MODUL PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN

Topik 1: Analisis Capaian Pembelajaran dan Pengembangan Tujuan Pembelajaran

PENANGGUNG JAWAB

Prof. Dr. Suyitno, M.Ag. (Direktur Jenderal Pendidikan Islam)
Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.Ag. (Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam)
Dr. Thobib Al-Asyhar, M.Si. (Direktur GTK Madrasah)
Dr. Munir, M.Ag. (Direktur PAI)

Penulis:
Dr. Suwadi, M.Pd. dan Dr. Abdul Rozak, M.Pd.

Editor:
Fatkhu Yasik, M.Pd. | Dr. Rofiq Zainul Mun'im, M.Ag. | Dr. Khaerul Umam, M.Ag.

Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Edisi Revisi ke-IV, Januari 2025
Desain Sampul dan Tata Letak: Nur Handi Faruq Al Ayyubi

DITERBITKAN OLEH:
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI

MODUL PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN

Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan

PENANGGUNG JAWAB

Prof. Dr. Suyitno, M.Ag. (Direktur Jenderal Pendidikan Islam)
Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.Ag. (Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam)
Dr. Thobib Al-Asyhar, M.Si. (Direktur GTK Madrasah)
Dr. Munir, M.Ag. (Direktur PAI)

Penulis:
Dr. Suwadi, M.Pd. dan Dr. Abdul Rozak, M.Pd.

Editor:
Fatkhu Yasik, M.Pd. | Dr. Rofiq Zainul Mun'im, M.Ag. | Dr. Khaerul Umam, M.Ag.

Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Edisi Revisi ke-IV, Januari 2025
Desain Sampul dan Tata Letak: Nur Handi Faruq Al Ayyubi
Halaman: ii + 283

DITERBITKAN OLEH:
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI

SAMBUTAN
DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

Program Pendidikan Profesi Guru—selanjutnya disebut PPG—memiliki tujuan untuk menghasilkan guru-guru profesional. Guru profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi meliputi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Melalui guru-guru profesional ini diharapkan proses pendidikan di madrasah dan sekolah dapat berjalan secara inovatif dan bermakna, sehingga peserta didik tidak hanya dapat memperoleh pengetahuan teoritik semata, tapi juga memiliki kemampuan dalam mengaktualisasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui tangan-tangan guru profesional ini, ekosistem pendidikan di madrasah dan sekolah dapat mendukung tumbuh kembang peserta didik secara optimal sesuai dengan amanat konstitusi.

Penulisan modul pembelajaran PPG ini menambah koleksi karya yang diterbitkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. Aktivitas penulisan modul ini juga menunjukkan bahwa sebagai regulator dan juga sebagai instansi pembina para guru agama dapat mengambil peran dalam penyediaan sumber belajar bagi masyarakat.

Keberadaan Modul PPG ini sangat penting karena menjadi salah satu sumber belajar mahasiswa PPG di Kementerian Agama RI. Melalui modul ini para mahasiswa Program PPG dapat melakukan *reskilling* (melatih kembali) atau bahkan *upskilling* (meningkatkan kemampuan) sehingga memenuhi syarat untuk menjadi guru profesional.

Saya menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan dan penyuntingan Modul PPG di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. Semoga Modul PPG ini bermanfaat bagi Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) dan dapat digunakan sebagai rujukan bagi mahasiswa Program PPG di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.

Jakarta, Maret 2025

PENDAHULUAN

Modul Pengembangan Perangkat Pembelajaran ini ditulis dengan tujuan memandu mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah pengembangan perangkat pembelajaran selama sepuluh hari efektif. Sasaran modul ini adalah peserta PPG yang berasal dari guru-guru Bidang Studi Keagamaan, Guru Kelas MI, Guru Kelas RA dan Guru Bahasa Arab.

Modul ini memiliki keunggulan yakni 1) gayut dengan kurikulum merdeka di madrasah/sekolah, 2) mudah dipelajari karena disajikan secara sederhana dan disertai contoh-contoh yang cukup relevan pada setiap bidang studi, 3) Cepat untuk diadaptasi bagi mahasiswa PPG dengan prinsip yang berlaku di kurikulum 2013 (K-13), 4) memberikan penekanan pada aspek-aspek yang selama ini telah dilakukan dalam pembelajaran, 5) memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkreasi dalam pembelajaran, 6) optimalisasi pemanfaatan sumber belajar lain yang didukung oleh Learning management system, dan 7) sistematika modul disajikan dengan prinsip memberikan contoh pengembangan materi dengan pendekatan advanced material sintak pembelajaran untuk modul pedagogic, sementara untuk modul profesional memberikan inspirasi untuk pengembangan materi berbasis advanced material. Khusus modul pengembangan perangkat pembelajaran menekankan pada penyusunan rancangan pembelajaran dan mempraktikannya di sekolah asal mahasiswa.

Pembelajaran pada pendidikan profesi guru menitikberatkan pada aktivitas pembelajaran (activity based) dan belajar mandiri (independent study). Jika pada aktivitas pembelajaran pendalaman materi pedagogic dan professional menekankan pada penguasaan modul, maka pada aktivitas pembelajaran pengembangan perangkat pembelajaran ini menekankan pada lokakarya, review dan praktik yang dilakukan secara mandiri dengan berbagai lembar kerja yang menyertaiya. Mahasiswa tidak hanya menelaah isi modul tetapi mahasiswa melakukan eksplorasi sumber lain yang relevan untuk mengerjakan lembar kerja. Lembar kerja yang disusun mengacu pada pencapaian sub capaian pembelajaran mata kuliah. Diharapkan mahasiswa dapat menguasai modul, mengembangkan intrumen lembar kerja, dan mempraktikkan modul ajar/modul project di sekolah/madrasah asal secara mandiri dan bertanggung jawab serta penuh integritas sebagai bagian dari pengendalian diri dalam bentuk penyusunan jurnal refleksi pembelajaran.

A. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

1. Kompetensi Lulusan (KL) PPG

KL-2: Mampu merumuskan tujuan pembelajaran sebagai suatu kesatuan utuh yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan untuk pengembangan potensi peserta didik sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, nilai-nilai moderasi beragama dan/atau Profil Pelajar Rahmatan lil ‘Alamin (PPRA)

KL-5: Mampu melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dengan mewujudkan suasana belajar, proses pembelajaran dan lingkungan belajar yang aman, nyaman, membahagiakan, akomodatif, adaptif, inspiratif, reflektif dan progresif

terhadap perkembangan zaman untuk menghasilkan lulusan yang berkarakter unggul dan berdaya saing.

KL-6: Mampu mengevaluasi pembelajaran secara terpadu dan berkelanjutan dengan instrumen dan teknik asesmen yang tepat dan variatif, sesuai karakteristik peserta didik, lingkungan belajar dan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

KL-7: Mampu melaksanakan refleksi pembelajaran secara komprehensif (konten, pedagogi, dan teknologi) pada tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

2. Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) Pengembangan Perangkat Pembelajaran
   a. Menguasai konsep dan teori kurikulum sebagai basis pengembangan perangkat pembelajaran.
   b. Memiliki keterampilan dalam mengembangkan materi pembelajaran.
   c. Memiliki keterampilan dalam mengembangkan pendekatan, metode dan strategi pembelajaran.
   d. Memiliki keterampilan dalam mengembangkan alat peraga, media dan teknologi pembelajaran.
   e. Memiliki keterampilan dalam mengembangkan asesmen dan evaluasi pembelajaran
   f. Memiliki keterampilan dalam mengembangkan mudul ajar dari berbagai model pendekatan pembelajaran.
   g. Memiliki keterampilan dalam mengembangkan modul project P5/PPRA
   h. Memiliki keterampilan dalam praktik pembelajaran berbasis model pembelajaran keterampilan abad 21

3. Sub Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (Sub CPMK) Pengembangan Perangkat Pembelajaran
   a. Mahasiswa dapat menganalisis Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), capaian pembelajaran dan menyusun Tujuan Pembelajaran serta Alur Tujuan Pembelajaran.
   b. Mahasiswa dapat menyusun pengembangan materi ajar berbasis struktur pengetahuan, multiperspektif, dan multidisiplin.
   c. Mahasiswa dapat mengidentifikasi pendekatan, metode dan strategi pembelajaran dan sintaknya.
   d. Mahasiswa dapat mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Media Digital (Video Sumber Belajar), Media Berbasis Aplikasi Artificial Intelligence (AI)
   e. Mahasiswa dapat memetakan Kemampuan Awal Siswa (Entering Behavior) dan Kebutuhan Belajar dalam Penguasaan Materi, serta menyusun instrumen Asesmen Formatif dan Sumatif.
   f. Mahasiswa dapat mengolah hasil asesmen, menyusun laporan hasil asesmen dan membuat rapor kurikulum meredeka
   g. Mahasiswa terampil mengembangkan mudul ajar PBL, PjBL, DBL, TPACK dan DL.
   h. Mahasiswa terampil mengembangkan mudul project P5/PPRA.
   i. Mahasiswa terampil mempraktikkan modul ajar/modul project di sekolah asal.

B. Ruang Lingkup Modul

Modul pengembangan perangkat pembelajaran ini disajikan dalam tiga bagian yakni bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal berisi pendahuluan yang memuat kompetensi lulusan, capaian pembelajaran lulusan dan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), serta sub CPMK. Selanjutnya untuk memahami scope dan sequence materi yang ada dalam modul disajikan ruang lingkup materi yang dipelajari. Proses pembelajaran berbasis independent study disajikan untuk memandu mahasiswa dalam belajar. Sebagai bahan evaluasi disajikan tagihan kepada mahasiswa setelah memahami modul dan diberikan refleksi serta tidaklanjut. Yang tidak kalah pentingnya untuk disebut pada bagian pendahuluan ini adalah organisasi waktu belajar yang harus diikuti mahasiswa sehingga dapat memaksimalkan dalam pencapaian kompetensi.

Bagian inti terdiri dari empat kegiatan belajar dan delapan topik. Setiap kegiatan belajar terdiri dari dua topik/pokok bahasan. Setiap topik/pokok bahasan dijabarkan ke dalam sub topik/pokok bahasan yang merujuk pada sub CPMK. Secara khusus setiap topik/pokok bahasan terdiri dari unsur-unsur, 1) Definisi, 2) Konsep/Teori, 3) Urgensi Konsep/Teori, 4) Prosedur implementasi Topik, 5) Kontekstualisasi Konsep/Teori, 6) Metakognisi Topik yang dibahas, 7) Kesimpulan. Unsur tersebut mencerminkan kesatuan pengembangan langkah pembelajaran yang dapat menjadi acuan guru dalam penyusunan pengembangan materi pada modul ajar (MA)/Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Selanjutnya pada bagian akhir modul ini disajikan pemahaman konsep melalui 1) latihan menjawab soal, 2) daftar pustaka utama dan daftar pustaka tambahan sebagai pengayaan, dan 3) penugasan-penugasan.

Tabel 1 Materi Pembelajaran Modul Profesional

No.	Topik/Pokok Bahasan	Ruang Lingkup Materi
1.	Topik 1: Analisis Capaian Pembelajaran (CP) dan Pengembangan Tujuan Pembelajaran (TP)	a. Definisi b. Konsep/teori kurikulum dan CP serta TP • Peta konsep • Konsep Kurukulum, CP dan TP • Teori tentang Kurikulum, CP dan TP • Penelitian yang relevan terkait Kurikulum, CP dan TP • Praktek baik implementasi kurkulum, CP dan TP c. Prosedur Pengembangan Kurikulum, CP dan TP d. Kontekstualisasi Kurikulum, CP dan TP berdasarkan Kearifan Lokal e. Metakognisi Kurikulum, CP dan TP f. Praktik Pengembangan Kurikulum, CP dan TP melalui Lembar Kerja (LK)

No.	Topik/Pokok Bahasan	Ruang Lingkup Materi
2.	Topik 2: Pengembangan Materi Pembelajaran	a. Definisi b. Konsep dan teori Pengembangan Materi Pembelajaran • Peta konsep • Konsep Pengembangan Materi Pembelajaran • Teori terkait Pengembangan Materi Pembelajaran • Penelitian yang relevan terkait Pengembangan Materi Pembelajaran • Praktek baik implementasi Pengembangan Materi Pembelajaran c. Prosedur Pengembangan Materi Pembelajaran d. Kontekstualisasi Pengembangan Materi Pembelajaran berdasarkan Kearifan Lokal e. Metakognisi Pengembangan Materi Pembelajaran f. Praktik Pengembangan Pengembangan Materi Pembelajaran melalui Lembar Kerja (LK)
3.	Topik 3: Pengembangan Pendekatan, Metode dan Strategi Pembelajaran	a. Definisi b. Konsep dan teori Pengembangan Pendekatan, Metode dan Strategi Pembelajaran • Peta konsep • Konsep Pengembangan Pendekatan, Metode dan Strategi Pembelajaran • Teori terkait Pengembangan Pendekatan, Metode dan Strategi Pembelajaran • Penelitian yang relevan terkait Pengembangan Pendekatan, Metode dan Strategi Pembelajaran • Praktek baik implementasi Pengembangan Pendekatan, Metode dan Strategi Pembelajaran c. Prosedur Pengembangan Pengembangan Pendekatan, Metode dan Strategi Pembelajaran

No.	Topik/Pokok Bahasan	Ruang Lingkup Materi
		d. Kontekstualisasi Pengembangan Pendekatan, Metode dan Strategi Pembelajaran sesuai Kearifan Lokal e. Metakognisi Pengembangan Pendekatan, Metode dan Strategi Pembelajaran f. Praktik Pengembangan Pendekatan, Metode dan Strategi Pembelajaran melalui Lembar Kerja (LK)
4.	Topik 4: Pengembangan Alat Peraga, Media dan Teknologi Pembelajaran	a. Definisi b. Konsep dan teori Pengembangan Alat Peraga, Media dan Teknologi Pembelajaran • Peta konsep • Konsep Pengembangan Alat Peraga, Media dan Teknologi Pembelajaran • Teori terkait Pengembangan Alat Peraga, Media dan Teknologi Pembelajaran • Penelitian yang relevan terkait Pengembangan Alat Peraga, Media dan Teknologi Pembelajaran • Praktek baik implementasi Pengembangan Alat Peraga, Media dan Teknologi Pembelajaran c. Prosedur Pengembangan Alat Peraga, Media dan Teknologi Pembelajaran d. Kontekstualisasi Pengembangan Alat Peraga, Media dan Teknologi Pembelajaran berdasarkan Kearifan Lokal e. Metakognisi Pengembangan Alat Peraga, Media dan Teknologi Pembelajaran f. Praktik Pengembangan Alat Peraga, Media dan Teknologi Pembelajaran melalui Lembar Kerja (LK)
5.	Topik 5: Pengembangan Asesmen Pembelajaran	a. Definisi b. Konsep dan teori Pengembangan Asesmen Pembelajaran • Peta konsep • Konsep Pengembangan Asesmen Pembelajaran • Teori terkait Pengembangan Asesmen Pembelajaran

No.	Topik/Pokok Bahasan	Ruang Lingkup Materi
		• Penelitian yang relevan terkait Pengembangan Asesmen Pembelajaran • Praktek baik implementasi Pengembangan Asesmen Pembelajaran c. Prosedur Pengembangan Asesmen Pembelajaran d. Kontekstualisasi Pengembangan Asesmen Pembelajaran e. Metakognisi Pengembangan Asesmen Pembelajaran f. Praktik Pengembangan Asesmen Pembelajaran melalui Lembar Kerja (LK)
6.	Topik 6: Pengembangan Evaluasi Pembelajaran	a. Definisi b. Konsep dan teori Pengembangan Asesmen Pembelajaran • Peta konsep • Konsep Pengembangan Asesmen Pembelajaran • Teori terkait Pengembangan Asesmen Pembelajaran • Penelitian yang relevan terkait Pengembangan Asesmen Pembelajaran • Praktek baik implementasi Pengembangan Asesmen Pembelajaran c. Prosedur Pengembangan Asesmen Pembelajaran d. Kontekstualisasi Pengembangan Asesmen Pembelajaran berdasarkan Kearifan Lokal e. Metakognisi Pengembangan Asesmen Pembelajaran f. Praktik Pengembangan Asesmen Pembelajaran melalui Lembar Kerja (LK)
7.	Topik 7: Modul Ajar	a. Definisi b. Konsep dan teori Modul Ajar • Peta konsep • Konsep Modul Ajar • Teori terkait Modul Ajar • Penelitian yang relevan terkait Modul Ajar • Praktek baik implementasi Modul Ajar

No.	Topik/Pokok Bahasan	Ruang Lingkup Materi
		c. Prosedur Pengembangan Modul Ajar d. Kontekstualisasi Modul Ajar berdasarkan Kearifan Lokal e. Metakognisi Modul Ajar f. Praktik Modul Ajar melalui Lembar Kerja (LK)
8.	Topik 8: Modul Project P5/PPRA	a. Definisi b. Konsep dan teori Modul Project P5/PPRA • Peta konsep • Konsep Modul Project P5/PPRA • Teori terkait Modul Project P5/PPRA • Penelitian yang relevan terkait Modul Project P5/PPRA • Praktek baik implementasi Modul Project P5/PPRA c. Prosedur Pengembangan Modul Project P5/PPRA d. Kontekstualisasi Modul Project P5/PPRA berdasarkan Kearifan Lokal e. Metakognisi Modul Project P5/PPRA f. Praktik Pengembangan Modul Project P5/PPRA melalui Lembar Kerja (LK)

C. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada modul ini murni bersifat *independent study* dari mahasiswa. Mahasiswa tidak berinteraksi dengan dosen, namun berinteraksi dengan modul atau biasa disebut system modular. Mahasiswa tidak hanya mendisiplinkan diri belajar mandiri melalui modul, akan tetapi mahasiswa dapat menggunakan model ICARE dalam pembelajaran mandiri. Dengan demikian mahasiswa lebih mudah dan lebih fleksibel dalam belajar. Mahasiswa dapat mengatur sendiri secara fleksibel waktu dan kemampuan dalam memahami modul secara optimal sesuai dengan ragam belajar.

Sesuai dengan petunjuk teknis, bahwa satu modul dibelajarkan selama 10 hari efektif. Sepuluh hari tersebut dibagi menjadi dua yakni 8 (delapan) hari untuk pembelajaran mandiri, telaah topik/pokok bahasan dan refleksi kelebihan dan kekurangan serta tindak lanjut. Sementara waktu 2 (dua) hari digunakan dalam penyelesaian tugas final dan test akhir modul, dalam p=modul ini berbentuk praktik pembelajaran di sekolah asal dan jurnal refleksi pembelajaran.

Tabel 2. Proses Pembelajaran Model ICARE (Hari I s.d. VIII) Modul Pengembangan Perangkat Pembelajaran

No.	Tahapan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Aktivitas Pembelajaran/Topik/Pokok Bahasan	Instrumen Pembelajaran
1.	Pembelajaran Mandiri Pemahaman Konsep 2 X 60' = 120'			
	I*ntroduction*	120'	Melalui belajar mandiri, mahasiswa dapat ● membaca secara keseluruhan isi topik pada modul ini. ● menelaah materi setiap topik termasuk standar kompetensi, capaian pembelajaran matakuliah dan sub capaian pembelajaran mata kuliah, ruang lingkup materi pembelajaran, aktivitas pembelajaran, waktu pembelajaran, tugas dan evaluasi pembelajaran. ● meresume hasil telaah dan menuliskannya dalam formulir yang disediakan. ● Menemukan hal-hal yang baru dan penting untuk didiskusikan Bersama mahasiswa dan kolega	Modul
2.	Telaah Lembar Kerja sebagai pengembangan Konsep 10 X 60' = 600'			
	Connection	300'	Melalui belajar mandiri, mahasiswa dapat • memahami lembar kerja yang tersedia untuk menindaklanjuti dalam praktek • menganalisis komponen dalam lembar kerja sehingga memudahkan dalam penyelesaian pengisian dokumen • mengevaluasi komponen lembar kerja dengan cara mendiskusikan dengan mahasiswa dan kolega • mengembangkan komponen LK dengan sumber lain yang relevan	Lembar Kerja (LK)

No.	Tahapan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Aktivitas Pembelajaran/Topik/Pokok Bahasan	Instrumen Pembelajaran
	Application	300’	Melalui belajar mandiri tentang lembar kerja, mahasiswa dapat • mengerjakan dengan mengisi dokumen pada LK secara benar dan tepat. • mengembangkan LK dengan mengisi tugas yang telah disiapkan • memastikan tugas sesuai dengan kompetensi yang diharapkan • mengupload tugas pada laman yang disediakan	LK terkait
3.	Merefleksikan kekurangan dan kelebihan serta tindaklanjut 1,5 X 60’ = 90’			
	Reflection	60’	Merefleksikan kekurangan dan kelebihan dalam memahami topik dalam formulir jurnal refleksi pembelajaran	Tugas 3
	Extension	30’	Mempraktekkan/mensimulasi penerapan LK dalam pengembangan profesi guru	Tugas 6

D. Organisasi Belajar

Dalam upaya memaksimalkan penguasaan modul, para mahasiswa diminta untuk mengorganisasi belajar secara mandiri dengan rambu-rambu sebagai berikut.

Tabel 3 Organisasi Belajar Modular (10 hari) Pengembangan Perangkat Pembelajaran (Lokakarya)

Hari ke-1	KB	Topik	Judul Kegiatan Belajar/Topik/Lembar Kerja	Alokasi Waktu	LK
1	I	1.	Analisis Capaian Pembelajaran dan Pengembangan Tujuan Pembelajaran	13,5 jam	LK 1
			1.1. Analisis Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP)		LK 1.1
			1.2. Analisis Capaian Pembelajaran		LK 1.2
			1.3. Penyusunan Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran		LK 1.3

Hari ke-1	KB	Topik	Judul Kegiatan Belajar/Topik/Lembar Kerja	Alokasi Waktu	LK
2	I	2.	Pengembangan Materi Pembelajaran	13,5 jam	LK 2
			2.1. Penyusunan Pengembangan Materi Ajar berbasis Advance Material/Struktur Pengetahuan		LK 2.1
			2.2. Penyusunan Pengembangan Materi Ajar berbasis Multiperspektif dengan Mendasarkan pada Kerangka Advance Material		LK 2.2
			2.3. Menyusun Pengembangan Materi Ajar berbasis Multidisiplin dengan Mendasarkan pada Kerangka Advance Material		LK 2.3
3	II	3.	Pengembangan Pendekatan, Metode dan Strategi Pembelajaran	13,5 jam	LK 3
			3.1 Identifikasi pendekatan, metode dan strategi pembelajaran		LK 3.1
			3.2 Sintak strategi pembelajaran		LK 3.2
4	II	4.	Pengembangan Alat Peraga, Media dan Teknologi Pembelajaran	13,5 jam	LK 4
			5.1. Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)		LK 4.1
			5.2. Penyusunan Pengembangan Media Digital (Video Sumber Belajar)		LK 4.2
			5.3. Membuat Media Berbasis Aplikasi Artificial Intelligence (AI)		LK 4.3
5	III	5.	Pengembangan Asesmen Pembelajaran	13,5 jam	LK 5
			5.1 Pemetaan Kemampuan Awal Siswa (Entering Behavior)		LK 5.1
			5.2 Pemetaan Kebutuhan Belajar dalam Penguasaan Materi		LK 5.2
			5.3 Penyusunan Intrumen Asesmen Formatif dan Sumatif		LK 5.3
6	III	6.	Pengembangan Evaluasi Pembelajaran	13,5 jam	LK 6
			6.1. Pengolahan Hasil Asesmen		LK 6.1
			6.2. Penyusunan Laporan Hasil Asesmen		LK 6.2
			6.3. Rapor Kurikulum Merdeka		LK 6.3
7	IV	7.	Pengembangan Modul Ajar	13,5 jam	LK 7
			7.1 Modul Ajar PBL		LK 7.1
			7.2 Modul Ajar PjBL		LK 7.2

Hari ke-1	KB	Topik	Judul Kegiatan Belajar/Topik/Lembar Kerja	Alokasi Waktu	LK
			7.3 Modul Ajar DBL		LK 7.3
			7.4 Modul Ajar TPACK		LK 7.4
			7.5 Modul Ajar DL		LK 7.5
8	IV	8.	Pengembangan Modul Project P5/PPRA	13,5 jam	LK 8
9	-	9.	Praktek Mengajar di sekolah asal (1 kali praktik, direkam dalam video, diedit 10-15 menit, diupload link)	13,5 jam	LMS
10	-	10.	Penyusunan Jurnal Refleksi	13,5 jam	Formulir Tugas Jurnal Refleksi
TOTAL (3 sks x 45 jam)				135 jam	-

Sementara itu aktivitas pembelajaran yang bisa ditempuh mahasiswa dalam upaya mencapai modul ini bahwa setiap hari mahasiswa menyediakan waktu minimal 13,5 jam (1 jam=60 menit) dengan distribusi waktu fleksibel bak dalam bentuk telaah modul, tugas terstruktur dan tugas mandiri.

Tabel 4. Aktivitas Setiap Topik/Pokok Bahasan (Hari I s.d. Hari VIII) Modul Pengembangan Perangkat Pembelajaran

No.	Waktu	Aktivitas Setiap Topik Bahasan	Alokasi Waktu	Katerangan
1.	fleksibel	Membaca dan meresume setiap topik	2 jam	Tugas 1
2.		Mencermati formular Lembar Kerja (LK)/tugas dan mengidentifikasi hal-hal yang belum dipahami dengan baik	1 jam	LK/Tugas
3.		Mendiskusikan dengan teman mahasiswa, kolega dan pengawas/kepala sekolah/madrasah	1 jam	Paragogik Tugas 5
4.		Melacak informasi di sumber lain yang relevan seperti platform digital yang memungkinkan	2 jam	Pengayaan
5.		Mengerjakan Tugas pada Lembar Kerja (LK)	6 jam	Tugas 2
6.		Mengupload tugas LK	0,5 jam	Platform PPG
7.		Merefleksikan kekurangan dan kelebihan dalam memahami topik dalam formulir jurnal refleksi pembelajaran	1 jam	Tugas 3
Total			13,5 jam	

Tabel 5 Aktivitas Akhir Penyelesaian Modul Pengembangan Perangkat Pembelajaran (hari IX-X)

Hari IX

No.	Waktu	Aktivitas Akhir Modul	Alokasi Waktu	Katerangan
1.	fleksibel	Persiapan praktik pembelajaran 1. Pilih Modul Ajar/Modul Project untuk dipraktikkan lengkap dengan lampiran dokumen pendukung. 2. Koordinasikan dengan pihak sekolah untuk mendapatkan waktu yang sesuai dengan pembelajaran 3. Persiapkan sarana teknis pendukung take video untuk perekaman.	2 jam	Persiapan praktik
2.		Praktik Pembelajaran langsung 1. Direkam full dari awal pembelajaran sampai akhir 2. Diedit hasil rekaman yang berisi "rukun mengajar" dari awal sampai akhir. 3. Durasi hasil edit video selama 10-15 menit atau 600-900 detik	10 jam	Praktik dan editing Video
3.		Mengupload Video dan MA/MP	1,5 jam	Platform LMS
Total			13,5 jam	

Hari X

No.	Waktu	Aktivitas Akhir Modul	Alokasi Waktu	Katerangan
1.	fleksibel	Mereview keseluruhan topik 1-8 dan merekap setiap topik tentang refleksi pembelajaran	2,5 jam	Modul
2.		Penyelesaian tugas jurnal refleksi, 1. mahasiswa memilih materi yang menarik dan mendiskripsikannya, atau membuat studi kasus 2. bila memilih studi kasis berikut contoh studi kasus dalam pembelajaran	10 jam	Penyelesaian Tugas Jurnal Refleksi (Tugas 3)

No.	Waktu	Aktivitas Akhir Modul	Alokasi Waktu	Katerangan
		a. Tentukan satu kasus atau masalah praktik modul ajar/modul project pembelajaran; b. Lakukan eksplorasi penyebab masalah; c. Tentukan solusi penyelesaian masalah berdasarkan pendekatan pembejaran yang relevan; 3. Lakukan analisis implementasi/penerapan materi tersebut; 4. Menjelaskan kekurangan dan kelebihan dalam memahami materi/kasus yang dipelajari; 5. Uraikan tantangan yang dihadapi dan hikmah (lesson learn) yang didapatkan; dan 6. Buat rencana aksi penerapan materi/penyelesaian kasus tersebut dalam kegiatan pembelajaran.		
3.		Mengupload jurnal refleksi praktik pembelajaran	1 jam	Platform LMS
Total			13,5 jam	

E. Refleksi dan Tindaklanjut

1. Refleksi pembelajaran

Pada setiap topik/pokok bahasan modul memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memberikan gambaran umum modul dan diakhir modul ada penilaian. Disamping itu, mahasiswa diminta membuat refleksi sebagaimana tertuang dalam jurnal refleksi.

Secara garis besar bahwa pada topik I mahasiswa dapat menganalisis Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP), capaian pembelajaran dan menyusun Tujuan Pembelajaran serta Alur Tujuan Pembelajaran. Pada topik ini memberikan wawasan kepada mahasiswa tentang posisi dan peran guru dalam Menyusun, menerapkan dan mereview/evaluasi kurikulum. Keterlibatan guru ini pentig untuk membangun satu visi kurikulum satuan Pendidikan. Hal yang tidak kalah penting untuk diberikan penekanan bahwa guru sebagai pelaksana kurikulum senantiasa mampu mengembangkan kurikulum dalam bentuk pengembangan tujuan pembelajaran dan alurnya. Dengan demikian guru dapat memposisikan kurikulum

sebagai inspirasi pembelajaran sehingga para siswa memiliki banyak pengalaman belajar yang bermakna dan mendalam.

Setelah mahasiswa memahami kurikulum dengan baik, selanjutnya mahasiswa dapat menyusun pengembangan materi ajar berbasis struktur pengetahuan, multiperspektif, dan multidisiplin. Penyusunan materi ini dikembangakan berbasis advanced material yang menjawab pernyaan tentang apa, mengapa, bagaimana dan untuk apa materi dibelajarkan. Jawaban dari pertanyaan "Apa" merupakan penjelasan tentang definisi atau konsep dari meteri pembelajaran. Sementara itu jawaban dari pertanyaan "mengapa" merupakan alasan, urgensi, latar belakang, filosofi dari materi pembelajaran. Hal yang penting berikutnya adalah jawaban dari pertanyaan "bagaimana" mendorong mahasiswa untuk menemukan langkah-langkah/prosedur dari materi yang dipelajari mahasiwa. Sedangkan jawaban dari pertanyaan "untuk apa' berfokus pada nilai manfaat, hikmah, metakognitif dari materi yang dipelajari. Pada bagian akhir ini yang sering dilupakan guru dalam pembelajaran, padahal hal ini bisa mendorong para siswa untuk menumbuhkan kesadaran mengamalkan materi yang dipelajari.

Selanjutnya mahasiswa diminta untuk bisa mengidentifikasi pendekatan, metode dan strategi pembelajaran dan sintaknya. Hal yang penting adalah membedakan antara tiga istilah terebut dan menemukan sintaknya. Sintak tersebut berfungsi sebagai rambu-rambu guru dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran pada penyusunan modul ajar.

Komponen yang uatama dalam kurikulum selain tujuan dan materi adalah media. Mahasiswa dapat mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), Media Digital (Video Sumber Belajar), Media Berbasis Aplikasi Artificial Intelligence (AI). Pengembangan media sangat terbuka. Mahasiswa dapat menggunakan bantuan teknologi dari yang paling sederhana sampai pada teknologi yang komplek. Oleh karena itu, wawasan pengembangan media menjadi isu penting dalam pengembangan perangkat pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa memiliki pengetahuan tentang technological knowledge.

Sebelum memasuki evaluasi, mahasiswa terbisas memetakan Kemampuan Awal Siswa (Entering Behavior) dan Kebutuhan Belajar dalam Penguasaan Materi. Setelah ini mahasiswa dapat menyusun instrumen Asesmen Formatif dan Sumatif. Kemampuan mahasiswa mengidentifikasi kemampuan awal perlu dilatihkan dengan lembar kerja yang telah dipersyaratkan. Termasuk juga adalah kemampuan memetakan kebutuhan belajar siswanya. Dari dua hal tersebut mahasiswa dapat menyusun intrumen asesmen baik formatif maupun sumatif yang merujuk pada capaian pembelajaran/sub capaian pembelajaran.

Hasil dari proses asesen perlu ditampilkan dalam sebuah display yang menyajikan pengalaman belajar anak secara menyeluruh dan holistic sehingga tergambar dengan baik profile siswa setelah pembelajaran berakhir. Untuk mendapatkan tampilan tantang gambaran capaian pembelajaran yang reliabel dan valid perlu dilakukan pengolahan hasil asesmen, menyusun laporan hasil asesmen dan membuat rapor kurikulum meredeka. Tugas guru menjadi penting karena pada tahapan ini merupakan akuntabilitas proses Pendidikan kepada orangtua/wali siswa dan stakeholder serta pemerintah.

Langkah workshop pada modul ini dinyatakan pada kemampuan mahasiswa terampil mengembangkan mudul ajar PBL, PjBL, DBL, TPACK dan DL. Kelima model pembelajaran

ini menjadi isu actual dalam melatih guru memahami dan terampil menerapkan keterampilan pembelajaran abad 21. Di samping itu, mahasiswa terampil mempraktikkan modul ajar/modul project di sekolah asal. Dengan demikian pada pengembangan perangkat pembelajaan ini sekaligus berfungsi sebagai praktik pengalaman lapangan (PPL) secara mandiri.

2. Tindak Lanjut Pembelajaran

Setelah mahasiswa menempuh keseluruhan topik/pokok bahasan, mahasiswa dapat menerapkan dalam praktik keguruan sebagai jaminan atas penguasaan materi dan komitmen guru yang memiliki passion guru professional. Beberapa hal yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Terlibat langsung dalam penyusunan kurikulum sekolah/madrasah sehingga guru menjadi bagian dari perwujudan visi, misi dan tujuan sekolah/madrasah. Hal ini dapat dilakukan dengan berkolaborasi dengan tim pengembang kurikulum di sekolah/madrasah.
b. Pengembangan perangkat pembelajaran berbasis materi ajar sebagai sumber belajar dibidang studi keagamaan, GKMI, dan GKRA serta Bahasa Arab Madrasah dalam bentuk video sumber belajar berbasis advanced material. Pengembangan materi disesuaikan dengan Generasi Digital melalui penyesuaian strategi pembelajaran dengan karakteristik Gen Z dan Gen Alpha melalui gamifikasi, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi berbasis aplikasi.
c. Pelatihan Guru tentang Pendekatan, Metode dan Strategi Pembelajaran sebagai bagian yang menjadi ‘pilihan baik’ agar bisa menjadi pemacu dan pemicu perbaikan profesionalitas guru.
d. Kreatifitas guru membuat alat peraga media dan teknologi pembelajaran perlu dimulai dari sekarang dan berani mencoba membuat media pembelajaran. Pemanfaatan Teknologi dalam pembelajaran dengan cara mengintegrasikan platform AI untuk mendukung pengembangan materi pembelajaran yang adaptif, terutama dalam pendidikan inklusi.
e. Riset Tindakan Kelas sebagai upaya pengembangan nalar kritis dengan menggunakan pendekatan yang sesuai untuk melakukan riset tindakan kelas. Hal ini penting untuk dibiasakan agar dapat meningkatkan dan menyelesaikan masalah yang terkait dengan materi pembelajaran yang dihadapi guru sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.
f. Keterampilan guru dalam melakukan asesmen dan evaluasi pembelajaran dilakukan dengan ketekunan dan ketelitian.
g. Pengembangan modul ajar dan modul project memberikan peluang kepada mahasiswa untuk berkreasi dan mampu menganalisis praktek baik selama ini dan menemukan kelebihan dan kekurangan untuk perbaikan berkelanjutan.
h. Keterampilan guru dalam praktik pemejaran dan project P5/PPRA dapat berkolaborasi dengan menggandeng pakar teknologi, psikologi, dan pendidikan untuk

mengembangkan tahapan pembelajaran dan pengembangan materi pembelajaran serta evaluasi yang otentik.

F. Penilaian

Tagihan yang harapkan setelah mahasiswa menempuh modul ini dalam tiga bentuk. Pertama tentang proses pembelajaran melalui lokakarya dengan lembar kerja sebanyak 8 (delapan) lembar kerja utama. Kedua adalah praktek pembelajaran secara riil di sekolah/madrasah asal. Ketiga adalah jurnal refleksi praktik pembelajaran. Tagihan dalam bentuk penguasaan materi dan keterampilan mengerjakan LK pada workshop dideskripsikan pada Tabel 6. Sementara untuk tagihan dalam bentuk praktik pembelajaran ditagihkan komponennya seperti pada Tabel 7. Presentase keseluruhan dari pengembangan perangkat pembelajaran sebagaimana Tabel 8.

Tabel 6 Deskripsi Tagihan Modul Pengembangan Perangkat Pembelajaran

No	Aspek	Diskripsi Tagihan	Indikator Tagihan	Lingkup tagihan	Bobot (%)
1.	Telaah Modul melalui Tugas Resume	1. Buatlah resume materi dengan menggunakan 5W + 1 H. 2. Temukan lima konsep dan deskripsikan kelima konsep tersebut. 3. Temukan kesalahpahaman (miskonsepsi) yang berkaitan dengan topik yang ditelaah.	• Ada jawaban dari pertayaan tentang “apa”, “mengapa”, “kapan”, “dimana”, “siapa” atau “bagaimana” • Ada redaksi meresume hasil telaah modul dan bahan ajar hasil dari tautan. • Resume disajikan dalam tulisan dengan menggunakan formulir di LMS yang disediakan. • Ada hal-hal yang baru dan penting untuk didiskusikan bersama mahasiswa dari hasil bacaan modul	Pertopik/ Pokok Bahasan	10%

No	Aspek	Diskripsi Tagihan	Indikator Tagihan	Lingkup tagihan	Bobot (%)
2	Melatih keterampilan melalui lokakarya penyusunan Lembar Kerja (LK)	• Isi formular lembar kerja sesuai dengan petunjuk LK. • Lakukan pengembangan dokumen isi instrument dengan memperhatikan relevansi dan ketercukupan data serta otentik/sesuai dengan petunjuk.	• Mengerjakan seluruh lembar kerja tapa terkecuali. • Mengupload dokumen LK sesuai dengan jadwal dan ketentuan.	Pertopik/ Pokok Bahasan /Per LK	60%
3.	Berlatih pengembangan keterampilan mengajar melalui praktik di sekolah/madrasah asal.	Penyelesaian tugas mempraktikkan modul ajar/modul project yang dipilih.	Mengupload video praktik pembelajaran berdurasi 10-15 menit atau 600-900 detik pada flatform LMS	Permodul	20%
4.	Berlatih berpikir reflektif melalui refleksi jurnal praktik pembelajaran	1. Pilih materi yang menarik tentang praktik pembelajaran dan mendiskripsikannya, atau 2. buat studi kasus 3. bila memilih studi kasis berikut contoh studi kasus dalam pembelajaran 4. Tentukan satu kasus atau masalah pembelajaran	Penyelesaian tugas jurnal refleksi, • Ada materi yang dipilih selama praktik pembejaran dan deskripisnya • Atau kasus masalah selama praktik pembelajaran • Ada eksplorasi penyebab masalah • Ada solusi penyelesaian masalah berdasarkan pendekatan pembejaran yang relevan	Permodul	10%

No	Aspek	Diskripsi Tagihan	Indikator Tagihan	Lingkup tagihan	Bobot (%)
		5. Lakukan eksplorasi penyebab masalah 6. Tentukan solusi penyelesaian masalah berdasarkan pendekatan pembejaran yang relevan 7. Lakukan analisis implementasi/penerapan materi tersebut 8. Jelaskan kekurangan dan kelebihan dalam memahami materi/kasus yang dipelajari! 9. Uraikan tantangan yang dihadapi dan hikmah (lesson learn) yang didapatkan. 10. Buat rencana aksi penerapan materi/penyelesaian kasus tersebut dalam kegiatan pembelajaran.	• Ada analisis implementasi/penerapan materi tersebut • Ada kekurangan dan kelebihan dalam memahami materi/kasus yang dipelajari • Ada tantangan yang dihadapi dan hikmah (lesson learn) yang didapatkan. • Ada rencana aksi penerapan materi/penyelesaian kasus tersebut dalam kegiatan pembelajaran		

Tabel 7 Deskripsi Tagihan Penyelesaian Lembar Kerja setiap Topik

No	Topik/Pokok Bahasan	Jumlah LK	Diskripsi	Indikator	Bobot (%)
1.	Topik I	3	• Semua komponen LK terisi lengkap • Tiga LK dipenuhi	• Semua Komponen terisi lengkap (5) • Tiga LK terpenuhi (5) • Dua LK terpenuhi (3) • Satu LK terpenuhi (1) • Tidak ada LK yang dipenuhi (0)	10 %
2.	Topik II	3	• Semua komponen LK terisi lengkap • Tiga LK dipenuhi	• Semua Komponen terisi lengkap (5) • Tiga LK terpenuhi (5) • Dua LK terpenuhi (3) • Satu LK terpenuhi (1) • Tidak ada LK yang dipenuhi (0)	10 %
3.	Topik III	2	• Semua komponen LK terisi lengkap • Dua LK dipenuhi	• Semua Komponen terisi lengkap (5) • Dua LK terpenuhi (5) • Satu LK terpenuhi (3) • Tidak ada LK yang dipenuhi (0)	10 %
4.	Topik IV	3	• Semua komponen LK terisi lengkap • Tiga LK dipenuhi	• Semua Komponen terisi lengkap (5) • Tiga LK terpenuhi (5) • Dua LK terpenuhi (3) • Satu LK terpenuhi (1) • Tidak ada LK yang dipenuhi (0)	15 %
5.	Topik V	3	• Semua komponen LK terisi lengkap • Tiga LK dipenuhi	• Semua Komponen terisi lengkap (5) • Tiga LK terpenuhi (5) • Dua LK terpenuhi (3) • Satu LK terpenuhi (3) • Tidak ada LK yang dipenuhi (0)	10 %
6.	Topik VI	3	• Semua komponen LK terisi lengkap • Tiga LK dipenuhi	• Semua Komponen terisi lengkap (5) • Tiga LK terpenuhi (5) • Dua LK terpenuhi (3) • Satu LK terpenuhi (1)	10 %

No	Topik/Pokok Bahasan	Jumlah LK	Diskripsi	Indikator	Bobot (%)
				• Tidak ada LK yang dipenuhi (0)	
7.	Topik VII	5	• Semua komponen LK terisi lengkap • Lima LK dipenuhi	• Semua Komponen terisi lengkap (5) • Lima LK terpenuhi (5) • Empat LK Terpenuhi (4) • Tiga LK terpenuhi (3) • Dua LK terpenuhi (2) • Satu LK terpenuhi (1) • Tidak ada LK yang dipenuhi (0)	25 %
8.	Topik VIII	1	• Semua komponen LK terisi lengkap • Satu LK dipenuhi	• Semua Komponen terisi lengkap (5) • Satu LK terpenuhi (5) • Tidak ada LK yang dipenuhi (0)	10 %
Total Pre test					100%
Total Test Akhir Modul (TAM)					

Tabel 8 Proporsi Tagihan Modul Pengembangan Perangkat Pembelajaran

No	Aspek Tagihan	Bentuk Tagihan	Bobot (%)
1.	Telaah Modul/Resume	Dokumen Tugas	10 %
2.	Lokakarya Penyelesaian LK	Dokumen LK	60 %
3.	Praktik Pembelajaran Mandiri	Dokumen Video Pembelajaran	20 %
4.	Jurnal Refleksi Praktik Pembelajaran	Dokumen Tugas	10 %
Total			100%

Topik 1: Analisis Capaian Pembelajaran dan Pengembangan Tujuan Pembelajaran

A. Definisi

Dalam upaya memudahkan pembaca memahami istilah konseptual yang ada pada topik ini, berikut ini disajikan definisi istilah yang relevan sebagai berikut.

1. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan pelajaran, dan metode yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
2. Capaian pembelajaan didefinisikan sebagai kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap tahap perkembangan pada setiap di akhir setiap fase
3. Tujuan Pembelajaran adalah adalah elemen fundamental dalam pendidikan yang memberikan arah dan hasil yang diharapkan dari proses tersebut mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dengan fokus tidak hanya pada hasil akhir tetapi juga pada pengalaman siswa selama pembelajaran.
4. Alur Tujuan Pembelajaran adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang disusun secara sistematis dan logis dalam suatu fase pembelajaran.
5. Kedalaman adalah tingkat penguasaan atau pemahaman dalam bidang pengetahuan tertentu atau seberapa detail konsep-konsep dalam suatu materi pembelajaran dibahas
6. Keluasan adalah seberapa banyak materi atau bahan kajian yang dicakup dalam suatu program studi atau mata kuliah
7. Komponen adalah bagian dari keseluruhan atau unsur yang membentuk suatu kesatuan.
8. Elemen adalah komponen atau unsur yang terhubung untuk memfasilitasi aliran informasi, materi, atau energi untuk mencapai suatu tujuan.

B. Teori dan Konsep Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Pada tema ini teori dan konsep yang dipelajari adalah kurikulum sebagai landasan pengembangan perangat pembelajaran. Landasan tersebut didukung oleh komponen perangkat pembelajaran. Komponen tersebut dianalisis dari identitas, capaian tujuan dan alur tujuan pembelajaran, level capaian pembelajaran. Secara sederhana disajikan dalam peta konsep sebagai berikut.

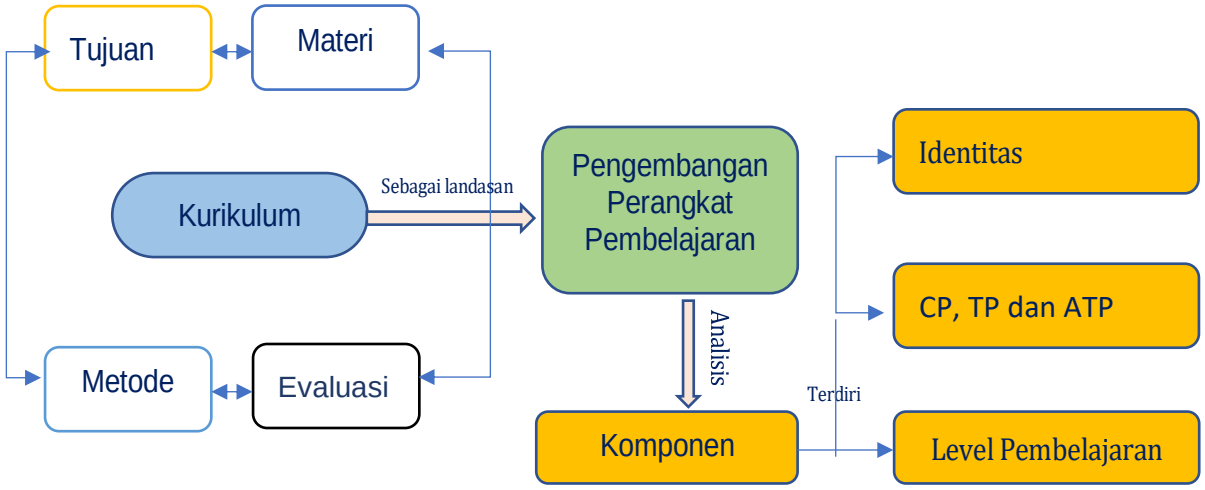

Gambar 1.1. Peta Konsep Topik I

Kurikulum merupakan instrumen penting untuk keberlanjutan proses pendidikan, karena kurikulum merupakan pijakan mendasar sebelum proses pembelajaran. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk jalan yang jelas dan terukur pada proses pendidikan. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 19 menegaskan mengenai makna kurikulum sebagai seperangkat rencana serta pengaturan tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Kurikulum juga dijadikan dasar dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran baik melalui kegiatan intra kurikuler, ko kurikuler, dan ekstra kurikuler sebagai satu-kesatuan program pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan

Penerapan kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan semenjak tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi kemudian sekarang adalah kurikulum merdeka (Kurmer). Perubahan kurikulum di Indonesia dilakukan untuk memenuhi tantangan zaman sehingga kurikulum pendidikan hadir sebagai jawaban atas tantangan zaman tersebut.

1. Kurikulum sebagai Landasan Pengembangan Perangkat Pembelajaran

a. Prinsip Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan

Setiap satuan pendidikan diberi kewenangan untuk mengembangkan KSP sesuai dengan karakteristik, visi, misi, tujuan yang mengacu pada struktur kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. KSP yang dikembangkan, menunjukkan kesesuaian dengan karakteristik dan kebutuhan anak, satuan pendidikan dan budaya sekitar. Prinsip Penyusunan KSP yaitu:

1) Berpusat pada anak, yaitu pembelajaran harus memenuhi keragaman potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan anak.
2) Kontekstual, menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan.
3) Esensial, yaitu memuat semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan dan digunakan di satuan pendidikan. Bahasa yang digunakan lugas, ringkas, dan mudah dipahami.
4) Akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual.
5) Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan. Pengembangan kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan, antara lain orang tua, pengawas dan pejabat kantor Kementerian Agama sesuai dengan kewenangannya.
6) Pemerataan dan peningkatan mutu. Pengembangan KSP diorientasikan sebagai upaya pemerataan kesempatan memperoleh layanan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan yang dapat memberikan akses pada semua anak dan menghargai perbedaan termasuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Kurikulum di sekolah mengukiti kekhasan sekolah masing-masing. Kekhasan itu penting untuk mendapatkan gambaan utuh kondisi dan kebutuhan sekolah dan seluruh warganya. Sementara itu karakteristik kekhasan dan ruh madrasah harus ada dalam pengembangan kurikulum merdeka yang terdapat dalam panduan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) pada Madrasah, yaitu sebagai berikut:

1) Perspektif ibadah berdimensi ukhrawi
   Bahwa aktivitas belajar-mengajar dan kegiatan manajemen untuk memfasilitasi berlangsungnya pendidikan di madrasah/sekolah adalah merupakan bentuk ibadah yang berdimensi ukhrawi berdampak pahala kelak di akhirat. Maka, nilai agama dan akhlak harus mewarnai dalam praksis pendidikan di madrasah/sekolah.
2) Hubungan guru-anak diikat dengan mahabbah fillah
   Bahwa pola hubungan guru-anak bukan hubungan transaksional duniawi. Hubungan mahabbah fillah berarti pola komunikasi, interaksi dan bergaul antara guru-anak didorong rasa kasih sayang, saling membantu, dan menolong dalam kebaikan untuk secara bersama-sama mencapai ridla Allah SWT dalam praksis pendidikannya.
3) Pandangan ‘ainurrahmah
   Bahwa semua tindakan guru kepada anak didasari rasa kasih-sayang terhadap anak yang berperilaku kurang baik tetap disikapi dengan pandangan kasih sayang, bukan nafsu, kebencian, dendam dan iri-dengki.
4) Hati nurani sebagai sasaran utama
   Pembelajaran di sekolah mengarusutamakan upaya menfungsikan hati nurani, dengan membersihkan diri dari akhlak tercela (takhlly) dan sekaligus senantiasa menghiasi diri dengan akhlak terpuji (tahally), melalui proses mujahadah dan riyadlah.

5) Akhlak di atas ilmu pengetahuan

Ilmu pengetahuan dan kompetensi bukan segalanya. Tanpa akhlak, kepintaran akan menjadikan seseorang semakin berbahaya dan berpotensi menimbulkan kerugian dan kerusakan kepada orang lain. Maka pendidikan di madrasah meletakkan pentingnya akhlak di atas ilmu itu sendiri yang diupayakan melalui pembersihan hati nurani.

b. **Penyusunan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP)**

Penyusunan dokumen KSP dimulai dengan memahami secara utuh Struktur Kurikulum Merdeka, karena KSP merupakan dokumen yang dinamis, yang diperbarui secara berkesinambungan, menjadi referensi dalam keseharian, direfleksikan, dan terus dikembangkan, maka setiap satuan pendidikan wajib mengembangkan kurikulum sesuai karakteristiknya masing-masing. Proses penyusunan KSP bersifat:

1) Tetap (mengacu kepada kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat, namun demikian satuan madrasah diberikan kewenangan untuk melakukan kreasi dan inovasi).
2) Fleksibel/Dinamis (mengembangkan kurikulum operasional berdasarkan kerangka dan struktur kurikulum, sesuai karakteristik dan kebutuhan madrasah masing-masing)

Alur penyusunan KSP dijelaskan kedalam dua kategori. Sekolah/Madrasah yang belum pernah menyusun KSP dan Sekolah/Madrasah yang sudah pernah menyusun KSP.

1) Alur penyusunan KSP bagi sekolah/madrasah yang belum pernah menyusun KSP, mengikuti langkah-langkah identifikasi dan refleksi diri sebagai berikut.
   a) Apakah sekolah/madrasah sudah memiliki inspirasi KSP?
   b) Apakah sekolah/madrasah telah memiliki visi dan misi?
   c) Siapa yang akan memfasilitasi dalam penyusunan KSP?
   d) Siapa yang akan terlibat dalam penyusunan KSP secara internal (Kepala satuan Pendidikan dan pendidik)
   e) Siapa yang akan terlibat dalam penyusunan KSP secara eksternal (orangtua, komite dan pemangku kepentingan lainnya)?

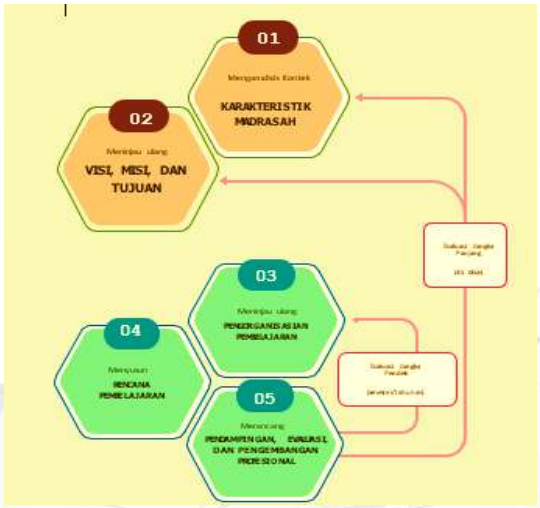

Gambar 1.2. Proses Penyusunan KSP (Belum pernah menyusun)

Penjelasan bagan alur penyusunan KSP pada poin ke-5 yaitu tindak lanjut hasil pendampingan, evaluasi dan pengembangan profesional dapat dijadikan:

a) masukan dalam melakukan analisis konteks karakteristik satuan pendidikan
b) evaluasi untuk merubah visi, misi dan tujuan satuan pendidikan
c) menjadi dasar dalam menentukan pengorganisasian pembelajaran

2) Alur penyusunan KSP bagi sekolah/madrasah yang sudah pernah menyusun KSP didiskripsikan dalam langkah-langkah identifikasi dan refleksi diri sebagai berikut.

a) Siapa yang akan memfasilitasi dan terlibat di dalam peninjauan dan revisi KSP?
b) Apakah KSP yang telah dibuat sudah sesuai dengan kerangka dan ketentuan penyusunan?
c) Apakah ada proses diskusi/kerja kolaborasi untuk menyusun KSP?
d) Apakah ada informasi atau pembahasan yang disampaikan kepada orangtua dan atau komite mengenai kurikulum dan/atau program-program?
e) Bagaimana strategi yang akan dilakukan untuk mengevaluasi?

Berikut alur proses penyusunan KSP yang sudah pernah menyusun kurikulum terilustrasikan pada gambar dibawah ini.

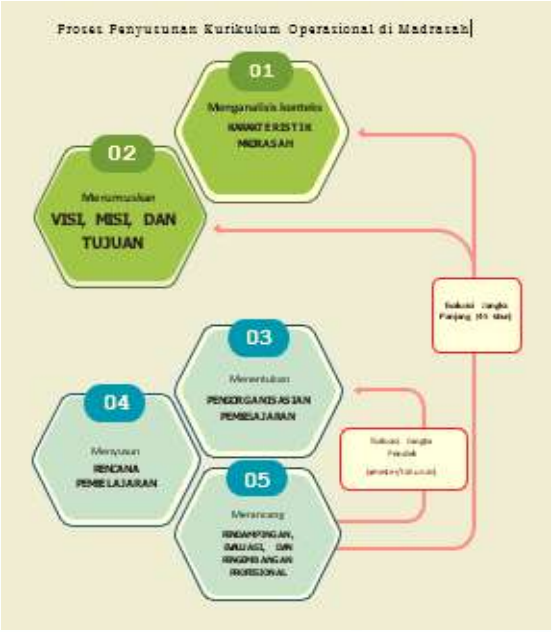

Gambar 1.3. Alur proses penyusunan KSP (sudah pernah menyusun)

c. **Komponen Pada KSP**

Komponen KSP terdiri dari karakteristik sekolah; Visi, misi, dan tujuan; Pengorganisasian pembelajaran; Perencanaan pembelajaran; Pendampingan dan pengembangan profesional di satuan pendidikan. Komponen-komponen tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1) Karakteristik Satuan Pendidikan

Sebelum mengembangkan KSP, satuan pendidikan perlu melakukan analisis karakteristik dan lingkungan belajar dengan menampung aspirasi anggota komunitas, dan menjadikan visi dan misi sebagai arahan yang disepakati oleh seluruh warga satuan pendidikan. Dari analisis konteks, diperoleh gambaran mengenai karakteristik satuan pendidikan, termasuk anak, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan sosial budaya.

Dalam menganalisis karakteristik, satuan pendidikan perlu melakukan evaluasi kesiapan implementasi sehingga dapat menyesuaikannya dengan pilihan yang akan dijalankan. Pilihan-pilihan ini bertujuan untuk memberikan gambaran bagi satuan pendidikan bahwa penyusunan dan pelaksanaan kurikulum operasional dapat dilakukan sesuai kesiapan dan kondisi masing-masing satuan RA. Satuan RA diharapkan melakukan refleksi secara rutin agar dapat menentukan pilihan yang tepat dalam menyusun dan melaksanakan kurikulum operasional.

Contoh Analisis Karakteristik Satuan pendidikan: Analisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman atau yang biasa kita sebut sebagai SWOT merupakan cara yang umum dilakukan dalam mengenali satuan pendidikan dan lingkungannya untuk dasar penyusunan strategi dalam mengembangkan dan mengatasi permasalahan satuan pendidikan.

- Strength (Kekuatan): Situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan yang dimiliki satuan pendidikan yang bisa memberikan pengaruh positif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang. Contoh pertanyaan pemantik: Kekuatan atau kelebihan apa yang dimiliki satuan pendidikan? Apa yang membuat satuan pendidikan lebih baik dari satuan pendidikan lainnya?
- Weakness (Kelemahan): Situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan yang dimiliki satuan pendidikan yang bisa memberikan pengaruh negatif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang. Contoh pertanyaan pemantik: Apa yang belum berjalan dengan baik? Apa saja kebutuhan anak, pendidik, dan tenaga kependidikan yang belum terpenuhi di satuan pendidikan?
- Opportunity (Peluang): Situasi atau kondisi yang merupakan peluang atau kesempatan di luar satuan pendidikan yang bisa memberikan peluang untuk berkembang di kemudian hari. Contoh pertanyaan pemantik: Kekuatan atau kelebihan apa yang dimiliki satuan pendidikan? Apa yang membuat satuan pendidikan lebih baik dari satuan pendidikan lainnya?
- Threat (Ancaman): Ancaman atau tantangan apa saja yang mungkin akan dihadapi satuan pendidikan yang bisa menghambat laju perkembangan satuan pendidikan. Contoh pertanyaan pemantik: Hambatan apa yang sedang dihadapi sekarang? Adakah perubahan peraturan pemerintah yang akan berdampak bagi perkembangan satuan pendidikan?

Analisis karakteristik satuan pendidikan penting untuk dilakukan agar mendapatkan gambaran utuh kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan dan seluruh warganya. Hasil analisis karakteristik akan menjadi landasan dalam proses perumusan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan. Prinsip-prinsip analisis lingkungan belajar yaitu:

- Melibatkan perwakilan warga satuan pendidikan.
- Menggunakan data-data yang diperoleh dari situasi nyata/kondisi satuan pendidikan.
- Mengalokasikan waktu yang cukup untuk pengumpulan, pengorganisasian, analisis, dan dokumentasi data.
- Memilah informasi yang relevan dan menyimpulkan untuk mengembangkan strategi atau solusi. Hal ini dilakukan untuk mengenali satuan pendidikan dan lingkungannya sebagai dasar penyusunan strategi dalam mengembangkan dan mengatasi permasalahan satuan pendidikan.

Hal terpenting dalam memahmi koponen kurikulum adaaha keselarasan antara visi, misi dan tujuan dalam kurikulum di sekolah/madrasah. Disamping itu, sebagai guru perlu memahami Analisis Kondisi Lingkungan pada satuan pendidikan dalam menyusun KSP.

2) Visi, misi dan tujuan

Visi, misi, dan tujuan menjadi referensi arah pengembangan dan menunjukkan prioritas satuan pendidikan. Merumuskan visi, misi, dan tujuan merupakan langkah awal yang sangat penting sebagai acuan utama dalam merancang pembelajaran yang berkualitas. Untuk satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan harus berpusat pada anak.

Visi menggambarkan bagaimana anak menjadi subjek dalam tujuan jangka panjang satuan pendidikan dan nilai-nilai yang dituju berdasarkan hasil analisis karakteristik satuan pendidikan. Nilai-nilai yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran agar anak dapat mencapai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamiin dan Capaian Pembelajaran berbasis pada Fase A, B, C untuk jenjang pendidikan dasar, Fase D, E dan F untuk jenjang pendidikan menengah. Visi memberikan panduan/arahan yang realistis, kredibel dan atraktif untuk mencapai gambaran masa depan yang ingin dicapai. Penulisan visi sebaiknya mudah dipahami, relatif singkat, ideal dan berfokus pada mutu, serta memotivasi setiap pemangku kepentingan. Visi merupakan cita-cita bersama pada masa mendatang dari seluruh warga satuan pendidikan, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga sekolah. Hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan visi:

- Visi merupakan gambaran masa depan yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan.
- Visi harus dapat memberikan panduan/arahan serta motivasi.
- Visi harus tampak realistis, kredibel dan atraktif.
- Sebaiknya mudah dipahami, relatif singkat, ideal, dan berfokus pada mutu, serta memotivasi setiap pemangku kepentingan.
- Visi merupakan cita-cita yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Misi adalah pernyataan bagaimana satuan pendidikan mencapai visi yang ditetapkan untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. Misi menjawab bagaimana satuan pendidikan mencapai visi dan nilai-nilai penting yang diprioritaskan selama menjalankan misi. Hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan misi:

- Pernyataan misi menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh satuan pendidikan.
- Rumusan misi selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan tindakan, bukan kalimat yang menunjukkan keadaan sebagaimana pada rumusan visi.
- Antara indikator visi dan rumusan misi harus ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas. Satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi.
- Misi menggambarkan upaya bersama yang berorientasi kepada anak
- Misi merupakan upaya strategis untuk mencapai visi sebagai acuan untuk menyusun program.
- Misi yang baik adalah relevan, realistik, konsisten, terukur, dan merujuk pada pencapain visi.
- Misi merupakan operasional tindakan dari visi supaya tercapainya visi.
- Untuk membuat kalimat aksi yang jelas, gunakan kata kerja operasional yang bersifat umum yang masih bisa diterjemahkan menjadi pernyataan spesifik.

Tujuan adalah gambaran hasil yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu oleh setiap satuan pendidikan dengan mengacu pada karakteristik dan/atau keunikan setiap satuan pendidikan sesuai dengan prinsip yang sudah ditetapkan. Tujuan akhir dari kurikulum satuan pendidikan berdampak kepada anak. Tujuan menggambarkan tahapan-tahapan (milestone) penting dan selaras dengan misi. Strategi satuan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kompetensi/karakteristik yang menjadi kekhasan lulusan suatu satuan pendidikan dan selaras dengan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil alamiin (PPRA). Ciri-ciri tujuan antara lain:

- tujuan harus serasi dan mendeskripsikan misi dan nilai-nilai satuan; fokus pada hasil yang diinginkan pada anak; harus spesifik, terukur, dan dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu.
- Tujuan merupakan perwujudan dari visi dan misi satuan pendidikan yang mencerminkan karakteristik dan hasil yang akan dicapai oleh anak . Untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan, satuan pendidikan dapat melakukan evaluasi secara berkala.

Untuk merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah/madrasah, perlu membentuk tim penyusun. Tim bertugas untuk merumuskan/mereview visi, misi, tujuan dan mempertimbangkan hasil evaluasi diri madrasah/sekolah, serta analisis konteks. Tim melakukan perumusan ulang visi, misi, dan tujuan madrasah/sekolah yang sesuai dengan kerangka kurikulum yang ditetapkan oleh Kementerian Agama/pemerintah. Tim terdiri dari kepala madrasah/sekolah, guru dan atau tenaga pendidik, komite madrasah/sekolah, perwakilan orang tua, pihak yayasan apabila lembaga swasta, dan Kemenag kab/kota atau dinas Pendidikan. Pada saat melakukan analisis lingkungan belajar, pastikan visi, misi, dan tujuan saling berkaitan dan tidak bertentangan dengan kerangka kurikulum.

3) Pengorganisasian Pembelajaran

,

Pengorganisasian pembelajaran adalah cara satuan pendidikan mengatur pembelajaran dari muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian ini termasuk pula mengatur beban belajar dalam struktur kurikulum, muatan pembelajaran dan area belajar, pengaturan waktu belajar, serta proses pembelajaran. Penyusunan struktur kurikulum merupakan hal penting di dalam mengorganisasikan pembelajaran. Struktur kurikulum adalah pola dan susunan muatan/materi pembelajaran yang harus ditempuh oleh anak pada satuan pendidikan dalam kegiatan pembelajaran dan merupakan aplikasi dari konsep pengorganisasian konten dan beban belajar.

Dalam pengorganisasian KSP, pembelajaran dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamiin. Selain itu, satuan pendidikan dapat menyusun kegiatan ekstrakurikuler. Oleh karena itu, satuan pendidikan perlu mengorganisasikan pembelajaran ke dalam bentuk struktur kurikulum yang meliputi

Tabel 1 Kegiatan dan deskripsi dalam pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi
Intrakurikuler	Berdasarkan regulasi yang mengatur struktur kurikulum merdeka, kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam capaian pembelajaran.
Kokurikuler	Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil Alamiin dirancang dalam bentuk kokurikuler, atau dapat juga dirancang secara terpadu dengan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
Ekstrakurikuler	Kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam belajar di bawah bimbingan dan pengawasan satuan RA, sebagai wadah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian anak secara optimal.

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler dirancang agar anak dapat mencapai kemampuan yang tertuang di dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 3211 tahun 2022 Tentang Capaian Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka. Intisari kegiatan pembelajaran intrakurikuler adalah bermain, yang bermakna sebagai perwujudan ‘Merdeka Belajar, Merdeka Bermain’. Kegiatan intrakurikuler harus memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Kegiatan bermain ini dirancang untuk memberi kesempatan anak agar dapat mencapai kemampuan yang tertuang dalam capaian perkembangan yang diharapkan. Kegiatan bermain perlu didukung dengan penggunaan sumber-sumber belajar yang nyata dan terdapat di lingkungan sekitar anak. Sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan teknologi dan kreasi atau inovasi.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang tertuang dalam KMA Nomor 347 tahun 2022 serta PPRA. Untuk pelaksanaan kegiatan di RA, pemerintah menetapkan tema-tema utama yang dapat dikerucutkan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik anak. Projek Penguatan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamiin difokuskan pada moderasi beragama yang dapat diimplementasikan melalui kegiatan yang terprogram dalam proses pembelajaran maupun pembiasaan Moderasi beragama di madrasah mengajarkan pada sikap toleransi, menghargai perbedaan, cinta tanah air dan cinta damai yang dilaksanakan dengan berbagai kegiatan. Pelaksanaannya menggunakan alokasi waktu kegiatan di Raudhatul Athfal dengan ketentuan 1 sampai dengan 2 projek profil dengan tema berbeda dalam satu tahun. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menguatkan perwujudan enam karakter profil pelajar Pancasila dan 10 nilai Profil Pelajar Rahmatan lil Alamiin (PPRA) pada fase fondasi. Pelaksanaan P5 dan PPRA melalui empat tema yang sudah ditentukan, tema-tema tersebut yaitu: Aku Sayang Bumi, Aku Cinta Indonesia, Kita Semua Bersaudara, Imajinasi dan Kreativitasku.

Pelaksanaan P5 dan PPRA di sekolah selain direncanakan dan dilaksanakan pada pembelajaran kokurikuler, dapat juga dilakukan secara terintegrasi dengan intrakurikuler atau ekstrakurikuler. Pada konteks sekolah, pengorganisasian pembelajaran disarankan menggunakan pendekatan tematik terintegrasi atau pendekatan secara integrasi dan disesuaikan dengan pilihan anak sesuai situasi dan kebutuhan sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Pendekatan tematik yaitu kegiatan belajar menghadirkan tema-tema yang relevan dan kontekstual serta berkaitan dengan kehidupn nyata anak, memadukan konsep-konsep dan berbagai disiplin ilmu, bersifat fleksibel dan menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan. Pendekatan tematik yang diterapkan satuan perlu dikaitkan dengan visi, misi yang dimiliki satuan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang.

Pendekatan yang terintegrasi yaitu anak belajar suatu konsep secara komprehensif dan kontekstual karena keterampilan, pengetahuan dan sikap diintegrasikan untuk mencapai suatu penguasaan kompetensi tertentu. Pendekatan ini memadukan beberapa disiplin ilmu untuk kemudian dikaitkan dengan kehidupan anak sehari-hari sehingga dalam satu kegiatan dapat memantik pencapaian pembelajaran yang beragam.

Alokasi waktu d usia 4 - 6 tahun sebaiknya tidak kurang dari 900 (sembilan ratus) menit per minggu. Usia 3 - 4 tahun sebaiknya tidak kurang dari 360 (tiga ratus enam puluh) menit per minggu.

Pendekatan pembelajaran yang disarankan adalah pendekatan bermain dengan memaknai bahwa bermain adalah belajar. Mengutamakan penggunaan nilai-nilai lokal dalam pemilihan kegiatan. Agar bermakna, menggunakan sumber belajar nyata dari lingkungan sekitar. Sumber belajar yang tidak tersedia secara nyata dapat dihadirkan dengan dukungan teknologi dan buku bacaan anak.

Setiap satuan pendidikan menyusun pengorganisasian pembelajaran secara kontekstual, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- Menentukan alokasi waktu dalam satu semester minimal 17 minggu.

- Melakukan pemetaan, stuktur (intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler) serta jumlah JP setiap bulan dalam satu semester.

4) Perencanaan Pembelajaran

Ruang lingkup perencanaan pembelajaran pada satuan pendidikan meliputi ruang lingkup satuan pendidikan dan Kelas. Penyusunan perencanaan dalam ruang lingkup satuan pendidikan berupa persan dan penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) Serta Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang berfungsi mengarahkan satuan pendidikan dalam merencanakan, mengimplementasi, dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten, dan terukur.

Pada awal tahun, sekolah dapat melakukan identifikasi untuk menemukenali keberagaman anak dan melakukan asesmen fungsional untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan potensi, masalah, hambatan, dan kondisi perkembangan anak secara menyeluruh sehingga satuan pendidikan dapat mengetahui adanya Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan memberikan dukungan yang sesuai kebutuhan.

Perencanaan dalam ruang lingkup kelas berupa penyusunan modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran pada ruang lingkup kelas, satuan pendidikan dapat menggunakan, memodifikasi, atau mengadaptasi contoh modul ajar yang disediakan pemerintah, dan cukup melampirkan beberapa contoh rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)/modul ajar atau bentuk rencana kegiatan yang mewakili inti dari rangkaian pembelajaran pada bagian Lampiran.

5) Pendampingan dan Pengembangan Profesional di Satuan

Pendampingan dan pengembangan profesional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi pendidik, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Kepala satuan pendidikan merancang dan melakukan proses pendampingan dan pengembangan profesional sesuai kebutuhan sebagai tindak lanjut dari hasil pengamatan dan evaluasi dengan melibatkan pengawas. Kepala sekolah dan pengawas dapat memainkan peran dalam berbagai contoh pendampingan dan pengembangan profesional yang bisa dilakukan di satuan pendidikan, seperti:

- Coaching: proses pendampingan untuk mencapai tujuan dengan menggali pemikiran-pemikiran seseorang terhadap suatu masalah.
- Mentoring: proses pendampingan dengan berbagi pengalaman/pengetahuan untuk mengatasi suatu kendala
- Pelatihan: proses pendampingan dengan menguatkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kinerja, dengan narasumber internal atau eksternal (menyesuaikan dengan kemampuan satuan pendidikan).
- Prinsip-prinsip pendampingan dan pengembangan profesional
- Pendampingan dan pengembangan profesional sebagai aktivitas yang dilakukan berdasarkan hasil kegiatan evaluasi.

- Menetapkan ruang lingkup pendampingan dan pengembangan profesional. Menentukan area yang perlu diperbaiki apakah dari perencanaan program atau pelaksana program.
- Pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara terencana dan strategis untuk mencapai suatu tujuan dalam jangka waktu tertentu, dan orang yang tepat untuk melakukan aktivitas pembinaan tersebut.
- Pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.
- Pendampingan dan pengembangan profesional adalah sebuah proses kolaboratif dalam satuan pendidikan

d. Evaluasi KSP

Evaluasi KSP bertujuan untuk mengukur keberhasilan kepala sekolah dan pendidik dalam menjalankan seluruh program pendidikan yang direncanakan dengan tujuan untuk memahami apakah visi, misi dan tujuan satuan pendidikan telah tercapai. Sasaran langsung evaluasi KSP adalah kepala satuan pendidikan dan pendidik, di mana anak menjadi sasaran tidak langsung. Proses ini dikelola oleh para kepala satuan pendidikan dan/atau pendidik yang dianggap sudah mampu untuk melakukan peran ini. Evaluasi KSP dilaksanakan secara mandiri dan bertahap sesuai dengan konteks, kebutuhan, dan kemampuan sekolah.

Evaluasi pembelajaran menjadi salah satu bagian penting dari evaluasi kurikulum operasional sekolah. Prinsip-prinsip dalam melakukan evaluasi adalah sebagai berikut.

- Menetapkan tujuan evaluasi yang akan dilakukan
- Menetapkan data/informasi yang ingin didapatkan dalam kegiatan peninjauan.
- Menentukan bentuk asesmen yang akan dilakukan untuk mendapatkan data/informasi yang diinginkan.
- Merancang aktivitas evaluasi yang bersifat reflektif dan dapat dijadikan pengembangan bagi pendidik dan pelaksana program.
- Menggunakan alat penilaian pencapaian yang jelas dan terukur.

Evaluasi kurikulum operasional sekolah bisa dilakukan perhari, per unit belajar, per semester, dan pertahun. Evaluasi perhari seperti pendidik membuat catatan anekdotal secara informal mengenai bagaimana proses belajar berjalan, bagaimana tujuan belajar tercapai, bagaimana anak merespon proses kegiatan belajar. Evaluasi Per Unit Belajar, setelah melakukan asesmen formatif, secara individual maupun tim, pendidik bisa mengkaji ulang proses belajar dan tercapainya tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar. Evaluasi Per Semester, Setelah satu semester selesai, pendidik dan tim bisa melihat kontinum pencapaian. Evaluasi Per Tahun seperti evaluasi terhadap pencapaian dan proses pembelajaran dalam satu tahun dapat dikumpulkan berkala dalam rentang waktu yang lebih pendek.

Dengan demikian setiap madrasah wajib mengembangkan kurikulum operasionalnya masing-masing. Sekolah saat menyusun KSP harus mengacu pada peraturan yang berlaku. Di lingkugan kementerian Agma merujuk pada Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah dan Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah atau Madrasah (KSP atau KOM). Prinsip Penyusunan KSP yaitu: Berpusat pada anak, Kontekstual, Esensial, Akuntabel, Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, dan Pemerataan dan peningkatan mutu. Komponen KSP terdiri dari: karakteristik; Visi, misi, dan tujuan; Pengorganisasian pembelajaran; Perencanaan pembelajaran; Pendampingan dan pengembangan profesional di satuan pendidikan.

2. Kesatuan antara komponen tujuan, materi, metode dan evaluasi dalam penyusunan perangkat pembelajaran

a. Materi Esensial

Materi Esensial dalam kurikulum merdeka adalah materi atau mata pelajaran penting yang harus dikuasai dan dipahami oleh siswa dan materi yang berkelanjutan yang ada pada semua jenjang kelas atau fase pendidikan. Materi esensial ditemukan dan ditentukan oleh guru yang mengajar mata pelajaran atau guru yang bersangkutan berdasarkan pada kompetensi dasar yang harus benar dipahami, pada kurikulum merdeka telah dirancang dimana guru telah mendesain capain pembelajaran, struktur kurikulum, alur pembelajaran dan projek penguatan profil pelajar Pancasila. Proses belajar-mengajar akan lebih fokus pada materi-materi esensial. Yaitu materi materi yang dianggap pokok sehingga tidak memberatkan guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar.

Pemilihan materi esensial berdasarkan pada karakteristik mata pelajaran pada setiap fase, analisis CP dan hasil dan karakteristik siswa, sehingga pembelajaran lebih mendalam dikarenakan pembelajaran intrakurikuler dilakukan secara terdiferensiasi yang mana peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan mendalami kompetensi.

Guru dapat merumuskan materi esensial dengan berdasarkan pada hasil asesmen awal baik asesmen dalam pemahaman, gaya belajar atau bakat dan minat. Asesmen awal pengetahuan siswa dapat menjadi dasar menentukan materi esensial yang diberikan kepada siswa.

b. Komponen perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran secara umum berisi tentang komponen identiitas, tujuan, langka-langkah pembelajaran, metode pembelajaran dan asesmen pembelajaran. Akan lebih baiklagi dilampiran dokumen pendukung seperti pengembangan materi, instrument asesmen, media atau LKPD.

c. Analisis identitas perangkat pembelajaran

Identitas perangkat pembelajaan berisi nama mata pelajaran, institusi, tahun, jenjang sekolah, kelas, alokasi waktu. Guna mengembangkan lebih lanjut, identitas tersebut dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan madrasah.

3. Analisis capaian, tujuan dan alur tujuan pembelajaran

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan dalam satuan pendidikan seperti sekolah dan madrasah. Capaian Pembelajaran mencakup sekumpulan kompetensi dan lingkup materi, yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi.

CP memberikan tujuan umum dan ketersediaan waktu yang cukup untuk mencapai tujuan tersebut (fase), setiap fase lamanya 1-3 tahun. Berikut ini adalah beberapa contoh pemanfaatan fase-fase Capaian Pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran.

1) Bersifat lebih fleksibel, yaitu pembelajaran dapat diatur lebih pendek atau lebih Panjang
2) Pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan peserta didik. Fase belajar seorang peserta didik menunjukkan kompetensinya, sementara kelas menunjukkan kelompok (cohort) berdasarkan usianya. Dengan demikian, ada kemungkinan peserta didik berada di kelas III MI, namun belajar materi pelajaran untuk fase A (yang umumnya untuk kelas I dan II) karena ia belum tuntas mempelajarinya. Hal ini berkaitan dengan mekanisme kenaikan kelas yang disampaikan dalam bab tentang mekanisme kenaikan kelas dan kelulusan.
3) Pengembangan rencana pembelajaran yang kolaboratif. Satu fase biasanya lintas kelas, misalnya CP Fase D yang berlaku untuk Kelas VII, VIII, dan IX. Saat merencanakan pembelajaran di awal tahun ajaran, guru kelas VIII perlu berkolaborasi dengan guru kelas VII untuk mendapatkan informasi tentang sampai mana proses belajar sudah ditempuh peserta didik di kelas VII. Selanjutnya ia juga perlu berkolaborasi dengan guru kelas IX untuk menyampaikan bahwa rencana pembelajaran kelas VIII akan berakhir di suatu topik atau materi tertentu, sehingga guru kelas IX dapat merencanakan pembelajaran berdasarkan informasi tersebut.

CP merupakan kompetensi yang ingin dicapai dan ditulis dalam bentuk paragraf yang memadukan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Dengan dirangkaikan sebagai paragraf, ilmu pengetahuan yang dipelajari peserta didik menjadi suatu rangkaian yang berkaitan. Sementara itu, untuk pencapaian karakter dan keterampilan hidup lainnya dinyatakan dalam Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil ‘Alamin yang merupakan kekhasan madrasah untuk memperkuat penanaman nilai moderasi beragama sebagai hal yang tidak terpisah dari Profil Pelajar Pancasila.

CP dirancang dengan banyak merujuk kepada teori belajar Konstruktivisme dan pengembangan kurikulum dengan pendekatan “Understanding by Design” (UbD) yang

dikembangkan oleh Wiggins & Tighe. Dalam kerangka teori ini "memahami" merupakan kemampuan yang dibangun melalui proses dan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk dapat menjelaskan, menginterpretasi dan mengaplikasikan informasi, menggunakan berbagai perspektif, dan berempati atas suatu fenomena. Dengan demikian pemahaman bukanlah suatu proses kognitif yang sederhana atau proses berpikir tingkat rendah

CP juga dapat merujuk pada pada Taksonomi Bloom, pemahaman dianggap sebagai proses berpikir tahap yang rendah (C2). Konteks Taksonomi Bloom sebenarnya digunakan untuk perancangan pembelajaran dan asesmen kelas yang lebih operasional, bukan untuk CP yang lebih abstrak dan umum. Taksonomi Bloom lebih sesuai digunakan untuk menurunkan/menerjemahkan CP ke tujuan pembelajaran yang lebih konkret.

Beberapa contoh pertanyaan reflektif yang dapat digunakan untuk memandu guru dalam memahami CP, antara lain:

1) Kompetensi apa saja yang perlu dimiliki peserta didik untuk sampai di capaian pembelajaran akhir fase?
2) Kata-kata kunci apa yang penting dalam CP?
3) Apakah ada hal-hal yang sulit saya pahami? Apakah capaian yang ditargetkan sudah biasa saya ajarkan?

Selain untuk mengenal lebih mendalam mata pelajaran yang diajarkan, memahami CP juga dapat memantik ide-ide pengembangan rancangan pembelajaran.

Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang dapat digunakan untuk memantik ide:

1) Bagaimana capaian dalam fase ini akan dicapai peserta didik?
2) Materi apa saja yang akan dipelajari dan seberapa luas serta mendalam? 3. Proses belajar seperti apa yang akan ditempuh peserta didik?
3) Bagaimana cara mengetahui bahwa peserta didik telah mencapai CP di akhir fase ini?

Capaian Pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini (PAUD) terdiri atas satu fase, yaitu Fase Pondasi. Capaian Pembelajaran untuk pendidikan dasar dan menengah terdiri dari 6 fase, yaitu fase A hingga fase F, yang meliputi seluruh mata pelajaran di jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, SDLB, SMPLB, SMALB, Paket A, Paket B, dan Paket C), sesuai dengan pembagian berikut: Fase dan Jenjang/Kelas

1) Fase A: Kelas 1-2 SD/MI/SDLB/Paket A
2) Fase B: Kelas 3-4 SD/MI/SDLB/Paket A
3) Fase C: Kelas 5-6 SD/MI/SDLB/Paket A
4) Fase D: Kelas 7-9 SMP/MTs/SMPLB/Paket B
5) Fase E: Kelas 10 SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK
6) Fase F: Kelas 11-12 SMA/MA/SMALB/Paket C, SMK/MAK

Peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual dapat menggunakan CP Pendidikan Khusus. Sementara itu, peserta didik berkebutuhan khusus tanpa hambatan intelektual dapat menggunakan CP umum dengan menerapkan prinsip-prinsip modifikasi kurikulum.

b. Komponen Capaian Pembelajaran

1) Rasionalitas Mata Pelajaran, yaitu berkaitan dengan alasan mempelajari mapel tersebut, dan keterkaitan antara Mapel dengan salah satu (atau lebih) Profil Pelajar Pancasila
2) Tujuan Mata Pelajaran, yaitu kemampuan yang perlu dicapai peserta didik setelah mempelajari mata pelajaran tersebut
3) Karakteristik Mata Pelajaran, yaitu Deskripsi umum tentang apa yang dipelajari dalam mata pelajaran dan elemen-elemen (strands) atau domain mata pelajaran serta deskripsinya
4) Capaian dalam Setiap Fase Secara Keseluruhan, yaitu kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase. Dibuat dalam bentuk pernyataan yang disajikan dalam paragraf yang utuh.
5) Capaian dalam Setiap Fase menurut elemen yaitu Dibuat dalam bentuk matriks dan setiap elemen dipetakan menurut perkembangan peserta didik

c. Elemen dan Materi Esensial dalam CP

Setiap CP suatu mata pelajaran memiliki beberapa elemen atau kelompok kompetensi esensial yang berlaku sama untuk semua fase pada mata pelajaran tersebut. Masing-masing elemen tersebut memiliki capaian per fasenya sendiri yang saling menunjang untuk mencapai pemahaman yang dituju. Elemen sebuah mata pelajaran mungkin saja sama atau berbeda dengan mata pelajaran lainnya, hal tersebut disesuaikan dengan karakteristik pada masing-masing mata pelajaran.

Contoh 1: Elemen Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Pada materi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Peketi, terdapat 5 elemen yaitu Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mencakup elemen keilmuan yang meliputi (1) Al-Qur'an-Hadis, (2) Akidah, (3) Akhlak, (4) Fikih, dan (5) Sejarah Peradaban Islam.

Tabel 2 Elemen Kelimuan PAI dan Deskripsinya

No.	Elemen	Deskripsi
1	Al-Qur'an dan Hadis	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan baca dan tulis Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar. Ia juga mengantar peserta didik dalam memahami makna secara tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga menekankan cinta dan penghargaan tinggi kepada Al-Qur'an dan Hadis Nabi sebagai pedoman hidup utama seorang muslim.
2	Akidah	Berkaitan dengan prinsip kepercayaan yang akan mengantarkan peserta didik dalam mengenal Allah, para malaikat, kitab-kitab Allah, para Nabi dan Rasul, serta memahami konsep tentang hari akhir serta qadā' dan qadar. Keimanan inilah yang kemudian menjadi

No.	Elemen	Deskripsi
		landasan dalam melakukan amal saleh, berakhlak mulia dan taat hukum
3	Akhlak	Merupakan perilaku yang menjadi buah dari ilmu dan keimanan. Akhlak akan menjadi mahkota yang mewarnai keseluruhan elemen dalam Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Ilmu akhlak mengantarkan peserta didik dalam memahami pentingnya akhlak mulia pribadi dan akhlak sosial, dan dalam membedakan antara perilaku baik (maḥmūdah) dan tercela (mażmūmah). Dengan memahami perbedaan ini, peserta didik bisa menyadari pentingnya menjauhkan diri dari perilaku tercela dan mendisiplinkan diri dengan perilaku mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam konteks pribadi maupun sosialnya. Peserta didik juga akan memahami pentingnya melatih (riyāḍah), disiplin (tahżīb) dan upaya sungguh sungguh dalam mengendalikan diri (mujāhadah). Dengan akhlak, peserta didik menyadari bahwa landasan dari perilakunya, baik untuk Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia dan alam sekitarnya adalah cinta (maḥabbah). Pendidikan Akhlak juga mengarahkan mereka untuk menghormati dan menghargai sesama manusia sehingga tidak ada kebencian atau prasangka buruk atas perbedaan agama atau ras yang ada. Elemen akhlak ini harus menjadi mahkota yang masuk pada semua topik bahasan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, akhlak harus menghiasi keseluruhan konten dan menjadi buah dari pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
4	Fikih	Merupakan interpretasi atas syariat. Fikih merupakan aturan hukun yang berkaitan dengan perbuatan manusia dewasa (mukallaf) yang mencakup ritual atau hubungan dengan Allah Swt. (‘ubudiyyah) dan kegiatan yang berhubungan dengan sesama manusia (mu‘āmalah). Fikih mengulas berbagai pemahaman mengenai tata cara pelaksanaan dan ketentuan hukum dalam Islam serta implementasinya dalam ibadah dan mu‘āmalah
5	Sejarah Peradaban Islam	Menguraikan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia dalam membangun peradaban dari masa ke masa. Pembelajaran Sejarah Peradaban Islam (SPI) menekankan pada kemampuan mengambil hikmah dari sejarah masa lalu, menganalisa pelbagai macam peristiwa dan menyerap berbagai kebijaksanaan yang telah dipaparkan oleh para generasi terdahulu. Dengan refleksi atas kisah-kisah sejarah tersebut, peserta didik mempunyai pijakan historis dalam menghadapi permasalahan dan menghindari dari terulangnya kesalahan untuk masa sekarang maupun masa depan. Aspek ini

No.	Elemen	Deskripsi
		akan menjadi keteladanaan (‘ibrah) dan menjadi inspirasi generasi penerus bangsa dalam menyikap dan menyelesaikan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek, seni, dan lain-lain dalam rangka membangun peradaban di zamannya.

Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah merupakan kompetensi yang ditargetkan. Dalam implementasinya, CP perlu diurai menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan konkret, yang dicapai satu persatu oleh peserta didik hingga mereka mencapai akhir fase.

Proses berpikir dalam merancang pembelajaran dapat ditunjukkan dalam gambar di bawah ini.

Gambar 1.4. Langkah mereancang pembelajaran

Pendidik dapat (1) mengembangkan sepenuhnya alur tujuan pembelajaran dan/atau perencanaan pembelajaran, (2) mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan/atau rencana pembelajaran berdasarkan contoh- contoh yang disediakan pemerintah, atau (3) menggunakan contoh yang disediakan. Pendidik menentukan pilihan tersebut berdasarkan kemampuan masing-masing.

Dalam Platform Merdeka Mengajar, pemerintah menyediakan contoh- contoh alur tujuan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang sering dikenal sebagai RPP dan modul ajar. Setiap pendidik perlu menggunakan alur tujuan dan rencana pembelajaran untuk memandu dalam mengelola pembelajaran.

Proses perancangan kegiatan pembelajaran dalam panduan ini dibuat dengan asumsi bahwa pendidik akan mengembangkan alur tujuan pembelajaran dan rencana pembelajaran secara mandiri, tidak menggunakan contoh yang disediakan pemerintah. Apabila pendidik menggunakan contoh, proses ini perlu disesuaikan dengan kebutuhan. Proses dalam gambar di atas tidak harus dilakukan secara lengkap oleh seluruh pendidik.

Setelah memahami CP, diharapkan pendidik mulai mendapatkan ide-ide tentang apa yang harus dipelajari peserta didik dalam suatu fase. Pada tahap ini, pendidik mulai mengolah ide tersebut, menggunakan kata- kata kunci yang telah dikumpulkannya pada tahap sebelumnya untuk merumuskan tujuan pembelajaran.

d. Tujuan Pembelajaran (TP)

Tujuan pembelajaran (TP) merupakan target-target kompetensi yang lebih operasional penjabaran dari CP yang bertujuan untuk memastikan peserta didik dapat mencapai CP pada akhir fase. Dalam hal ini pemerintah menetapkan CP sebagai kompetensi yang ditargetkan. Namun demikian, CP tidak cukup konkret untuk memandu kegiatan pembelajaran sehari-hari, sehingga CP perlu diurai menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan konkret. TP tersebut dicapai satu persatu oleh peserta didik hingga mereka mecapaianya pada akhir fase.

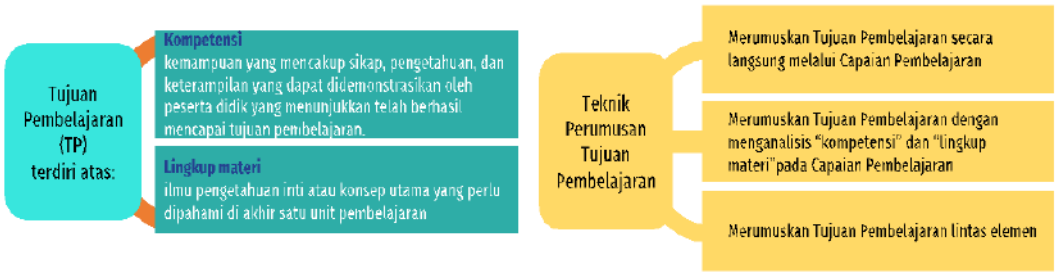

Gambar 1.5. Skema tujuan pembelajaran

Tujuan Pembelajaran (TP) yang dikembangkan ini perlu dicapai oleh peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran. Diharapkan pada penghujung fase peserta didik dapat mencapai CP. Oleh karena itu, untuk CP dalam satu fase, pendidik perlu mengembangkan beberapa tujuan pembelajaran.

Dalam tahap merumuskan tujuan ini, pendidik belum mengurutkan tujuan- tujuan tersebut, cukup merancang tujuan- tujuan belajar yang lebih operasional dan konkret. Urutan-urutan tujuan pembelajaran akan disusun pada tahap berikutnya (Alur Tujuan Pembelajaran). Dengan demikian, pendidik dapat melakukan proses pengembangan rencana pembelajaran langkah demi langkah.

e. Komponen Tujuan Pembelajaran

Penulisan tujuan pembelajaran sebaiknya memuat 2 komponen utama, yaitu:

1) Kompetensi, yaitu kemampuan atau keterampilan yang perlu didemonstrasikan oleh peserta didik. Kompetensi tersebut dituangkan dengan menggunakan kata kerja pada berbagai level taksonomi. Beberapa pertanyaan panduan yang dapat digunakan pendidik dalam merumuskan kompetensi, antara lain:
   - Secara konkret, kemampuan apa yang perlu peserta didik tunjukkan?
   - Tahap berpikir apa yang perlu peserta didik tunjukkan?
2) Lingkup materi, yaitu konten dan konsep utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran. Pertanyaan panduan yang dapat digunakan pendidik, antara lain:

- Hal apa saja yang perlu mereka pelajari dari suatu konsep besar yang dinyatakan dalam CP?
- Apakah lingkungan sekitar dan kehidupan peserta didik dapat digunakan sebagai konteks untuk mempelajari konten dalam CP?

Taksonomi Bloom berguna dalam proses perumusan tujuan pembelajaran. Namun demikian, Taksonomi Bloom ini telah direvisi seiring dengan perkembangan hasil-hasil penelitian. Anderson dan Krathwohl (2001) mengembangkan taksonomi berdasarkan Taksonomi Bloom, dan dinilai lebih relevan untuk konteks belajar saat ini. Anderson dan Krathwohl mengelompokkan kemampuan kognitif menjadi tahapan-tahapan berikut ini, dengan urutan dari kemampuan yang paling dasar ke yang paling tinggi sebagai berikut.

Gambar 1.6. Level kedalaman ranah kognitif menggunakan taksonomi bloom

Selain taksonomi di atas, untuk merumuskan tujuan pembelajaran, pendidik juga dapat merujuk pada teori lain yang dikembangkan oleh Tighe dan Wiggins (2005) tentang enam bentuk pemahaman. Sebagaimana yang disampaikan dalam penjelasan tentang CP, pemahaman (understanding) adalah proses berpikir tingkat tinggi, bukan sekadar menggunakan informasi untuk menjelaskan atau menjawab pertanyaan. Menurut Tighe dan Wiggins, pemahaman dapat ditunjukkan melalui kombinasi dari enam kemampuan berikut ini:

Gambar 1.7. Taksonomi aspek afektif

Marzano (2000) mengembangkan taksonomi yang berbeda untuk tujuan pembelajaran. Dalam taksonominya, Marzano menggunakan tiga sistem dalam domain pengetahuan. Ketiga sistem tersebut adalah sistem kognitif, sistem metakognitif, dan sistem diri (self-system).

Sistem diri adalah keputusan yang dibuat individu untuk merespon instruksi dan pembelajaran: apakah akan melakukannya atau tidak. Sementara sistem metakognitif adalah kemampuan individu untuk merancang strategi dalam melakukan kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan. Sedangkan sistem kognitif mengolah semua informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada 6 level taksonomi menurut Marzano.

Gambar 1.8. Level taksonomi

Panduan ini tidak mendorong pendidik untuk fokus pada satu teori saja. Sebaliknya, panduan ini memperlihatkan bahwa ada beberapa referensi yang dapat digunakan untuk merancang tujuan pembelajaran. Pendidik dapat menggunakan teori atau pendekatan lain

dalam merancang tujuan pembelajaran, selama teori tersebut dinilai relevan dengan karakteristik mata pelajaran serta konsep/topik yang dipelajari, karakteristik peserta didik, dan konteks lingkungan pembelajaran.

f. Analisis level capaian pembelajaran

Keluasan cakupan materi berarti menggambarkan seberapa banyak materi-materi yang dimasukkan ke dalam suatu materi pembelajaran. Kedalaman materi menyangkut rincian konsep-konsep yang terkandung di dalamnya yang harus dipelajari oleh peserta didik. Dengan kata lain, keluasan menunjukkan cakupan materi yang terdiri dari pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif. Sedangkan kedalaman menunjukkan tingkat kompetensi seperti tingkat taksonomi pengetahuan. Contoh keluasan materi zakat adalah pengertian, hukum, dalil, cara pembagian, hikmah. Contoh kedalaman seperti mengingat hukum, memahami hukum, menerapkan hukum, menganalisis hukum, menilai hukum dan membuat kesimpulan hukum.

Hal tersebut merujuk pada standar kelulusan, standar isi, capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada masing-masing fase. Keluasan materi pada kurikulum merdeka ditekankan pada hasil dari analisis CP dan TP pada masing-masing Fase. Selanjutnya contoh keluasan dan kedalam materi Akidah pada fase A dapat dilihat pada tabel berikut.

Tebel 3: keluasan dan kedalaman materi Akidah Akhlak pada fase A

Fase	Eleman	Capaian Pembelajaran	Keluasan	Kedalaman
A	Akidah	Peserta didik mengenal rukun iman kepada Allah melalui nama-namanya yang agung (asmaul husna) dan mengenal para malaikat dan tugas yang diembannya.	▪ Mengenal rukun iman ▪ Menyebutkan rukun iman ▪ Menyebutkan 5 nama Allah dalam Asmaul husna	Apa itu iman kepada Allah kenapa harus beriman kepada Allah apa bukti iman kepada Allah

Fase	Eleman	Capaian Pembelajaran	Keluasan	Kedalaman
C	Akidah	Peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaul husna, memahami keniscayaan peristiwa hari akhir, qadā' dan qadr.	Menyebutkan 10 asmaul husna Memahami rukun Iman (iman kepada qodo dan Qodar)	Memahami makna setiap nama dalam asmaul husan Memahami apa itu qodo dan qodar Membedakan qodo dan qodar Apa bukti iman kepada qodo dan qodar

Keterangan:
sama-sama mengkaji tentang rukun iman tetapi keluwesan dan kedalamannya berbeda disesuaikan dengan fase.

g. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Alur Tujuan Pembelajaran atau yang disingkat dengan ATP merupakan rangkaian beberapa tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis dalam setiap fase. Alur tujuan pembelajaran disusun untuk memberikan informasi kepada guru dan peserta didik tentang urutan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dari mulai awal sampai akhir pada setiap fase yang merujuk pada setiap capaian pembelajaran. Alur Tujuan pembelajaran disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu. Alur tujuan pembelajaran disusun oleh satuan pendidikan yang terdiri dari tim guru pada mata pelajaran tertentu atau rumpun mata pelajaran. Guru yang ahli pada bidang mata pelajaran tertentu akan lebih mahir dalam menyusun alur tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran ada kaitannya dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran disusun setelah menganalisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran.

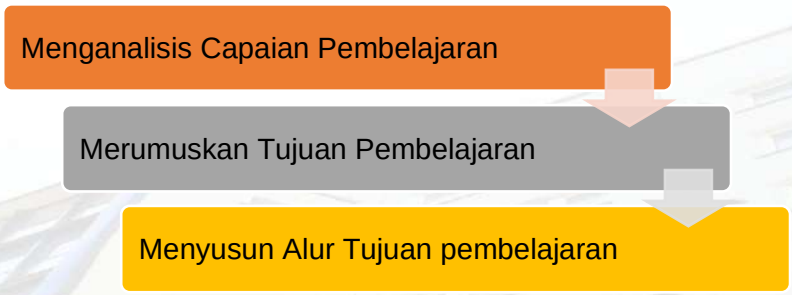

Gambar 1.9. Penyusunan alur tujuan pembelajaran

Dalam satu capaian pembelajaran dianalisis kemudian menghasilkan beberapa tujuan pembelajaran. Tujuan-tujuan pembelajaran tersebut kemudian diurutkan menjadi sebuah alur tujuan pembelajaran dalam setiap fase. Penyusunan alur tujuan pembelajaran tidak perlu lintas fase (kecuali pendidikan khusus). Dalam kurikulum merdeka, guru memiliki kewenangan untuk menyusun alur tujuan pembelajaran dengan berbagai metode urutan. Alur tujuan pembelajaran menjadi panduan guru dan peserta didik dalam mencapai capaian pembelajaran pada setiap fase.

Gambar 1.10. Alur tujuan pembelajaran dalam satu fase

Alur tujuan pembelajaran disusun setiap capaian pembelajaran mata pelajaran pada masing-masing fase, dari mulai Fase A sampai dengan Fase F sebagaimana tingkat fase berikut.

Tabel 4 Jenjang fase berdasarkan kelas dan jenjang madrasah/sekolah

Fase Fondasi	: Prasekolah/ RA/BA/TK
Fase A	: Kelas 1 dan 2 MI/SD
Fase B	: Kelas 3 dan 4 MI/SD
Fase C	: Kelas 5 dan 6 MI/SD
Fase D	: Kelas 7, 8 dan 9 MTs/SMP
Fase E	: Kelas 10 MA/MAK/SMA/SMK
Fase F	: Kelas 11 dan 12 MA/MAK/SMA/SMK

h. Prinsip Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran

1) Esensial

Alur Tujuan pembelajaran memiliki prinsip esensial yang memiliki arti bahwa pada setiap tujuan pembelajaran terdapat penjabaran konsep, keterampilan dan konten inti yang diperlukan untuk mencapai capaian pembelajaran. Prinsip esensial ini lebih mengarah pada susunan tujuan pembelajaran untuk mencapai capaian pembelajaran.

2) Berkesinambungan

Alur tujuan pembelajaran disusun secara berkesinambungan merupakan suatu hal yang harus dilakukan oleh guru. Hal ini dimaksudkan agar materi-materi yang diajarkan oleh guru kepada peserta didik merupakan rangkaian materi yang saling terkait satu sama lain. Alur tujuan pembelajaran yang berkesinambungan dapat meningkatkan pengalaman belajar peserta didik secara terstruktur berkesinambungan.

3) Kontekstual

Prinsip kontekstual dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran merupakan relevansi alur dengan karaktersitik dan perkembangan peserta didik. Selain itu, alur tujuan pembelajaran dapat disesuaikan dengan waktu, situasi dan kondisi di lingkungan yang sedang terjadi. Sebagai contoh, materi “puasa wajib” dipelajari pada saat bulan ramadhan. Suasana mengkaji ilmu dan praktik puasa wajib akan lebih diinternalisasi oleh peserta didik ketika dipelajari pada saat bulan ramadhan. Materi pelajaran yang membahas tentang haji dipelajari pada bulan Dzulhijah. Peserta didik akan lebih mendapatkan momen yang pas dan mendapatkan pengalaman-pengalaman langsung melihat situasi saat haji, meskipun hanya sebatas melihat/mendengar informasi berita tentang haji.

4) Sederhana

Alur tujuan pembelajaran disusun secara sederhana untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam melaksanakan urutan pembelajaran. Hindari memperumit alur tujuan pembelajaran dengan menjaganya agar tetap sederhana dan lugas, hal ini akan membantu peserta didik untuk mensistemasi cara berpikir sesuai dengan tujuan pembelajaran.

i. Kriteria Alur Tujuan Pembelajaran

1) Alur tujuan pembelajaran menggambarkan urutan pengembangan kompetensi yang harus dikuasai secara utuh dalam satu fase
2) Alur tujuan pembelajaran menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang linear dari awal hingga akhir fase.

3) Alur tujuan pembelajaran pada keseluruhan fase menggambarkan cakupan dan tahapan pembelajaran yang menggambarkan tahapan perkembangan kompetensi antar fase dan jenjang.

j. Metode Alur Tujuan Pembelajaran

Dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, guru dapat mengurutkan tujuan pembelajaran dengan berbagai cara, antara lain:

1) Konkret ke Abstrak

Tujuan pembelajaran diurutkan dari konten yang konkret dan berwujud ke konten yang lebih abstrak atau simbolis. Tujuan pembelajaran dipetakan ke dalam dua bagian besar, yakni tujuan pembelajaran yang bersifat konten dan abstrak. Setelah dipetakan kemudian diurutkan dari mulai tujuan pembelajaran yang bersifat konten ke abstrak.

Tabel 5. Contoh ATP metode konkret ke abstrak

Urutan	Tujuan Pembelajaran	
1	Menulis surah-surah pendek pilihan (QS. Al Bayyinah)	Konkret Abstrak
2	Melafalkan dan menghafalkan surah-surah pendek/ pilihan (QS. Al-Bayyinah)	
3	Menganalisis arti dan kandungan surah-surah pendek/ pilihan (QS. Al- Bayyinah) serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari	
dst		

Dari contoh alur tujuan pembelajaran diatas dapat diketahui bahwa urutan pertama ditetapkan menulis surah pendek, yang mana materi tersebut dapat disebtukan dengan jelas (konkret) yakni memiliki tujuan agar peserta didik mampu menulis surah pendek. Setelah menulis yang siftnya konkret, urutan tujuan pembelajaran kedua adalah melafalkan dan menghafalkan surah pendek. Pada tujuan pembelajaran kedua ini sudah mulai ke tahap yang absrtrak. Pada urutan ketiga, tujuan pembelajaran lebih abstrak dari urutan kedua, yakni menganalisis arti kandungan surah pendek.

Adapun untuk contoh ATP metode konkret ke abstrak untuk MI yaitu:

Tabel 6 ATP dari konkret ke abstrak

Urutan	Tujuan Pembelajaran	
1	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah yang melibatkan bilangan cacah menggunakan benda konkret	Konkret ↓ Abstrak
2	Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah yang melibatkan bilangan cacah menggunakan gambar	
3	Menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah	
dst		

Dari contoh alur tujuan pembelajaran diatas dapat diketahui bahwa urutan pertama ditetapkan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah menggunakan benda konkret, yang mana materi tersebut dapat disebutkan dengan jelas (konkret) yakni memiliki tujuan agar peserta didik mampu melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dengan menggunakan benda konkret. Setelah benda konkret yang ada di sekitar siswa, urutan tujuan pembelajaran kedua adalah melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah dengan menggunakan bantuan gambar. Pada tujuan pembelajaran kedua ini sudah mulai ke tahap yang semi abstrak. Pada urutan ketiga, tujuan pembelajaran lebih abstrak dari urutan kedua, yakni menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah dalam kalimat matematika. Contoh ATP metode konkret ke abstrak untuk Bahasa Arab yaitu sebagai berikut.

Tabel 7 Contoh ATP metode konkret ke abstrak

Urutan	Tujuan Pembelajaran	
1	Menulis kalimat dalam bentuk jumlah ismiyah	Konkret ↓ Abstrak
2	Mengkonstruk teks dengan menggunakan jumlah ismiyah	
3	Menganalisis fungsi jumlah ismiyah dalam teks yang di konstruk	
dst		

Dari contoh alur tujuan pembelajaran di atas dapat diketahui bahwa urutan pertama ditetapkan menulis kalimat kalimat dalam bentuk jumlah ismiyah, yang mana materi tersebut dapat disebutkan dengan jelas (konkret) yakni memiliki tujuan agar peserta didik mampu menulis kalimat dalam bentuk jumlah ismiyah. Setelah menulis yang sifatnya konkret, urutan tujuan pembelajaran kedua adalah mengkonstruk teks dengan menggunakan jumlah ismiyah. Pada urutan ketiga, tujuan pembelajaran lebih abstrak dari urutan kedua, yakni menganalisis fungsi jumlah ismiyah dalam teks yang di konstruk.

2) Deduktif

Glaser (2014) menjelaskan bahwa pendekatan deduktif merupakan kemampuan seseorang dalam proses penalaran dari hal-hal yang bersifat umum menuju hal-hal yang bersifat khusus. Metode deduktif juga dapat digunakan untuk untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka, capaian pembelajaran yang terdiri dari beberapa tujuan pembelajaran dapat diidentifikasi ke dalam materi-materi yang yang sifatnya umum dan materi-materi yang sifatnya khusus. Setelah mengidentifikasi kemudian tujuan pembelajaran tersebut diurutkan dari mulai yang sifatnya umum ke khusus. Metode deduktif memudahkan peserta didik, karena pola ini memberikan informasi kepada peserta didik secara komprehensif terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan materi yang lebih spesifik.

Tabel 8. Contoh ATP metode umum ke khusus

Urutan	Tujuan Pembelajaran	
1	Menganalisis perbedaan Al-Qur'an dan Wahyu sehingga dapat meningkatkan keimanan, sikap kritis dan toleransi.	Umum ↓
2	Menganalisis secara konseptual dan prosedural Kedudukan dan Fungsi Al Qur'an sehingga dapat meningkatkan keimanan dan motivasi belajar ilmu pengetahuan.	
3	Menganalisis Ayat-ayat Makkiyyah dan Madaniyyah dalam Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan keimanan, bersikap, toleran dan moderat.	Khusus
dst		

Pada contoh tabel diatas, memperlihatkan bahwa materi-materi yang diajarkan urut dimulai dari mengkaji tentang perbedaan Al-Qur'an dan Wahyu yang mana materi ini masih bersifat umum, kemudian mengerucut pada kedudukan dan fungsi Al-Qur'an. Pada urutan ketiga tujuan pembelajaran mengalami spesifikasi ke pembahasan tentang ayat Makkiyah dan Madaniyyah.

Adapun contoh ATP metode umum ke khusus di madrasah ibtidaiyah adalah sebagai berikut.

Tabel 9. Contoh ATP metode umum ke khusus

Urutan	Tujuan Pembelajaran	
1	Mengindentifikasi unsur-unsur bangun ruang (rusuk, sisi, dan titik sudut)	Umum ↓
2	Menganalisis berbagai bangun ruang berdasarkan sifat-sifat yang dimiliki	
3	Menganalisis jaring-jaring bangun ruang berdasarkan unsur-unsur dan sifat yang dimiliki	Khusus

Pada contoh tabel di atas, memperlihatkan bahwa materi-materi yang diajarkan urut dimulai dari mengidentifikasi unsur-unsur bangun ruang yang mana materi ini masih bersifat umum, kemudian mengerucut pada sifat-sifat bangun ruang. Pada urutan ketiga tujuan pembelajaran mengalami spesifikasi ke pembahasan tentang jarring-jaring bangun ruang.

Contoh ATP metode umum ke khusus Bahasa Arab adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Contoh ATP metode umum ke khusus

Urutan	Tujuan Pembelajaran	
1	Menjelaskan kaidah mubtada' khabar	Umum ↓ Khusus
2	Menganalisis kalimat atau teks yang mengandung mubtada' khabar	
3	Mengkonstruk kalimat dengan struktur mubtada' khabar	
dst		

Pada contoh tabel di atas, memperlihatkan bahwa materi-materi yang diajarkan urut dimulai dari menganalisis jenis teks berdasarkan karakter yang tampak, kemudian setelah menjelaskan kaidah mubtada' khabar kemudian menganalisis kalimat atau teks yang mengandung mubtada' khabar . Pada urutan ketiga tujuan pembelajaran mengalami spesifikasi ke pembahasan tentang mengkonstruk kalimat dengan struktur mubtada' khabar.

3) Mudah ke Sulit

Sebagian guru memiliki perspektif bahwa ketika mengajarkan sesuatu kepada peserta didik dimulai dari hal-hal yang sifatnya mudah menuju ke hal-hal yang sulit. Pola ini memberikan treatment kepada peserta didik untuk melakukan hal-hal yang mudah agar peserta didik dalam mengawali pembelajaran tidak langsung menjumpai hal-hal yang sulit. Bagi sebagian peserta didik, ketika mengawali pembelajaran dengan hal-hal yang sulit, maka berpeluang menurunkan semangat belajarnya. Proses pembelajaran akan lebih bersemangat jika belajar dimulai dengan materi-materi yang mudah, tentu peserta didik tidak terasa menuju materi-materi yang lebih sukar. Guru harus bisa memetakan tujuan pembelajaran dari tingkat kesulitannya, sehingga dapat mengurutkan tujuan pembelajaran dari materi-materi yang mudah ke materi-materi yang lebih sulit.

Tabel 11 Contoh ATP metode mudah ke sulit

Urutan	Tujuan Pembelajaran	
1	Mengenal huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung serta tanda baca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	Mudah ↓
2	Mengenal huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung serta tanda baca Al-Qur'an dengan baik dan benar	
3	Melafalkan dan mempraktikkan membaca huruf hijaiyah bertanda baca dengan baik dan benar.	

4	Melafalkan dan menghafalkan surah-surah pendek/ pilihan (QS. Al-Fatihah)	Sulit
dst	....	

Dari tabel diatas sangat terlihat jelas bahwa tujuan pembelajaran disusun berurutan berdasarkan tingkat kemudahannya. Jika diidentifikasi tujuan pembelajaran di atas, maka didapatkan bahwa tujuan pembelajaran pertama sebatas mengenal huruf hijaiyah, baik huruf yang berdiri sendiri maupun bersambung dengan huruf lain serta tanda bacanya. Peserta didik pada tujuan pembelajaran yang pertama ini hanya sekedar mengenal atau mengetahui bentuk huruf hijaiyah. Pada level kedua tujuan pembelajaran lebih sulit dibanding yang pertama, yakni menuliskan huruf hijaiyah. Pada tujuan pembelajaran ketiga berlanjut di level yang lebih sulit, yakni melafalkan huruf hijaiyah. Tingkat kesulitan yang paling tinggi berada pada urutan tujuan pembelajaran nomor empat yakni peserta didik diharapkan mampu menghafal surah-surah pendek.

Sebagai contoh penyusunan ATP metode mudah ke sulit pada madrasah ibtidaiyah sebagai berikut.

Tabel 12 Contoh ATP metode mudah ke sulit

Urutan	Tujuan Pembelajaran	
1	Menyatakan pecahan sebagai bagian dari keseluruhan	Mudah
2	Menyajikan nilai pecahan melalui gambar	
3	Menuliskan letak pecahan pada garis bilangan	
4	Membandingkan dua pecahan berpenyebut sama	
5	Mengurutkan pecahan berpenyebut sama	Sulit
dst	....	

Dari tabel di atas sangat terlihat jelas bahwa tujuan pembelajaran disusun berurutan berdasarkan tingkat kemudahannya. Jika diidentifikasi tujuan pembelajaran di atas, maka didapatkan bahwa tujuan pembelajaran pertama sebatas menyatakan pecahan sebagai bagian dari keseluruhan, baik menggunakan benda konkret maupun gambar. Peserta didik pada tujuan pembelajaran yang pertama ini hanya sekedar mengenal atau mengetahui definisi pecahan. Pada level kedua tujuan pembelajaran lebih sulit dibanding yang pertama, yakni menyajikan nilai pecahan dalam bentuk gambar atau sebaliknya. Pada tujuan pembelajaran ketiga berlanjut di level yang lebih sulit, yakni menuliskan letak pecahan pada garis bilangan. Selanjutnya membandingkan dua pecahan yang berpenyebut sama. Tingkat kesulitan yang paling tinggi berada pada urutan tujuan pembelajaran nomor lima yakni peserta didik diharapkan mampu mengurutkan pecahan berpenyebut sama.

Contoh penyusunan ATP metode mudah ke sulit Bahasa Arab adalah sebagai berikut.

Tabel 13 Contoh ATP metode mudah ke sulit

Urutan	Tujuan Pembelajaran	Mudah ↓ Sulit
1	Mendengarkan bunyi huruf hijaiyah	
2	Mendengarkan kata bahasa Arab	
3	Mendengarkan frasa bahasa Arab	
4	Mendengarkan kalimat bahasa Arab	
dst	....	

Dari tabel di atas sangat terlihat jelas bahwa tujuan pembelajaran disusun berurutan berdasarkan tingkat kemudahannya. Jika diidentifikasi tujuan pembelajaran di atas, maka didapatkan bahwa tujuan pembelajaran pertama sebatas mendengarkan bunyi huruf hijaiyah saja, seperti membedakan huruf ج dengan خ dan lainnya, kemudian yang kedua, mulai mendengarkan kata secara utuh, dilanjutkan dengan mendengarkan frasa bahasa Arab, yang biasanya terdiri dari dua kata. Tujuan pembelajaran terakhir mendengarkan kalimat bahasa Arab.

4) Hierarki Keilmuan

Hierarki keilmuan merupakan urutan ilmu pengetahuan yang didasarkan pada tingkatan atau klasifikasi materi. Dalam satu bidang kajian ilmu yang spesifik sebagai contoh Fikih juga dapat dilihat dari sisi hierarkinya. Sebagaimana orang yang akan melaksanakan Salat tentu harus memahami tentang bab bersuci atau thaharah. Dalam kurikulum merdeka, guru memiliki keleluasaan untuk mengurutkan tujuan pembelajaran berdasarkan hirarki keilmuan. Syarat utama dalam menyusun alur ini adalah guru harus memiliki pengetahuan tentang klasifikasi atau jenjang materi-materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.

Tabel 14 Contoh ATP metode hierarki keilmuan

Urutan	Tujuan Pembelajaran
1	Mengenal rukun Islam untuk menumbuhkan keyakinan dan ketaatan sehingga menjadi pribadi muslim yang tafaqquh fiddin
2	Melafalkan kalimah syahadatain sehingga tertanam keyakinan bahwa Allah SWT. adalah satu-satunya dzat yang patut disembah.
3	Memahami tata cara berwudhu agar selalu menjaga kesucian perkataan, fikiran serta perbuatan dan juga sebagai prasyarat untuk menjalankan ibadah shalat
4	Melafalkan kalimah azan dan iqamah agar tertanam sikap taat terhadap perintah Allah Swt. ,disiplin, dan tertib dalam menjalankan ibadah.
5	Melakukan shalat fardhu agar menjadi muslim yang taat beribadah dan santun dalam bersikap sehingga bisa menjadi teladan bagi teman sebayanya.

Urutan	Tujuan Pembelajaran
6	Melakukan zikir dan do'a sesudah shalat agar menjadi pribadi yang rendah hati, sabar dan optimis dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

Tabel 15 Contoh ATP metode hierarki keilmuan

Urutan	Tujuan Pembelajaran
1	Berbicara secara imitasi : peserta didik mampu meniru kata, frasa, kalimat
2	Berbicara secara intensif : peserta didik mampu menggunakan bahasa Arab sesuai gramatikal, frasa, leksikal, atau fonologis, sebagai alat komunikasi global
3	Berbicara secara responsif: peserta didik mampu merespon dengan bertanya, menjawab dalam percakapan yang sangat sederhana sebagai alat komunikasi global
4	Berbicara secara interaktif : peserta didik mampu membangun interaksi dengan teks sederhana sebagai alat komunikasi global
5	Berbicara secara ekstensif : peserta didik mampu berbicara dengan memproduksi bahasa secara lisan sebagai alat komunikasi.

5) Prosedural

Alur tujuan pembelajaran dapat disusun secara prosedural. Metode ini dilaksanakan dengan mengajarkan tahap pertama dari sebuah prosedur, kemudian membantu siswa untuk menyelesaikan tahapan selanjutnya. Sebagaimana contoh dibawah ini berbasis prosedural, terlihat bahwa urutan tujuan pembelajaran yang pertama, kedua dan ketiga sebagai prasyarat untuk melaksanakan ibadah.

Tabel 16 Contoh ATP metode prosedural

Urutan	Tujuan Pembelajaran
1	Menganalisis tanda-tanda balig laki-laki dan perempuan secara biologis dan kewajiban beribadah sebagai seorang muslim
2	Menganalisis pengertian, masa dan tata cara bersuci setelah haid sebagai prasyarat menjalankan ibadah dengan baik dan benar serta terbiasa menjalankan pola hidup bersih, sehat dan kuat.
3	Menganalisis pengertian dan tata cara bersuci setelah ihtilam sebagai prasyarat menjalankan ibadah dengan baik dan benar serta terbiasa menjalankan pola hidup bersih, sehat dan kuat.
dst	

Contoh penyusunan ATP dengan metode prosedural pada madrasah ibtidaiyah yaitu sebagai berikut.

Tabel 17 Contoh ATP metode prosedurat MI

Urutan	Tujuan Pembelajaran
1	Menentukan hasil perkalian dan pembagian berbagai bentuk pecahan
2	Melakukan operasi hitung dengan menggunakan perbandingan
3	Memecahkan masalah sederhana yang melibatkan perbandingan
dst	

Pada tabel di atas terlihat bahwa urutan tujuan pembelajaran yang pertama, kedua dan ketiga sebagai prasyarat untuk dapat memecahkan masalah sederhana melibatkan perbandingan.

Tabel 18 Contoh ATP metode procedural pada Bahasa Arab

Urutan	Tujuan Pembelajaran
1	Memahami struktur pembentuk teks deskriptif
2	Menganalisis gramatikal yang terdapat dalam teks deskriptif
3	Mengkonstruk teks deskriptif

6) Scafolding

Penyusunan alur tujuan pembelajaran dapat menggunakan metode scaffolding. Penyusunan alur dengan menggunakan metode scaffolding merupakan pengurutan yang meningkatkan standar performa sekaligus mengurangi bantuan secara bertahap. Contoh alur tujuan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa arab dibawah ini dapat dikatakan menggunakan metode scafolding. Urutan tujuan pembelajaran pertama guru masih banyak terlibat dalam proses pembelajaran, sedangkan siswa keterlibatannya masih dalam tahap mendengarkan. Pada urutan kedua keterlibatan peserta didik semakin banyak. Bantuan guru sudah mulai berkurang terlihat pada urutan ketiga dan keempat, karena porsi aktifitas pembelajaran peserta didik lebih banyak.

Tabel 19 Contoh ATP metode scafolding

Urutan	Tujuan Pembelajaran
1	Mendengarkan komponen bahasa seperti fonem, kata, intonasi dan penanda wacana
2	Meniru kata, frasa, dan kalimat sesuai topik
3	Membaca huruf, kata, tanda baca dalam teks tertulis atau teks visual.
4	Mengungkapkan gagasan yang sangat sederhana secara tulis dan lisan

Contoh lain alur tujuan pembelajaran pada mata pelajaran bahasa arab di bawah ini dapat dikatakan menggunakan metode scafolding. Hal ini tercermin dalam siklus pedagogi genre, dalam siklus pertama yaitu building knowledge of the field (membangun konteks), dimana guru masih banyak terlibat dalam proses memberikan input materi baik berupa lisan ataupun tulis, kemudian siklus kedua yaitu modelling of

text, dimana guru memberikan penjelasan tentang struktur teks dan gramatikal yang dibutuhkan. Pada siklus ketiga yaitu join construction of text dimana guru beserta peserta didik mengkonstruk teks secara bersama-sama. Pada tahapan terakhir yaitu independent contruction of text dimana siswa mengkonstruk teks secara mandiri.

Tabel 20 Contoh ATP metode scafolding

Urutan	Tujuan Pembelajaran
1	Mengidentifikasi kosakata terkait cakupan materi
2	Mengidentifikasi struktur teks
3	Memahami teks model yang diberikan
4	Menulis kalimat berdasarkan struktur yang dipelajari dengan bimbingan guru
5	Mengkonstruk teks secara mandiri

k. Alokasi Jam pelajaran

Jam pelajaran merupakan durasi waktu tertentu yang tersedia untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, guru juga menentukan alokasi jam pelajaran. Setiap tujuan pembelajaran terdapat alokasi jam pelajaran. Proses yang dilakukan guru setelah mengurutkan tujuan pembelajaran kemudian menentukan lokasi jam pelajaran sesuai dengan karakteristik materi yang dipelajari. Alokasi waktu jam pelajaran ditentukan berdasar atas:

1) Struktur kurikulum.

Dalam menentukan alokasi Jam Pelajaran (JP) pada masing-masing tujuan pembelajaran merujuk pada struktur kurikulum pada jenjang satuan pendidikan. Jumlah jam pelajaran pada setiap tujuan pembelajaran dalam kelas tertentu harus sama dengan jumlah jam pelajaran selama setahun pada struktur kurikulumnya.

Pembobotan jam pelajaran setiap tujuan pembelajaran berdasarkan keluasan dan kedalaman materi. Keluasan materi dilihat dari seberapa banyak materi-materi yang dipelajari peserta didik, sedangkan kedalaman materi dapat diketahui dengan tingkat taxonomi yang diwujudkan pada setiap tujuan pembelajaran. Selain itu, guru dalam menentukan bobot alokasi jam pelajaran juga dapat mempertimbangkan hasil asesmen atau pemahaman awal siswa.

Berikut contoh cara pembobotan alokasi waktu jam pelajaran tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X pada jenjang MA. Setiap tujuan pembelajaran menggunakan taksonomi Anderson.

Tabel 21 Contoh cara pembobotan jam pelajaran

Tujuan Pembelajaran (TP)	Alokasi Waktu (JP)
TP 1 (C1)	4
TP 2 (C2)	6
TP 3 (C3)	8

TP 4 (C4)	10
TP 5 (C3)	8
TP 6 (C3)	8
TP 7 (C4)	10
TP 8 (C3)	8
TP 9 (C4)	10
Total	72

Tabel diatas dapat diketahui bahwa tujuan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas X ada 9. Keluasan materi ditunjukkan dengan banyaknya tujuan pembelajaran yakni 9 TP, sedangkan kedalaman materi ditunjukkan dengan menggunakan tingkat taksonomi (antara C1-C4) pada masing-masing TP. Penentuan alokasi waktu JP pada TP yang kedalaman materinya C1 diberi bobot 4 JP, C2 diberi bobot 6 JP, C3 diberi bobot 8 JP dan C4 diberi bobot 10 JP.

Catatan: Jumlah Pembobotan JP masing-masing TP diatas jangan dijadikan patokan, semisal C2 harus diberi bobot 6 JP, C3 diberi bobot 8 JP, dst. Pembobotan JP menyesuaikan keluasan dan kedalaman materi serta dapat juga mempertimbangan hasil Assesmen/pemahaman awal peserta didik.

2) Format Alur Tujuan Pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran dapat disusun dengan berbagai format sesuai dengan kreativitas guru. Komponen yang harus ada dalam format sekurang-kurangnya terdiri dari elemen, Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Kelas, dan Alokasi Waktu serta identitas mata pelajaran. Contoh format alur tujuan pembelajaran dapat dilihat di lampiran modul ini.

4. Urgensi dan manfaat tujuan pembelajaran dalam pengembangan profesionalitas guru

Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang didesain lebih sederhana dan mendalam karena fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan menyenangkan. Peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya, sehingga guru dapat mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik. Sekolah/Madrasah diberi wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Dengan model pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan dalam satuan pendidikan seperti sekolah dan madrasah. CP merupakan kompetensi yang ingin dicapai dan ditulis dalam bentuk paragraf yang memadukan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Capaian pembelajaran untuk pendidikan dasar dan menengah terdiri dari 6 fase, yaitu fase A hingga fase F, yang meliputi

seluruh mata pelajaran di jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, SDLB, SMPLB, SMALB, Paket A, Paket B, dan Paket C)

Komponen capaian pembelajaran meliputi rasionalitas mata pelajaran, tujuan mata pelajaran, karakteristik mata pelajaran, capaian dalam setiap fase secara keseluruhan, dan capaian dalam setiap fase menurut elemen. Guru dapat merumuskan materi esensial dengan berdasarkan pada hasil asesmen awal baik assessment dalam pemahaman, gaya belajar atau bakat dan minat. Adapun untuk keluasan materi pada kurikulum merdeka ditekankan pada hasil dari analisis CP dan TP pada masing-masing fase. Merdeka Belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran.

C. Prosedur Pengembangan Tujuan Pembelajaran

1. Langkah-langkah pengembangan tujuan pembelajaran
   Agar pada mahasiswa bisa mengembangkan tujuan pembelajaran, terlebih dahulu mahasiswa bisa menganalisis kurikulum dengan cara menemukan keselaasan visi misi dan tujuan satuan Pendidikan ditempat bekerja. Gunakan LK 1.1. sampai dengan LK 1.3.
2. Alternatif pengembangan tujuan pembelajaran
   Selanjutnya setelah diketahui singkronisasi visi-misi dan tujuan satuan Pendidikan, mahasiswa memahami capaian pembelajaran. Komponen capaian pembelajaran penting untuk dikuasai mahasiswa yang memuat tentang realitas, tujuan , karakteristik dan capaian dalam setiap fase mata pelajaran menurut elemennya. Setelah capaian pembelajaan dikuasai, mahasiswa mengembangkan tujuan pembelajaran. Gunakan LK 1.2.
3. Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
   Penyusunan TP dan ATP menjadi tanggungjawab guru. Oleh karena itu mahasiswa perlu melatihan diri dengan mengisi formulir tentang alur tujuan pembelajaran seperti pada LK 1.3. Pengeloalan dalam penyusunan alur tujuan pembelajaran di tingkat satuan Pendidikan.

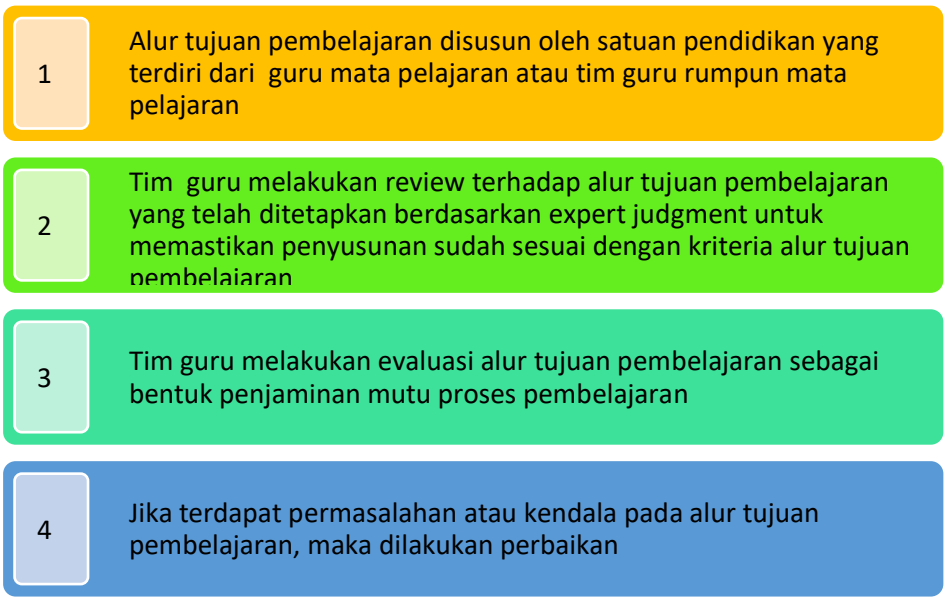

Gambar 1.11. Manajemen penyusunan ATP

4. Gambar, skema atau flowchart dari pengembangan tujuan pembelajaran

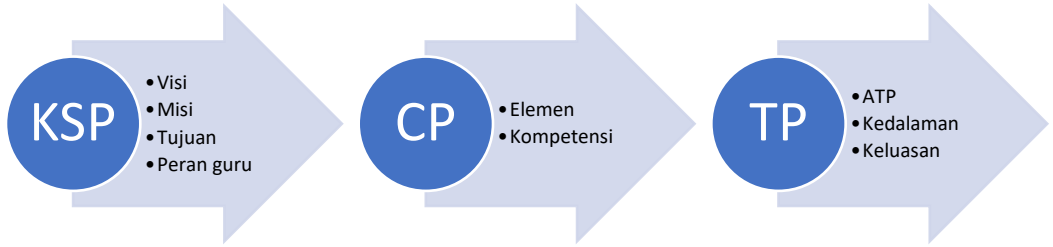

Gambar 1.12 Flowchart dari pengembangan tujuan pembelajaran

D. Kontekstualisasi dalam Praktik Pembelajaran

Satu hal yang penting untuk dijawab para mahasiswa adalah mengapa tujuan pembelajaran penting untuk dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik? Pertanyaan ini memantik mahasiswa untuk mendiskusikan dengan beragam perspektif bahwa tujuan pembelajaran itu dirumuskan guru. Karena tujuan pembelajaan itu lebih operasional dan tetap mencapai capaian pembelajaran. Agar pembelajaan menarik, menyenangkan dan menantang serta memberoleh kedalaman dan kemanfaaan maka guru dapat merumuskan tujuan sesuai dengan kondisi peserta didik di lingkungan sekolah/madarahnya. Dengan demikian tujuan pembelajaran lebih fleksibel dan guru lebih kreatif dan inspiratif.

Diantara alasan untuk apa tujuan pembelajaran ini dikembangkan oleh guru dalam mencapai capaian pembelajaran adalah guru bisa merancang materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik. Disamping materi guru dapat memilih

metode atau strategi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan berbasis masalah. Asesmen juga akan lebih mudah yang didasarkan pada materi dan tujuan pembelajaran.

Fakta yang terjadi di sekolah/madrasah bahwa guru tidak berani merumuskan tujuan yang lebih mendukung pembelajaran yang menarik. Disamping itu, wujud pengembangan tujuan pembejaran bisa diperbaiki setiap saat sehingga penting bagi guru untuk melakukan perubahan tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna, mendalam dan mengasyikkan.

E. Metakognisi Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Pelajaran berharga dari menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) adalah CP dan TP merupakan satu paket tujuan yang ada di kurikulum sekolah. Ia merupakan komponen penting dalam pendidikan. Pendidikan membutuhkan kurikulum, kurikulum berisi tujuan yang berfungsi sebagai arah Pendidikan. Oleh karena itu guru memahami betul CP dan TP sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan perencanaan pembelajaran melalui pengembangan perangkat pembelajaran. Kegagalan mengidentifikasi CP dan TP membuat pembelajaran kehilangan arah.

Sebagai bahan refleksi, guru melakukan pertanyaan refleksi apakah selama ini sudah mencermati CP dan TP sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Tanyakan pada diri sendiri selama ini arah pembelajaannya kemana jika tidak bertumpu pada CP dan TP. Biamana bertumpu pada CP dan TP apakah guru lebih leluasa mengembangan materi, memilih metode dan melakuan asesmen. Berbagai pertanyaan reflektif ini bisa ditanyakan dan kondisinya tidak sesuai maka memunculkan masalah sebagai awal merefleksi. Dari masalah tersebut dicarikan solusi dan diwujudkan dalam aksi praktik pembelajaran yang tertuang dalam tugas jurnal refleksi praktek pembelajaran.

F. Kesimpulan

1. Setiap sekolah/madrasah wajib mengembangkan kurikulum satuan Pendidikan. Sekolah saat menyusun KSP harus mengacu pada peraturan yang berlaku. Di sekolah mengikuti kurikulum sekolah, sementara di lingkungan kementerian Agama merujuk pada Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah, Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah dan Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah (KOM).
2. Prinsip Penyusunan KSP yaitu berpusat pada anak, kontekstual, esensial, akuntabel, keterlibatan berbagai pemangku kepentingan, dan pemerataan dan peningkatan mutu
3. Komponen KSP terdiri dari karakteristik; Visi, misi, dan tujuan; Pengorganisasian pembelajaran; Perencanaan pembelajaran; Pendampingan dan pengembangan profesional di satuan pendidikan
4. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang didesain lebih sederhana dan mendalam karena fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya. Belajar menjadi lebih mendalam, bermakna, tidak terburu-buru dan

menyenangkan. Peserta didik dapat memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya, sehingga guru dapat mengajar sesuai tahap capaian dan perkembangan peserta didik. Sekolah/Madrasah diberi wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Dengan model pembelajaran melalui kegiatan proyek memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual misalnya isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.

5. Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah merupakan kompetensi yang ditargetkan. Dalam implementasinya, CP perlu diurai menjadi tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan konkret, yang dicapai satu persatu oleh peserta didik hingga mereka mencapai akhir fase
6. Capaian Pembelajaran (CP) merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan dalam satuan pendidikan seperti sekolah dan madrasah. CP merupakan kompetensi yang ingin dicapai dan ditulis dalam bentuk paragraf yang memadukan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Capaian pembelajaran untuk pendidikan dasar dan menengah terdiri dari 6 fase, yaitu fase A hingga fase F, yang meliputi seluruh mata pelajaran di jenjang pendidikan dasar dan menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK, SDLB, SMPLB, SMALB, Paket A, Paket B, dan Paket C)
7. Komponen capaian pembelajaran meliputi rasionalitas mata pelajaran, tujuan mata pelajaran, karakteristik mata pelajaran, capaian dalam setiap fase secara keseluruhan, dan capaian dalam setiap fase menurut elemen. Guru dapat merumuskan materi esensial dengan berdasarkan pada hasil asesmen awal baik assessment dalam pemahaman, gaya belajar atau bakat dan minat. Adapun untuk keluasan materi pada kurikulum merdeka ditekankan pada hasil dari analisis CP dan TP pada masing-masing fase.
8. Merdeka Belajar merupakan tawaran dalam merekonstruksi sistem pendidikan dalam rangka menyongsong perubahan dan kemajuan bangsa yang dapat menyesuaikan dengan perubahan zaman. Asumsi utama merdeka belajar adalah pemberian kepercayaan kepada guru sehingga guru merasa merdeka dalam melaksanakan pembelajaran.
9. Alur Tujuan Pembelajaran atau yang disingkat dengan ATP merupakan rangkaian beberapa tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis dalam setiap fase. Alur tujuan pembelajaran ada kaitannya dengan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Alur tujuan pembelajaran disusun setelah menganalisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran.

G. Praktik Pengembangan Tujuan Pembelajaran melalui Lembar Kerja (LK)

1. Deskripsi Lembar Kerja 1.1.
   Lembar kerja ini meminta mahasiswa untuk mengerjakan lembar kerja dengan formulir terlampir. Lembar kerja tersebut bertujuan melatih keterampilan mahasiswa melalui lokakarya penyusunan Lembar Kerja (LK).

2. Petunjuk pengisian Lembar Kerja
   a. Isi formular lembar kerja sesuai dengan petunjuk LK.
   b. Lakukan pengembangan dokumen isi instrument dengan memperhatikan relevansi dan ketercukupan data serta otentik/sesuai dengan petunjuk.

3. Formulir Lembar Lerja (LK)

LK-1.1. Analisis Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP)

No.	Komponen Kurikulum	Uraian
1.	Karakteristik	Kekuatan: … (Kekuatan atau kelebihan apa yang dimiliki satuan pendidikan? Apa yang membuat satuan pendidikan lebih baik dari satuan pendidikan lainnya?) Kelemahan: … (Apa yang belum berjalan dengan baik? Apa saja kebutuhan anak, pendidik, dan tenaga kependidikan yang belum terpenuhi di satuan pendidikan?) Peluang: … (Kekuatan atau kelebihan apa yang dimiliki satuan pendidikan? Apa yang membuat satuan pendidikan lebih baik dari satuan pendidikan lainnya?) Ancaman: … (Hambatan apa yang sedang dihadapi sekarang? Adakah perubahan peraturan pemerintah yang akan berdampak bagi perkembangan satuan pendidikan?)
2.	Keselarasan	
	a. Visi	… (rumusan visi satuan pendidikan)
	b. Misi	… (rumusan misi satuan pendidikan)
	c. Tujuan	… (rumusan tujuan satuan pendidikan)
3.	Analisis Kondisi Lingkungan pada satuan pendidikan dalam menyusun KSP	…. (tuliskan kondisi lingkungan pada satuan pendidikan dalam menyusun KSP)

Nama Mahasiswa

LK 1.2. Analisis Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaan Berdasarkan Kompetensi dan Lingkup Materi, Keluasan dan Kedalaman

Fase	Eleman	Capaian Pembelajaran	Kompetensi	Tujuan Pembelajaran	Keluasan	Kedalaman

---

Nama Mahasiswa

LK 1.3 Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Elemen	Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)	Alokasi Waktu	
				JP	Pertemuan

Nama Mahasiswa

4. Rubrik Penilaian LK 1
   Mahaiswa diminta mengerjakan semua lembar kerja tapa terkecuali. Selanjutnya mahasiswa diminta mengupload dokumen LK pada platform LMS sesuai dengan jadwal dan ketentuan. Tugas lokakarya menyelesaikan formulir ini untuk setiap topik/pokok bahasan.

5. Pengesahan LK 1
   Seluruh LK yang diunggah dinyatakan sah dan tidak bisa direvisi kembali. Oleh karena itu mahasiswa harus lebih teliti dan akurat dalam mengirim/mengupload tugas ke platform LMS.

H. Daftar Pustaka

1. Referensi Utama
   - Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian, 6(3), 399–407.
   - Azmi, F., & Iswanto, J. (2021). Merdeka Belajar. International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism, 3(3), 40.
   - Emery, K., Braselmann, S., & Gold, L. (2004). Freedom School Curriculum. Education and Democracy, 402.
   - Kebudayaan, K. P. (2022). Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, RIset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Pemulihan Pembelajaran. Kemendikbud Ristek, 1–112.
   - Mulyasa. (2022). Menjadi Guru Penggerak Kurikulum Merdeka (2nd ed.). PT. Bumi Aksara.
   - Direktorat KSKK Madrasah 2022. Contoh TP, ATP dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Mapel Fikih. Jakarta: Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia
   - Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2022. Contoh TP, ATP dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Mapel Al-Qur'an Hadis. Jakarta: Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia
   - Glaser, K (2014) Inductive or Deductive Approaches. New Castle: Cambridge Scholars Publishing.
   - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.
   - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 3211 tahun 2022, tentang capaian Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Bahasa Arab.
   - Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/m/2022, tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka
   - Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2021. Panduan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
   - Pusat Kurikulum dan Pembelajaran. 2022. Panduan Pengembangan Kurikulum operasional di Satuan Pendidikan. Jakarta: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
   - Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2021. Panduan Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran dan Perangkat Ajar (Modul Ajar). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
   - Reigeluth, C. M., & Keller, J. B. (2009). Understanding Instruction. In C. M. Reigeluth & A. A. Carr-Chellman (Eds.), Instructional-design theories and models: Building a common knowledge base (pp. 27-39). New York: Taylor & Francis.
   - Reiser, R.A., & Dempsey, J.V. (2018). Trens and Issues in Instructional Design and Technology. New York: Pearsn Education.

2. Peraturan/Ketentuan Pemerintah yang berlaku
   - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 3211 tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah yang dapat diakses pada laman https://cendikia.kemenag.go.id/publik/buku_detail/722
   - Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 033/H/Kr/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka, yang dapat diakses pada laman https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/033_H_KR_2022-Salinan-SK-Kabadan-tentang-Perubahan-SK-008-tentang-Capaian-Pembelajaran.pdf.
   - Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/m/2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikum Merdeka, yang dapat diakses pada laman https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3156
   - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 tahun 2022 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah, yang dapat diakses pada laman https://cendikia.kemenag.go.id/publik/buku_detail/706

3. Referensi Pendukung

   - Keputusan Menteri Agama Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka pada Madrasah
   - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3211 tahun 2022 tentang Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Kurikulum Merdeka pada Madrasah
   - Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional Madrasah, Kementerian Agama RI, 2022
   - Panduan Pengembangan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di Raudahatul Athfal, Kementerian Agama RI, 2022.
   - Direktorat KSKK Madrasah 2022. Contoh TP, ATP dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Mapel Fikih. Jakarta: Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia
   - Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI 2022. Contoh TP, ATP dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Mapel Al-Qur'an Hadis. Jakarta: Ditjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia
   - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.
   - Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/m/2022, tentang pedoman implementasi kurikulum merdeka.

MODUL PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN

Topik 2: Pengembangan Materi Pembelajaran

PENANGGUNG JAWAB

Prof. Dr. Suyitno, M.Ag. (Direktur Jenderal Pendidikan Islam)
Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.Ag. (Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam)
Dr. Thobib Al-Asyhar, M.Si. (Direktur GTK Madrasah)
Dr. Munir, M.Ag. (Direktur PAI)

Penulis:
Dr. Suwadi, M.Pd. dan Dr. Abdul Rozak, M.Pd.

Editor:
Fatkhu Yasik, M.Pd. | Dr. Rofiq Zainul Mun'im, M.Ag. | Dr. Khaerul Umam, M.Ag.

Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Edisi Revisi ke-IV, Januari 2025
Desain Sampul dan Tata Letak: Nur Handi Faruq Al Ayyubi

DITERBITKAN OLEH:
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI

Topik 2: Pengembangan Materi Pembelajaran

A. Definisi

Dalam upaya memudahkan pembaca memahami istilah konseptual yang ada pada topik ini, berikut ini disajikan definisi istilah yang relevan.

1. Materi pembelajaran dikenal sebagai bahan pembelajaran, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa untuk memenuhi standar kompetensi yang telah ditentukan.
2. Struktur pengetahuan adalah sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan, bekerja bersama untuk mencari kebenaran dalam pengetahuan yang kemudian dikenal sebagai ilmu
3. Multiperspektif adalah cara memandang sesuatu dari beragam sudut pandang, yang menghasilkan banyak pertimbangan atau pendapat yang berbeda
4. Multidisiplin adalah cara pandang yang melibatkan minimal dua disiplin akademik untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
5. Integratif adalah bersifat integrasi atau bersifat menyatukan beberapa aspek menjadi satu kesatuan utuh.

B. Teori dan Konsep Pengembagan Materi

Pada tema ini teori dan konsep yang dipelajari adalah materi pembelajaran sebagai pengembangan perangat pembelajaran. Isi tersebut didukung oleh komponen pengembangan materi. Komponen pengembangan materi mencapai level advanced material. Ciri dari advanced material adalah pengembangan materi dengan cara menjawab pertanyaan “apa”, “mengapa”, “bagaimana” dan “untuk apa”. Jawaban dari keempat pertanyaan tersebut menjadi modal awal pengembangan materi yang digunakan dalam menyiapkan bahan ajar dan materi pembelajaran.

Pertanyaan tentang apa, mengapa, bagaimana dan unutk apa pada setiap pengembangan materi diterapkan dalam menjelaskan materi pembelajaran dilihat dari beragam sudut pandang atau basa disebut dengan istilah multiperspektif. Sementara itu jika materi yang dikembangkan tersebut dilihat dari disiplin ilmu yang berbeda maka bisa disebut dengan istilah multidisiplin. Berikut ini disajikan pengembangan materi dalam peta konsep.

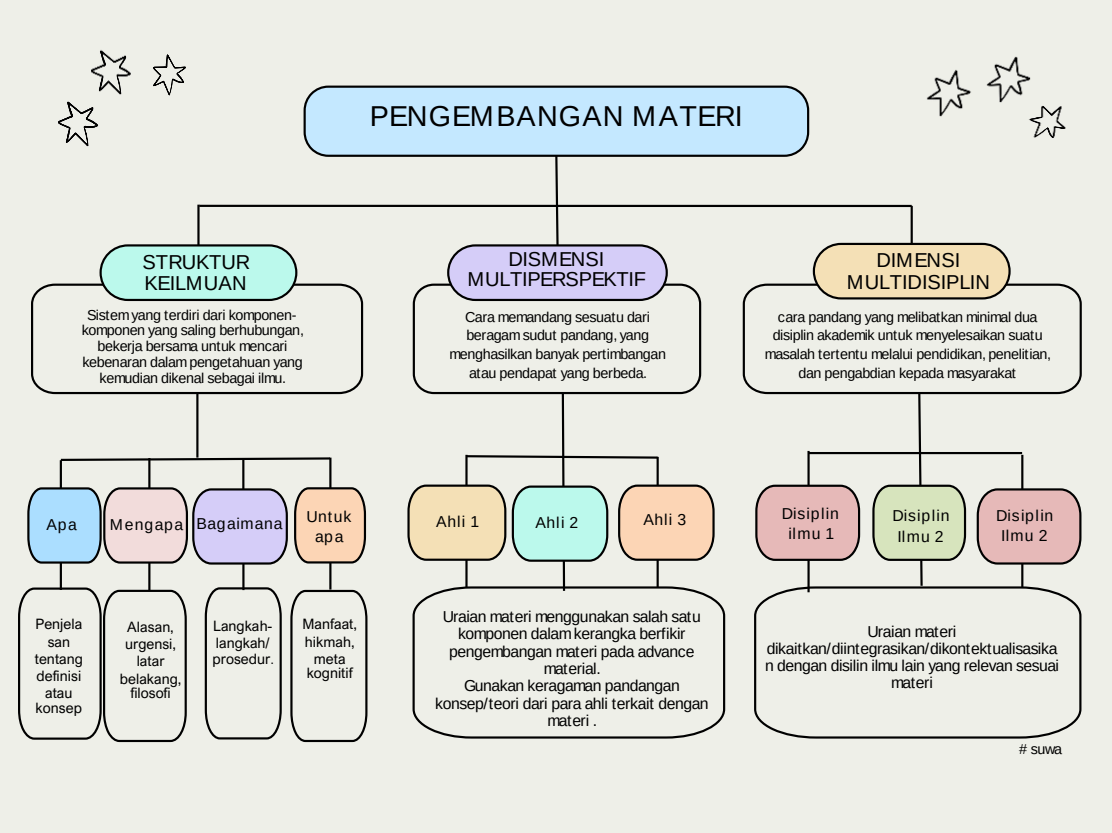

Gambar 2.1. Peta Konsep Topik 2

Abad 21 dikenal sebagai era globalisasi dan teknologi informasi-komunikasi (information & communication technology). Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang begitu pesat menawarkan berbagai kemudahan baru dalam pembelajaran sehingga menyebabkan terjadinya pergeseran orientasi belajar dari outside guided menjadi self-guided dan knowledge-as-possession menjadi knowledge-as-construction. Lebih dari itu, teknologi ini ternyata turut pula memainkan peran penting dalam memperbarui konsepsi pembenaran yang semula fokus pembelajaran semata-mata sebagai suatu penyajian berbagai macam pengetahuan menjadi pembelajaran sebagai suatu bimbingan agar mampu melakukan eksplorasi sosial budaya yang kaya akan pengetahuan.

Materi pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk merancang pembelajaran kita perlu memikirkan materi/bahan pelajaran apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai kompetensi yang diinginkan, karena itulah kita perlu mengembangkan bahan pembelajaran.

Dalam mengembangkan materi ajar dapat mengacu pada dua hal, yaitu konteks tempat penyelenggaraan pendidikan dan bentuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pertimbangan konteks dilakukan untuk menentukan bentuk kemasan materi pelajaran seperti dijilid atau tidaknya, dan lain-lain. Sedangkan dari segi bentuk kegiatan pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan apakah pembelajarannya konvensional,

pendidikan jarak jauh, ataupun kombinasi keduanya. Ada lima faktor yang harus dipertimbangkan dalam mengembangkan materi ajar yaitu karakteristik peserta didik, bentuk kegiatan pembelajaran, konteks tempat penyelenggaraan pendidikan, strategi pembelajaran, dan alat penilaian hasil belajar.

1. Pengembangan Materi Pembelajaran

Bahan atau materi pembelajaran (Learning Materials) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik, sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Materi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai bahan yang diperlukan untuk pembentukan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Materi pelajaran dapat dibedakan menjadi pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Materi Pengetahuan (kognitif) berhubungan dengan berbagai informasi yang harus dihafal dan didiskusikan oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengungkapkan kembali.

Dalam mengembangkan materi perlu diperhatikan cakupan pengetahuan yang terdiri dari 4 jenis pengetahuan, yaitu:

a. Pengetahuan Fakta, yaitu sifat dari suatu gejala, peristiwa, benda, yang wujudnya dapat ditangkap oleh panca indra. Jadi semua hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, misalnya nama-nama objek, peristiwa, lambang, nama tempat, nama orang, dan lain sebagainya. Fakta merupakan pengetahuan yang berhubungan dengan data-data spesifik (tunggal) baik yang telah maupun yang sedang terjadi yang dapat diuji atau diobservasi.
b. Pengetahuan Konsep, yaitu adalah abstraksi kesamaan atau keterhubungan dari sekelompok benda atau sifat. Suatu konsep memiliki bagian yang dinamakan atribut. Atribut adalah karakteristik yang dimiliki suatu konsep. Gabungan dari berbagai atribut menjadi suatu pembeda antara satu konsep dengan konsep lainnya. Jadi semua yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, seperti definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti/isi dan sebagainya Materi konsep contohnya pengertian zakat, syarat dan rukun shalat, dan sebagainya
c. Pengetahuan Prosedur, yaitu materi pelajaran yang berhubungan dengan kemampuan peserta didik untuk menjelaskan langkah-langkah secara sistematis atau berurutan dalam melakukan sebuah aktivitas dan kronologi suatu sistem. Contoh: langkah-langkah dalam pengurusan jenazah. Hubungan antara dua atau lebih konsep yang sudah teruji secara empiris dinamakan generalisasi (Merril dalam Wina Sanjaya: 2011).
d. Pengetahuan Metakognitif adalah pengetahuan mengenai kesadaran secara umum sama halnya dengan kewaspadaan dan pengetahuan tentang kesadaran pribadi seseorang. Metakognitif adalah kesadaran berpikir tentang apa yang diketahui dan apa yang tidak diketahui. Dalam konteks pembelajaran, peserta didik mengetahui

bagaimana untuk belajar, mengetahui kemampuan dan modalitas belajar yang dimiliki, dan mengetahui strategi belajar terbaik untuk belajar efektif. Penekanan kepada peserta didik untuk lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap pengetahuan dan pemikiran mereka sendiri. Perkembangan peserta didik akan menjadi lebih sadar dengan pemikiran mereka sendiri sama halnya dengan lebih banyak mereka mengetahui kesadaran secara umum, dan ketika mereka bertindak dalam kewaspadaan ini, mereka akan cenderung belajar lebih baik. Dengan demikian, apabila kesadaran tersebut terwujud, maka peserta didik dapat mengawali proses berpikirnya dengan merancang, memantau, dan menilai apa yang dipelajari. Berikut cakupan dimensi pengetahuan sebagaimana gambar di bawah ini.

Gambar 2.2. Dimensi Pengetahuan dan Proses Kognitif

Dalam mengembangkan materi pembelajaran, guru tidak hanya memperhatikan materi dari segi kognitifnya saja, namun juga dari segi afektif yakni berhubungan dengan sikap atau nilai. Materi afektif termasuk pemberian respon, penerimaan nilai, internalisasi, dan lain sebagainya Contohnya nilai-nilai kejujuran, kasih sayang, minat, kebangsaan, rasa sosial, dan sebagainya.

Aspek psikomotor juga tak luput menjadi perhatian dalam pengembangan materi yakni yang mengarah pada gerak atau keterampilan (skill). Keterampilan adalah pola kegiatan yang memiliki tujuan tertentu yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi. Kompetensi yang ingin dicapai dari gerak atau keterampilan, misalnya gerakan shalat, bela diri, renang, dan sebagainya yang diakomodir pada jenis pengetahuan prosedural.

Keterampilan dapat dibedakan dalam dua bentuk yaitu:

a. Keterampilan intelektual yaitu keterampilan berpikir melalui usaha menggali, menyusun dan menggunakan berbagai informasi, baik berupa data, fakta, konsep, ataupun prinsip, dan teori.
b. Keterampilan fisik yaitu keterampilan motorik seperti keterampilan mengoperasikan komputer, keterampilan mengemudi, keterampilan memperbaiki suatu alat, dan lain sebagainya.

Selain itu Hilda Taba (dalam Wina Sanjaya, 2011) juga mengemukakan bahwa ada 4 jenis tingkatan materi pelajaran, yakni fakta khusus, ide-ide pokok, konsep, dan sistem berpikir. Fakta khusus adalah bentuk materi kurikulum yang sangat sederhana. Ide-ide pokok bisa berupa prinsip atau generalisasi. Konsep menurut Hilda Taba, lebih tinggi tingkatannya dari ide pokok, hal ini dikarenakan memahami konsep berarti memahami sesuatu yang abstrak sehingga mendorong peserta didik untuk berpikir lebih mendalam. Sistem berpikir berhubungan dengan kemampuan untuk memecahkan masalah secara empiris, sistematis dan terkontrol yang kemudian dinamakan berpikir ilmiah.

5. Pengembangan Materi

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam mengembangkan materi ajar, yaitu: 1) Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan; 2) Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual peserta didik; 3) Kebermanfaatan bagi peserta didik; 4) Struktur keilmuan; 5) Berbagai sumber belajar (referensi yang relevan dan termutakhir digital maupun non digital); dan 6) Alokasi waktu.

Materi pelajaran pada hakikatnya adalah pesan-pesan yang ingin disampaikan pada peserta didik untuk dapat dikuasai. Pesan adalah informasi yang akan disampaikan baik itu berupa ide, data/fakta, konsep dan lain sebagainya, yang dapat berupa kalimat, tulisan, gambar, peta, ataupun tanda. Pesan bisa disampaikan secara verbal maupun nonverbal.

Penerimaan pesan bisa dipengaruhi oleh keadaan individu yang menerima pesan itu sendiri. Wina Sanjaya (2011) mengemukakan agar pesan yang ingin disampaikan bermakna agar memperhatikan beberapa kriteria sebagai berikut:

a. Novelty, artinya suatu pesan akan bermakna apabila bersifat baru atau mutakhir,
b. Proximity, artinya pesan yang disampaikan harus sesuai dengan pengalaman peserta didik,
c. Conflict, artinya pesan yang disajikan sebaiknya dikemas sedemikian rupa sehingga menggugah emosi.
d. Humor, artinya pesan yang disampaikan sebaiknya dikemas sehingga menampilkan kesan lucu. Pesan yang dikemas dengan lucu cenderung akan lebih menarik perhatian.

Agar materi yang akan disampaikan menarik, maka perlu mengemas materi pelajaran melalui pengembangan bahan ajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (National center for vocational Education Research Ltd/ National center for competence-based Learning (Abdul Majid, 2006). Bahan ajar memungkinkan peserta didik untuk mempelajari suatu kompetensi dasar secara runtut dan sistematis.

Ada Beberapa pertimbangan teknis yang perlu diperhatikan dalam mengemas materi pelajaran menjadi bahan belajar (Wina Sanjaya, 2011) di antaranya adalah:

a. Kesesuaian dengan tujuan yang harus dicapai
b. Kesederhanaan

c. Unsur-unsur desain pesan
d. Pengorganisasian bahan dan
e. Petunjuk cara penggunaan

Mahasiswa dapat mengembangkan materi dari pengembangan materi berbasis advanced material dengan persepektif yang beragam atau biasa disebut multipersepktif dan pengembangan materi berbasis advanced material dengan multi disiplin atau multidisciplinary.

a. Pengembangan materi multiperspektif
   Pengembangan materi multiperspektif adalah pengembangan materi yang lebih melihat suatu materi dari beragama sudut pandang atau pandangan para ahli, para ulama, dan para fuqaha yang beragam. Ragam pandangan para ahli dipilih sesuai dengan fokus materi yang dikembangkan. Keragaman tersebut membuat komponen-komponen saling berhubungan dalam membangun pengetahuan.
b. Pengembangan materi multidisciplinary
   Pengembangan materi multidisciplinary adalah pengembangan materi pembelajaran yang bertumpu pada cara pandang yang melibatkan dua atau lebih disiplin akademik. Disiplin ilmu yang berbeda dalam melihat satu masalah yang dikembangkan. Disiplin ilmu Kesehatan, ilmu sosial, ilmu budaya dan ilmu-ilmu lain terkait dengan fokus materi bisa menjadi alterative pemilihan disiplin ilmu. Pengembangan materi bersifat konseptual, faktual, prosedural dan metakognitif dalam menyelesaikan suatu masalah tertentu yang dikembangkan. Kendatipun demikian dalam pengembangan materi disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.

C. Prosedur Pengembangan Materi Pembelajaran

1. Langkah-langkah pengembangan Materi pembelajaran

Untuk mengembangkan materi pembelajaran yang efektif, pertimbangkan langk-langkah berikut ini.

a) Identifikasi kebutuhan siswa.
   Pahami karakteristik siswa, pemahaman mereka saat ini, dan kebutuhan mereka dalam pembelajaran tertentu. Gunakan evaluasi dan observasi kelas untuk mencapai maksud ini.
b) Tetapkan tujuan pembelajaran yang jelas.
   Tentukan tujuan pembelajaan yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terikat waktu (SMART) untuk memandu pembelajaan dan membantu siswa memahami dan mencapai harapan.
c) Materi pembelajaran berbasis penelitian.
   Kumpulkan informasi, fakta, dan data terkini dari buku teks, jurnal, sumber, dan referensi terpercaya lainnya untuk memastikan materi tersebut akurat
d) Pilih metode pembelajaran yang tepat.

Pilihlah metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Gunakan berbagai metode seperti ceramah, diskusi kelompok, proyek, atau integrasi teknologi untuk membuat pebelajaran menarik dan efektif.

e) Integrasikan teknologi yang ada
Gunakan perangkat lunak, aplikasi, atau platform online Pendidikan untuk mendukung pembelajaran dan menciptakan pengalaman belajar yang interaktif.

f) Buat materi yang menarik dan relevan.
Pastikan materi tidak hanya informatif tetapi juga disajikan dengan cara yang menarik. Gunakan gambar, video, dan contoh praktis untuk memperjelas konsep. Hubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa agar lebih relevan dan bermakna.

g) Sederhanakan bahasa dan gaya penulisan.
Gunakan bahasa yang jelas dan sederhana, hindari jargon tanpa penjelasan yang memadai.

h) Gabungkan alat bantu visual.
Sertakan ilustrasi, diagram, dan grafik untuk membantu memvisualisasi konsep yang kompleks dan membantu pemahaman.

i) Promosikan partisipasi aktif dan kolaboratif.
Libatkan siswa melalui pertanyaan, diskusi, dan kegiatan interaktif untuk merangsang pemikiran kirtis dan keterlibatannya. Disamping itu, memfafislitasi komunikasi online dan alat kolaborasi yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam proyek atau diskusi, meningkatkan pemahaman dan keterampilan sosial siswa.

j) Susun materi dengan jelas
Atur materi dengan judul, subjudul, dan poin utama yang jelas untuk membantu soswa mengikuti alur ide.

k) Berikan dukungan dan bimbingan
Tawarkan dukungan dan bimbingan saat siswa menggunakan materi interaktif, menjawab pertanyaan, memberikan umpan balik, dan memantau kemajuan mereka dalam belajar.

l) Uji dan evaluasi
Sebelum menggunakan materi di kelas, lakukan uji coba dengan sekelompok siswa untuk mengumpulkan umpan balik. Teru mengevaluasi dan menyesuaikan bahan untuk meningkatkan kualitasnya.

m) Strategi pembelajaran yang efektif.
Gunakan strategi seperti visualisasi, pembelajaran koorperatif, dan instruksi berbasis inkuiri.

2. Gambar, skema atau flowchart dari pengembangan materi pembelajaran

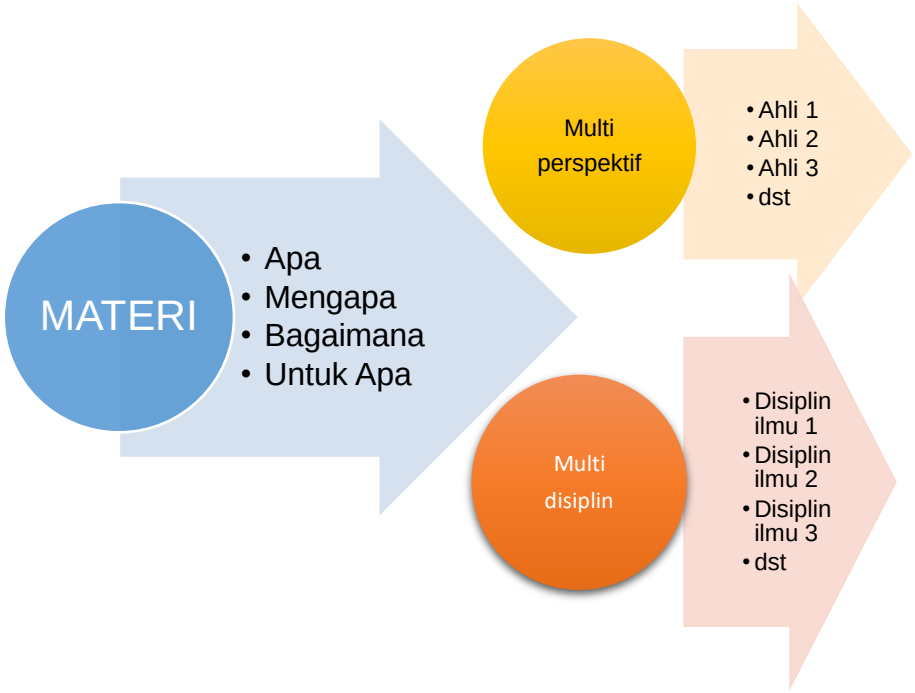

Gambar 2.3. Pengembangan Materi berbasis advanced material

D. Kontekstualisasi Pengembangan Materi

Para mahasiswa diminta untuk mengkontektualisasikan pengembangan materi kedalam tugas profesi sebagai guru. Pertanyaan kontektual adalah mengapa pengembangan materi penting untuk dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pertanyaan ini memantik mahasiswa untuk mendiskusikan dengan beragam perspektif bahwa materi pembelajaran itu dikembangkan oleh guru. Selama ini materi tersedia dalam buku guru atau buku siswa. Karena materi pembelajaan yang ada selama ini baru pada menjawab pertanyaan "apa" dan beberapa materi sampai pada "bagaimana". Tugas guru selanjutnya adalah mengembangkan materi menjawab pertanyaan "mengapa" dan "untuk apa". Agar pembelajaan menarik, menyenangkan dan menantang serta memperoleh kedalaman dan kemanfaaan maka guru dapat merumuskan materi sesuai dengan kondisi peserta didik di lingkungan sekolah/madarahnya. Dengan demikian materi pembelajaran lebih fleksibel dan guru lebih kreatif dan inspiratif mengembangkan materi.

Diantara alasan untuk apa materi pembelajaran ini dikembangkan oleh guru dalam mencapai capaian pembelajaran adalah guru bisa merancang materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik. Disamping itu, guru dapat memilih metode atau strategi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan berbasis masalah

berdasarkan meteri yang dikembangkan. Asesmen juga akan lebih mudah yang didasarkan pada materi dan tujuan pembelajaran.

Fakta yang terjadi di sekolah/madrasah bahwa guru tidak berani mengembangkan materi yang lebih mendukung pembelajaran sehingga menarik. Disamping itu, wujud pengembangan materi pembejaran bisa diperbaiki setiap saat sehingga penting bagi guru untuk melakukan perubahan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil penelitian sehingga pembelajaran lebih bermakna, mendalam dan mengasyikkan.

Mengigat bahwa materi adalah segala bentuk materi baik informasi, alat, atau teks yang dibutuhkan guru untuk merancang dan meninjau pelaksanaan pembelajaran. Materi dirancang secara sistematis dan menarik yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian guru dalam mengembangkan materi sebaiknya disajikan dalam gambaran lengkap tentang kompetensi yang akan dikuasai siswa yang berisi tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan.

E. Metakognisi Pengembangan Materi Pembelajaran

Pelajaran baik dari mengembangkan materi adalah materi merupakan salah satu aspek penting dalam kurkulum Pendidikan. Materi merupakan satu paket dengan tujuan yang ada di kurikulum sekolah. Ia merupakan komponen penting dalam pendidikan. Pendidikan membutuhkan kurikulum, kurikulum berisi tujuan yang berfungsi sebagai arah Pendidikan. Pengembangan materi menjadi isu penting Pendidikan. Oleh karena itu guru memahami betul cara mengembangkan materi sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan perencanaan pembelajaran melalui pengembangan perangkat pembelajaran. Kegagalan mengembangkan materi membuat pembelajaran kehilangan beban. Relevansi materi pembelajaran dalam kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan, prediksi, dan proyeksi apa yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran.

Sebagai bahan refleksi, guru melakukan pertanyaan refleksi apakah selama ini sudah mencermati pengembangan materi sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Tanyakan pada diri sendiri selama ini materi pembelajaannya sudah memenuhi jawaban dari pertanyaan apa, mengapa, bagaimana dan untuk apa. Bilamana materi mengacu pada CP dan TP apakah guru lebih leluasa mengembangkan materi, memilih metode dan melakuan asesmen. Berbagai pertanyaan reflektif ini bisa ditanyakan. Kondisi yang tidak sesuai dengan harapan maka sejatinya adalah memunculkan masalah sebagai awal merefleksi. Dari masalah tersebut dicarikan solusi dan diwujudkan dalam aksi praktik pembelajaran yang tertuang dalam tugas jurnal refleksi praktek pembelajaran.

F. Kesimpulan

Dalam proses pembelajaran, akan ada proses transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa. Informasi itu berupa bahan atau materi pembelajaran. Bahan atau materi pembelajaran (Learning Materials) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang

harus dikuasai oleh peserta didik. Materi harus sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Dalam pengembangannya, jenis-jenis pengetahuan perlu diperhatikan. Salah satu bahan pembelajaran dapat berupa pengemnbangan materi yang terurai ke dalam komponen apa, mengapa, bagaimana dan untuk apa materi tersebut dibelajarakan.

Penjelasan tentang definisi atau konsep merupakan jawaban dari pertanyaan “apa”. Alasan, argument, latar belakang, dan filosofi adalah jawaban dari pertanyaan “mengapa”. Pertanyaan tentang “bagaimana” dijawab dengan Langkah-langkah atau prosedur. Manfaat, hikmah, dan metakognitif merupakan jawaban dari pertanyaan ‘untuk apa”. Keempat pertanyaan tersebut sejatinya bisa dibingkai pada sudut pandang berbeda sehingga bersifat mutiperspektif atau dari disiplin ilmu yang berbeda atau multidisiplin. Dengan demikian pengembangan materi pada advanced material, pengembangan berbasis multiperspektif dan pengembangan berdimensi multidisipliner.

G. Praktik Pengembangan Materi Pembelajaran melalui Lembar Kerja (LK)

1. Deskripsi Lembar Kerja
   Lembar kerja ini meminta mahasiswa untuk mengerjakan lembar kerja dengan formulir terlampir. Lembar kerja tersebut bertujuan melatih keterampilan mahasiswa melalui lokakarya penyusunan Lembar Kerja (LK).

2. Petunjuk pengisian Lembar Kerja
   a. Isi formular lembar kerja sesuai dengan petunjuk LK.
   b. Lakukan pengembangan dokumen isi instrument dengan memperhatikan relevansi dan ketercukupan data serta otentik/sesuai dengan petunjuk.

3. Formulir Lembar Lerja (LK)

   Petunjuk:
   1. Uraikan materi menggunakan salah satu komponen dalam kerangka berfikir pengembangan materi pada advanced material!
   2. Gunakan sumber materi seperti buku ajar atau sumber laian yang relevan terkait dengan materi!

LK 2.1 Penyusunan Pengembangan Materi Ajar (Advanced Material)

Materi	Apa	Mengapa	Bagaimana	Untuk Apa

LK 2.2 Penyusunan Materi Ajar berbasis Multiperspektif dengan Mendasarkan pada Kerangka Advance Material

Petunjuk:

1. Uraikan materi menggunakan salah satu komponen dalam kerangka berfikir pengembangan materi pada advanced material!
2. Gunakan keragaman pandangan konsep/teori dari para ahli terkait dengan materi!

Materi	Sub Materi	Pandang Ahli/Teori terkait dengan Sub materi			
		Ahli 1 (……..)	Ahli 2 (……..)	Ahli 3 (……..)	Ahli dst.

Nama Mahasiswa

LK 2.3 Penyusunan Materi Ajar berbasis Multidisiplin dengan Mendasarkan pada Kerangka Advance Material

Petunjuk:

1. Uraikan materi menggunakan salah satu komponen dalam kerangka berfikir pengembangan materi pada advanced material!
2. Uraian materi dikaitkan/diintegrasikan/dikontektualisasikan dengan disilin ilmu lain yang relevan sesuai materi.

Materi	Sub Materi	Integrasi/kontektualisasi lintas disiplin ilmu terkait dengan Sub materi			
		Disiplin ilmu 1 (……..)	Disiplin ilmu 2 (…….)	Disiplin ilmu 3 (……)	Disiplin ilmu dst.

Nama Mahasiswa

H. Daftar Pustaka

1. Referensi Utama

- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. 2001. A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. New York: Addison Wesley Longman.
- Arsyad, Azhar, 2010. Media Pembelajaran (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada), 8 Kemdikbud, Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills.
- Azizah, Yunita Noor. 2022. Pengembangan Bahan Ajar PAI (Pengantar Teoritis dan Praktis). Samarinda: Bo' Kampong Publisihing.
- Ernawati, L. 2017. Pengembangan High Order Thinking (Hot) Melalui Metode Pembelajaran Mind Banking dalam Pendidikan Agama Islam. 1st International Conference on Islamic Civilization and Society (ICICS). Diselenggarakan oleh Darul Ulum Islamic University.
- Heryadi, D. A. 2020. Analisis Unsur Intrinsik dan Kaidah Kebahasaan Naskah Drama Sepasang Merpati Tua Karya Bakdi Soemanto sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, S., & Simarmata, J. 2019. Evaluasi Hasil Belajar. Yayasan Kita Menulis.
- Nurrita, Teni. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik, Misykat, Volume 03, Nomor 01
- Sanjaya, H. W. 2016. Media komunikasi pembelajaran. Prenada Media.
- Sanjaya, W., Darmawan, D., & Supriadie, D. 2016. Pengembangan Perangkat Kurikulum dan Rancangan Pembelajaran. PEDAGOGIA, 12(2), 126-135.
- Saputra, Hatta. 2016. Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills). Bandung: SMILE's Publishing
- Smaldino, Sharon. 2008. Instructional Technology & Media for Learning. Ohio: Pearson Prentice Hall.
- Triyanto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Jakarta: Kencana.

2. Referensi Pendukung

- Cara membuat LKPD di google form https://www.youtube.com/watch?v=RJnDLQCePnM
- Cara membuat LKPD interaktif https://www.youtube.com/watch?v=buxLSHTWMOI
- Cara membuat media pembelajaran digital https://www.youtube.com/watch?v=vZX_gcLDkMw&ab_channel=MerdekaBelajar
- Cara Membuat Website Media Pembelajaran Interaktif dengan Google Sites https://youtu.be/5hPpNZSMfSo
- Cara upload video pembelajaran di youtube https://youtu.be/J7-8gIlOPfk

- Cara membuat video pembelajaran di power point https://youtu.be/03cQP5IGFdI
- Cara membuat video pembelajaran dengan handphone https://youtu.be/YFOwAbmrQQ8
- Cara edit video pembelajaran https://youtu.be/BBt0231fqoo
- Cara membuat video pebelajaran interaktif https://youtu.be/BoIOta9krB8
- Cara membuat media power point interaktif https://youtu.be/MdrYNkbxODg
- Video Pembelajaran http://video.kemdikbud.go.id
- Ruang Guru PAUD Kemendikbud http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/
- Buku Sekolah Elektronik http://bse.kemdikbud.go.id
- Mobile Edukasi Bahan Ajar Multimedia https://m-edukasi.kemdikbud.go.id/medukasi/
- Modul Pendidikan Kesetaraan https://emodul.kemdikbud.go.id/
- Sumber bahan ajar peserta didik SD, SMP, SMA, dan SMK https://sumberbelajar.seamolec.org/

MODUL PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN

Topik 3 Pengembangan Pendekatan, Metode dan Strategi Pembelajaran

PENANGGUNG JAWAB

Prof. Dr. Suyitno, M.Ag. (Direktur Jenderal Pendidikan Islam)
Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.Ag. (Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam)
Dr. Thobib Al-Asyhar, M.Si. (Direktur GTK Madrasah)
Dr. Munir, M.Ag. (Direktur PAI)

Penulis:
Dr. Suwadi, M.Pd. dan Dr. Abdul Rozak, M.Pd.

Editor:
Fatkhu Yasik, M.Pd. | Dr. Rofiq Zainul Mun'im, M.Ag. | Dr. Khaerul Umam, M.Ag.

Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Edisi Revisi ke-IV, Januari 2025
Desain Sampul dan Tata Letak: Nur Handi Faruq Al Ayyubi

DITERBITKAN OLEH:
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI

Topik 3 Pengembangan Pendekatan, Metode dan Strategi Pembelajaran

A. Definisi

Dalam upaya memudahkan pembaca memahami istilah konseptual yang ada pada topik ini, berikut ini disajikan definisi istilah yang relevan.

1. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar. Ini mencakup berbagai aspek yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.
2. Pendekatan pembelajaran merujuk pada cara atau sudut pandang yang digunakan oleh pendidik dalam mengelola proses belajar-mengajar.
3. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, sehingga siswa dapat memahami dan menguasai informasi dengan baik.
4. Strategi pembelajaran adalah rencana terstruktur yang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
5. Teknik pembelajaran adalah metode spesifik yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi dan memfasilitasi proses belajar siswa.

B. Teori dan Konsep Pengembangan Pendekatan, Metode dan Strategi Pembelajaran

Pada tema ini teori dan konsep yang dipelajari adalah Pendekatan, Metode dan Strategi Pembelajaran sebagai salah satu komponen pengembangan perangat pembelajaran. Komponen pengembangan Pendekatan, Metode dan Strategi Pembelajaran terdiri dari identifikasi pendekatan, metode dan strategi pembelajaran kemudian sintak untuk masing-masing model atau pendekatan yang relevan. Secara sederhana disajikan dalam peta konsep sebagai berikut.

Gambar 3.1. Peta Konsep Topik 3

Satu dari komponen penting dalam kurikulum adalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran berkaitan dengan istilah model, pendekatan, metode, strategi dan Teknik. Istilah tersebut terkadang membingungkan guru dalam memberikan nama. Tentu jika namanya berbeda, substansi nya juga berbeda. Bahkan Langkah-langhnya juga berbeda bergantung pada masing-masing konsep yang di gunakan. Untuk itu guru perlu memahami metode pembelajaan dengan berbagai turunan dan sintaknya agar dalam menyusun perangkat pembelajaran mengikuti sintak dari metode pembelajaan yang dipilih.

Untuk membedakan istilah-istilah yang terdapat dalam metode pembelajaran, berikut ini disajikan tabel perbedaan masing-masing sebagai acuan sederhana yang dapat dikembangkan sendiri oleh para guru.

Tabel 3.1 Perbedaan Istilah dalam Ragam Metode Pembelajaan

Nama	Sifat	Sasaran Individu	Sasaran Kelompok
Model	Konseptual	a. PBL b. PjBL	a. AL b. DcL
		a. DBL b. TPACK c. DL	a. QTL b. SCL c. SAL, dll
Pendekatan	Konseptual	a. Keimanan b. Pengalaman c. Pembiasaan d. Emosional e. Rasional f. Fungsional g. Keteladanan	a. Keimanan b. Pengalaman c. Pembiasaan d. Emosional e. Rasional f. Fungsional g. Keteladanan
Metode	Prosedural berorientasi Tujuan	a. Ceramah b. Tanya jawab c. Diskusi d. Demonstrasi e. Drill f. Karyawisata g. Problem solving	a. Seminar b. Simposium c. Forum d. Panel e. Musyawarah kerja.
Strategi	Prosedural berorientasi Proses	a. Mengkhayal b. Kontrak Belajar c. Stiker raksasa d. dll.	a. Badai berhembus b. Prediction c. TV komersial d. Jigsaw Learning, dll
Teknik	Implementatif	Praktek	Praktek

Secara konseptual belajar adalah perubahan tingkah laku. Proses belajar itu dilakukan melalui pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi pendidik dan peserta didik menuju peristiwa belajar guna mencapai tujuan. Peristiwa belajar itulah sejatinya ada peristiwa perubahan tingkah laku yang memerlukan metode. Metode yang dipilih menentukan peran pendidik apakah ia sebagai pemeran dalam uapay mengarahkan, menumbuh kembangkan dan memelihara potensi peserta didik. Bilamana fokusnya pada memberikan dan mengarahkan peserta didik bisa disebut peran pedagogic. Sementara itu jika guru menjadi fasilitator, mengelola sumber-sumber belajar untuk mencapai tujuan maka peran tersebut menunjukkan peran andragogic. Guru yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun kemandirian dan otonomi dalam proses pembelajaan biasa disebut sebagai peran Heutagogi. Bahkan sampai pada peran paragogic yang menekankan pada peer-to-peer learning, di mana siswa berinteraksi dan saling mendukung dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini berakar pada gagasan bahwa pembelajaran bisa lebih efektif ketika terjadi secara kolaboratif di antara teman sebaya daripada melalui dinamika guru-siswa tradisional sehingga lingkungan belajar atau suasana internal dan eksternal peserta didik untuk siap menerima informasi pembelajaran dapat terwujud.

1. Pengembangan Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola sistematis yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi ajar, serta memberikan panduan kepada pengajar dalam proses pembelajaran. Model ini bertujuan untuk mengorganisir pengalaman belajar agar peserta didik dapat mencapai tujuan belajar secara efektif.

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi pengajar dan perancang pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya model ini, proses pembelajaran dapat dilakukan secara terstruktur, sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan Pendidikan.

Model pembelajaran memiliki beberapa ciri khas yang membedakannya dari strategi atau metode lain, antara lain 1) Rasional Teoritis yang mendasarkan pada teori pendidikan yang logis, 2) Landasan Pemikiran bertumpu pada tujuan yang jelas tentang apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran, 3) Tingkah laku pembelajaran yang menentukan perilaku pengajar yang diperlukan untuk menerapkan model tersebut dengan sukses dan 4) Lingkungan belajar dengan menciptakan kondisi belajar yang mendukung pencapaian tujuan. Keempat ciri dari model ini memberikan pemahaman bahwa antara model yang satu dengan model yang lain berbeda namun tujuannya sama yakni membelajarkan dan memanusiawikan peserta didik.

2. Pengembangan Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merujuk pada cara atau sudut pandang yang digunakan oleh pendidik dalam mengelola proses belajar-mengajar. Pendekatan ini sangat penting karena dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Secara umum, pendekatan pembelajaran dibagi menjadi dua kategori utama. Pertama, **pendekatan yang berpusat pada siswa (Student-Centered Approach)**. Dalam pendekatan ini, siswa berperan aktif dalam proses belajar, di mana guru berfungsi sebagai fasilitator. Contoh pendekatan ini meliputi pendekatan konstruktivis, humanis, kontekstual, dan problem-based learning. Pendekatan ini menekankan partisipasi aktif siswa dalam membangun pengetahuan dan keterampilan mereka sendiri. Kedua, **pendekatan yang berpusat pada guru (Teacher-Centered Approach).** Pendekatan ini menempatkan guru sebagai sumber utama informasi, dengan siswa berperan lebih pasif. Contoh dari pendekatan ini adalah pendekatan behavioris dan ekspositori, di mana guru menyampaikan materi secara langsung kepada siswa. Kedua pendekatan ini tidak bisa dipisahkan satu sama lain dalam pembelajaran.

Pendekatan pembelajaran memiliki beberapa tujuan penting yang pertlu disadari oleh guru. Pertama, **meningkatkan pemahaman materi bagi siswa.** Pendekatan yang baik membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran dengan lebih mendalam. Kedua, **mengembangkan keterampilan berpikir siswa.** Pendekatan yang efektif mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mengambil peran aktif dalam proses belajar. Tujuan ini memandu guru dalam memilih pendekatan.

h. Beberapa jenis pendekatan pembelajaran yang umum digunakan antara lain, 1) **Pendekatan Individual yang memfokuskan pada** kebutuhan dan perbedaan individual siswa. 2) **Pendekatan Deduktif dengan** menggunakan logika dari prinsip umum menuju aplikasi khusus. 3) **Pendekatan Saintifik yang** melibatkan langkah-langkah seperti mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, mengolah data, dan mengkomunikasikan hasil. Dengan memahami berbagai pendekatan ini, pendidik dapat memilih metode yang paling sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dikenal dengan pendekatan pembelajaran yakni 1) Pengalaman, 2) Pembiasaan, 3) Emosional, 4) Rasional dan 5) Fungsional. Guru dapat memilih pendekatan mana yang paling sesuai dari materi yang akan dibelajarkan.

3. Pengembangan Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, sehingga siswa dapat memahami dan menguasai informasi dengan baik. Metode ini berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Secara umum, metode pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa. Metode ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan proses pembelajaran untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam belajar

Berbagai metode pembelajaran dapat digunakan sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Berikut adalah beberapa jenis metode yang umum digunakan antara lain sebagi berikut.

a. Metode Ceramah. Metode ini melibatkan penyampaian materi secara lisan oleh guru. Meskipun praktis, metode ini bisa membuat siswa cepat merasa bosan jika tidak disampaikan dengan menarik.
b. Metode Diskusi. Dalam metode ini, siswa diajak berdiskusi untuk memecahkan masalah bersama. Metode ini efektif untuk kelompok kecil dan mendorong partisipasi aktif siswa.
c. **Metode Tanya Jawab**. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi. Metode ini juga mendorong siswa untuk berpikir kritis dan berani menyampaikan pendapat.
d. **Metode Demonstrasi**. Melalui metode ini, guru menunjukkan penggunaan alat atau bahan tertentu untuk menjelaskan konsep atau materi pelajaran secara nyata.
e. **Metode Latihan (Drill).** Metode ini berfokus pada latihan berulang untuk memperkuat keterampilan fisik atau mental siswa

Pemilihan metode yang tepat sangat penting agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Seorang guru perlu mengenali karakteristik peserta didik dan menyesuaikan metode yang digunakan agar siswa tidak merasa jenuh dan tetap termotivasi selama pembelajaran. Dengan memahami berbagai metode pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan efektif, serta membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar siswa.

4. Pengembangan Strategi Pembelajaran

Menurut David, J.R. (1976) strategi adalah *a plan method or series of activities designed to achieves a particular educational goal.* Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran adalah rencana terstruktur yang mencakup serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam konteks pembelajaran, strategi pembelajaran melibatkan pemilihan metode, pendekatan, dan teknik yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Startegi pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk merancang pembelajaran perlu merancang serial aktivitas yang diperlukan untuk mentrasformasi pengetahuan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai kompetensi yang diinginkan, karena itulah kita perlu mengembangkan langkah-langkah pembelajaran

Dalam mengembangkan strategi pembelajaran dapat mengacu pada dua hal, yaitu konteks tempat penyelenggaraan pendidikan dan bentuk kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Pertimbangan konteks dilakukan untuk menentukan bentuk kemasan materi pelajaran. Sedangkan dari segi bentuk kegiatan pembelajaran, guru perlu mempertimbangkan apakah pembelajarannya konvensional, pendidikan jarak jauh, ataupun kombinasi keduanya.

Beberapa komponen penting dalam strategi pembelajaran meliputi:

a. **Tujuan Pembelajaran** yakni menentukan arah dan fokus dari kegiatan pembelajaran.
b. **Guru yang memfokuskan pada** peran pendidik dalam memilih dan menerapkan strategi yang sesuai.
c. **Siswa** yang mendeteksi karakteristik dan kebutuhan peserta didik yang harus dipertimbangkan.
d. **Materi Pembelajaran berupa** informasi yang akan disampaikan kepada siswa.
e. **Metode Pembelajaran yang merupakan** cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi.
f. **Media Pembelajaran merupakan** alat bantu yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Berbagai jenis strategi pembelajaran dapat diterapkan, antara lain

a. **Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) memfokuskan** pada penyampaian informasi secara langsung oleh guru kepada siswa.
b. **Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI) menekankan pada** pelibatan siswa dalam proses penemuan melalui pertanyaan dan eksplorasi.
c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) menekankan pada penggunakan masalah nyata sebagai konteks untuk belajar, mendorong siswa berpikir kritis dan kreati.

Ragam nama atau istilah tidak mempengaruhi guru dalam menerapkan serial aktivitas dalam pembelajaran. Karena ini dari startegi pembelajaan adalah serial aktivitas yang digunakan untuk menyampaikan materi mencapai tujuan pembelajaran.

5. Pengembangan Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran berfungsi untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Berbeda dengan strategi atau metode yang lebih umum, teknik ini bersifat lebih spesifik dan operasional. Teknik ini mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan oleh guru, seperti memberikan penjelasan, mengajukan pertanyaan, dan mengelola diskusi kelompok. Teknik ini juga fleksibel dan dapat disesuaikan dengan situasi pembelajaran yang dihadapi.

Berbagai jenis teknik pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar, antara lain;

a. Teknik ceramah Interaktif. Menggabungkan ceramah dengan pertanyaan kritis dan diskusi singkat.
b. Teknik Demonstrasi. Guru memperagakan proses atau keterampilan secara langsung.
c. Teknik Diskusi Kelompok. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan topik tertentu.
d. Teknik Simulasi. Menciptakan situasi nyata untuk praktik keterampilan dalam lingkungan aman.
e. Teknik Permainan Edukatif Menggunakan permainan yang dirancang khusus untuk tujuan pembelajaran.
f. Teknik Proyek. Siswa mengerjakan tugas kompleks dalam jangka waktu tertentu.
g. Teknik Pembelajaran Berbasis Masalah. Siswa dihadapkan pada masalah nyata yang harus dipecahkan

Pemilihan teknik pembelajaran yang tepat sangat penting untuk meningkatkan motivasi siswa, pemahaman materi, dan pengembangan keterampilan. Dengan menggunakan teknik yang bervariasi, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan efektif bagi siswa. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus memperbarui pengetahuan mereka tentang teknik-teknik ini dan beradaptasi dengan perkembangan dalam dunia Pendidikan.

C. Prosedur Pengembangan Pendekatan, Metode dan Strategi Pembelajaran

1. Langkah-langkah pengembangan Startegi pembelajaran

Untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat, beberapa langkah dapat diikuti.

a. Identifikasi Tujuan Pembelajaran. Memahami apa yang ingin dicapai dari proses pembelajaran.
b. **Kenali Karakteristik Peserta Didik**. Memperhatikan gaya belajar dan kebutuhan unik setiap siswa.
c. **Pilih Strategi yang Sesuai**. Memilih metode yang paling efektif berdasarkan tujuan dan karakteristik sisw

Dengan memahami konsep dan penerapan strategi pembelajaran, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang lebih efektif dan efisien bagi siswa.

2. Gambar, skema atau flowchart dari pengembangan Pendekatan, Metode dan Strategi pembelajaran

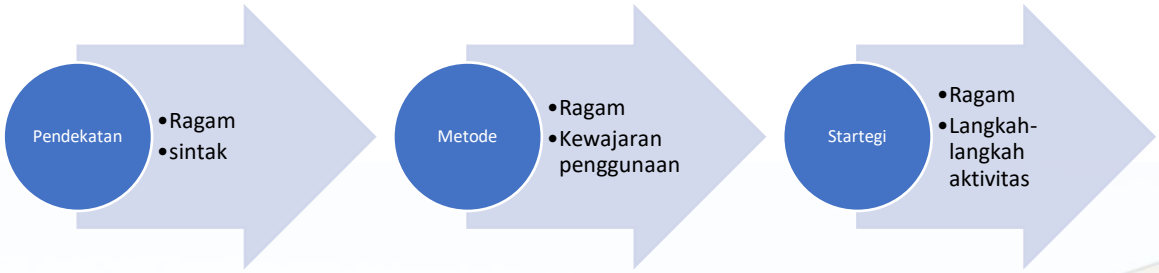

Gambar 3.2. Flowchart Pengembangan Pendekatan, Metode dan Strategi Pembelajaran

D. Kontekstualisasi Pengembangan Pendekatan, Metode dan Strategi Pembelajaran

Mengapa pendekatan, metode dan strategi pembelajaran penting untuk dikebangkan guru. Jawabannya adalah ketiga hal tersebut dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa. Metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran melibatkan pemilihan metode, pendekatan, dan teknik yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman dan hasil

belajar siswa. Dengan demikian pendekatan, metode dan strategi meruakan implementasi praktis dari metode pembelajaran yang lebih luas, disesuaikan dengan kondisi kelas, karakteristik siswa, dan materi yang diajarkan.

Pengembangan pendekatan, metode dan strategi didedikasikan untuk menguatan pedagogi guru sampai pada level andragogi, huetagogi dan paragogi. Pedagogi adalah ilmu yang mempelajari prinsip-prinsip, strategi, dan metode dalam praktik pengajaran. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani kuno, di mana "paidos" berarti anak dan "agogos" berarti membimbing atau mengantar. Secara harfiah, pedagogi dapat diartikan sebagai "membimbing anak. Pedagogik mencakup berbagai aspek pendidikan, termasuk pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi anak. Dalam konteks ini, pedagogik bukan hanya sekadar mengajar, tetapi juga mencakup seni mendidik yang bertujuan untuk membantu anak mencapai kedewasaan dan kemandirian dalam menyelesaikan masalah hidupnya. Dengan demikian tujuan utama pedagogik adalah untuk memanusiakan manusia dan memfasilitasi perkembangan individu menuju kedewasaan. Proses bimbingannya dilakukan secara sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak agar mereka dapat mengatasi tantangan hidup dengan baik.

Selain pedagogik, guru berperan sebagai andragogi, yang merupakan ilmu pendidikan yang fokus pada orang dewasa. Sementara pedagogik lebih berorientasi pada pendidikan anak-anak, andragogi menekankan metode yang sesuai untuk pembelajaran orang dewasa. Secara keseluruhan, pedagogik berperan penting dalam dunia pendidikan dengan memberikan kerangka kerja bagi guru dan pendidik dalam mendidik generasi muda.

Fakta pmenunjukkan bahwa guru belum mengkontektualisasikan pendekatan, metode dan strtegi dalam pembelajaran. Ada keuntungan yang didapat dalam pengembangan ini, seperti meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif, Mendorong keterlibatan dan motivasi peserta didik, membantu pengembangan keterampilan kerja tim dan manajemen proyek, dan memfasilitasi adaptasi terhadap lingkungan baru dan tantangan di dunia kerja. Peran guru dalam pembelajaran heutagogi menjadi semakin relevan di era digital saat ini, di mana akses informasi tidak terbatas memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan terus menerus mengembangkan diri mereka.

Guru bisa mengembangkan lebih lanjut dari perannya sebagai paragogi. Peran paragogic posisi *peer-to-peer learning*, di mana siswa berinteraksi dan saling mendukung dalam proses pembelajaran. Gagasan uatamanya adalah pembelajaran bisa lebih efektif ketika terjadi secara kolaboratif di antara teman sebaya daripada melalui dinamika guru-siswa tradisional. Pembelejaran akan milibatkan teman sebaya. Paragogi melibatkan siswa yang bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan, menumbuhkan lingkungan kolaboratif di mana peserta didik dapat berbagi pengetahuan dan keterampilan. Disamping itu juga melatih tanggung jawab bersama. Dalam pengaturan paragogis, kedua peserta mengambil peran yang sama, menghilangkan struktur hierarkis khas pendidikan tradisional. Hal ini memungkinkan pengalaman belajar yang lebih demokratis di mana semua suara didengar dan dihargai. Bahkan dalam pembelajaran lebih fleksibel dan fokus pembelajaran dapat bergeser berdasarkan minat dan kebutuhan peserta, memungkinkan pengalaman

pendidikan yang lebih organik dan responsif. Kemampuan beradaptasi ini sangat bermanfaat dalam konteks pendidikan orang dewasa, di mana peserta didik mungkin memiliki latar belakang dan motivasi yang beragam. Sifat kolaboratif paragogi sering meningkatkan motivasi siswa, karena peserta didik merasa lebih terlibat ketika mereka menjadi bagian dari komunitas pendukung yang memiliki tujuan bersama. Dengan demikian dapat menyebabkan peningkatan kinerja akademik dan kepercayaan diri yang lebih besar di antara peserta.

Prinsip pembelajaran paragogi ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara atau didengar dan pengambilan keputusan kolaboratif. Setiap peserta memiliki hak untuk mengungkapkan pemikiran dan pendapat mereka, menumbuhkan lingkungan yang inklusif. Peserta didik bekerja sama untuk membuat pilihan tentang jalur pembelajaran mereka, meningkatkan investasi mereka dalam proses pendidikan. Dengan demikian paragogi mewakili pergeseran menuju pendekatan pendidikan yang lebih kolaboratif dan egaliter untuk pendidikan, terutama cocok untuk pelajar dewasa yang mendapat manfaat dari pengalaman bersama dan dukungan timbal balik dalam perjalanan belajar mereka

E. Metakognisi Pengembangan Pendekatan, Metode dan Strategi Pembelajaran

Best practices dari pengembangan pendekatan, metode dan strategi pembelajaan adalah mendorong guru dalam pembelajaran tidak hanya sebagai pedagog tetapi juga sebagai andragogy dan bahkan hutagog dan paragog. **Pedagogi** berfokus pada pembelajaran anak-anak dengan guru sebagai figur otoritatif yang mengarahkan pembelajaran. **Andragogi** menekankan pembelajaran orang dewasa dengan memberikan lebih banyak kebebasan kepada peserta didik, namun guru masih memiliki peran besar dalam merancang kurikulum. **Heutagogi**, di sisi lain, memberikan kebebasan penuh kepada peserta didik untuk mengarahkan proses belajarnya sendiri, menjadikan peran guru sebagai fasilitator atau pendukung. Paragogi menekankan pada peer-to-peer learning, di mana siswa berinteraksi dan saling mendukung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu guru memahami betul cara mengembangkan pendekatan, metode dan startegi pembelajaran sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diawali dengan perencanaan pembelajaran melalui pengembangan perangkat pembelajaran. Kegagalan mengembangkan pendekatan, metode dan strategi pembelajaran membuat pembelajaran kehilangan makna. Relevansi pengembangan pendekatan, metode dan strategi dalam kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan, prediksi, dan proyeksi apa yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran.

Sebagai bahan refleksi, guru melakukan pertanyaan refleksi apakah selama ini sudah mencermati pengembangan pendekatan, metode dan strategi pembelajaran. Tanyakan pada diri sendiri selama ini metode pembelajaran yang digunakan sudah mencerminkan pembelajaran yang menempatkan peserta didik berperan sebagai agen utama dalam pembelajaran mereka sendiri, bertanggung jawab tidak hanya atas apa yang dipelajari, tetapi juga bagaimana cara belajar dan mengevaluasi hasilnya. Apakah metode pembelajaran sudah mendorong pembelajar untuk menentukan topik, tujuan, dan strategi pembelajaran mereka sendiri. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan adaptif terhadap

kebutuhan individu. Apakah guru sudah melakukan refleksi dalam proses belajar, di mana peserta didik diajak untuk berpikir tentang cara mereka belajar dan bagaimana meningkatkan efektivitas pembelajaran. Berbagai pertanyaan reflektif ini bisa ditanyakan. Kondisi yang tidak sesuai dengan harapan maka sejatinya adalah memunculkan masalah sebagai awal merefleksi. Dari masalah tersebut dicarikan solusi dan diwujudkan dalam aksi praktik pembelajaran yang tertuang dalam tugas jurnal refleksi praktek pembelajaran.

F. Kesimpulan

1. Pendekatan, metode dan strategi pembelajaran memiliki peran penting bagi guru untuk menentukan langkah selanjutnya dalam praktik pembelajaran. Guru penting melihat ketersediaan model pembelajaran berdasarkan materi. Disamping itu guru memilih Pendekatan yang didasarkan pada kebutuhan peserta didik dan karakteristik materi. Pemilihan metode didaarkan pada kewajaran sebuah metode itu digunakan. Sementara pemilihan startegi pembelajaran lebih pada keinginan untuk melakukan pembelajaran yang mengaktifkan sikap pengetahua dan keterampilan peserta didik.
2. Pada aspek Pendekatan guru dapat memilih Pendekatan sebagai berikut.
   - Keimanan; memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan pemahaman adanya tuhan sebagai sumber kehidupan makhluk sejagat.
   - Pengalaman; memberikan pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai kegamaan
   - Pembiasaan; memberikan kesempatan kepada siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya
   - Emosional; usaha untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahmi dan menghayati ajaran agamanya
   - Rasional; usaha memberikan peranan kepada rasio (akal) dalam memahami dan menerima kebenaran ajaran agama
   - Fungsional; usaha menyajikan ajaran agama Islam dengan menekankan kepada segi kemanfaatannya bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkat perkembangannya.
   - Keteladanan; menjadikan figur guru agama Islam dan non agama serta petugas sekolah lainnya maupun orang tua peserta didik sebagai cermin menusia berkepribadian agama
3. Secara akademik guru dapat memilih pendekatan Enquiry-discovery, Expository, Mastery Learning atau humanistic education.
4. Guru memilih metode dengan tingkat kewajaran sebagai berikut.
   - Ceramah wajar digunakan untuk menyampaikan fakta atau pendapat.
   - Tanya Jawab wajar digunakan untuk membuka dialog, meninjau ulang dan menyelingi pembicaraan.
   - Diskusi wajar digunakan untuk mencari aternatif, dengan mempertimbangkan dan membandingkan.

- Latihan wajar digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan kecakapan motorik dan mental.
- Demontrasi & Eksperimen wajar digunakan untuk mengalami, mencoba mengerjakan sesuatu dan mengamati proses dan hasil percobaan.
- Pelaksanaan Tugas wajar digunakan untuk menguji kemahiran.
- Karyawisata wajar digunakan untuk memperluas cakrawala.
- Kerja Kelompok wajar digunakan untuk memupuk Kerjasama

5. Strategi merupakan perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

G. Praktik Pengembangan Pendekatan, Metode dan Strategi Pembelajaran melalui Lembar Kerja (LK)

1. Deskripsi Lembar Kerja
   Lembar kerja ini meminta mahasiswa untuk mengerjakan lembar kerja dengan formulir terlampir. Lembar kerja tersebut bertujuan melatih keterampilan mahasiswa melalui lokakarya penyusunan Lembar Kerja (LK).

2. Petunjuk pengisian Lembar Kerja
   a. Isi formular lembar kerja sesuai dengan petunjuk LK.
   b. Lakukan pengembangan dokumen dengan memperhatikan relevansi dan ketercukupan data serta otentik/sesuai dengan petunjuk.

3. Formulir Lembar Lerja (LK)

   Petunjuk:
   a. Uraikan materi menggunakan salah satu komponen dalam kerangka berfikir pengembangan materi pada advanced material!
   b. Gunakan sumber materi seperti buku ajar atau sumber laian yang relevan terkait dengan materi!

LK 3.1 Identifikasi Pendekatan, Metode dan Strategi Pembelajaran

No.	Unsur	Deskripsi
1.	Capaian Pembelajaran	1.
2.	Tujuan Pembelajaran	2.1. 2.2. 2.3. 2.4.

3.	Materi Pembelajaran	3.1. 3.2. 3.3. 3.4.
4.	Model Pembelajaran	4.
5.	Pendekatan Pembelajaran	5.
6.	Metode Pembelajaran	6.1. 6.2. 6.3.
7.	Strategi Pembelajaran	7.
8.	Teknik yang digunakan dalam pembelajaran	8.

Nama Mahasiswa

LK 3.2 Sintak Pendekatan, Metode dan Strategi Pembelajaran

No.	Nama	Uraian SIntak
1.	Problem Based Learning	1.1. 1.2. 1.3. 1.4. 1.5.
2.	Project Based Learning	2.1. 2.2. 2.3. 2.4. 2.5.
3.	Differentiated Based Learning	3.1. 3.2. 3.3. 3.4. 3.5.

4.	Technological Pedagogical and Content Knowledge	4.1. 4.2. 4.3. 4.4. 4.5.
5.	Deep Learning	5.1. 5.2. 5.3. 5.4. 5.5.

Nama Mahasiswa

4. Rubrik Penilaian LK 3

   Mahaiswa diminta mengerjakan semua lembar kerja tapa terkecuali. Selanjutnya mahasiswa diminta mengupload dokumen LK pada platform LMS sesuai dengan jadwal dan ketentuan. Tugas lokakarya menyelesaikan formulir ini untuk setiap topik/pokok bahasan.

5. Pengesahan LK 3

   Seluruh LK yang diunggah dinyatakan sah dan tidak bisa direvisi kembali. Oleh karena itu mahasiswa harus lebih teliti dan akurat dalam mengirim/mengupload tugas ke platform LMS.

H. Daftar Pustaka

1. Referensi Utama
   - Winarno Surakhmad, Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar (edisi V), Tersito: Bandung, 1990.
   - Suwadi, ”Manajemen Pembelajaran PAI di Kelas” dalam Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol III No. 2 tahun 2006, Jurusan PAI: p. 240-260.
   - Melvin L. Silberman, Active Learning:101 Strategi Pembelajaran Aktif, Yapendis, Yogyakarta, 2002
   - Nana Sudjna, Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, Sinar Baru Algensindo, Bandung,2000.
   - Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar mengajar, Jakarta:Rineka Cipta,1997.
   - Oemar Hamalik, Startegi Belajar Mengajar, Bandung:Mandar ,1993.

- Sardiman AM, Interaksi dan Motivasi Belajr Mengajar, Jakarta:PT Rajagrafindo Persada,2000.
- D. Sudjana S., Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif, Falah Produktion, Bandung, 2005.
- John P.Miller, Cerdas di Kelas;Sekolah Kepribadian Penyadur Abd. Munir Mulkhan, Yogyakarta:Kreasi Wacana,2002.
- Thomas A.Angelo and K.Patricia Cross, Classroom Assesment Technique:A Handbook for College Teacher, San Francisco:Jossey-Bass Inc.Publishers,1993
- Muhammad Takdir Illahi, Pembelajaran Discovery Strategi & Mental Vocational Skill, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Jacobsen, DA., Enggen, P., Kauchak, D., Methods for Teaching terj. Metode-metode Pengajaran: Meningkatkan belajar siswa TK-SMA. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

2. Peraturan/Ketentuan Pemerintah yang berlaku

- Ruang Guru PAUD Kemendikbud http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/
- Buku Sekolah Elektronik http://bse.kemdikbud.go.id
- Mobile Edukasi Bahan Ajar Multimedia https://m-edukasi.kemdikbud.go.id/medukasi/
- Modul Pendidikan Kesetaraan https://emodul.kemdikbud.go.id/
- Sumber bahan ajar peserta didik SD, SMP, SMA, dan SMK https://sumberbelajar.seamolec.org/

MODUL PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN

Topik 4 Pengembangan Alat Peraga, Media dan Teknologi Pembelajaran

PENANGGUNG JAWAB

Prof. Dr. Suyitno, M.Ag. (Direktur Jenderal Pendidikan Islam)
Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.Ag. (Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam)
Dr. Thobib Al-Asyhar, M.Si. (Direktur GTK Madrasah)
Dr. Munir, M.Ag. (Direktur PAI)

Penulis:
Dr. Suwadi, M.Pd. dan Dr. Abdul Rozak, M.Pd.

Editor:
Fatkhu Yasik, M.Pd. | Dr. Rofiq Zainul Mun'im, M.Ag. | Dr. Khaerul Umam, M.Ag.

Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Edisi Revisi ke-IV, Januari 2025
Desain Sampul dan Tata Letak: Nur Handi Faruq Al Ayyubi

DITERBITKAN OLEH:
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI

Topik 4: Pengembangan Alat Peraga, Media dan Teknologi Pembelajaran

A. Definisi

Dalam upaya memudahkan pembaca memahami istilah konseptual yang ada pada topik ini, berikut ini disajikan definisi istilah yang relevan.

1. Alat peraga adalah media yang digunakan untuk membantu dalam pembelajaran dengan tujuan memperjelas dan mempermudah pemahaman konsep atau informasi yang diajarkan. Istilah "alat peraga" berasal dari dua kata, yaitu "alat" dan "peraga," di mana "peraga" berarti sesuatu yang berfungsi untuk memperagakan atau memberikan bentuk fisik dari suatu pengertian. Alat ini dapat berupa benda nyata, model, gambar, atau bahkan alat digital yang digunakan untuk menyampaikan materi ajar secara lebih efektif.
2. Media Pembelajaran adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik memahami dan menguasai materi pelajaran. Media ini dapat berupa objek fisik, teknologi, atau kombinasi keduanya yang dirancang untuk mengkomunikasikan informasi secara lebih efektif dan memfasilitasi pemahaman serta retensi konsep-konsep pembelajaran.
3. Teknologi Pembelajaran meruapkan bidang yang sangat penting dalam pendidikan modern, berfokus pada penggunaan teknologi untuk meningkatkan proses pembelajaran. Teknologi pembelajaran sebagai teori dan praktik dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi proses dan sumber untuk belajar.

B. Teori dan Konsep Pengembangan Alat Peraga, Media dan Teknologi Pembelajaran

Pada tema ini teori dan konsep yang dipelajari adalah materi Pengembangan Alat Peraga, Media dan Teknologi Pembelajaran sebagai salah satu komponen pengembangan perangat pembelajaran. Tema ini berisi tentang pengembangan media melalui alat peraga, media dan teknologi. Secara sederhana disajikan dalam peta konsep sebagai berikut.

Gambar 4.1 Peta Konsep Topik 4

Dalam proses pembelajaran, akan ada proses perpindahan informasi dari guru kepada siswa. Informasi itu berupa bahan atau materi pembelajaran. Bahan atau materi pembelajaran (Learning Materials) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik, sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Dalam pengembangannya, jenis-jenis pengetahuan perlu diperhatikan. Salah satu bahan pembelajaran dapat berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). LKPD berbentuk lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang biasanya berupa petunjuk, langkah- langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Proses perpindahan informasi memerlukan media sebagai pembawa informasi, dalam hal ini bahan atau materi pembelajaran.

Media pembelajaran berfungsi sebagai penunjang proses pembelajaran. Setiap guru menggunakan media, sumber belajar, dan alat peraga agar materi yang diajarkan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didiknya. Media pembelajaran juga memiliki kedudukan yang penting dalam sistem pembelajaran. Setiap media mempunyai kegunaan dan kemampuan masing-masing dalam menjembatani antara pendidik dan peserta didik. Pemilihan media yang tepat mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam sebuah proses pembelajaran.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi efektif antara peserta didik dengan pendidik, dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik. Manfaat LKPD adalah mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran, membantu mengembangkan konsep, melatih menemukan dan mengembangkan ketrampilan proses, sebagai pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan sebagai suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan (Asyar, 2011). Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Djamarah, 2002). Di mana media dapat menampilkan informasi melalui tulisan,

suara, gambar, gerakan dan atau warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

1. Pengembangan Media Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar, namun proses pembelajaran yang berlangsung kenyataannya sebagian besar masih berpusat pada pengajar, di mana proses pembelajaran yang berkualitas idealnya adalah pembelajaran yang dapat membantu dan memfasilitasi pembelajar untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal, serta mampu mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif, dengan berorientasi pada minat, kebutuhan, dan kemampuan pebelajar. Dalam bidang pendidikan, proses pembelajaran diidentikkan dengan proses penyampaian informasi atau komunikasi. Dalam hal ini media pembelajaran merupakan bagian yang tak terpisahkan pada lembaga pendidikan. Pemanfaatan media pembelajaran merupakan upaya kreatif dan sistematis untuk menciptakan pengalaman yang dapat membelajarkan siswa sehingga pada akhirnya lembaga pendidikan akan mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas. Melihat keterbatasan yang melekat pada media konvensional, maka sudah saatnya media konvensional ditingkatkan kualitasnya atau bahkan diganti dengan mengembangkan suatu media pembelajaran yang lebih inovatif sekaligus interaktif,

Media pembelajaran merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru dalam memperkaya wawasan peserta didik, dengan berbagai jenis media pembelajaran oleh guru maka dapat menjadi bahan dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Media yang tepat dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk belajar hal baru dalam materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga dapat dengan mudah dipahami. Media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dapat menjadi rangsangan bagi peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebagai guru harus dapat memilih media pembelajaran yang sesuai dan cocok untuk digunakan sehingga tercapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Kata media berasal dari bahasa latin medius yang secara harfiah berarti ”tengah”, ”perantara” atau ”pengantar”. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Jadi, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Menurut Yusuf hadi Miarso, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali. Berdasarkan uraian para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Penggunaan media pembelajaran seringkali menggunakan prinsip Kerucut, Pengalaman (cone of experience), yang melukiskan bahwa semakin konkrit peserta didik mempelajari bahan pelajaran, maka semakin banyaklah pengalaman yang didapatkan. Tetapi sebaliknya, jika semakin abstrak peserta didik mempelajari bahan pelajaran maka semakin sedikit pula pengalaman yang akan didapatkan oleh peserta didik.

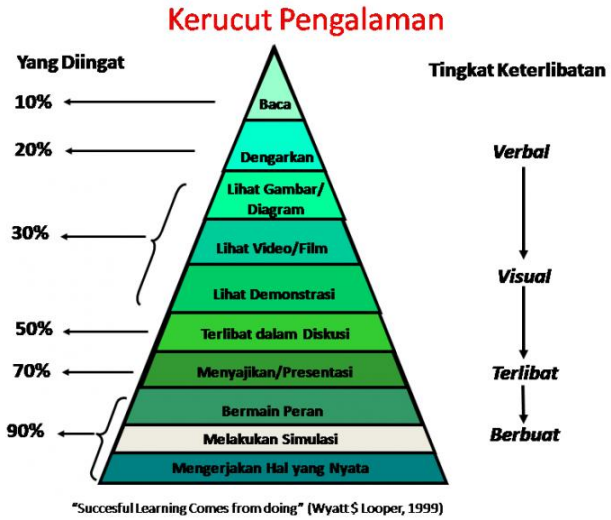

Gambar 4.2 Kerucut Pengalaman

Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa ketika penggunaan media pembelajaran lebih konkrit atau dengan pengalaman langsung maka pesan (informasi) pada proses pembelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik akan tersampaikan dengan baik. Akan tetapi sebaliknya jika penggunaan media pembelajaran semakin abstrak maka pesan (informasi) akan sulit untuk diterima peserta didik dengan kata lain peserta didik menghadapi kesulitan dalam memahami dan mencerna apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat akan memberikan berpengaruh terhadap pemerolehan dan pemahaman, keterampilan, dan sikap peserta didik.

Menurut Wina Sanjaya, ada beberapa fungsi dari penggunaan media pembelajaran yaitu:

a. Fungsi komunikatif Media pembelajaran digunakan untuk memudahkan komunikasi antara penyampai pesan dan penerima pesan. Sehingga tidak ada kesulitan dalam menyampaikan bahasa verbal dan salah persepsi dalam menyampaikan pesan.
b. Fungsi motivasi Media pembelajaran dapat memotivasi peserta didik dalam belajar. Dengan pengembangan media pembelajaran tidak hanya mengandung unsur artistic saja akan tetapi memudahkan peserta didik mempelajari materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan gairah peserta didik untuk belajar.
c. Fungsi kebermaknaan Penggunaan media pembelajaran dapat lebih bermakna yakni pembelajaran bukan hanya meningkatkan penambahan informasi tetapi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menganalisis dan mencipta.

d. Fungsi penyamaan persepsi Dapat menyamakan persepsi setiap peserta didik sehingga memiliki pandangan yang sama terhadap informasi yang disampaikan.
e. Fungsi individualitas Dengan latar belakang peserta didik yang berbeda, baik itu pengalaman, gaya belajar, kemampuan peserta didik maka media pembelajaran dapat melayani setiap kebutuhan setiap individu yang memiliki minat dan gaya belajar yang berbeda.

Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi beberapa klasifikasi, yaitu:

a. Dilihat dari sifatnya, media dibagi ke dalam
   1) Media auditif, yaitu media yang hanya didengar saja.
   2) Media visual, yaitu media yang hanya dilihat saja.
   3) Media audiovisual, yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat.
b. Dilihat dari kemampuan jangkauannya media dapat dibagi ke dalam
   1) Media yang memiliki daya liput yang luas dan serentak
   2) seperti radio dan televisi.
   3) Media yang mempunyai daya liput yang terbatas oleh
   4) ruang dan waktu seperti film slide, film, video.
c. Dilihat dari cara atau teknik pemakaiannya, media dibagi ke dalam
   1) Media yang diproyeksikan seperti film, slide, film strip, transparansi, dan sebagainya
   2) Media yang tidak diproyeksikan seperti gambar, foto, lukisan, radio, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Yusufhadi pengklasifikasian media berdasarkan ciri-ciri tertentu dikenal dengan taksonomi media, yaitu:

a. Media penyaji, yang terdiri dari:
   1) Kelompok satu: Grafis, Bahan Cetak, dan Gambar Diam
   2) Kelompok Dua: Media Proyeksi Diam
   3) Kelompok Tiga: Media Audio
   4) Kelompok Empat: Audio ditambah Media Visual Diam
   5) Kelompok Lima: Gambar Hidup (film)
   6) Kelompok Eman: Televisi
   7) Kelompok Tujuh: Multimedia
b. Media Objek, yaitu benda tiga dimensi yang mengandung informasi, tidak dalam bentuk penyajian tetapi melalui ciri fisiknya seperti ukuran, berat, bentuk, susunan, warna, fungsi.
c. Media Interaktif. Dengan media ini peserta didik tidak hanya memperhatikan penyajian atau objek tetapi berinteraksi selama mengikuti pelajaran. Menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, ada beberapa jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu: a) Media grafis, disebut juga media dua dimensi yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik; b) Media tiga dimensi. Dalam bentuk model

seperti model padat, model penampang, model susun, model kerja, diorama; c) Media proyeksi, Seperti slide, film strips, film; d) Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Media pembelajaran yang disusun oleh guru hendaknya memperhatikan kebutuhan peserta didik untuk dipelajari. Pembuatan atau pemilihan media pembelajaran harus memperhatikan beberapa kriteria diantaranya (Yunita, 2022: 47):

a. Selaras dengan standar kurikulum dan ketepatan atau efektivitas media dengan tujuan pengajaran
   Media pembelajaran harus disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran yang selaras dengan kurikulum yang berlaku, penyusunan bahan ajar tidak bisa disusun sesuai dengan kehendak dan kemauan sendiri.
b. Media Pembelajaran harus mereprsentasikan sudut pandang
   Dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didik, pendidik hendaknya menggunakan beragam teori dari para ahli dalam penerapan pembelajarannya.
c. Gaya literasi yang berterima
   Seluruh isi dari bahan ajar harus bisa dipertanggungjawabkan kebenaran data yang ada didalamnya.
d. Merefleksikan konteks kehidupan
   Pendidik menyampaikan materi tidak hanya menyampaikan teori saja, namun harus dibuktikan dalam kehidupan nyata. Contohnya ketika guru menjelaskan materi bersuci/thaharah, maka guru juga harus memberikan contoh praktek tata cara bersuci/thaharah.
e. Keakuratan isi
   Isi media pembelajaran yang diajarkan harus sesuai dengan materi dan teori yang berkembang sesuai pada tahun tersebut.
f. Sesuai dengan tingkat jenjang
   Saat penyusunan media pembelajaran, pendidik harus memperhatikan sasaran pembelajarannya sesuai dengan kriteria dan taraf berpikir peserta didik serta jenjang pendidikannya.
g. Keterampilan guru dan peserta didik dalam menggunakan media

Untuk melihat bagaimana stimulus yang dihasilkan jenis media? Dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.1. Tingkat Stimulus

Tujuan belajar	Untuk Mempelajari					
Media	Informasi aktual	Mengidentifi-kasi secara verbal	Prinsip konsep dan hukum	Prosedur kerja	Keterampilan psikomotorik	Sikap, opini, dan motivasi
Gambar	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang	Rendah
Film / video	Sedang	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang
Televisi	Sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Rendah	Sedang
Objek 3 dimensi	Rendah	Tinggi	Rendah	Rendah	Rendah	Sedang
Rekaman suara, radio	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang	Rendah	Rendah
Programmed instruction	Sedang	Sedang	Sedang	Tinggi	Rendah	Sedang
Demonstrasi	Rendah	sedang	Sedang	Tinggi	Sedang	Sedang

Sumber : Tresna Sastrawijaya (1988:179)

2. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik

Apa itu LKPD? LKPD merupakan lembaran petunjuk dan langkah-langkah tugas yang disediakan untuk peserta didik dalam proses pembelajaran, baik secara kelompok maupun perorangan. LKPD sendiri sebagai sarana untuk mempermudah terbentuknya interaksi antara guru dengan peserta didik dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran. Menurut Trianto, LKPD merupakan salah satu sumber belajar yang dapat digunakan untuk menambah pemahaman konsep peserta didik (Trianto, 2010, hal. 222). Sementara itu, menurut Depdiknas (2008) lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang biasanya berupa petunjuk, langkah- langkah untuk menyelesaikan suatu tugas.

LKPD disusun dengan rancangan dan dapat dikembangkan sesuai situasi dan kondisi kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Guru sendiri yang paham dengan situasi dan kondisi yang dimaksud, baik di kelas maupun lingkungan belajar peserta didiknya. Maka dapat disimpulkan bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) adalah salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah proses pembelajaran, agar terjadinya interaksi yang efektif antara peserta didik dengan pendidik, sehingga dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar.

Menurut Trianto, LKPD bisa berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. LKPD memuat sekumpulankegiatan mendasar yang harus dilakukan oleh peserta didik u ntuk memaksimalkan pemahaman dalam upaya pembentukan kemampuan dasar sesuai indikator pencapaian hasil belajar yang harus ditempuh (Trianto, 2010, hal. 222-223).

Apa saja fungsi LKPD? Beberapa fungsi LKPD di antaranya: 1) Meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran; 2) Membantu peserta didik untuk mengembangkan konsep materi pembelajaran; 3) Melatih peserta didik dalam menemukan sesuai tujuan pembelajaran dan mengembangkan aspek keterampilan; 4) Sebagai pedoman pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran; 5) Menambah informasi bagi peserta didik tentang konsep materi pembelajaran melalui kegiatan belajar yang sistematis; 6) Membantu guru dalam mengevaluasi pembelajaran.

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dengan penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran adalah: 1) Mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran; 2) Membantu peserta didik dalam mengembangkan konsep; 3) Melatih peserta didik dalam menemukan dan mengembangkan keterampilan proses; 4) Membantu peserta didik memperoleh catatan terkait materi yang dipelajari melalui proses pembelajaran; 5) Dan membantu peserta didik untuk menambah informasi tentang konsep yang dipelajari melalui kegiatan belajar secara sistematis; 6) peserta didik akan dapat belajar dan

memahami secara mandiri serta menjalankan tugas secara lebih mendalam memudahkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran secara sistematis dan terukur kompetensi peserta didik yang akan dicapai melalui tugas-tugas pada LKPD; 7) Sebagai pedoman pendidik dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran;

Apa saja bentuk LKPD? Dilihat dari segi tujuan disusunnya LKPD, maka LKPD dapat dibagi menjadi lima macam bentuk yaitu: 1) LKPD yang membantu peserta didik menemukan suatu konsep; 2) LKPD yang membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan; 3) LKPD yang berfungsi sebagai penuntun belajar; 4) LKPD yang berfungsi sebagai penguatan; 5) LKPD yang berfungsi sebagai petunjuk praktikum. (Prastowo, 2011, hal. 24).

Komponen yang harus dipersiapkan pendidik dalam membuat LKPD yaitu berupa: 1) Lembar Kerja (Nama Peserta didik, Kelas, Tema, Tujuan Pembelajaran dan Langkah-Langkah Kegiatan); 2) Lembar Jawaban; dan 3) Penilaian. Dari ketiga komponen diatas, hanya LKPD yang diserahkan pada peserta didik, sementara lembar jawaban dan penilaian disimpan oleh guru. Lembar jawaban menjadi patokan guru untuk menilai walaupun di kemudian akan menjadi relatif atau berkembang. Sementara penilaian merupakan lembaran yang diisi guru.

Dalam menyusun LKPD paling tidak memuat: judul, kompetensi dasar yang akan dicapai, waktu penyelesaian, peralatan/bahan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas, informasi singkat, langkah kerja, tugas yang harus dilakukan, dan laporan yang harus dikerjakan. Beberapa langkah-langkah persiapan LKPD dijelaskan dalam Depdiknas (2008b: 23-24) dalam Nurhaidah (2014: 29) sebagai berikut:

a. Analisis kurikulum. Analisis ini dilakukan dengan memperhatikan materi pokok, pengalaman belajar peserta didik, dan kompetensi belajar peserta didik.
b. Menyusun peta kebutuhan LKPD.
c. Menentukan judul-judul LKPD sesuai materi pokok dan pengalaman belajar.
d. Penulisan LKPD dengan langkah a) perumusan CP dan TP yang harus dikuasai, b) menentukan alat penilaian, c) penyusunan materi dari berbagai sumber, d) memperhatikan struktur LKPD, sebagaimana diagram di bawah ini.
e.

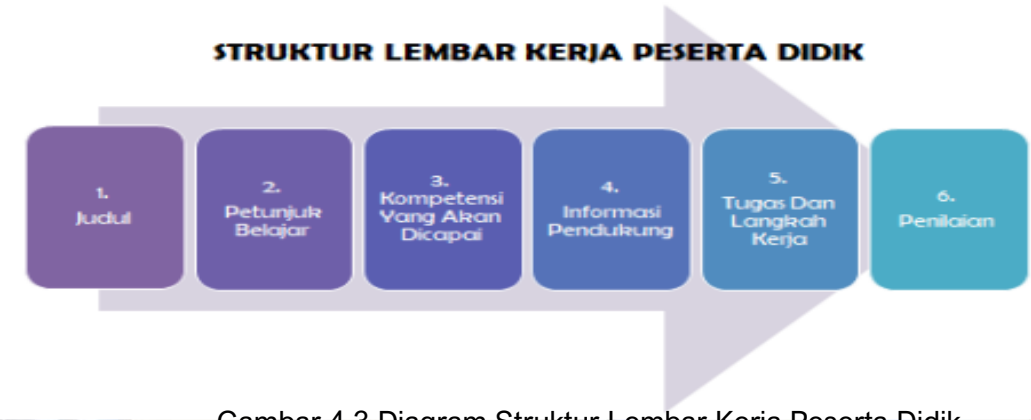

Gambar 4.3 Diagram Struktur Lembar Kerja Peserta Didik
(Sumber: Siti Khadijah)

Apa yang harus dipertimbangkan dalam pembuatan LKPD? Beberapa hal penting yang harus diperhatikan di antaranya adalah sebagai berikut:

a. Aspek penyajian materi: a) Judul lembar kerja harus sesuai dengan materinya; b) Materi harus sesuai dengan perkembangan peserta didik; c) Materi disajikan secara sistematis dan logis; d) materi disajikan secara sederhana dan jelas; e) menunjang keterlibatan dan kemauan peserta didik untuk ikut aktif.
b. Aspek Tampilan: a) Penyajian sederhana, jelas dan mudah dipahami; b) Gambar dan grafik sesuai dengan konsepnya; c) Tata letak gambar, tabel, pertanyaan harus tepat; d) Judul, keterangan, instruksi, pertanyaan harus jelas; e) Mengembangkan minat dan mengajak peserta didik untuk berpikir.

3. Pengembangan Sumber Belajar Digital berbasis TPACK

Pada abad 21 guru perlu memahami dan memiliki kompetensi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK). TPACK merupakan sebuah kerangka konseptual gabungan dari pengetahuan teknologi, pedagogi dan konten (materi) yang saling berhubungan. Salah satunya dengan cara memanfaatkan media dan teknologi dalam mendukung aktivitas pembelajaran-pembelajaran yang sudah usang atau telah lama digunakan sehingga anak-anak semangat dalam menerima pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu kompenen penting dalam suatu pembelajaran. Dalam bidang Teknologi pendidikan berfungsi untuk menyampaikan materi pelajaran guna dapat dipahami peserta didik. (Pribadi, 2017) Teknologi dalam Media pembelajaran sangatlah beragam dan dapat dimanfaatkan yakni, media cetak, model, grafis, audio, video, multimedia dan koneksi atau jaringan internet yang dapat memfasilitasi serta dapat memperkaya pengetahuan peserta didik namun pememersalahan sekarang masih banyak pendidik yang menggunakan media sederhana saja.

Sumber belajar digital (e Learning) dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan berupa website yang dapat diakses di mana saja. E-learning merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

E-learning berfungsi sebagai suplemen, apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Ada 3 (tiga) fungsi pembelajaran elektronik yaitu :

a. Suplemen Dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan), apabila peserta mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak.
b. Komplemen (tambahan) Dikatakan berfungsi sebagai komplemen (pelengkap) apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima tersebut.

c. Substitusi (pengganti) Beberapa perguruan tinggi di negara-negara maju memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran/perkuliahan kepada para maha peserta didiknya.

Sedangkan manfaat E-learning bagi pendidikan dapat dilihat pada link berikut https://www.youtube.com/watch?v=U9zANWZNLJ4&t=167s

Penyebaran virus Covid-19 yang berdampak besar terhadap dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia yaitu dengan belajar dari rumah, yang mengakibatkan pemerintah dan lembaga yang terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Untuk detailnya terkait media video e-learning dapat dilihat pada link berikut https://www.youtube.com/watch?v=6c3vFaYXzS0&t=113s

Berikut ini merupakan lima cara teknologi digital yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dalam pembelajaran formal dan dalam pengaturan informal (NETP, 2017), yaitu:

a. Teknologi dapat memungkinkan pembelajaran atau pengalaman yang dipersonalisasi yang lebih menarik dan relevan.
b. Teknologi dapat membantu mengatur pembelajaran di sekitar tantangan dunia nyata dan pembelajaran berbasis proyek - menggunakan berbagai perangkat dan sumber belajar digital untuk menunjukkan kompetensi dengan konsep dan konten yang kompleks.
c. Teknologi dapat membantu belajar bergerak di luar ruang kelas dan memanfaatkan peluang belajar yang tersedia di museum, perpustakaan, dan lingkungan luar sekolah lainnya.
d. Teknologi dapat membantu pelajar mengejar cita-cita dan minat pribadi.
e. Kesetaraan akses teknologi dapat membantu menutup kesenjangan digital dan membuat peluang pembelajaran transformatif tersedia untuk semua peserta didik di mana pun.

Apa saja jenis-jenis media pembelajaran berbasis digital? Media pembelajaran berteknologi digital yang dapat dimanfaatkan oleh guru, di antaranya:

a. Multimedia Interaktif. Secara terminologi, multimedia didefinisikan sebagai sebuah kombinasi berbagai media seperti teks, gambar, suara, animasi, video dan lain-lain secara terpadu dan sinergis dengan menggunakan alat seperti computer maupun peralatan elektronik lainnya guna mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian tersebut mengandung makna bahwa tiap komponen multimedia harus diolah dan dimanipulasi serta dipadukan secara digital menggunakan perangkat komputer atau sejenisnya (Surjono, 2017).
b. Digital Video dan Animasi. Perkembangan teknologi mendorong banyak perubahan pada diri peserta didik. Kebiasaan menggunakan buku teks dan buku tulis perlahan semakin berkurang. Kecanggihan teknologi melahirkan beragamnya metode pembelajaran yang lebih efektif dan menarik bagi peserta didik. Pembelajaran berbasis video atau Video Based Learning merupakan salah satu contoh metode belajar yang efektif dan telah menjadi tren dalam e-learning selama satu decade ini.

Salah satu contoh, sebuah animasi dapat menjelaskan sebuah konsep, betapapun sulitnya konsep itu akan membuat peserta didik duduk diam untuk menonton. Termasuk video-video tutorial yang tersebar melalui media YouTube. Ada beberapa tipe atau jenis video pembelajaran yang dapat kembangkan, yaitu:

1) Microvideo: Video instruksional pendek yang focus pada pengajaran satu topik sempit. Dapat digunakan untuk menjelaskan konsep sederhana, atau konsep rumit namun disajikan dalam beberapa rangkaian video.
2) Tutorial: Video dengan metode instruksional untuk mengajarkan proses atau berjalan melalui langkah- langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas. Biasanya antara 2-10 menit video ini memanfaatkan berbagai metode pengajaran. Kadang-kadang disebut sebagai video how to.
3) Training Video: Video pelatihan dirancang untuk meningkatkan keterampilan tertentu. Umumnya membahas topik interpersonal atau topik terkait pekerjaan, seperti pelatihan perangkat keras dan perangkat lunak. Video pelatihan sering menggunakan cuplikan orang sungguhan untuk meningkatkan interaktivitas.
4) Screencast: Sebuah video yang terutama terdiri dari rekaman layar yang dirancang untuk mengajarkan seseorang untuk melakukan tugas atau berbagi pengetahuan.
5) Presentation & Lecture: Sebuah rekaman ceramah atau presentasi untuk dipelajari audiens. Isinya merupakan gabungan audio presentasi, atau slide PowerPoint, webcam dan materi.
6) Animasi: Video animasi bisa terdiri dari full animasi digital yang dikemas menjadi video, atau video riil ditambah dengan animasi. Penggunaan animasi sebagai video bisa menggambarkan objek yang tidak bisa dilihat oleh mata atau peristiwa kompleks serta perlu penjelasan detil bisa disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami. (sumber: techsmith.com). Sementara tips umum membuat pembelajaran berbasis video, yaitu kenali siapa peserta didik kita dan karakteristik perkembangannya, persiapkan naskah video, tentukan jenis video, audio, dan jenis video interaktif.

c. Podcast, merupakan episode program yang tersedia di Internet. Podcast biasanya berupa rekaman asli audio atau video, dan juga merupakan rekaman siaran televisi atau program radio, kuliah, pertunjukan, atau acara lain. Podcast seringkali menawarkan tiap episode dalam format file yang sama, seperti audio atau video, sehingga pelanggan dapat menikmati program tersebut dengan cara yang sama. Pada podcast tertentu seperti kursus bahasa dikemas dalam beberapa format file, seperti video dan dokumen dengan tujuan agar pengajaran berjalan lebih efektif. Podcast merupakan wadah agar sains bisa masuk dalam kehidupan sehari-hari. Keuntungan menggunakan Podcast sebagai media pembelajaran adalah: 1) Pendengar bisa mengontrol apa yang dia dengar; 2) Termasuk Portable; 3) Para amatir juga bisa melakukan sharing, artinya semua orang bisa membuat Podcast, misalnya dengan merekam suara sendiri.

d. Augmented Reality (AR), merupakan sebuah teknologi yang mampu menggabungkan benda maya dua dimensi atau tiga dimensi ke dalam sebuah lingkungan yang nyata kemudian memunculkannya atau memproyeksikannya secara real time. AR dapat digunakan untuk membantu memvisualisasikan konsep yang abstrak untuk memberikan pemahaman dan struktur suatu model objek. Beberapa aplikasi AR dirancang guna memberikan informasi yang lebih detail pada pengguna dari objek nyata (Mustaqim, 2016).

e. Virtual Reality (VR), pengguna merasa berada di dalam lingkungan tersebut. Di dalam bahasa Indonesia virtual reality dikenal dengan istilah realitas maya. VR adalah perpaduan dari pemrosesan gambar digital, grafik komputer, teknologi multimedia, sensor dan teknologi pengukuran, kecerdasan virtual dan buatan dan disiplin lainnya, membangun lingkungan ruang tiga dimensi interaktif virtual yang realistis dan merespons kegiatan real-time atau operasi yang membuat seperti berada di dunia nyata. Penggunaan teknologi VR bisa membuat peserta didik lebih intuitif dan alami untuk berpartisipasi dalam lingkungan virtual, berpartisipasi dalam konten pengajaran dalam berbagai bentuk, mewujudkan interaksi antara peserta didik informasi, membuat konten pengajaran abstrak menjadi lebih spesifik dan jelas, meningkatkan efisiensi penciptaan situasi pengajaran dan kualitas pengajaran. Lebih jelasnya dapat dilihat gambar di bawah ini.

Gambar 4.4 Ilustrasi Pemanfaatan Teknologi
(sumber. https://idcloudhost.com/mengenal- virtual-reality-definisi-cara-kerja-contohnya/)

f. Game Based Learning. Bermain dan belajar dapat terjadi ketika ruang kelas memanfaatkan game sebagai media pembelajaran. Biasanya teknologi permainan bisa membuat pelajaran yang sulit menjadi lebih menarik dan interaktif. Kemajuan teknologi semakin cepat digunakan untuk meningkatkan permainan edukatif dalam setiap disiplin ilmu. Permainan dapat berupa pemecahan masalah kehidupan nyata.

C. Prosedur Pengembangan Alat Peraga, Media dan Teknologi Pembelajaran

1. Langkah-langkah Pengembangan Alat Peraga, Media dan Teknologi Pembelajaran
   Pengembangan alat peraga, media, dan teknologi pembelajaran melibatkan beberapa langkah penting yang bertujuan untuk menciptakan alat bantu yang efektif dalam proses pembelajaran.

Tabel 4.2 Langkah pengembangan Alat peraga, Media dan Teknolgi Pembelajaran

Langkah Pengembangan	Deskripsi Langkah Pengembangan
Analisis Kebutuhan	• Mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran yang spesifik, termasuk audiens sasaran dan tujuan pembelajaran • Melakukan studi literatur dan observasi untuk memahami konteks dan tantangan yang dihadapi siswa
Perencanaan	• Merencanakan tujuan, konten, struktur, dan pendekatan pengajaran yang akan digunakan • Menentukan kedalaman materi yang akan diajarkan dan strategi belajar mengajar yang efektif.
Desain	• Membuat rancangan visual dan interaktif dari alat peraga • Mempertimbangkan elemen-elemen seperti grafik, audio, dan interaktivitas untuk menarik perhatian sisw
Pengembangan	• Mengimplementasikan desain menjadi produk nyata, termasuk pembuatan dan produksi alat peraga. • Melakukan uji coba awal dengan kelompok kecil untuk mengidentifikasi masalah dan melakukan revisi
Validasi	• Menguji kelayakan produk dengan melibatkan ahli materi dan ahli media untuk mendapatkan umpan balik. • Melakukan revisi berdasarkan hasil validasi sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya.
Uji Coba	• Melaksanakan uji coba pada kelompok kecil dan besar untuk mengevaluasi efektivitas alat peraga • Mengumpulkan data dari siswa mengenai pemahaman mereka terhadap materi setelah menggunakan alat peraga
Evaluasi	• Menilai hasil belajar siswa dan efektivitas alat peraga dalam mencapai tujuan pembelajaran • Menggunakan hasil evaluasi untuk melakukan perbaikan lebih lanjut pada produk
Penyebaran	• Mensosialisasikan alat peraga kepada guru dan siswa untuk mendapatkan respons lebih luas.

Langkah Pengembangan	Deskripsi Langkah Pengembangan
	• Jika respon positif, melakukan pencetakan dalam jumlah banyak untuk distribusi lebih luas

Langkah-langkah ini dapat bervariasi tergantung pada model pengembangan yang digunakan, seperti model ADDIE atau model 4-D, namun prinsip dasarnya tetap sama: menciptakan alat peraga yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran

2. Gambar, skema atau flowchart dari Pengembangan Alat Peraga, Media dan Teknologi Pembelajaran

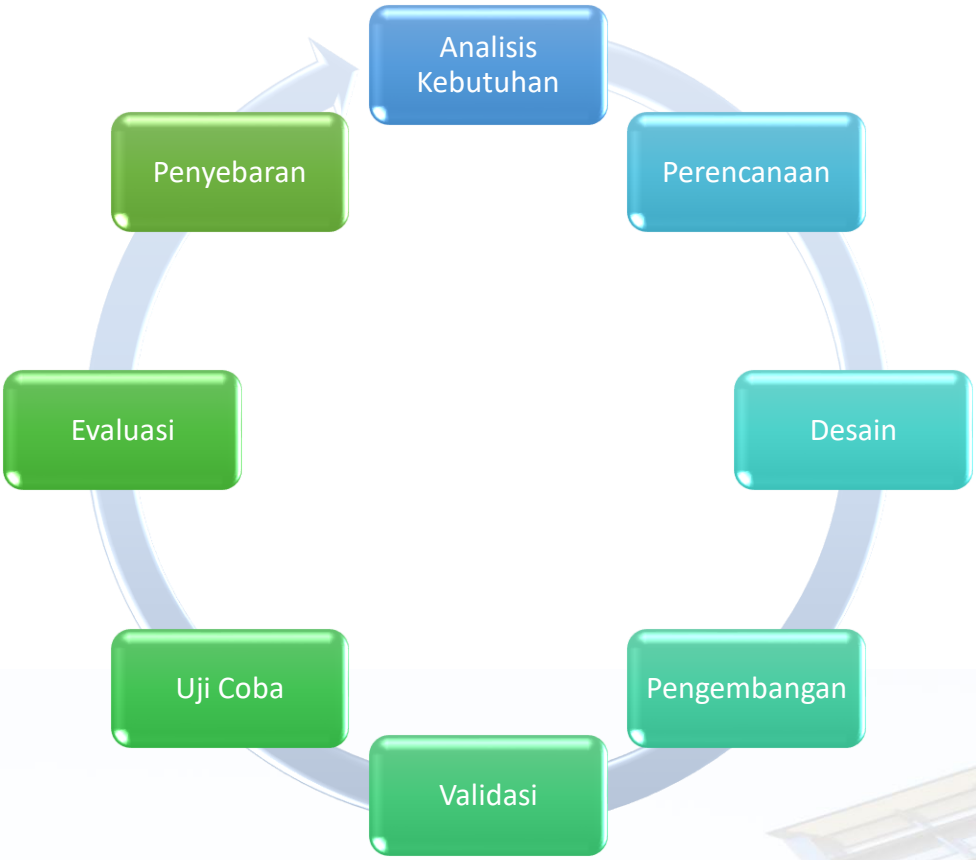

Gambar 4.5 Flowchart Pengembangan Alat Peraga, Media dan Teknologi Pembelajaran

D. Kontekstualisasi Pengembangan Alat Peraga, Media dan Teknologi Pembelajaran

Pengembangan alat peraga, media, dan teknologi pembelajaran merupakan aspek penting dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Guru diminta mengkontektualisasikan sesuai dengan fungsi utama alat peraga yakni membantu memvisualisasikan konsep abstrak menjadi lebih konkret, sehingga mempermudah siswa memahami materi. Contohnya adalah pengembangan alat peraga pada materi manasik haji yang terbukti meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa melalui kegiatan praktikum.

Disamping itu guru dapat mengembangkan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) untuk membuat alat peraga lebih efektif. Karena model ini sering digunakan untuk merancang alat peraga yang valid, praktis, dan efektif. Misalnya, alat peraga pada materi shalat jenazah yang melatih keterampilan proses emosional siswa. Hasilnya Penggunaan alat peraga meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan, baik pada aspek pengetahuan maupun keterampilan proses.

Media pembelajaran berbasis multimedia seperti Lectora Inspire memungkinkan integrasi teks, gambar, video, dan animasi untuk menciptakan pengalaman belajar multisensori. Ini dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Manfaat media pembelajaran multimedia ini adalah sebagai alat bantu instruksional, sebagai tutorial interaktif (misalnya simulasi) dan sebagai sumber belajar mandiri. Factor pendukung media pembelajaran dapat dilihat dari efektivitas multimedia yang bergantung pada desain yang menarik, interaktivitas tinggi, dan kemampuan menyesuaikan kebutuhan audiens.

Teknologi Pembelajaran berbasis komputer memungkinkan pembuatan dan distribusi materi secara efisien. Contohnya adalah penggunaan CD atau aplikasi berbasis web untuk pembelajaran mandiri. Teknologi juga mendukung personalisasi pembelajaran dengan menyediakan lingkungan belajar virtual yang fleksibel.

Para mahasiswa diminta untuk mengkontektualisasikan pengembangan alat peraga, media, dan teknologi pembelajaran. Dalam proses kontektualisasi harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan karakteristik materi sehingga media sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam dunia nyata. Pendekatan yang sistematis seperti model ADDIE atau 4D memastikan bahwa produk yang dihasilkan valid, praktis, dan efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

E. Metakognisi Pengembangan Alat Peraga, Media dan Teknologi Pembelajaran

Metakognisi dalam konteks pengembangan alat peraga, media, dan teknologi pembelajaran merujuk pada kesadaran dan pengaturan proses berpikir siswa dalam belajar. Hal ini mencakup dua aspek utama: pengetahuan metakognitif dan proses metakognitif. Pengetahuan metakognitif melibatkan pemahaman tentang strategi yang digunakan dalam belajar, sedangkan proses metakognitif mencakup kemampuan untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi aktivitas belajar

Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan metakognitif berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa melalui strategi pembelajaran. Siswa yang memiliki kemampuan

metakognisi yang baik dapat mengelola proses belajar mereka dengan lebih efektif, yang berujung pada peningkatan prestasi akademik. Startegi pembelajaran Penggunaan strategi metakognitif dalam pembelajaran dapat membantu siswa dalam merencanakan dan memilih strategi yang tepat untuk menyelesaikan tugas. Misalnya, penerapan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) terbukti meningkatkan kemampuan metakognisi siswa karena memberikan pengalaman praktis dalam mengelola proyek. Dengan demikian pelajaran baik dari mengembangkan alat peraga, media dan teknologi pembelajaran bermanfaat untuk pecapaian materi dan tujuan pembelajaran.

Pengembangan media pembelajaran interaktif yang berbasis strategi metakognitif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Media ini dirancang untuk mendukung proses pembelajaran dengan mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam pemantauan dan evaluasi pemahaman mereka sendiri. Pengembangan alat peraga digital saat ini, penggunaan alat peraga berbasis teknologi menjadi penting. Alat ini tidak hanya membantu dalam penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan metakognisi siswa.

Impelemntasi di kelas perencanaan pembelajaran guru perlu merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan sistematis dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ini membantu siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka dan bagaimana mereka dapat mempersiapkan diri untuk mencapai tujuan tersebut. Disamping itu juga dilakukan monitoring dan selama proses pembelajaran, penting bagi guru untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Ini akan membantu siswa menyadari kemajuan mereka dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki

Metakognisi merupakan komponen penting dalam pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengembangan alat peraga, media, dan teknologi. Dengan menerapkan strategi metakognitif secara efektif, baik guru maupun siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diperlukan di abad ke-21. Sebagai bahan refleksi, guru melakukan pertanyaan refleksi apakah selama ini sudah mencermati pengembangan media sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Tanyakan pada diri sendiri selama ini materi pembelajaannya sudah memenuhi jawaban dari pengembangan media. Berbagai pertanyaan reflektif ini bisa ditanyakan. Kondisi yang tidak sesuai dengan harapan maka sejatinya adalah memunculkan masalah sebagai awal merefleksi. Dari masalah tersebut dicarikan solusi dan diwujudkan dalam aksi praktik pembelajaran yang tertuang dalam tugas jurnal refleksi praktek pembelajaran.

F. Kesimpulan

Dalam proses pembelajaran, akan ada proses perpindahan informasi dari guru kepada siswa. Informasi itu berupa bahan atau materi pembelajaran. Bahan atau materi pembelajaran (Learning Materials) adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh peserta didik, sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu.

Dalam pengembangannya, jenis-jenis pengetahuan perlu diperhatikan. Salah satu bahan pembelajaran dapat berupa Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD). LKPD berbentuk lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang biasanya berupa petunjuk, langkah- langkah untuk menyelesaikan suatu tugas. Proses perpindahan informasi memerlukan media sebagai pembawa informasi, dalam hal ini bahan atau materi pembelajaran.

Media pembelajaran berfungsi sebagai penunjang proses pembelajaran. Setiap guru menggunakan media, sumber belajar, dan alat peraga agar materi yang diajarkan dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didiknya. Media pembelajaran juga memiliki kedudukan yang penting dalam sistem pembelajaran. Setiap media mempunyai kegunaan dan kemampuan masing-masing dalam menjembatani antara pendidik dan peserta didik. Pemilihan media yang tepat mampu meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam sebuah proses pembelajaran.

G. Praktik Pengembangan Alat Peraga, Media dan Teknologi melalui Lembar Kerja (LK)

1. Deskripsi Lembar Kerja
   Lembar kerja ini meminta mahasiswa untuk mengerjakan lembar kerja dengan formulir terlampir. Lembar kerja tersebut bertujuan melatih keterampilan mahasiswa melalui lokakarya penyusunan Lembar Kerja (LK).

2. Petunjuk pengisian Lembar Kerja
   a. Isi formular lembar kerja sesuai dengan petunjuk LK.
   b. Lakukan pengembangan dokumen dengan memperhatikan relevansi dan ketercukupan data serta otentik/sesuai dengan petunjuk.

3. Formulir Lembar Lerja (LK)

   Petunjuk LK 4.3.
   a. Mahasiswa terampil membuat media berbasis aplikasi Artificial Intelligence (AI)
   b. Pilih salah satu dari media aplikasi AI seperti power point berbasis AI, pencarian informasi berbasis AI, penyusunan soal berbasis AI, penelusuran sumber belajar artikel berbasis AI.

LK 4.1. Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

No.	Komponen	Narasi
1.	Judul	
2.	Petunjuk Belajar	
3.	CP dan TP	
4.	Informasi Pendukung	

No.	Komponen	Narasi
5.	Tugas dan Langkah kerja	
6.	Penilaian	

Nama Mahasiswa

LK 4.2. Penyusunan Media Digital (Video Sumber Belajar)

Nama media video sumber belajar	Link

Nama Mahasiswa

H. Daftar Pustaka

1. Referensi Utama
   - Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. 2001. A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives. New York: Addison Wesley Longman.
   - Arsyad, Azhar, 2010. Media Pembelajaran (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada), 8 Kemdikbud, Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills.
   - Azizah, Yunita Noor. 2022. Pengembangan Bahan Ajar PAI (Pengantar Teoritis dan Praktis). Samarinda: Bo' Kampong Publisihing.
   - Ernawati, L. 2017. Pengembangan High Order Thinking (Hot) Melalui Metode Pembelajaran Mind Banking dalam Pendidikan Agama Islam. 1st International Conference on Islamic Civilization and Society (ICICS). Diselenggarakan oleh Darul Ulum Islamic University.
   - Heryadi, D. A. 2020. Analisis Unsur Intrinsik dan Kaidah Kebahasaan Naskah Drama Sepasang Merpati Tua Karya Bakdi Soemanto sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA) (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
   - Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, S., & Simarmata, J. 2019. Evaluasi Hasil Belajar. Yayasan Kita Menulis.
   - Nurrita, Teni. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik, Misykat, Volume 03, Nomor 01
   - Sanjaya, H. W. 2016. Media komunikasi pembelajaran. Prenada Media.

- Sanjaya, W., Darmawan, D., & Supriadie, D. 2016. Pengembangan Perangkat Kurikulum dan Rancangan Pembelajaran. PEDAGOGIA, 12(2), 126-135.
- Saputra, Hatta. 2016. Pengembangan Mutu Pendidikan Menuju Era Global: Penguatan Mutu Pembelajaran dengan Penerapan HOTS (High Order Thinking Skills). Bandung: SMILE's Publishing
- Smaldino, Sharon. 2008. Instructional Technology & Media for Learning. Ohio: Pearson Prentice Hall.
- Triyanto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif, Jakarta: Kencana

2. Peraturan/Ketentuan Pemerintah yang berlaku

- Cara membuat LKPD di google form https://www.youtube.com/watch?v=RJnDLQCePnM
- Cara membuat LKPD interaktif https://www.youtube.com/watch?v=buxLSHTWMOI
- Cara membuat media pembelajaran digital https://www.youtube.com/watch?v=vZX_gcLDkMw&ab_channel=MerdekaBelajar
- Cara Membuat Website Media Pembelajaran Interaktif dengan Google Sites https://youtu.be/5hPpNZSMfSo
- Cara upload video pembelajaran di youtube https://youtu.be/J7-8gIlOPfk
- Cara membuat video pembelajaran di power point https://youtu.be/03cQP5IGFdI
- Cara membuat video pembelajaran dengan handphone https://youtu.be/YFOwAbmrQQ8
- Cara edit video pembelajaran https://youtu.be/BBt0231fqoo
- Cara membuat video pebelajaran interaktif https://youtu.be/BoIOta9krB8
- Cara membuat media power point interaktif https://youtu.be/MdrYNkbxODg
- Video Pembelajaran http://video.kemdikbud.go.id
- Ruang Guru PAUD Kemendikbud http://anggunpaud.kemdikbud.go.id/
- Buku Sekolah Elektronik http://bse.kemdikbud.go.id
- Mobile Edukasi Bahan Ajar Multimedia https://m-edukasi.kemdikbud.go.id/medukasi/
- Modul Pendidikan Kesetaraan https://emodul.kemdikbud.go.id/
- Sumber bahan ajar peserta didik SD, SMP, SMA, dan SMK https://sumberbelajar.seamolec.org/

MODUL PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN

Topik 5: Pengembangan Asesmen Pembelajaran

PENANGGUNG JAWAB

Prof. Dr. Suyitno, M.Ag. (Direktur Jenderal Pendidikan Islam)
Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.Ag. (Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam)
Dr. Thobib Al-Asyhar, M.Si. (Direktur GTK Madrasah)
Dr. Munir, M.Ag. (Direktur PAI)

Penulis:
Dr. Suwadi, M.Pd. dan Dr. Abdul Rozak, M.Pd.

Editor:
Fatkhu Yasik, M.Pd. | Dr. Rofiq Zainul Mun'im, M.Ag. | Dr. Khaerul Umam, M.Ag.

Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Edisi Revisi ke-IV, Januari 2025
Desain Sampul dan Tata Letak: Nur Handi Faruq Al Ayyubi

DITERBITKAN OLEH:
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI

Topik 5: Pengembangan Asesmen Pembelajaran

A. Definisi

Dalam upaya memudahkan pembaca memahami istilah konseptual yang ada pada topik ini, berikut ini disajikan definisi istilah yang relevan.

1. Asesmen adalah proses sistematis yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Asesmen bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap kinerja siswa berdasarkan kriteria tertentu dan dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti ujian atau tugas.
2. Asesmen awal adalah proses penilaian yang dilakukan di awal tahun ajaran atau sebelum memulai materi pembelajaran baru. Tujuannya adalah untuk memahami kemampuan, potensi, dan kebutuhan belajar peserta didik. Proses ini penting dalam merancang pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa.
3. Asesmen formatif adalah metode evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan selama proses pembelajaran, bertujuan untuk memberikan umpan balik yang berarti kepada siswa dan guru. Proses ini membantu siswa memahami sejauh mana mereka menguasai materi pelajaran, serta memberikan informasi kepada guru tentang efektivitas strategi pengajaran yang digunakan.
4. Asesmen sumatif adalah jenis penilaian yang dilakukan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran setelah suatu unit pembelajaran selesai. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang diajarkan dan berfungsi sebagai dasar untuk menentukan kenaikan kelas atau kelulusan siswa.
5. Instrumen asesmen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan penilaian terhadap peserta didik. Tujuannya adalah untuk mengungkap kondisi peserta didik, baik dalam konteks pembelajaran, kinerja, maupun pengembangan peserta didik.

B. Teori dan Konsep Pengembangan Asesmen

Pada tema ini teori dan konsep yang dipelajari adalah pengembangan asesmen sebagai salah satu komponen pengembangan perangat pembelajaran. Pengembangan asesmen mencakup asesmen awal, asesmen pembelajaran yang terdiri dari asesmen formatif dan asesmen sumatif, dan instrument yang digunakan dalam asesmen. Secara sederhana disajikan dalam peta konsep sebagai berikut.

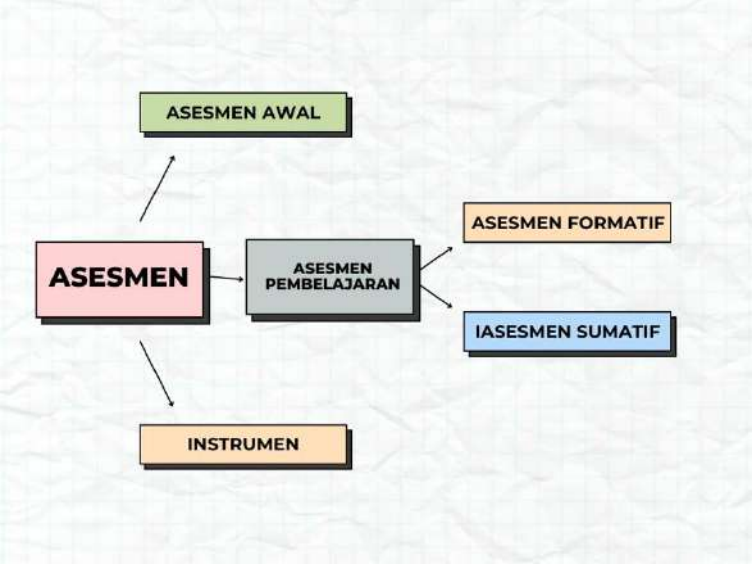

Gambar 5.1. Peta Konsep Topik 5

1. Pengembangan Asesmen Awal Pembelajaran

a. Konsep Asesmen Awal

Di Indonesia, beragamnya kondisi sosial ekonomi, akses teknologi, serta kondisi wilayah sebaran Covid-19 menyebabkan pelaksanaan BDR serta capaian belajar siswa bervariasi. Oleh karena itu, asesmen untuk mengetahui hambatan dan kelemahan siswa pada saat BDR perlu dilakukan (Asrijanty 2020). Salah satunya dengan cara Pembelajaran dapat diawali dengan proses perencanaan asesmen dan perencanaan pembelajaran. Bapak/Ibu guru perlu merancang asesmen yang dilaksanakan pada awal pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran. Perencanaan asesmen, terutama pada asesmen awal pembelajaran sangat perlu dilakukan karena untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik.

Seperti Bapak/ Ibu guru ketahui, kemampuan dan keterampilan siswa di dalam sebuah kelas berbeda-beda. Ada yang lebih cepat paham dalam topik tertentu, namun ada juga yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami topik tersebut. Fungsi dari asesmen awal adalah untuk membantu guru untuk mengetahui potensi peserta didik karena awalnya mereka “tidak mengetahuinya” (Jensen, 2005). Hal ini disebabkan seorang siswa yang cepat paham dalam satu topik, belum tentu cepat paham dalam topik lainnya. Asesmen awal memetakan kemampuan semua siswa di kelas secara cepat, untuk mengetahui siapa saja yang sudah paham, siapa saja yang agak paham, dan siapa saja yang belum paham. Dengan demikian Bapak/ Ibu guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan siswa.

Asesmen awal pembelajaran adalah bagian yang penting dalam proses pembelajaran dan memegang peran yang strategis dalam kurikulum Merdeka. Asesmen ini dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran secara formal dan bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan potensi siswa dalam memahami materi. penilaian awal mendukung untuk mengidentifikasi kemampuan individu, untuk membedakan strategi pembelajaran, dengan harapan dapat membuat peserta didik bekerja dalam kolaborasi, dan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Tomlinson, 2003). Asesmen ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti tes tertulis, observasi, wawancara, atau diskusi kelompok, dan guru memegang peran penting dalam memilih metode yang tepat. Asesmen awal sangat bermanfaat bagi guru dalam menentukan arah pembelajaran dan menyesuaikan materi yang diajarkan dengan tingkat kemampuan siswa.

Hasil asesmen memberikan dasar kepada guru untuk menetapkan perlakuan atau strategi yang tepat kepada masing-masing siswa. Selain itu Bapak/Ibu Guru dapat mempersiapkan untuk merencanakan sebelum pembelajaran dengan konsep materi yang diperlukan dan sangat penting untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan yang ditemukan di antara beragam peserta didik (Gregory & Chapman, 2002). Selanjutnya Bapak/Ibu Guru dapat melakukan Remedial atau pengayaan yang dilakukan sebagai tindak lanjut hasil asesmen merupakan upaya untuk memastikan tidak ada siswa yang tertinggal atau dirugikan.

Asesmen awal pembelajaran juga membantu guru untuk menentukan apakah siswa membutuhkan bantuan tambahan dalam memahami materi. Guru dapat memberikan bantuan tambahan bagi siswa yang membutuhkan dengan cara yang tepat dan efektif. Ini juga membantu guru untuk menentukan apakah siswa memerlukan bantuan dari orang lain seperti tutor atau bimbingan belajar (Direktur KSKK Madrasah 2022). Namun, perlu diingat bahwa penilaian awal pembelajaran bukanlah penilaian akhir. Assesment ini hanya merupakan langkah awal dalam proses pembelajaran dan bukanlah penentu keberhasilan siswa dalam memahami materi. Penilaian akhir akan dilakukan setelah pelaksanaan pembelajaran formal selesai dan akan menentukan sejauh mana siswa telah memahami materi yang diajarkan. Penilaian akhir dapat berupa tes tertulis, presentasi, atau proyek yang membutuhkan siswa untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari selama proses pembelajaran. Dalam kurikulum Merdeka, Asesmen awal pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan sukses atau kegagalan siswa dalam memahami materi. Oleh karena itu, guru harus memastikan bahwa penilaian awal dilakukan dengan benar dan efektif sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran.

b. Tujuan Asesmen Awal

Tujuan utama dari Asesmen awal adalah untuk membantu guru untuk mengetahui peserta didik dan menjembatani kesenjangan antara muatan materi yang dipelajari dan yang akan dipelajari peserta didik. Selain itu, Asesmen awal bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang

ditargetkan (Direktur KSKK Madrasah 2022). Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan tahap capaian pembelajaran peserta didik. Hasil ini dapat pula digunakan dalam merancang modul P5 PPRA.

c. Manfaat Melaksanakan Asesmen Awal

Manfaat Asesmen awal tentunya untuk Bapak/Ibu guru dapat memberikan gambaran yang jelas gagasan tentang kesiapan peserta didik, minat, keterampilan yang ada, dll. Bapak/Ibu guru juga dapat memilih rencana yang dimodifikasi menurut analisis asesmen awal. Metode dan prosedur instruksional harus diadaptasi sebagai strategi untuk memaksimalkan pembelajaran dengan melakukan penyesuaian sesuai dengan kebutuhan. Tomlinson dan McTighe (2006) menjelaskan bahwa hal tersebut membantu kesiapan guru dalam memberikan wawasan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap lebih beragam. Wawasan ini sangat penting untuk merencanakan yang berbeda dalam hal:

1) Pengajaran untuk memenuhi kebutuhan yang beragam.
2) Kebutuhan belajar peserta diidentifikasi
3) Kapasitas belajar peserta diukur
4) Minat peserta diukur
5) Pengetahuan awal peserta dinilai/diuji
6) Pelajar mencapai target dengan bekerja dalam kelompok fleksibel
7) Rencana pelajaran: preferensi belajar peserta dipertimbangkan
8) Tugas berbeda ditugaskan untuk menyalakan banyak kapasitas
9) Kelas kemampuan campuran: keterlibatan yang setara dalam tugas yang berhormat
10) Profil peserta diperbarui/ pertumbuhan dicatat
11) Penyesuaian dilakukan menurut kesiapan peserta didik
12) Keterampilan mengajar: tantangan dan pilihan dibuat dengan hati-hati (Tomlinson dan McTighe: 2006).

d. Tantangan Penerapan Asesmen Awal

Kemampuan siswa di dalam kelas beragam, hal ini menjadi tersendiri bagi guru untuk dapat memetakannya. Gambaran tersebut dapat dilihat dalam pembelajaran yang beragam terdapat “individu yang unik”, memiliki jumlah siswa dalam kelompok dan pengalaman belajar yang berbeda. Keragaman siswa tersebut menjadi tantangan bagi guru di dalam proses pembelajaran di kelas bersama siswa (Banks et al., 2005). Semua individu yang berbeda dan perbedaan belajar memerlukan perbedaan cara mengajar untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa (Hidri, 2018b; Tomlinson & Imbeau, 2010).

Tabel 5.2. Mixed Ability Advantages and challenges

Advantages	Challenges
Multitasking learners	Class management/equal engagement
Different experiences	Knowing the learners
Multiple capacities/intelligences	Lessons preparation: resourcefulness
Interactive learning environments	Application of respectful tasks
Learners autonomy	Time restriction
Peer benefits	Multiple teaching strategies

(Hidri, 2018b; Tomlinson & Imbeau, 2010).

Keanekaragaman pada siswa dapat memberikan banyak manfaat bagi peserta didik dengan kesempatan untuk berkolaborasi, bergabung dalam pengalaman belajar, dan mendapatkan manfaat bersama dengan menempatkan lebih banyak ide bersama-sama untuk "berfikir" dan mengeksplorasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama (Csikszentmihalyi, 1990). Oleh karena itu Asesmen awal dapat berfungsi sebagai alat multiguna untuk mengukur kesiapan, pengembangan, minat, atau preferensi belajar (Tomlinson, 2013). Kesiapan peserta didik dapat diukur melalui asesmen awal untuk menyesuaikan pola instruksional dalam melakukan pembelajaran efektif dan cocok untuk peserta didik dengan kemampuan campuran. Dalam kaitannya dengan pendekatan konstruktivis, teori diferensiasi lebih lanjut mendorong konsep materi pembelajaran melalui konten, proses, dan produk yang berbeda (Tomlinson, 2003, 2005). Guru dapat menggunakan pendekatan untuk mengetahui kesiapan peserta didik dengan mengakomodasi perbedaan dengan konsep yang akan diajarkan. Jadi, keragaman itu menantang dan menguntungkan bagi keduanya guru maupun peserta didik. Bapak/Ibu Guru, dapat membuat penyesuaian dalam teknik pengajaran agar sesuai dengan keragaman peserta didik. Kebutuhan. Ini menjadi pengalaman yang sukses ketika semua peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran.

e. Ragam Peserta Didik (Kesiapan Belajar, Minat dan Gaya Belajar)

Pada kelas yang menerapkan pembelajaran diferensiasi, kita harus berpikir bahwa siswa memiliki kebutuhan belajar yang beragam dan berbeda satu dengan yang lainnya. Guru harus proaktif menemukan dan melakukan perencanaan dengan berbagai cara untuk bisa mengekspresikan bagaimana siswanya bisa belajar (Direktur KSKK Madrasah 2022). Guru akan bisa merencanakan cara bagaimana siswa belajar dengan melakukan asesmen terlebih dahulu berdasarkan tingkat kesiapan siswa, ketertarikan dan gaya

belajar dari setiap siswanya tersebut. Siswa di dalam kelas akan mempunyai karakteristik yang berbeda, yang mungkin akan mengindikasikan dalam kebutuhan modifikasi kurikulum dan pembelajaran. Sebagai guru, kita semua tentu tahu bahwa siswa akan menunjukkan kinerja yang lebih baik jika:

1) Tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan keterampilan dan pemahaman yang mereka miliki sebelumnya (kesiapan belajar).
2) Lalu jika tugas-tugas tersebut memicu keingintahuan atau hasrat dalam diri seorang murid (minat), dan
3) Tugas itu memberikan kesempatan bagi mereka untuk bekerja dengan cara yang mereka sukai (profil belajar/Gaya belajar) (Direktur KSKK Madrasah 2022).

Adapun penjelasan mengenai ketiga hal yang akan dilakukan asesmen adalah:

1) Readiness (Kesiapan belajar)

Menurut James Drever dalam (Slameto; 1995) kesiapan atau readiness adalah preparedness to respond or react atau kesiapan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melakukan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik (Zulkarnain, 2010, hal. 19). Menurut Slameto (1995:113) mengemukakan kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberi respon/jawaban di dalam cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon. Sehingga Siswa yang memiliki kesiapan untuk belajar suatu hal yang mana sudah mempunyai pengetahuan mengenai apa yang akan dipelajari, memahaminya dan memiliki keterampilan yang bagus, dipastikan akan sukses dan bisa mencapai tugas yang diberikan. Lain halnya bagi siswa yang belum memahami apa yang akan mereka pelajari, maka mereka akan menjadi murid yang sulit dalam mempelajari tema/topik pembelajaran dan mungkin akan frustasi karena tidak bisa menyelesaikan tugas dengan baik.

Kondisi siswa yang siap menerima pelajaran dari guru akan berusaha merespon atas pertanyaan–pertanyaan yang diberikan oleh guru untuk dapat memberikan jawaban yang benar tentunya siswa harus mempunyai pengetahuan dengan cara membaca dan mempelajari materi yang akan diajarkan oleh guru. Dalam mempelajari materi tentunya siswa harus mempunyai buku pelajaran, baik berupa paket dari sekolah maupun buku–buku penunjang lainnya yang masih relevan digunakan sebagai acuan untuk belajar (Effendi 2017). Dengan adanya kesiapan belajar siswa akan termotivasi untuk mengoptimalkan hasil belajarnya.

Pemahaman dalam belajar akan lebih bagus apabila tingkat kesulitan yang diberikan sedikit lebih tinggi dari level pengetahuan, pemahaman dan keterampilan sebelumnya (Westri Andini 2016). Hal tersebut akan membantu dalam menghubungkan pengetahuan yang baru dan tingkat pengetahuan baru. Kesiapan siswa akan erat hubungannya dengan tingkat perkembangan pemahaman dan prestasi siswa di kelas (achievement).

2) Interest (Ketertarikan)/Minat

Ketertarikan merupakan faktor terbesar dari dalam diri seseorang dalam memotivasi untuk belajar. Guru yang bijak akan menghubungkan konten yang dipelajari dengan ketertarikan (interest) dari siswanya. Hal ini akan mempertahankan level perhatian siswa dalam belajar. Ketertarikan dari siswa ini berhubungan dengan semua hal yang siswa suka atau tidak suka dan mengenai hobinya. Interest (Ketertarikan)/Minat adalah kecenderungan individu untuk tertarik pada suatu hal atau aktivitas tertentu. Ketertarikan ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti ketertarikan pada bidang studi tertentu, hobi, olahraga, atau jenis pekerjaan tertentu, materi tertentu dalam pembelajaran.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Interest (Ketertarikan)/Minat antara lain:

a) Pengalaman masa lalu: Pengalaman masa lalu dapat mempengaruhi minat seseorang pada suatu hal atau aktivitas tertentu. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki pengalaman positif dalam belajar matematika cenderung memiliki minat yang tinggi pada bidang tersebut.
b) Lingkungan: Lingkungan sosial dan budaya juga dapat mempengaruhi minat seseorang. Sebagai contoh, seseorang yang tumbuh di lingkungan yang mendorong untuk menjadi atlet cenderung memiliki minat pada olahraga.
c) Bakat: Bakat dan kemampuan alami seseorang juga dapat mempengaruhi minatnya pada suatu hal atau aktivitas tertentu. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki bakat dalam seni cenderung memiliki minat pada bidang tersebut.
d) Nilai: Nilai dan keyakinan seseorang juga dapat mempengaruhi minatnya pada suatu hal atau aktivitas tertentu. Sebagai contoh, seseorang yang memiliki nilai keadilan dan kepedulian sosial cenderung memiliki minat pada bidang sosial dan kemanusiaan (Sadriman: 2016).

Manfaat Interest (Ketertarikan)/Minat yang Tinggi antara lain Seseorang yang memiliki Interest yang tinggi cenderung memiliki beberapa manfaat, seperti:

a) Motivasi yang tinggi: Seseorang yang memiliki minat yang tinggi pada suatu hal atau aktivitas tertentu cenderung memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar dan mengembangkan diri dalam bidang tersebut.
b) Pencapaian yang lebih baik: Seseorang yang memiliki minat yang tinggi pada suatu bidang cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam bidang tersebut dan dapat mencapai hasil yang lebih baik.
c) Kepuasan diri: Seseorang yang memiliki minat yang tinggi pada suatu hal atau aktivitas tertentu cenderung merasa lebih puas dengan diri sendiri dan hidupnya.
d) Karir yang sukses: Seseorang yang memiliki minat yang tinggi pada suatu bidang cenderung memiliki kesempatan yang lebih baik untuk sukses dalam karir yang berkaitan dengan bidang tersebut (Sadriman: 2016).

Terdapat beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan Interest (Ketertarikan)/Minat antara lain:

a) Eksplorasi: Mencoba berbagai hal baru dan mengeksplorasi berbagai bidang dapat membantu menemukan minat yang baru.
b) Meningkatkan kemampuan: Meningkatkan kemampuan dalam suatu bidang tertentu dapat membantu meningkatkan minat pada bidang tersebut.
c) Menemukan nilai: Menemukan nilai atau makna dalam suatu hal atau aktivitas tertentu dapat membantu meningkatkan minat pada hal tersebut.
d) Menjalin hubungan: Menjalin hubungan dengan orang-orang yang memilikiminat yang sama dapat membantu meningkatkan minat pada suatu bidang (Sadriman: 2016).

3) Learning profile (Profil belajar)/Gaya Belajar

Profil belajar merujuk pada karakteristik dan preferensi belajar individu. Ini mencakup preferensi gaya belajar, kekuatan, kelemahan, strategi pembelajaran yang efektif, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi bagaimana seseorang belajar dan menyerap informasi. Profil belajar dapat membantu individu dan pendidik memahami cara terbaik untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Berikut adalah beberapa komponen yang umumnya ada dalam profil belajar:

a) Gaya Belajar: Merujuk pada preferensi individu dalam memperoleh dan mengolah informasi. Beberapa gaya belajar yang umum meliputi visual (belajar melalui gambar atau grafik), auditori (belajar melalui pendengaran), dan kinestetik (belajar melalui pengalaman fisik). Individu dapat memiliki preferensi tunggal atau kombinasi gaya belajar.
b) Kekuatan Belajar: Merupakan area atau subjek di mana individu menunjukkan kemampuan atau kecakapan yang tinggi. Misalnya, seseorang mungkin memiliki kekuatan dalam pemecahan masalah matematika, keterampilan berbahasa, atau kemampuan artistik.
c) Kelemahan Belajar: Merupakan area atau subjek yang mungkin menjadi tantangan bagi individu dalam memahami atau menguasai. Identifikasi kelemahan belajar dapat membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memberikan dukungan tambahan yang dibutuhkan.
d) Strategi Pembelajaran: Merupakan pendekatan atau metode yang efektif bagi individu dalam mempelajari materi baru. Ini bisa mencakup penggunaan alat bantu visual, pengulangan materi, diskusi kelompok, atau teknik pengingatan lainnya. Mengetahui strategi pembelajaran yang efektif dapat membantu seseorang mengoptimalkan proses belajar mereka.
e) Preferensi Lingkungan Belajar: Merupakan preferensi individu terhadap kondisi lingkungan yang mendukung pembelajaran mereka. Beberapa orang mungkin lebih baik belajar di lingkungan yang tenang dan terstruktur, sementara yang lain mungkin lebih memilih lingkungan yang berisik atau lebih terlibat secara fisik.
f) Motivasi Belajar: Merujuk pada faktor-faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh minat pribadi, tujuan yang jelas, penghargaan, dan dukungan sosial.

Profil belajar individu dapat dikembangkan melalui pengamatan, refleksi pribadi, atau menggunakan instrumen tes gaya belajar dan metode evaluasi lainnya. Dengan memahami profil belajar seseorang, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang sesuai dan memberikan dukungan yang tepat bagi individu tersebut.

Adapun dalam profil belajar siswa akan dihubungkan pula dengan faktor sosial/emosi yaitu mengenai bahasa, budaya, kesehatan, kenyataan dalam keluarga, dan kekhususan lainnya. Selain itu learning profile juga berhubungan dengan gaya belajar (learning style) seseorang. Profil pelajar dapat dibentuk salah satunya melalui Tes Gaya belajar. Tes ini merupakan cara/jalan bagaimana siswa tersebut bisa belajar dengan baik. Beberapa siswa mungkin akan lebih bagus belajar dengan cara diskusi dengan teman sebayanya, tetapi ada juga sebagian siswa yang lebih bagus belajar sendiri. Ada siswa yang belajar dari beberapa bagian dari tema tetapi ada pula yang menganalisanya. Guru harus jeli dalam memahami gaya belajar setiap siswanya. Setelah dilakukan asesmen seperti pada tabel di atas kemudian baru membuat design atau perencanaan pengalaman belajar berdasarkan dari pemahaman murid, memperhitungkan produk/hasil belajar yang akan dibuat atau membuat asesmen akhir sebagai final untuk mengetahui kesuksesan siswa dalam belajar.

Ada beberapa yang memiliki gaya belajar pada siswa kita, antara lain:

a) Visual (melihat gambar, membaca)

Visual merupakan sesuatu yang disajikan dalam bentuk media berupa gambar dengan memanfaatkan indera penglihatan sebagai alat penerjemah. Dengan memaparkan visualisasi materi dalam bentuk gambar, diagram, grafik dan bahkan mindmap, akan lebih mudah bagi seseorang dengan tipikal visual untuk menganalisis dan memahami isi materi. Tips untuk mengajar siswa tipe visual antara lain:

- Gunakan simbol-simbol dalam memberikan konsep pada siswa misal, memakai titik, gambar, dll
- Dorong siswa untuk menguatkan konsepnya dengan menggunakan simbol/warna.
- Gunakan salinan kata kunci yang dibagikan kepada siswa, selanjutnya siswa mendefinisikan dengan bahasanya sendiri.
- Gunakan gambar berwarna, grafik, tabel sebagai media pembelajaran
- Pergunakan setiap gambar/tulisan/benda di dalam kelas sebagai sumber pembelajaran

b) Auditory (mendengarkan ceramah atau diskusi)

Auditory atau dikenal juga dengan istilah Audio, penyajian suatu media berupa perantara suara dengan mengandalkan indra pendengar sebagai penerima informasi. Tipikal audio cenderung mengandalkan pendengaran ketika belajar dan memahami suatu materi yang disampaikan hanya dengan mendengar pemaparan materi terkait, serta lebih banyak berdiskusi untuk pemecahan suatu masalah. Tips untuk mengajar siswa tipe Auditory

- Variasikan vokal saat memberikan penjelasan, seperti intonasi, volume suara, ataupun kecepatannya.
- Gunakan pengulangan-pengulangan konsep yang sudah diberikan (jelaskan berulang-ulang)
- Tutor sebaya
- Sekali-kali, ubahlah konsep materi ajar ke dalam bentuk percakapan, pendikten, diskusi, atau rekaman audio yang bisa didengar siswa
- Selingi dengan musik

c) Kinestetik (bergerak)

Tipikal kinestetik banyak mengandalkan gerakan untuk menggambarkan sesuatu agar lebih mudah dipahami. Dikenal dengan istilah learning by doing, cara belajar seseorang dengan tipikal kinestetik, akan lebih banyak melakukan praktik secara langsung dengan menggunakan seluruh tubuh atau fisiknya seperti latihan di depan kaca untuk menguasai materi public speaking dan melakukan uji laboratorium untuk pendalaman teori.

Lantas, apa upaya yang bisa dilakukan guru untuk mengoptimalkan potensi belajar yang berbeda-beda ini? Berikut beberapa tips secara umum untuk setiap tipe pembelajar yang telah dipaparkan di atas. Tips untuk mengajar siswa tipe kinestetik

- Gunakan selalu alat bantu visual/alat peraga/media yang bisa dilihat, diraba, dimanipulasi siswa saat mereka belajar agar merangsang rasa ingin tahu siswa
- Saat membimbing secara perorangan biasakan berdiri/duduk di samping siswa
- Buat aturan main agar siswa boleh melakukan banyak gerak di dalam kelas
- Peragakan konsep secara demonstratif, sambil siswa memahaminya secara bertahap
- Biasakan berbicara kepada setiap siswa secara pribadi saat di dalam kelas
- Gunakan drama/simulasi konsep secara konkret

Multiple intelegances juga berhubungan dengan learning profile ini, yang sesuai dengan yang diungkapkan oleh Howard Gardner. Menurut Howard Gardner ada 8 intelegensi yaitu logic-matematis, linguistik, musikal, spasial, bodily-kinesthetic, interpersonal, intrapersonal dan naturalis. Teori ini akan membantu dalam mengadaptasikan pengajaran kepada siswa, selain itu guru juga harus mengetahui learning profile atau gaya belajar dari masing-masing siswanya.

c. Pengembangan Instrumen Asesmen Awal

Asesmen awal dalam konteks pembelajaran biasanya dilakukan untuk mengukur pemahaman dan keterampilan siswa dalam suatu subjek atau bidang tertentu. Perencanaan asesmen awal pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian peserta didik. Pendidik juga harus memastikan tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan dan kebutuhan peserta didik (Direktur KSKK Madrasah 2022).

Pendidik memiliki keleluasaan menggunakan berbagai teknik dan instrumen dengan mempertimbangkan:

1) Karakteristik mata pelajaran;
2) Karakteristik dan kemampuan peserta didik;
3) Capaian pembelajaran;
4) Tujuan pembelajaran,
5) Sumber daya pendukung yang tersedia (Direktur KSKK Madrasah 2022).

Berikut langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan Instrumen Asesmen Awal.

1) Merancang Instrumen Kesiapan Belajar
   a) Membuat jadwal terkait pelaksanaan Asesmen
   b) Identifikasi Materi Asesmen berdasarkan Capaian Pembelajaran masing-masing Mata pelajaran Guru (Pusat Asesmen dan Pembelajaran 2020). Pada langkah ini, Bapak/ Ibu guru perlu melakukan identifikasi untuk materi asesmen, yang dapat dilakukan dengan menjawab dua pertanyaan kunci di bawah ini:

Tabel 5.3: Identifikasi Materi Asesmen Awal Kesiapan Belajar

Pertanyaan (Ceklis untuk guru)	CP/Materi
a. Topik apa saja yang perlu dipahami oleh peserta didik pada jenjang kelas ini? Bapak/Ibu bisa melihat buku teks untuk identifikasi topik-topik yang perlu dipahami, khususnya untuk semester yang baru akan dimulai	…… …… ……
b. Pengetahuan dan keterampilan apa yang perlu dikuasai oleh siswa dari jenjang kelas sebelumnya yang menjadi prasyarat dasar yang perlu dikuasai agar dapat mengikuti pembelajaran di jenjang kelasnya sekarang? Bapak/Ibu bisa melihat buku teks dari jenjang kelas sebelumnya.	…… …… ……

c) Setelah Bapak/Ibu melakukan identifikasi terkait Capaian Pembelajaran yang ditetapkan setiap fase. Silahkan Bapak/Ibu mengembangkkan kisi-kisi soal dengan jumlah 10 soal terdiri sebagai berikut:
   - 2 Soal sesuai kelas siswa dengan Topik materi untuk semester 1
   - 6 Soal dengan Topik 1 tahun dibawahnya untuk semester 1 dan semester 2
   - 2 Soal dengan Topik 2 tahun dibawahnya untuk semester 2 (Pusat Asesmen dan Pembelajaran 2020)

Tabel 5.4: Kisi-Kisi Soal Kesiapan Belajar

No	Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok	Bentuk Soal	Indikator Soal	No Soal	Keterangan
						Soal nomor 1-2: dua soal dari Kemampuan Dasar dua kelas dibawah Semester 2
						Soal nomor 3-8: enam soal dari Kemampuan Dasar satu kelas dibawah (Semester 1 dan 2)
						Soal nomor 9-10; dua soal dari Semester 1 kelas yang baru akan dimulai

d) Tahap selanjutnya Bapak/Ibu Menyusun soal dengan sesuai dengan kisi-kisi soal yang dibuat

Tabel 5.5: Instrumen Soal Kesiapan Belajar

No	Indikator Soal	No. soal	Soal
1			
2			

e) Memberikan soal asesmen awal kepada siswa baik daring dirumah maupun luring di sekolah

f) Diagnosis dan Tindak Lanjut Asesmen

Tahap ini mencakup empat langkah:

1) Lakukan pengolahan hasil asesmen
2) Berdasarkan hasil penilaian, bagi siswa menjadi 3 kelompok
3) Lakukan penilaian pembelajaran topik yang sudah diajarkan sebelum memulai topik pembelajaran baru
4) Ulangi proses yang sama, sampai siswa mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan

g) Lakukan pengolahan hasil asesmen

Setelah semua murid menyelesaikan asesmen, gunakan contoh tabel di bawah ini untuk:

- Melakukan penilaian untuk masing-masing murid, dengan memberikan nilai 1 apabila jawaban benar, dan nilai 0 apabila jawaban salah. Jadi, seorang murid yang bisa menjawab dengan benar 10 soal akan mendapatkan nilai 10.
- Menghitung rata-rata kelas, dengan menambahkan nilai total semua murid, dan membagi dengan jumlah murid yang mengikuti asesmen awal.

Tabel 5.6: Rekapitulasi Asesmen Kesiapan Belajar

No	Nama	TP										Total	Tindak Lanjut
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Budi	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	2	
2	Nia	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	7	
3	Rahma	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	3	

No	Nama	TP										Total	Tindak Lanjut
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
4	Ali	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	9	
5	Tuti	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	8	
6	Dimas	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	8	
7	Hanifah	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	3	
8	Dian	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	6	

Berdasarkan hasil penilaian, bagi siswa menjadi 3 kelompok dibawah ini

Tabel 5.7 Pengelompoka siswa berdasarkan hasil penilaian

No	Penguasaan Materi	Nama Siswa
	Kelompok A siswa memahami hadas dan Najis, namun belum cakap cara mensucikan-nya(Contoh)	Hanifah Rahma Budi
	Kelompok B siswa memahami hadas dan cara mensucikannya, namun belum memahami tentang Najis dan cara mensucikannya(Contoh)	Dian Nia
	Kelompok C siswa telah memahami hadas dan Najis, serta cara mensucikannya (Contoh)	Ali Tuti Dimas

2) Instrumen Ketertarikan/Minat

Minat belajar atau ketertarikan belajar adalah faktor penting dalam motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Mengukur minat belajar dapat membantu mengidentifikasi topik atau subjek yang menarik bagi individu dan dapat mempengaruhi keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Meskipun tidak ada instrumen tes standar untuk mengukur minat belajar, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan:

a) Observasi: Guru atau pengamat dapat memperhatikan perilaku siswa selama pembelajaran untuk melihat tanda-tanda minat atau ketertarikan. Misalnya, siswa yang aktif, antusias, dan berpartisipasi secara aktif dalam diskusi atau kegiatan pembelajaran mungkin menunjukkan minat yang tinggi.
b) Wawancara atau Tanya Jawab: Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang topik atau subjek tertentu dapat memberikan wawasan tentang minat mereka. Pertanyaan seperti "Apa yang paling menarik bagi Anda tentang topik ini?" atau "Apa yang membuat Anda ingin belajar lebih banyak tentang subjek ini?" dapat membantu menggali minat belajar siswa.
c) Survei atau Kuesioner: Memberikan survei atau kuesioner kepada siswa dengan pertanyaan terkait minat belajar dapat memberikan informasi yang berguna. Survei tersebut dapat mencakup pertanyaan tentang topik atau subjek yang paling menarik bagi siswa, atau tentang kegiatan pembelajaran yang mereka sukai.
d) Self-Assessment: Mendorong siswa untuk merefleksikan minat belajar mereka sendiri juga bisa menjadi pendekatan yang efektif. Siswa dapat diminta untuk menilai minat mereka terhadap berbagai topik atau subjek, atau mereka dapat membuat daftar topik yang ingin mereka pelajari lebih dalam.

Penting untuk mengakui bahwa minat belajar dapat berubah seiring waktu. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman, perkembangan minat pribadi, dan keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mendorong minat belajar siswa dengan menyediakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan relevan.

Tabel 5.8 Pemetaan Kebutuhan Belajar Murid Berdasarkan Kesiapan Belajar, Gaya Belajar, Minat

No	Penguasaan Materi	Hasil Asesmen Awal		
		Nama Siswa	Gaya Belajar	Minat
1	Kelompok A siswa memahami hadas dan Najis, namun belum cakap cara mensucikan-nya	Udin Intan Budi	Visual Auditori Kinestetik	· Minat pada mempelajari hadas dan cara mensucikan-nya · Minat pada mempelajari hadas dan cara mensucikannya

No	Penguasaan Materi	Hasil Asesmen Awal		
		Nama Siswa	Gaya Belajar	Minat
2	Kelompok B siswa memahami hadas dan cara mensucikannya, namun belum memahami tentang Najis dan cara mensucikannya	Yana Muslim Arini	Auditori Visual	· Minat pada mempelajari hadas dan cara mensucikan-nya · Minat pada mempelajari hadas dan cara mensucikannya
3	Kelompok C siswa telah memahami hadas dan Najis, serta cara mensucikannya	Sulaiman Yahya Widi	Auditori Kinestetik	· Minat pada mempelajari hadas dan cara mensucikan-nya · Minat pada mempelajari hadas dan cara mensucikannya

3) Instrumen Profil Belajar/Gaya Belajar

Mengukur gaya belajar dapat membantu individu memahami preferensi mereka dalam memperoleh dan mengolah informasi. Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur gaya belajar seseorang. Berikut ini adalah beberapa metode umum yang digunakan:

a) Tes Gaya Belajar: Tes gaya belajar adalah alat evaluasi yang dirancang untuk mengidentifikasi preferensi belajar seseorang. Tes tersebut biasanya terdiri dari serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang meminta responden untuk memilih pilihan atau menggambarkan karakteristik belajar yang paling sesuai dengan diri mereka. Setelah mengisi tes, responden akan menerima hasil yang menggambarkan gaya belajar mereka, seperti visual, auditori, atau kinestetik.

b) Observasi: Observasi langsung oleh guru atau peneliti dapat memberikan wawasan tentang preferensi belajar individu. Dalam hal ini, pengamat akan memperhatikan perilaku dan respons siswa terhadap situasi pembelajaran tertentu. Misalnya, apakah siswa lebih sering mengambil catatan tulisan (visual), mendengarkan dengan seksama (auditori), atau terlibat dalam kegiatan fisik (kinestetik).

c) Refleksi Diri: Mengajak individu untuk merefleksikan preferensi dan pengalaman belajar mereka sendiri juga dapat memberikan wawasan tentang gaya belajar mereka. Siswa dapat diminta untuk mengingat situasi pembelajaran di masa lalu

dan mempertimbangkan apa yang paling efektif bagi mereka. Mereka juga dapat mempertimbangkan preferensi mereka dalam menggunakan alat belajar tertentu, seperti gambar, diagram, rekaman audio, atau diskusi kelompok.

d) Kuesioner atau Angket: Metode ini melibatkan pemberian pertanyaan tertulis kepada individu untuk menilai preferensi belajar mereka. Kuesioner dapat mencakup pertanyaan tentang preferensi belajar visual, auditori, kinestetik, serta pertanyaan lain yang terkait dengan kecenderungan belajar individu.

Penting untuk diingat bahwa gaya belajar bukanlah kategori yang terpisah dan eksklusif. Banyak orang memiliki preferensi yang beragam dan menggabungkan beberapa gaya belajar. Oleh karena itu, penting untuk mengambil pendekatan yang holistik dalam memahami preferensi belajar individu dan mempertimbangkan variasi dalam strategi pembelajaran. Ada beberapa instrumen tes gaya belajar yang telah dikembangkan oleh para peneliti dan ahli pendidikan. Berikut adalah beberapa instrumen yang umum digunakan:

a) VARK (Visual, Auditory, Reading/Writing, Kinesthetic): VARK adalah salah satu tes gaya belajar yang populer. Tes ini mengidentifikasi preferensi belajar seseorang berdasarkan empat tipe utama: visual, auditori, membaca/tulis, dan kinestetik. Tes VARK dapat diakses secara online dan terdiri dari serangkaian pertanyaan yang mengarah pada preferensi belajar individu.

b) Index of Learning Styles (ILS): ILS dikembangkan oleh Richard Felder dan Linda Silverman. Tes ini mengidentifikasi preferensi belajar individu dalam empat dimensi: pemrosesan informasi (sensasi/intuisi), penerimaan informasi (visual/auditori), pengorganisasian informasi (sekuensial/global), dan lingkungan belajar (visual/auditori/kinestetik).

c) Kolb's Learning Style Inventory (LSI): LSI dikembangkan oleh David Kolb. Tes ini berdasarkan teori belajar siklus pengalaman belajar (learning cycle) yang melibatkan empat tahap: konkrit, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen. Tes ini mengklasifikasikan individu ke dalam salah satu dari empat gaya belajar: konvergen, divergen, asimilasi, dan akomodasi.

d) Honey and Mumford Learning Styles Questionnaire: Tes ini didasarkan pada kerangka konsep belajar yang dikembangkan oleh Peter Honey dan Alan Mumford. Tes ini mengidentifikasi preferensi belajar individu dalam empat tipe: aktivis (aktif terlibat), reflektif (memikirkan secara mendalam), teoritis (menganalisis konsep), dan pragmatis (mencoba ide dalam praktik).

Gaya belajar seseorang mungkin tidak terbatas pada satu jenis saja, dan kombinasi gaya belajar juga bisa terjadi. Hasil tes hanya sebagai panduan dan saran, dan individu harus tetap terbuka untuk mencoba berbagai metode pembelajaran untuk menemukan apa yang paling efektif bagi mereka. Oleh karena itu perlu kita memahami berbagai cara untuk mengetahui gaya belajar siswa. Salah satu yang dapat kita gunakan adalah instrumen tes gaya belajar VARK (Visual, Auditory, Read/Write & Kinesthetic). Tes ini merupakan tipe-tipe belajar secara efektif yang dilakukan kebanyakan orang dalam mendalami pemahaman materi pelajaran.

Karena tentunya belajar yang efektif akan membantu memudahkan seseorang dalam memahami materi yang disampaikan dengan menerapkan cara belajar tersendiri seperti mendengar penjelasan materi, melihat gambar, membaca dan merangkum jadi tulisan bahkan peragaan langsung.

Kebanyakan orang mungkin hanya terbiasa dengan sebagian dari tipe belajar efektif yang ada. Namun, tidak menutup kemungkinan seseorang mampu menerapkan semua tipe belajar VARK tersebut dengan maksud pemahaman agar lebih dalam. Ada berbagai cara untuk mengenali gaya belajar siswa, yaitu dengan pengamatan langsung, observasi secara mendetail, atau dengan memberikan angket kepada siswa tetapi untuk kelas tinggi saja. Observasi secara mendetail terhadap siswa bisa dilakukan dengan melalui penggunaan berbagai metode pembelajaran di kelas. Hal lain bisa dilakukan dengan tes secara online.

d. Langkah-Langkah Melaksanakan Asesmen Awal

Beberapa contoh dalam melakukan asesmen, bisa dalam bentuk format asesmen dan juga aktivitas dalam bentuk dokumen maupun aplikasi secara online.

1) Pelaksanaan
   Memberikan soal asesmen awal kepada siswa baik daring dirumah maupun luring di sekolah
2) Tindak Lanjut
   a) Melakukan Diagnosis Penilaian hasil asesmen
   b) Berdasarkan hasil diagnosis penilaian, siswa dikelompokkan menjadi 3 kelompok:
      - Siswa dengan rata-rata kelas akan diajar oleh guru
      - Siswa 1 semester dibawah rata-rata mendapat pelajaran tambahan dari guru dan
      - Siswa 2 semester dibawah rata-rata akan dititipkan ke guru kelas bawah yang didampingi orangtua
      - Mengulangi proses asesmen awal secara berkala

e. Tindak Lanjut Hasil Asesmen Awal dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Berdasarkan hasil asesmen di awal pembelajaran, pendidik perlu berupaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Bapak Ibu silahkan membaca materi terkait pembelajaran berdefresiasi pada materi LK 4. Namun demikian, bagi sebagian pendidik melakukan pembelajaran terdiferensiasi bukanlah hal yang sederhana untuk dilakukan. Sebagian pendidik mengalami tantangan karena keterbatasan waktu untuk merancang pembelajaran yang berbeda-beda berdasarkan kebutuhan individu peserta didik. Sebagian yang lain mengalami kesulitan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan kesiapan karena jumlah peserta didik yang banyak dan ruangan kelas yang terbatas. Memahami

adanya tantangan-tantangan tersebut, maka pendidik sebaiknya menyesuaikan dengan kesiapan pendidik serta kondisi yang dihadapi pendidik.

Pendidik dan satuan pendidikan dapat memilih strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian peserta didik dari tiga alternatif pilihan di atas maupun merancang sendiri pendekatan yang akan digunakannya. Namun demikian, hal penting yang perlu diperhatikan dalam melakukan pembelajaran terdiferensiasi menurut kesiapan peserta didik tersebut adalah bahwa pengelompokan peserta didik berdasarkan capaian atau hasil asesmen tidak mengarah pada terbentuknya persepsi tentang pengkategorian peserta didik ke dalam kelompok yang “pintar” dan tidak.

Terbentuknya kelompok “unggulan” hingga kelompok yang dinilai paling rendah kemampuannya dapat menyebabkan diskriminasi terhadap peserta didik. Mereka yang ditempatkan pada kelompok yang paling marginal akan cenderung menilai diri mereka sebagai individu yang tidak memiliki kemampuan untuk belajar sebagaimana temantemannya yang lain. Demikian pula pendidik sering tanpa sadar memiliki harapan atau ekspektasi yang rendah terhadap peserta didik yang sudah dianggap kurang berbakat atau kurang mampu secara akademik. Akibatnya, mereka akan terus terpinggirkan. Untuk menghindari dampak negatif sebagaimana dijelaskan di atas.

Setelah ini dilakukan baru kita bisa mendesain atau merancang pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa atau dikenal dengan “Pembelajaran Differensiasi”. Karena tanpa ini kita tidak akan dapat menyesuaikan pembelajaran kita dengan kebutuhan siswa yang beraneka ragam dalam satu kelas. Menurut Gregory dan Chapman (2007: 2) mengungkapkan hal-hal yang mendukung pandangan atau filosofi mengenai pembelajaran diferensiasi adalah sebagai berikut.

- Semua siswa pada dasarnya memiliki kekuatan dalam bidang-bidang tertentu.
- Semua siswa memiliki bidang yang butuh untuk dikuatkan.
- Setiap otak siswa adalah unik seperti suatu sidik jari (fingerprint).
- Tidak ada kata terlambat untuk belajar.
- Ketika memulai suatu topik yang baru, siswa membawa dasar pengetahuan mereka sebelumnya dan pengalaman dalam belajar.
- Emosi, perasaan, dan sikap berpengaruh pada belajar.
- Semua siswa dapat belajar.
- Siswa-siswa belajar dengan cara yang berbeda-beda pada waktu yang berbeda-beda pula.

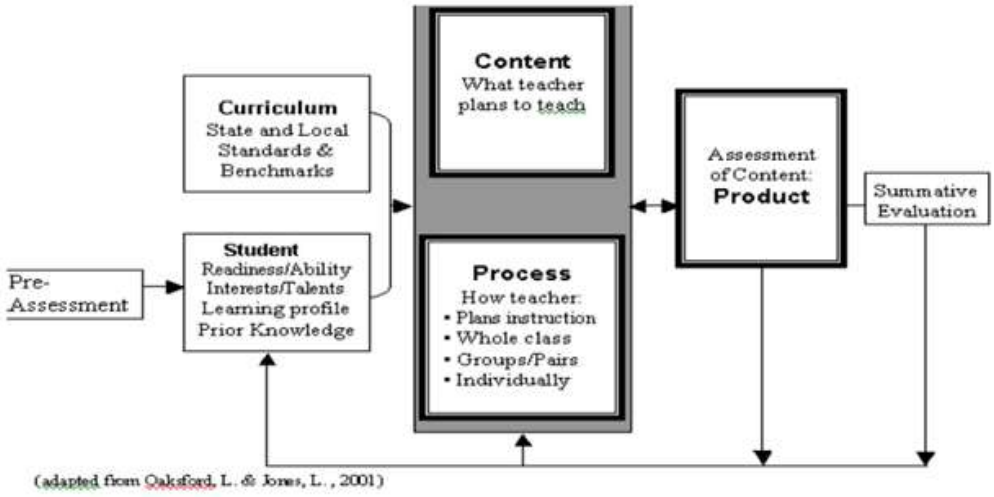

Gambar 5.2 Langkah-langkah melaksanakan Asesmen

Dalam gambar di atas menjelaskan proses pelaksanaan DI (Differentiated of instruction), yaitu dengan terlebih dahulu guru melakukan (assessment) awal atau mengadakan (pre-test) dengan tujuan mengetahui sejauh mana kemampuan dari masing-masing siswa, sehingga guru bisa merencanakan untuk mendesain dan memodifikasi kurikulum berdasarkan tingkat kesiapan siswa, interest atau ketertarikan siswa, gaya belajar serta pengetahuan yang sudah didapat siswa sebelumnya (Prior Knowledge). Masing-masing siswa akan mendapatkan pencapaian standar yang berbeda-beda. Hal ini sangat penting dilakukan oleh guru, karena dengan cara ini guru bisa mengetahui tingkat kemampuan siswa.

Adapun tingkat dari kemampuan belajar (Level of Learning) dari setiap siswa dibedakan menjadi tiga, antara lain sebagai berikut.

a. Independent Level (tingkat mandiri)
   Siswa pada tingkatan ini tidak memerlukan bantuan dan bisa mengerjakan tugas secara mandiri.
b. Instructional Level (tingkat pemberian perintah)
   Siswa pada tingkatan ini memerlukan bimbingan dalam memahami suatu konsep dan memerlukan bantuan dalam mengerjakan tugas.
c. Frustration Level (tingkat frustasi)
   Pada tingkatan ini siswa sangat kesulitan dalam mengikuti pelajaran dikarenakan karena belum matangnya konsep-konsep dasar serta pengetahuan yang dimiliki sehingga siswa akan mudah menyerah dan frustasi dalam mengerjakan tugas.

Menurut (Karten, 2005:60-61), pada dasarnya semua siswa itu belajar, tetapi mereka mempunyai kemampuan yang berbeda-beda di dalam kelas yang sama. Seorang guru harus teliti dan menyadari tingkat kemampuan dari masing-masing anak sebelum memberikan suatu instruksi. Dengan melakukan asesmen ketiga hal tersebut di atas, guru akan mengetahui tingkat pemahaman murid, pengetahuan yang mereka

miliki sehingga akan menjadi modal guru dalam merancang pembelajaran di kelas berdasarkan tingkat kesiapan, serta dalam memberikan tugas disesuaikan dengan ketertarikan dan profil belajar anak.

Kita harus ingat bahwa setiap apa yang dilakukan murid merupakan sumber potensi informasi mengenai pemahaman dan keterampilan yang mereka pahami, yang harus kita perhatikan. Dalam memberikan asesmen, format asesmen adalah sederhana dan menegaskan apa yang ingin kita ketahui mengenai apa yang murid pahami. Dalam melakukan asesmen terkadang guru juga harus melakukan berbagai strategi dan tidak harus dalam bentuk individual tetapi bisa juga dengan melakuka berbagai aktivitas.

2. Konsep Asesmen Pembelajaran

Asesmen pembelajaran merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, fasilitasi pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (reliable) untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran selanjutnya. Asesmen pembelajaran dalam kurikulum merdeka terdapat dua macam yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Hasil dari asesmen formatif digunakan untuk umpan balik pembelajaran, sementara hasil dari asesmen sumatif digunakan untuk pelaporan hasil belajar.

a. Konsep dan Penyusunan KKTP

Pengolahan hasil penilaian dapat dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif dan/atau kualitatif terhadap data hasil pelaksanaan penilaian yang berupa angka dan/atau deskripsi. Pendidik perlu menentukan kriteria untuk memetakan ketercapaian tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui apakah peserta didik telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran, pendidik perlu menetapkan Kriteria atau indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) berfungsi untuk merefleksikan proses pembelajaran dan mendiagnosis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik agar pendidik dapat memperbaiki proses pembelajaran dan memberi intervensi pembelajaran yang sesuai kepada peserta didik. Kriteria ini dikembangkan pendidikan saat menyusun perencanaan pembelajaran, baik dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ataupun modul ajar. Setiap satuan pendidikan dan pendidik akan menggunakan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Modul Ajar (MA) yang berbeda. Oleh karena itu, untuk mengidentifikasi ketercapaian tujuan pembelajaran, pendidik akan menggunakan kriteria yang berbeda baik dalam angka kuantitatif atau kualitatif sesuai dengan karakteristik yaitu tujuan pembelajaran, aktivitas pembelajaran dan asesmen yang dilaksanakan. KKTP diturunkan dari indikator asesmen suatu tujuan pembelajaran, yang mencerminkan ketercapaian kompetensi pada tujuan pembelajaran.

Berikut ini beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam menentukan KKTP.

1) Tidak disarankan untuk menggunakan angka mutlak (misalnya 75, 80, dan sebagainya) sebagai kriteria. Yang paling disarankan adalah menggunakan deskripsi, namun jika dibutuhkan, pendidik diperkenankan untuk menggunakan interval nilai (misalnya 70 - 85, 85 - 100, dan sebagainya).
2) Kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran dapat dikembangkan menggunakan beberapa pendekatan; deskripsi kriteria, rubrik, dan interval nilai.

Dalam membuat KKTP, ada tiga pendekatan yang dapat memberikan ruang pada guru mengambil alternatif sesuai kebutuhan masing-masing.

1) Menggunakan deskripsi kriteria
2) Menggunakan rubrik
3) Menggunakan interval nilai

Contoh Penyusunan KKTP sebagai berikut.

- Tingkat MI
  1. Menggunakan deskripsi kriteria

     Materi Fiqh:

     TP : Memahami rukun Islam untuk menumbuhkan keyakinan dan ketaatan sehingga menjadi pribadi muslim yang tafaqquh fiddin.

     Kriteria : Laporan peserta didik menunjukkan kemampuannya memahami rukun Islam. Perilakunya menggambarkan hubungan kausalitas yang logis antara pemahaman ilmu dengan praktiknya di kehidupan sehari-hari.
  2. Menggunakan rubrik

Aspek Penilaian	Mahir	Cakap	Layak	Baru berkembang
Menjelaskan pengertian rukun Islam	Dapat menjelaskan pengertian rukun islam secara lengkap dengan Bahasa sendiri	Dapat menjelaskan pengertian rukun islam secara lengkap namun secara tekstual	Dapat menjelaskan pengertian rukun islam secara jelas namun kurang lengkap	Belum dapat menjelaskan pengertian rukun islam secara lengkap dan ataupun jelas.
Menyebutkan rukun Islam	Dapat menyebutkan rukun islam secara lengkap dan urut	Dapat menyebutkan rukun islam secara lengkap	Dapat menyebutkan rukun islam secara urut	Belum dapat menyebutkan rukun islam secara lengkap maupun urut.

Aspek Penilaian	Mahir	Cakap	Layak	Baru berkembang
		namun tidak urut.	namun tidak lengkap	
	Dapat menyanyikan lagu rukun islam secara lengkap dan lancar	Dapat menyanyikan lagu rukun islam secara lengkap namun tidak lancer	Dapat menyanyikan lagu rukun islam namun tidak lengkap dan kurang lancar	Belum dapat menyanyikan lagu rukun islam

3. Menggunakan interval

Kriteria Ketuntasan	0-40	41-70	71-100
Peserta didik menunjukkan kemampuannya memahami rukun islam. Perilakunya menggambarkan hubungan kausalitas yang logis antara pemahaman ilmu dengan praktiknya di kehidupan sehari-hari			

- Tingkat MTs

1. Menggunakan deskripsi kriteria

TP : Menganalisis tata cara bersuci dari hadas dan Najis untuk membangun pola hidup bersih dan sehat dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Kriteria : laporan menunjukkan peserta didik mampu menganalisis tatacara bersuci dari hadas dan Najis. Laporan menunjukkan peserta didik dapat membedakkan macam-macam hadas dan Najis.

2. Menggunakan rubrik

Kriteria	Baik sekali	Baik	Cukup	Perlu bimbingan guru
Menjelaskan pengertian hadas dan Najis	Dapat menjelaskan pengertian hadas dan najis secara lengkap dengan bahasa sendiri	Dapat menjelaskan pengertian hadas dan najis secara lengkap namun masih tekstual	Dapat menjelaskan pengertian hadas dan najis namun tidak lengkap	Belum dapat menjelaskan pengertian hadas dan Najis
Membedakan antara hadas dan Najis	Dapat membedakan hadas dan najis secara jelas dengan bahasa sendiri	Dapat membedakan hadas dan najis secara jelas namun masih tekstual	Dapat membedakan hadas dan najis namun tidak lancar	Belum dapat membedakan hadas dan najis
Menyebutkan macam-macam hadas dan Najis	Dapat menyebutkan macam-macam hadas dan Najis dengan benar dan lengkap	Dapat menyebutkan macam-macam hadas dan Najis dengan benar namun kurang lengkap	Dapat menyebutkan macam-macam hadas dan Najis namun kurang jelas dan kurang lengkap	Belum dapat menyebutkan macam-macam hadas dan Najis
Menunjukkan tatacara bersuci dari hadas dan Najis	Dapat menunjukkan tatacara bersuci dari hadas dan Najis dengan tepat dan sempurna	Dapat menunjukkan tatacara bersuci dari hadas dan Najis dengan tepat namun kurang sempurna	Dapat menunjukkan tatacara bersuci dari hadas dan Najis namun kurang sempurna	Belum dapat menunjukkan tatacara bersuci dari hadas dan Najis

3. Menggunakan interval

Kriteria Ketuntasan	0-40	41-70	71-100
peserta didik mampu menganalisis macam-macam hadas dan Najis serta tatacara bersucinya			

b. Konsep dan Penyusunan Instrumen Asesmen Formatif dan Sumatif

1) Konsep Asesmen Formatif dan Sumatif

Pendidik dan satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk mengatur pelaksanaan asesmen formatif maupun sumatif melalui berbagai teknik guna mengukur dan mengintervensi capaian yang dilakukan dalam pembelajaran. Asesmen formatif adalah asesmen yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan fungsi perbaikan pembelajaran. Sementara asesmen sumatif adalah asesmen yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran yang berfungsi untuk menentukan ketercapaian pembelajaran.

Beberapa karakteristik asesmen formatif dan asesmen sumatif sebagai berikut:

a) Asesmen formatif

- Terpadu dengan proses pembelajaran, sehingga asesmen formatif dan pembelajaran menjadi suatu kesatuan. Perencanaan asesmen formatif dibuat menyatu dengan perencanaan pembelajaran;
- Melibatkan peserta didik dalam pelaksanaannya (misalnya melalui penilaian diri, penilaian antarteman, dan refleksi metakognitif terhadap proses belajarnya);
- Memperhatikan kemajuan penguasaan dalam berbagai ranah, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga dibutuhkan metode/strategi pembelajaran dan teknik/instrumen.

b) Asesmen sumatif

- Merupakan alat ukur untuk mengetahui pencapaian hasil belajar peserta didik dalam satu lingkup materi atau periode tertentu, misalnya satu lingkup materi, akhir semester, atau akhir tahun ajaran;
- Capaian hasil belajar untuk dibandingkan dengan kriteria capaian yang telah ditetapkan
- Digunakan pendidik atau satuan pendidikan untuk mengevaluasi efektivitas program pembelajaran.

Keduanya memiliki kesamaan yaitu adanya umpan balik untuk pemberian intervensi kepada peserta didik maupun perbaikan proses pembelajaran berikutnya. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan formatif adalah sebagai berikut:

- dilakukan secara terus menerus bersamaan dengan proses pembelajaran
- menggunakan berbagai teknik asesmen sesuai dengan target pada tujuan pembelajaran
- memberikan umpan balik baik untuk peserta didik maupun pendidik
- berorientasi pada perubahan, bukan sekadar memenuhi kuantitas nilai yang termuat dalam rapor bersifat informatif

Sementara beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan asesmen sumatif adalah sebagai berikut:

- Dilakukan untuk mengonfirmasi capaian pembelajaran peserta didik pada periode tertentu (akhir lingkup materi, semester atau akhir jenjang)
- Hasilnya akan digunakan sebagai bahan pengolah laporan hasil belajar
- Pemberian umpan balik tetap dilakukan walaupun data hasil pengukuran capaian telah didapat
- Menggunakan berbagai teknik asesmen

2) Penyusunan Asesmen Formatif dan Sumatif

Terdapat berbagai teknik dalam melakukan asesmen. Pendidik diberikan keleluasaaan untuk memilih teknik dan instrumen agar asesmen dapat selaras dengan kegiatan pembelajaran. Hasil asesmen dapat efektif dan mudah untuk ditindaklanjuti.

Pendidik dapat menggunakan berbagai teknik asesmen dalam proses pembelajaran antara lain observasi, penilaian kinerja, projek, tes tertulis, tes lisan, penugasan, dan portofolio. Penggunaan teknik asesmen disesuaikan dengan karakteristik jenjang, bidang studi, materi dan peserta didik secara autentik. Instrumen asesmen yang digunakan oleh pendidik dapat berupa rubrik, ceklist, catatan anekdot atau grafik perkembangan (kontinum).

Berikut contoh penyusunan instrumen asesmen formatif dan sumatif.

1. Contoh Instrumen Penilaian Kinerja

Bidang Studi	: PAI
Tujuan Pembelajaran (TP)	: Mampu mempraktikan wudhu
KKTP	: Laporan peserta didik menunjukkan kemampuan mempraktikan tata cara wudhu.
Teknik Asesmen	: Penilaian Kinerja
Kisi-kisi Asesmen	:

Kisi-kisi Instrumen Penilaian

Nama Madrasah/Sekolah :
Mata Pelajaran :
Kelas/ Semester :

No	Indikator	Jenis Penilaian	Bobot	Nomor Soal
1.	Melaksanakan rukun wudhu	Praktik	10	1, 5, 6, 7, 9, 10
2.	Melaksanakan sunnah wudhu	Praktik	10	2, 3, 4, 8

Instrumen Asesmen :

Penilaian Praktik Wudhu

Nama Madrasah/Sekolah :
Mata Pelajaran :
Kelas/ Semester :
KKTP :

No	Nama Siswa	Skor Nomor Soal										Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1												
2												
3												
Dst												

Rubrik Penilaian :

Format Rubrik Penilaian Praktik Wudhu

Nama Madrasah :
Mata Pelajaran :
Nama Siswa :
Kelas/ Semester :
Hari/Tanggal :

No	Indikator	Skor			
		Sangat sempurna	Sempurna	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
1	Niat wudhu				
2	Mencuci tangan				
3	Berkumur				
4	Mencuci hidung				
5	Mambasuh muka				
6	Membasuh tangan				

No	Indikator	Skor			
		Sangat sempurna	Sempurna	Cukup	Perlu Bimbingan
		4	3	2	1
	sampai siku				
7	Membasuh sebagian kepala				
8	Membasuh telinga				
9	Membasuh kedua kaki sampai mata kaki				
10	Melaksanakan dengan tertib				

2. Contoh Instrumen Tes Tertulis

Bidang Studi : Akidah Akhlak

Tujuan Pembelajaran (TP): Membiasakan mengucap kalimat Basmalah, Hamdalah, Ta'awudz dalam kehidupan sehari-hari.

KKTP : Laporan peserta didik menunjukkan siswa dapat membiasakan mengucap kalimat Basmalah, Hamdalah, Ta'awudz dalam kehidupan sehari-hari.

Teknik Asesmen : Tes tertulis

Kisi-kisi Asesmen :

Kisi-kisi Instrumen Penilaian

Nama Madrasah/Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/ Semester :

No	Indikator	Tingkat kognitif	Bobot	Nomor Soal
1.	Dapat menuliskan kalimat basmalah beserta arti dengan benar	C2	20	1
2.	Dapat menuliskan kalimat hamdalah beserta arti dengan benar	C2	20	2
3.	Dapat menuliskan kalimat ta'awudz beserta arti dengan benar	C2	20	3
4.	Dapat menyebutkan waktu untuk mengucapkan kalimat basmalah	C3	20	4

No	Indikator	Tingkat kognitif	Bobot	Nomor Soal
5.	Dapat menyebutkan waktu untuk mengucapkan kalimat hamdalah	C3	20	5

Instrumen Asesmen :

Tes Tertulis

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/ Semester : 1/1

TP : Membiasakan mengucap kalimat Basmalah, Hamdalah, Ta'awudz dalam kehidupan sehari-hari.

Petunjuk Soal : Kerjakan soal berikut dengan jelas dan tepat!

Soal :

1. Tuliskan kalimat basmalah beserta arti dengan benar!
2. Tuliskan kalimat hamdalah beserta arti dengan benar!
3. Tuliskan kalimat ta'awudz beserta arti dengan benar!
4. Sebutkan waktu yang tepat untuk mengucapkan kalimat basmalah!
5. Sebutkan waktu yang tepat untuk mengucapkan kalimat hamdalah!

Rubrik Penilaian :

Rubrik Penilaian

Nama Madrasah/Sekolah :

Mata Pelajaran :

Kelas/ Semester :

No	Indikator	Tingkat kognitif	Skor	Kriteria Penilaian
1.	Dapat menuliskan kalimat basmalah beserta arti dengan benar	C2	20	Siswa dapat menuliskan lafadz basmalah dengan huruf Arab dan harakat yang tepat, serta menuliskan artinya dengan tepat.
			15	Siswa dapat menuliskan lafadz basmalah dengan huruf Arab dan harakat yang tepat, namun terdapat kesalahan pada penulisan arti.
			10	Siswa dapat menuliskan lafadz basmalah dengan huruf Arab

No	Indikator	Tingkat kognitif	Skor	Kriteria Penilaian
				tepat, harakat yang kurang tepat, namun terdapat kesalahan pada penulisan arti.
			5	Siswa dapat menuliskan lafadz basmalah dengan huruf Arab dan harakat yang kurang tepat, namun terdapat kesalahan pada penulisan arti.
2.	Dapat menuliskan kalimat hamdalah beserta arti dengan benar	C2	20	Siswa dapat menuliskan lafadz hamdalah dengan huruf Arab dan harakat yang tepat, serta menuliskan artinya dengan tepat.
			15	Siswa dapat menuliskan lafadz hamdalah dengan huruf Arab dan harakat yang tepat, namun terdapat kesalahan pada penulisan arti.
			10	Siswa dapat menuliskan lafadz hamdalah dengan huruf Arab tepat, harakat yang kurang tepat, namun terdapat kesalahan pada penulisan arti.
			5	Siswa dapat menuliskan lafadz hamdalah dengan huruf Arab dan harakat yang kurang tepat, namun terdapat kesalahan pada penulisan arti.
3.	Dapat menuliskan kalimat ta'awudz beserta arti dengan benar	C2	20	Siswa dapat menuliskan lafadz ta'awudz dengan huruf Arab dan harakat yang tepat, serta menuliskan artinya dengan tepat.
			15	Siswa dapat menuliskan lafadz ta'awudz dengan huruf Arab dan harakat yang tepat, namun terdapat kesalahan pada penulisan arti.
			10	Siswa dapat menuliskan lafadz

No	Indikator	Tingkat kognitif	Skor	Kriteria Penilaian
				ta'awudz dengan huruf Arab tepat, harakat yang kurang tepat, namun terdapat kesalahan pada penulisan arti.
			5	Siswa dapat menuliskan lafadz ta'awudz dengan huruf Arab dan harakat yang kurang tepat, namun terdapat kesalahan pada penulisan arti.
4.	Dapat menyebutkan waktu untuk mengucapkan kalimat basmalah	C3	20	Siswa dapat menyebutkan > 6 waktu untuk mengucapkan kalimat basmalah dengan tepat
			15	Siswa dapat menyebutkan 4-6 waktu untuk mengucapkan kalimat basmalah
			10	Siswa dapat menyebutkan 2-3 waktu untuk mengucapkan kalimat basmalah
			5	Siswa dapat menyebutkan 1 waktu untuk mengucapkan kalimat basmalah
5.	Dapat menyebutkan waktu untuk mengucapkan kalimat hamdalah	C3	20	Siswa dapat menyebutkan > 6 waktu untuk mengucapkan kalimat basmalah dengan tepat
			15	Siswa dapat menyebutkan 4-6 waktu untuk mengucapkan kalimat basmalah
			10	Siswa dapat menyebutkan 2-3 waktu untuk mengucapkan kalimat basmalah
			5	Siswa dapat menyebutkan 1 waktu untuk mengucapkan kalimat basmalah

Contoh instrumen asesmen dalam Bahasa arab (Penilaian Keterampilan Menyimak)

Instrumen Penilaian

No	Tujuan peserta didikan	Teknik Penilaian	Contoh Instrumen Penilaian
1	Kemampuan mengidentifikasi bunyi huruf hijaiyah (intensif)	Non Tes (unjuk kerja)	Peserta didik mengulang huruf/kata yang diperdengarkan
2	Kemampuan membedakan bunyi huruf hijaiyah yang mirip (intensif)	Non Tes (unjuk kerja) Tes Imla	• Peserta didik mengulang huruf/kata yang diperdengarkan • Peserta didik menulis ulang kata yang didengar • Peserta didik memilih huruf/kata sesuai dengan yang diperdengarkan
3	Kemampuan membedakan bunyi harakat panjang pendek (intensif)	Non Tes (unjuk kerja) Tes Imla	• Peserta didik mengulang huruf/kata yang diperdengarkan • Peserta didik menulis ulang kata yang didengar • Peserta didik memilih huruf/kata sesuai dengan yang diperdengarkan
4	Kemampuan membedakan bunyi kata yang mengandung tasydid (intensif)	Non Tes (unjuk kerja) Tes Imla	• Peserta didik mengulang huruf/kata yang diperdengarkan • Peserta didik menulis ulang kata yang didengar • Peserta didik memilih huruf/kata sesuai dengan yang diperdengarkan
5	Kemampuan membedakan bunyi kata yang mengandung bunyi nun dan tanwin (intensif)	Non Tes (unjuk kerja) Tes Imla	• Peserta didik mengulang huruf/kata yang diperdengarkan • Peserta didik menulis ulang kata yang didengar • Peserta didik memilih huruf/kata sesuai dengan yang diperdengarkan
6	Kemampuan mengaitkan antara yang	Tes Imla	• Peserta didik menulis ulang kata yang didengar

No	Tujuan peserta didikan	Teknik Penilaian	Contoh Instrumen Penilaian
	disimak dengan simbol tertulisnya (intensif)		• Peserta didik memilih huruf/kata sesuai dengan yang diperdengarkan
7	Kemampuan menuliskan kembali kata, frase dan kalimat ya ng disimaknya (intensif)	Tes Imla	• Peserta didik menulis ulang kata, frase, dan kalimat yang didengar • Peserta didik memilih kata, frase, dan kalimat sesuai dengan yang diperdengarkan
8	Kemampuan memahami arti kontekstual (al-ma'naa as-siyaaqi) dari mufrodat yang digunakan dalam percakapan pada umumnya (intensif)	Tes	• Peserta didik mengartikan atau memilih jawaban yang benar sesuai mufrodat yang didengar
9	Kemampuan memahami penerapan bentuk-bentuk ungkapan dalam bahasa Arab (responsif)	Tes	• Peserta didik mengartikan atau memilih jawaban yang benar sesuai bentuk ungkapan yang didengar
10	Mampu merespon dengan benar isi pembicaraan atau perintah, baik respon lisan maupun tindakan (responsif)	Non tes	• Peserta didik menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa Arab • Peserta didik melakukan gerakan sesuai perintah yang diberikan dalam bahasa Arab • Peserta didik menunjukkan ekspresi ketika menyimak informasi atau narasi dalam bahasa Arab • Peserta didik menulis kembali isi pokok informasi yang disimak dalam bahasa Arab

No	Tujuan peserta didikan	Teknik Penilaian	Contoh Instrumen Penilaian
			• Peserta didik menjelaskan beberapa mufrodat penting dari teks narasi yang didengar
11	Kemampuan memahami perubahan makna yang diakibatkan karena perubahan bentuk kata (al-ma'na al-isytiqaaqi) (selektif)	Tes	• Peserta didik mengartikan atau memilih jawaban yang benar sesuai mufrodat yang didengar
12	Kemampuan memahami penerapan qawa'id bahasa Arab tentang at-tadzkir wa at-ta'nits, al-'adad, al-azminah, al-af'al dan lain-lain yang berfungsi untuk memperjelas makna (selektif)	Tes	• Peserta didik mencermati kekeliruan qawaid dari teks yang didengar • Peserta didik memberi jawaban yang benar terhadap kekeliruan yang ada dalam teks yang diperdengarkan
13	Memahami makna yang berkaitan dengan berbagai aspek budaya bangsa Arab (al-ma'naa ats-tsaqaafi) (selektif)	Tes	• Peserta didik menjelaskan maksud ungkapan yang didengar • Peserta didik memilih jawaban yang benar terhadap makna atau ketepatan ungkapan yang terdapat dalam teks yang diperdengarkan
14	Memahami maksud pembicara (al-mutahaddits) melalui pengamatan terhadap intonasi dan nada (ekstensif)	Tes	• Peserta didik menjelaskan maksud ungkapan pembicara • Peserta didik memilih jawaban yang tepat yang menggambarkan maksud pembicara
15	Memahami situasi konteks atau latar terjadinya komunikasi yang disimaknya (ekstensif)	Tes	• Peserta didik menjelaskan lokasi pembicaraan • Peserta didik memilih jawaban yang

No	Tujuan peserta didikan	Teknik Penilaian	Contoh Instrumen Penilaian
			menggambarkan lokasi atau situasi pembicaraan

Contoh rubrik penilaian bunyi bahasa

No.	Aspek	Deskripsi	Skor			
			60-69	70-79	80-89	90-100
1.	Segments sound (مجارج وصفات الحروف) Persepsi suara Produksi suara	Persepsi suara Bisa diukur dengan apakah apa yang dibunyikan atau diperdengarkan dapat ditangkap oleh pebelajar (bisa dengan teknik dikte) Produksi suara Bisa memproduksi apa yang didengar dan dilihat secara tepat				
2.	syllable structures (مقطع)	Sonority sequencing (urutan kemerduan) Bunyi semi vocal (glides), liquids (meluncur)				
3.	Sentence stress (النبر /accentuation)	Perlakuan menonjolkan ide pokok pada sebuah kalimat. Dalam bahasa lisan biasanya dilakukan dengan diungkapkan lebih tegas, atau lebih lembut dst. Dalam bahasa tulis biasanya dilakukan dengan 1) Meletakkan ide pokok di depan 2) Membuat urutan logis 3) Repetisi				

No.	Aspek	Deskripsi	Skor			
			60-69	70-79	80-89	90-100
		4) Mengubah kalimat aktif menjadi pasif				
4.	boundary marking	Naik dan turunnya ucapan dalam mengucapkan kalimat				
5.	Rhythm/التنغيم	Proporsi interval vocal dalam ujaran				
Bisa ditambah indikator lain						

Penilaian Keterampilan Berbicara

Instrument penilaian kalam

No	Tujuan peserta didikan	Teknik Penilaian	Contoh Instrumen Penilaian
1	Peserta didik mampu mengucapkan bunyi (huruf) bahasa Arab dengan fasih (imitasi)	Non tes (unjuk kerja)	Peserta didik mengucapkan huruf-huruf Arab dengan fasih sesuai ketentuan makharij al-huruf
2	Peserta didik mampu mengucapkan bunyi-bunyi huruf yang mirip dan berdekatan (imitasi)	Non tes (unjuk kerja)	Peserta didik mengucapkan huruf-huruf Arab dengan fasih sesuai ketentuan makharij al-huruf
3	Peserta didik mampu membedakan pengucapan harakat panjang dan pendek (imitasi)	Non tes (unjuk kerja)	Peserta didik menirukan atau mengucapkan mufradat dengan harakat panjang dan pendek
4	Peserta didik mampu mengemukakan idenya dengan menggunakan struktur gramatikal yang tepat (intensif)	Non tes (unjuk kerja)	• Peserta didik menceritakan gambar dengan kalimat sederhana • Peserta didik menceritakan gambar berseri dengan kalimat yang lebih kompleks • Peserta didik menganalisis kekeliruan dalam teks hiwar, menjelaskannya, dan

No	Tujuan peserta didikan	Teknik Penilaian	Contoh Instrumen Penilaian
			membetulkannya dengan bahasa Arab
5	Peserta didik mampu menggunakan mufradaat dalam berkomunikasi (responsif)		• Peserta didik membuat kalimat dengan mufradaat yang diberikan secara lisan • Peserta didik menjelaskan gambar dengan mufradaat yang dimilikinya
6	Peserta didik mampu menggunakan sebagian ungkapan-ungkapan (responsif)		• Peserta didik melanjutkan ungkapan dalam percakapan secara lisan
7	Peserta didik mampu berkomunikasi secara lisan terkait bertanya, meminta atau menyuruh orang lain melakukan sesuatu (interaktif)		• Peserta didik bertanya jawab, menyuruh orang lain dengan bahasa Arab
8	Peserta didik mampu mengungkapkan atau memperkenalkan dirinya sendiri secara lisan dengan ungkapan yang jelas dan fasih (interaktif/ekstensif)		• Peserta didik memperkenalkan dirinya dengan bahasa Arab secara lisan • Peserta didik memperkenalkan orang lain sesuai gambar secara lisan
9	Peserta didik mampu berpikir dan berbicara secara spontan sesuai situasi dan kondisi dengan bahasa Arab (ekstensif)		• Peserta didik diwawancara mengenai tema tertentu dengan menggunakan bahasa Arab
10	Peserta didik mampu memperkenalkan dan menjelaskan tentang tempat, kejadian, peristiwa, waktu dan orang lain (ekstensif)		• Peserta didik menjelaskan gambar dengan bahasa Arab

Contoh rubrik penilaian maharah kalam dalam materi teks eksposisi

Catatan: Skor yang tertera dalam instrument ini bisa diubah sesuai dengan kebutuhan

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Kelancaran (kompetensi gramatikal di aspek bunyi bahasa)	20
2.	Ketepatan (kompetensi gramatikal aspek nahwu sharaf dan balaghah)	20
3.	Isi (kompetensi wacana dan sosiolinguistik)	30
4.	Ucapan/pelafalan (kompetensi gramatikal aspek bunyi bahasa)	15
5.	Gestur (kompetensi strategi)	15
Total		100

Indikator Penilaian aspek kelancaran (fluency)

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Tidak ada jeda yang tidak diperlukan, kalimat dan ungkapan yang dipilih efektif	15 - 20
2.	Ada jeda yang tidak diperlukan, kalimat dan ungkapan yang dipilih efektif	10 – 14
3.	Tidak ada jeda yang tidak diperlukan, kalimat dan ungkapan yang dipilih kurang efektif	5 – 9
4.	Ada jeda yang tidak diperlukan, kalimat dan ungkapan yang dipilih kurang efektif	0 – 4

Indikator penilaian aspek ketepatan (accuracy)

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Tidak ada kesalahan gramatikal, diksi yang dipilih tepat	15 - 20
2.	Tidak ada kesalahan gramatikal, diksi yang dipilih kurang Tepat	10 – 14
3.	Ada kesalahan gramatikal, diksi yang dipilih tepat	5 – 9
4.	Ada kesalahan gramatikal, diksi yang dipilih kurang tepat	0 – 4

Indikator penilaian aspek isi

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Memiliki struktur teks eksposisi lengkap (isu, tesis, argumen dan penguatan), gagasan berani argumen logis dan tidak Memihak	25 -30
2.	Memiliki struktur teks eksposisi lengkap (isu, tesis, argumen dan penguatan), tapi gagasan kurang berani, argumen kurang logis dan memihak.	20 - 24
3.	Memiliki struktur teks eksposisi tidak lengkap (isu, tesis, argumen dan penguatan), gagasan berani argumen logis dan tidak memihak	15 - 19
4.	Memiliki struktur teks eksposisi kurang lengkap (isu, tesis, argumen dan penguatan), tapi gagasan kurang berani, argumen kurang logis dan memihak.	10 - 14
5.	Tidak ada komponen struktur eksposisi	1 – 9

Penilaian Keterampilan Membaca

Instrumen penilaian Qira'ah

No	Tujuan peserta didikan	Teknik Penilaian	Contoh Instrumen Penilaian
1	Peserta didik mampu mengucapkan teks bahasa Arab (perseptif)	Non Tes (unjuk kerja)	• Peserta didik membaca teks dengan suara yang keras
2	Peserta didik mampu memahami makna kalimat-kalimat (selektif)	Tes	• Peserta didik menerjemahkan teks ke dalam bahasa Indonesia • Peserta didik menyimpulkan isi teks
3	Peserta didik mampu mendapatkan informasi umum dari teks (interaktif)	Tes	• Peserta didik menjawab pertanyaan umum tentang teks • Peserta didik menunjukkan mufradat kunci dalam teks dan menjelaskan makna kontekstualnya
4	Peserta didik mampu memahami pikiran utama dalam paragraph (interaktif/ekstensif)	Tes	• Peserta didik menemukan ide pokok dalam paragraf • Peserta didik mampu menghubungkan ide-ide yang terdapat dalam bacaan

Penilaian Keterampilan Menulis

Instrumen penilaian Kitabah berdasarkan tujuan peserta didikan

No	Tujuan peserta didikan	Teknik Penilaian	Contoh Instrumen Penilaian
1	Peserta didik mampu Menghasilkan grafem (satuan terkecil system aksara) dan pola ortografi (pola ejaan) (imitasi)	Non tes	• Peserta didik menulis huruf, kata, dan kalimat yang sangat singkat
2	Peserta didik mampu menghasilkan diksi yang tepat dan urutan yang sesuai pola (intensif)		• Insya muwajjah dalam bentuk: menyusun kata menjadi kalimat, menyusun kalimat berdasarkan gambar, mendeskripsikan gambar atau obyek berdasarkan pertanyaan,
3	Peserta didik mampu mengungkapkan makna dalam bentuk tulisan sesuai struktur gramatikal yang diajarkan (responsif)		• Insya muwajjah dalam bentuk: menyusun kalimat menjadi paragraf, mendeskripsikan gambar berseri
4	Peserta didik mampu menggunakan kalimat penghubung dalam wacana tertulis sehingga memperbaiki alur tulisan (responsif/ekstensif)		• Insya hurr dalam bentuk: Menulis paragraf Menulis karangan pendek Menulis pertanyaan dan pernyataan

Contoh rubrik penilaian dalam maharah kitabah

1) Penilaian Proyek

Merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian ini digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu.

Rubrik penilaian proyek penanganan masalah lingkungan (الحفاظ على البيئة)

No	Nama	Aspek yang dinilai									Jml
		Perencanaan		Pelaksanaan					Laporan		
		Persiapan	Rumusan Judul	Sistematika tulisan	Pengumpulan data	Analisis data	kesimpulan	referensi	Performans	Presentasi	

Keterangan:

a. Skor 1 – 5

b. Aspek yang dinilai disesuaikan dengan proyek dan kondisi peserta didik dan madrasah

2) Penilaian Produk

Penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap, dan setiap tahap perlu diadakan penilaian, yaitu:

a. Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam merencanakan, menggali, mengembangkan gagasan, dan mendesain produk

b. Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat dan teknik.

c. Tahap penilaian produk (appraisal), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara holistik atau analitik.

a. Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk sesuai tahapan

b. Cara holistic, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, dilakukan pada tahap appraisal.

Contoh rubrik penilaian produk kartu undangan (الحفل بمولد الرسول صلى الله عليه وسلم)

No	Nama	Aspek Yang Dinilai					Jml
		Perencanaan Bahan	Proses Pembuatan		Hasil Produk		
			Langkah pembuatan	Teknik pembuatan	Bentuk fisik	Inovasi	

Keterangan:

1. Skor antara 1 – 5
2. Aspek yang dinilai disesuaikan dengan tugas yang diberikan

3) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio berfungsi untuk mengetahui perkembangan pengetahuan peserta didik dan kemampuan dalam mata pelajaran. Portofolio juga memberikan bahan tindah lanjut dari suatu pekerjaan yang telah dilakukan peserta didik sehingga guru dan peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan kemampuannya.

Contoh format penilaian portofolio

Nama Peserta didik : ……..
Kelas/Semester : ……..
Mata Pelajaran : ……..

No	Komponen Portofolio	Bobot	Skor	Nilai
1	Keruntutan penyusunan portofolio			
2	Kelengkapan portofolio			
3	Kerapian penyusunan portofolio			
4	Kebermaknaan portofolio			

Keterangan

a. Skor 1 -5
b. Nilai = bobot x skor

C. Prosedur Pengembangan Asesmen Pembelajaran

1. Langkah-langkah pengembangan asesmen pembelajaran

Pengembangan asesmen pembelajaran merupakan proses yang terstruktur dan sistematis untuk menciptakan alat ukur yang efektif dalam menilai hasil belajar siswa. Berikut adalah langkah-langkah prosedur pengembangan asesmen pembelajaran yang dapat diikuti.

Tabel 5.4 Langkah pengemabngan asesmen pembelajaran

Aspek	Langkah	Deskripsi
Perencanaan	Identifikasi Tujuan Asesmen	Tentukan tujuan dari asesmen yang berkaitan dengan capaian pembelajaran
	Analisis Kebutuhan	Lakukan analisis terhadap kebutuhan peserta didik dan konteks pembelajaran untuk merumuskan tujuan yang relevan
Pendefinisian	Analisis kurikulum	Tinjau kurikulum yang berlaku untuk memastikan kesesuaian asesmen dengan standar pendidikan
	Analisis peserta didik	Kenali karakteristik dan kebutuhan siswa untuk merancang asesmen yang tepat

Aspek	Langkah	Deskripsi
Perancangan	Rancangan Kisi-kisi	Buat kisi-kisi asesmen yang mencakup semua aspek yang ingin dinilai.
	Desain Instrumen	Rancang format dan jenis soal yang akan digunakan dalam asesmen, serta kriteria penilaian
Pengembangan	Uji Validitas dan Reliabilitas	Lakukan uji coba instrumen asesmen untuk memastikan validitas (kesesuaian dengan tujuan) dan reliabilitas (konsistensi hasil) melalui feedback dari ahli materi dan praktisi
	Revisi berdasarkan masukan	Perbaiki instrumen berdasarkan saran dari validator sebelum digunakan secara luas
Penyebaran	Imolementasi di Kelas	Sebarkan instrumen asesmen kepada guru dan siswa untuk digunakan dalam proses belajar mengajar
	Pelatihan Guru	Berikan pelatihan kepada guru tentang cara menggunakan dan menerapkan instrumen asesmen
Evaluasi dan Refleksi	Pengumpulan data hasil asesmen	Kumpulkan data dari hasil asesmen untuk dianalisis
	Refleksi proses pembelajaran	Lakukan refleksi terhadap proses pembelajaran berdasarkan hasil asesmen, termasuk melakukan revisi pada metode pengajaran jika diperlukan
Pemanfaatan Hasil	Interpretasi hasil asesmen	Gunakan hasil asesmen untuk menentukan langkah selanjutnya dalam pembelajaran, baik itu penguatan materi atau perencanaan pembelajaran baru

Proses ini bersifat siklus, di mana setiap tahap dapat dievaluasi dan ditingkatkan berdasarkan umpan balik dan hasil yang diperoleh, sehingga asesmen dapat terus disempurnakan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang dinamis.

2. Gambar, skema atau flowchart dari pengembangan asesmen pembelajaran

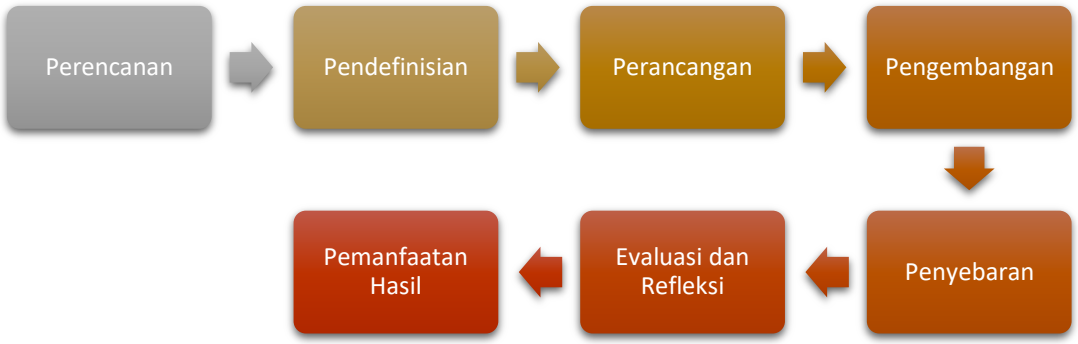

Gambar 5.2 Flowchart Pengembangan Asesmen Pembelajaran

D. Kontekstualisasi Pengembangan Asesmen Pembelajaran

Para mahasiswa diminta untuk mengkontektualisasikan pengembangan asesmen kedalam tugas profesi sebagai guru. Pertanyaan kontektual adalah mengapa pengembangan asesmen penting untuk dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pertanyaan ini memantik mahasiswa untuk mendiskusikan dengan beragam perspektif bahwa asesmen pembelajaran itu dikembangkan oleh guru baik asesmen awal, asesmen formatif maupun asesmen sumatif. Selama ini tujan, metode dan penyusunan instrument asesmen telah dilakukan. Tugas guru selanjutnya adalah mengembangkan instrument asesmen tersebut dengan menggunakan varian instrumen asesmen. Dengan demikian asesmen pembelajaran lebih berdaya guna untuk mengetahui tingkat perkembangan peserta didik dalam belajar.

Diantara alasan pengembangan instrument adalah kesulitan dalam memahami macam-macam instrument asesmen seperti rubrik, ceklis, catatan anecdotal, grafik perkembangan. Ada beberapa teknik untuk mengoptimalkan pengumpulan data seperti observasi dan ujian atau penugasan. Secara keseluruhan, instrumen asesmen dirancang untuk memberikan gambaran yang akurat mengenai kemampuan dan perkembangan peserta didik yang dinilai, serta membantu dalam pengambilan keputusan terkait capaian pembelajaran dan pengembangan siswa.

Fakta yang terjadi di sekolah/madrasah bahwa guru tidak berani mengembangkan asesmen. Guru dapat mengembangkan asesmen dari aspek waktu pelaksanaan asesmen, tujuan asesmen, bentuk asesmen, fungsi asesmen dan macam-macam instrument asesmen. Disamping itu, wujud pengembangan asesmen pembejaran bisa diperbaiki setiap saat sehingga penting bagi guru untuk melakukan perubahan asesmen pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil penelitian sehingga pembelajaran lebih bermakna, mendalam dan mengasyikkan.

Mengigat bahwa asesmen adalah tahapan akhir dari proses pembelajaran dibutuhkan guru untuk merancang dan meninjau pelaksanaan pembelajaran. Tujuan yang ditetapkan, materi yang dirancang secara sistematis dan menarik, metode satau startegi yang digunakan semua itu keberhasilannya akan tergambar dalam proses asesmen pembelajaran. Dengan demikian guru dalam mengembangkan asesmen sebaiknya disajikan dalam gambaran lengkap dan menyeluruh tentang asepk-aspek yang akan diases sehigga dapat dipilih intrumen yang tepat dan efektif serta efisien.

E. Metakognisi Pengembangan Asesmen Pembelajaran

Pelajaran baik dari asesmen awal membantu guru mengetahui titik awal kemampuan setiap siswa, sehingga materi dan metode pembelajaran dapat disesuaikan dengan tepat. Informasi dari asesmen ini memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang berpusat pada murid, meningkatkan kualitas pendidikan, dan membantu siswa mencapai potensi terbaiknya. Dengan mengetahui kebutuhan belajar siswa, guru dapat mengidentifikasi mereka yang memerlukan dukungan tambahan, seperti siswa dengan kebutuhan khusus atau yang mengalami kesulitan belajar. Cara yang dilakukan guru dalam melakukan asesmen awal merupakan komitmen guru dalam tugas profesi. Denan menggunakan tes tulis guru dapat mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa dalam berbagai mata pelajaran. Dengan menggunakan observasi guru bisa mengamati perilaku dan interaksi siswa di kelas untuk mendapatkan informasi tentang gaya belajar mereka. Melalui diskusi guru dapat berbicara langsung dengan siswa untuk memahami minat dan bakat siswanya. Semua data yang ada selanjutnya dianalisis termasuk menganalisis nilai dan hasil asesmen sebelumnya untuk melihat pola dalam kemampuan belajar siswa. Dengan demikian asesmen awal atau dikenal sebagai asesmen diagnostik, merupakan bagian dari asesmen formatif. Hasil dari asesmen ini digunakan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih tepat dan efektif, serta membantu dalam pengelolaan kelas.

Sebagai bahan refleksi asesmen formatif memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang langsung dan spesifik kepada siswa, sehingga mereka dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam pemahaman siswa. Dengan informasi yang diperoleh dari asesmen ini, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal penting dalam asesmen formatif adalah melibatkan siswa secara aktif dalam proses evaluasi, membantu mereka untuk lebih fokus pada proses belajar daripada hanya hasil akhir. Asesmen ini tidak digunakan untuk menentukan nilai rapor atau keputusan penting lainnya. Namun Asesmen formatif berlangsung bersamaan dengan proses pembelajaran, sehingga menjadi bagian integral dari pengalaman belajar. Dengan demikian asesmen ini dapat membantu guru mengenali kebutuhan belajar individu siswa serta tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

Pengembangan asesmen sumatif dilaksanakan pada akhir periode pembelajaran, seperti akhir semester atau setelah menyelesaikan satu unit pelajaran. Tujuan dari asesmen sumatif adalah mengukur pemahaman siswa secara keseluruhan terhadap materi yang telah

dipelajari, memberikan umpan balik kepada guru mengenai efektivitas pengajaran, serta membantu dalam pengambilan keputusan terkait kelulusan atau promosi siswa. Asesmen sumatif dapat berbentuk tes tertulis, portofolio, atau proyek yang mencerminkan pencapaian siswa selama periode tertentu. Hasil dari asesmen ini biasanya berupa angka atau laporan yang menunjukkan tingkat penguasaan siswa terhadap kompetensi yang telah ditetapkan. Fungsi dari asesmen ini selain menilai pencapaian belajar siswa, asesmen sumatif juga berfungsi untuk memberikan informasi kepada orang tua dan pihak terkait lainnya tentang perkembangan dan kemajuan belajar siswa. Secara keseluruhan, asesmen sumatif memainkan peran penting dalam sistem pendidikan dengan memberikan gambaran menyeluruh tentang pencapaian belajar siswa dan membantu dalam perencanaan pembelajaran di masa mendatang.

F. Kesimpulan

1. Fungsi dari asesmen awal adalah untuk membantu guru untuk mengetahui kemampuan, keterampilan, dan potensi peserta didik yang berbeda-beda
2. Tujuan utama dari Asesmen awal adalah untuk membantu guru untuk mengetahui peserta didik dan menjembatani kesenjangan antara muatan materi yang dipelajari dan yang akan dipelajari peserta didik. Selain itu, Asesmen awal bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan.
3. Manfaat Asesmen awal adalah memberikan gambaran yang jelas tentang kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik untuk membantu guru menyiapkan pembelajaran yang lebih beragam.
4. Kesiapan atau readines adalah preparidness to respond or react atau kesiapan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melakukan kecakapan.
5. Ketertarikan merupakan faktor terbesar dari dalam diri seseorang dalam memotivasi untuk belajar. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Interest (Ketertarikan)/Minat antara lain: (a). pengalaman masa lalu; (b) lingkungan; (c) bakat); dan (d) nilai.
6. Profil belajar merujuk pada karakteristik dan preferensi belajar individu yang mencakup: (a) preferensi gaya belajar; (b) kekuatan belajar; (c) kelemahan belajar; (d) strategi pembelajaran yang efektif; (e) prefensi lingkungan belajar; dan (f) motivasi belajar serta faktor-faktor lain yang mempengaruhi bagaimana seseorang belajar dan menyerap informasi.
7. Beberapa metode umum yang digunakan untuk mengukur gaya belajar: (a) tes gaya belajar; (b) observasi; (c) refleksi diri; dan (d) kuesioner atau angket.
8. Beberapa instrumen tes gaya belajar yang umum digunakan: (a) VARK (Visual, Auditory, Reading/Writing, Kinesthetic); (b) Index of Learning Styles (ILS); (c) Kolb's Learning Style Inventory (LSI); dan (d) Honey and Mumford Learning Styles Questionnaire.
9. Instrumen tes standar untuk mengukur minat belajar, ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan: (a) observasi; (b) wawancara; (c) survey atau kuisioner; dan (d) self-assessment.

10. Tingkat dari kemampuan belajar (level of learning) dari setiap siswa dibedakan menjadi tiga, antara lain: independent level (tingkat mandiri); (b) Instructional level (tingkat pemberian perintah); dan (c) frustration level (tingkat frustasi).
11. KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) berfungsi untuk merefleksikan proses pembelajaran dan mendiagnosis tingkat penguasaan kompetensi peserta didik agar pendidik dapat memperbaiki proses pembelajaran dan memberi intervensi pembelajaran yang sesuai kepada peserta didik. KKTP diturunkan dari indikator asesmen suatu tujuan pembelajaran, yang mencerminkan ketercapaian kompetensi pada tujuan pembelajaran.
12. Dalam membuat KKTP, ada tiga cara yang dapat memberikan ruang pada guru mengambil alternatif sesuai kebutuhan masing-masing yaitu menggunakan deskripsi kriteria, menggunakan rubrik, dan menggunakan interval nilai. Pendidik dan satuan pendidikan diberikan keleluasaan untuk mengatur pelaksanaan asesmen formatif maupun sumatif melalui berbagai teknik guna mengukur dan mengintervensi capaian yang dilakukan dalam pembelajaran.
13. Asesmen formatif adalah asesmen yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan fungsi perbaikan pembelajaran.
14. Sementara asesmen sumatif adalah asesmen yang dilakukan pada akhir proses pembelajaran yang berfungsi untuk menentukan ketercapaian pembelajaran.

G. Praktik Pengembangan Aseseman Pembelajaran melalui Lembar Kerja (LK)

1. Deskripsi Lembar Kerja

   Lembar kerja ini meminta mahasiswa untuk mengerjakan lembar kerja dengan formulir terlampir. Lembar kerja tersebut bertujuan melatih keterampilan mahasiswa melalui lokakarya penyusunan Lembar Kerja (LK).

2. Petunjuk pengisian Lembar Kerja

   c. Isi formular lembar kerja sesuai dengan petunjuk LK.
   d. Lakukan pengembangan dokumen atau isi instrument dengan memperhatikan relevansi dan ketercukupan data serta otentik/sesuai dengan petunjuk.

   Petunjuk formulir LK 5.1:

   3. Uraikan materi menggunakan salah satu komponen dalam kerangka berfikir pengembangan materi pada advanced material!
   4. Gunakan sumber materi seperti buku ajar atau sumber laian yang relevan terkait dengan materi!

   Petunjuk formular LK 5.3.1:

   1. Susunlah sebuah instrumen asesmen formatif yang sesuai dengan KKTP yang telah disusun sebelumnya.
   2. Gunakan salah satu teknik dan instrumen asesmen yang tepat dengan karakteristik jenjang, bidang studi, materi dan peserta didik.
   3. Rubrik Asesmen Tugas:

No	Uraian	Skor
1	Kesesuaian dengan KKTP	10
2	Terdapat kisi-kisi asesmen	20
3	Terdapat instrumen asesmen yang jelas	20
4	Terdapat rubrik penilaian	20
5	Menggunakan deskripsi jelas/mudah dipahami	15
6	Menggunakan deskripsi yang terukur	15
	Jumlah	100

3. Formulir Lembar Lerja (LK)

LK 5. 1 Pemetaan Kemampuan Awal Siswa (Entering Behavior)

No.	Nama Siswa	Hasil Asesmen Awal	Latarbelakang Keluarga	Potensi yang menonjol/Prestasi Siswa sebelumnya	Hambatan anak dalam belajar
1					
2					
3					

Nama Mahasiswa

LK 5.2 Pemetaan Kebutuhan Belajar dalam Penguasaan Materi

No	Penguasaan Materi	Hasil Asesmen Awal		
		Nama Siswa	Gaya Belajar	Minat
1				
2				
3				

Nama Mahasiswa

LK 5.3 Penyusunan Instrumen Asesmen Formatif dan Sumatif

RANCANGAN KKTP

a. Rancangan KKTP Menggunakan Deskripsi Kriteria
Nama : …
Bidang Studi : …
Tujuan Pembelajaran (TP) : …
Deskripsi Kriteria : …

b. Rancangan KKTP Menggunakan Rubrik
Nama : …
Bidang Studi : …
Tujuan Pembelajaran (TP) : …
Rubrik KKTP :

No	Aspek Penilaian	Kategori*)			
		Mahir	Cakap	Layak	Baru berkembang

*) Pembagian kategori dapat disesuaikan dengan kebutuhan kelas

c. Rancangan KKTP Menggunakan Interval Nilai
Nama : …
Bidang Studi : …
Tujuan Pembelajaran (TP) : …
KKTP dengan Interval Nilai: :

Kriteria Ketuntasan	Interval Nilai*)		
	0-40	41-70	71-100

*) Interval nilai dapat disesuaikan dengan kebutuhan kelas

INTRUMEN ASESMEN FORMATIF

Nama	: …
Bidang Studi	: …
Tujuan Pembelajaran (TP)	: …
KKTP	: … (gunakan dari tugas sebelumnya)
Teknik Asesmen	: …
Kisi-kisi Asesmen	: …
Instrumen Asesmen	: …
Rubrik Penilaian	: …

INTRUMEN ASESMEN SUMATIF

Nama	: …
Bidang Studi	: ...
Tujuan Pembelajaran (TP)	: …
KKTP	: … (gunakan dari tugas sebelumnya)
Teknik Asesmen	: …
Kisi-kisi Asesmen	: …
Instrumen Asesmen	: …
Rubrik Penilaian	: …

4. Rubrik Penilaian LK 5
   Mahaiswa diminta mengerjakan semua lembar kerja tapa terkecuali. Selanjutnya mahasiswa diminta mengupload dokumen LK pada platform LMS sesuai dengan jadwal dan ketentuan. Tugas lokakarya menyelesaikan formulir ini untuk setiap topik/pokok bahasan.

5. Pengesahan LK 5
   Seluruh LK yang diunggah dinyatakan sah dan tidak bisa direvisi kembali. Oleh karena itu mahasiswa harus lebih teliti dan akurat dalam mengirim/mengupload tugas ke platform LMS.

H. Daftar Pustaka

1. Referensi Utama
   - Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R. (2001). A Taxonomy for learning, teaching, and asessing: A Revision of Bloom's taxonomy of educational Objectives. A Bridged Edition. New York: Addison Wesley Longman, Inc.

- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.
- Marzano, R. J. (2000). Designing a new taxonomy of educational objectives. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Asrijanty. 2020. "Pengantar Buku Saku Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala." https://pusmendik.kemdikbud.go.id/. 10 Juni 2020. https://pusmendik.kemdikbud.go.id/konten/pengantar-buku-saku-asesmen-diagnosis-kognitif-berkala.
- Banks, J. A. et al. (2005). Teaching diverse learners. In preparing teachers for a changing world. L. Darling-Hammond and J. Bransford (Eds). San Francisco: Jossey-Bass.
- Carol Ann Tomlinson and Jay McTighe. (2006). Integrating differentiated instruction and understanding by design : connecting content and kids. ASCD.
- Csikszentmihalyi, Mihaly. (1990). Flow: The Psychology of Optimal Experience.
- Direktorat KSKK Madrasah. 2022. Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTs, MA dan MAK. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Effendi, Effendi. 2017. "Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah 03 Sukaraja." Jurnal Pendidikan Fisika 5, no. 1: 15. https://doi.org/10.24127/jpf.v5i1.740.Gregory, G. H., & Chapman, C. (2002). Differentiated instructional strategies: One size doesn't fit all. Corwin Press.
- Hidri, S. (2018). Assessing spoken language ability: A many-facet Rasch anal-ysis. In S. Hidri (Ed.), Revisiting the assessment of second language abilities: From theory to practice (pp. 23–48). Switzerland: Springer.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.
- Sadirman A. M. 2016. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (1995). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta:Rineka Cipta.
- Pusat Asesmen dan Pembelajaran. 2020. Buku Saku Asesmen Diagnosis Kognitif Berkala. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.Tomlinson, C. (2003). Fulfilling the promise of the differentiated classroom: Strategies and tools for responsive teaching. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Tomlinson, C. A. (2005). Dierentiating instruction: Why bother? National Middle School Association (NJ1), 9 (1), 12–14.
- Tomlinson, C. A., & Imbeau, M. (2010). Leading and managing a dierenti-ated classroom. Alexandria, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Westri Andini, Dinar. 2016. "'Differentiated Instruction': Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif." Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an 2, no. 3: 340–49.

2. Peraturan/Ketentuan Pemerintah yang berlaku
    - Panduan implementasi kurikulum merdeka
    - Panduan Asesmen Pembelajaran RA, MI, MTs, MA dan MAK
    - Website: Akupintar Link: https://akupintar.id/tes-gaya-belajar/-/vak/pengerjaan-tes/1/0
    - Website: Guru Inovatif Link: https://karya.guruinovatif.id/personality/test/tes-gaya-belajar-kamu-kenali-dirimu
    - Website: Proprofs Link: https://www.proprofs.com/quiz-school/personality/quizshow.php?title= mtywn tezmqz871&q=2
    - Website: Akupintar Link: https://akupintar.id/tes-kemampuan/-/mi/pengerjaan-tes1/1/0
    - Website: Pak Budi Link: https://tesminatbakat.pakbudi.id/game
    - Website: Zenius Link: https://www.zenius.net/blog/tes-minat-dan-bakat-online-zenius

MODUL PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN

Topik 6: Pengembangan Evaluasi Pembelajaran

PENANGGUNG JAWAB

Prof. Dr. Suyitno, M.Ag. (Direktur Jenderal Pendidikan Islam)
Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.Ag. (Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam)
Dr. Thobib Al-Asyhar, M.Si. (Direktur GTK Madrasah)
Dr. Munir, M.Ag. (Direktur PAI)

Penulis:
Dr. Suwadi, M.Pd. dan Dr. Abdul Rozak, M.Pd.

Editor:
Fatkhu Yasik, M.Pd. | Dr. Rofiq Zainul Mun'im, M.Ag. | Dr. Khaerul Umam, M.Ag.

Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Edisi Revisi ke-IV, Januari 2025
Desain Sampul dan Tata Letak: Nur Handi Faruq Al Ayyubi

DITERBITKAN OLEH:
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI

Topik 6: Pengembangan Evaluasi Pembelajaran

A. Definisi

Dalam upaya memudahkan pembaca memahami istilah konseptual yang ada pada topik ini, berikut ini disajikan definisi istilah yang relevan.

1. Evalusi pembelajaran adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Proses ini melibatkan pengumpulan dan analisis data mengenai hasil belajar siswa, sehingga dapat diambil keputusan yang berkaitan dengan pengembangan dan perbaikan pembelajaran di masa depan.
2. Skor merupakan angka yang diberikan kepada peserta didik berdasarkan kinerja mereka dalam suatu tes atau evaluasi. Ini adalah hasil dari pengukuran objektif yang dilakukan terhadap individu, dan dapat berupa angka mentah (jumlah jawaban benar) atau skor terskala (yang telah disesuaikan ke dalam skala tertentu) untuk mempermudah interpretasi.
3. Nilai adalah interpretasi dari skor yang diberikan oleh pengajar atau pihak yang melakukan evaluasi. Nilai menggambarkan prestasi keseluruhan siswa dalam suatu mata pelajaran dan biasanya disajikan dalam bentuk huruf (A, B, C, D, F) atau angka (misalnya 1-100 atau 4.0-0.0).
4. Rapor adalah dokumen resmi yang berfungsi sebagai laporan hasil belajar siswa di sekolah/madrasah.

B. Teori dan Konsep Pengembangan Evaluasi Pembelajaran

Pada tema ini teori dan konsep yang dipelajari adalah Pengembangan Evaluasi Pembelajaran. Isi tersebut didukung oleh komponen pengembangan materi. Komponen pengembangan evaluasi pembelajaran difokuskan pada pengolahan hasil asesmen, penyusunan laporan hasil asesmen dan rapor hasil asesmen. Secara sederhana disajikan dalam peta konsep sebagai berikut.

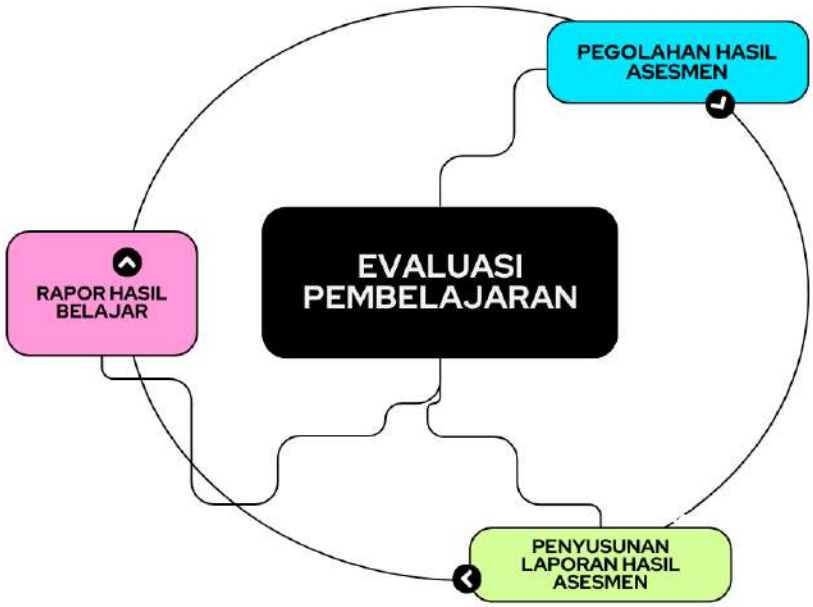

Gambar 6.1 Peta Konsep Topik 6

Setiap asesmen yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi oleh peserta didik. Agar asesmen dapat betul-betul menggambarkan kompetensi peserta didik, guru tidak hanya memerlukan instrumen asesmen yang tepat namun juga rubrik asesmen. Rubrik inilah yang akan secara tepat menjadi descriptor kemampuan peserta didik. Dengan deskriptor yang baik guru dapat secara tepat menggambarkan setiap tingkat pencapaian kompetensi setiap peserta didik. Dengan demikian dapat diperoleh hasil asesmen yang dapat diakui keabsahannya. Hasil asesmen tidak akan memberikan makna bagi guru maupun bagi peserta didik jika tidak diolah dengan baik. Guru melakukan asesmen formatif pada setiap pembelajaran, sumatif pada setiap lingkup materi dan sumatif pada akhir semester. Asesmen sumatif dapat dilaksanakan secara periodik setelah selesai satu atau lebih tujuan pembelajaran. Hasil asesmen ini kemudian diolah menjadi capaian dari tujuan pembelajaran oleh setiap peserta didik. Data asesmen dapat berupa data kuantitatif berupa angka maupun data kualitatif yang menunjukkan deskripsi kompetensi dari setiap peserta didik. Kedua data ini dapat diolah secara proporsional. Terdapat dua tahap pengolahan hasil asesmen yaitu pengolahan hasil asesmen dalam satu tujuan pembelajaran maupun pengolahan capaian tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir. Dalam mengolah dan menentukan hasil akhir asesmen sumatif, pendidik perlu membagi asesmennya ke dalam beberapa kegiatan asesmen sumatif agar peserta didik dapat menyelesaikan asesmen sumatifnya dalam kondisi yang optimal (tidak terburu-buru atau tidak terlalu padat). Untuk situasi ini, nilai akhir merupakan gabungan dari beberapa kegiatan asesmen tersebut. Untuk mendapatkan nilai akhir mata pelajaran tersebut, data kuantitatif langsung diolah, sedangkan untuk deskripsi, pendidik dapat memberikan penjelasan mengenai kompetensi yang

sudah dikuasai peserta didik, mana kompetensi yang belum dikuasai, dan dapat ditambahkan tindak lanjut secara ringkas bila ada.

Bagaimanakah Pelaporan Hasil Asesmen dalam Kurikulum Merdeka? Pertanyaan ini tentu akan sering muncul di kalangan pendidik seiring pemberlakuan kurikulum baru, yaitu kurikulum merdeka. Sebagaimana dimaklumi bahwa pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan memperhatikan kaidah-kaidah pengolahan asesmen yang berlaku. Kemudian hasil dari pengolahan asesmen tersebut, terbitlah pelaporan hasil asesmen. Selain sebagai bentuk tanggung jawab pendidik terhadap peserta didik, pelaporan hasil asesmen juga dapat digunakan sebagai bahan refleksi.

Pelaporan hasil asesmen untuk rapor kurikulum merdeka dilakukan dengan memanfaatkan hasil formatif dan sumatif. Terdapat dua jenis data, yaitu data hasil asesmen yang berupa angka (kuantitatif) dan data hasil asesmen yang berupa narasi (kualitatif). Pengolahan hasil asesmen dalam bentuk angka (kuantitatif) didasarkan hanya pada hasil asesmen sumatif, sementara asesmen formatif berupa data atau informasi yang bersifat kualitatif, digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran sekaligus sebagai bahan pertimbangan menyusun deskripsi capaian kompetensi.

1. Pengolahan Hasil Asesmen Untuk Rapor

Pengolahan hasil asesmen dilakukan dengan memanfaatkan hasil sumatif. Terdapat 2 jenis data, yaitu data hasil asesmen yang berupa angka (kuantitatif) serta data hasil asesmen yang berupa narasi (kualitatif). Pengolahan hasil asesmen dalam bentuk angka (kuantitatif) didasarkan hanya pada hasil asesmen sumatif, sementara asesmen formatif sebagaimana diuraikan sebelumnya, berupa data atau informasi yang bersifat kualitatif, digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan pembelajaran sekaligus sebagai bahan pertimbangan menyusun deskripsi capaian kompetensi.

CONTOH DATA KUANTITATIF

Nama Peserta	Sumatif Lingkup Materi					Sumatif Akhir Semester*			Nilai Rapor (Rerata S + AS) *pembulatan normal
	Melakukan penjumlahan bilangan cacah	Mengukur Panjang dengan Satuan Baku	Menguraikan ciri bangun datar	Pola Bilangan	NA Sumatif (s)	Non Tes	Tes	NA Sumatif Akhir Semester (AS)	
	Sumatif 1	Sumatif 2	Sumatif 3	Sumatif 4					
AI	85	83	60	84	78	-	75	75	76,5
FIA	64	68	40	96	67	-	50	50	58,5
Pasma	87	79	80	78	81	-	75	75	78,0
Hakim	90	90	90	94	91	-	100	100	95,5

Data Sumatif pada Akhir Lingkup Materi

Nilai rapor diperoleh dan Nilai akhir sumatif lingkup matari, dan sumatif akhir semester

Pembobotan dalam perhitungan nilai rapor ditetapkan oleh Satuan Pendidikan

Contoh Pengolahan Data Kualitatif
Madrasah Tsanawiyah (MTs)
Contoh di bawah ini pada mata pelajaran Informatika MTs (Fase D), pada elemen teknologi informasi dan komunikasi.
Selama satu semester, peserta didik mempelajari materi tentang antar muka grafis, surat elektronik, peramban web dan mesin telusur, manajemen folder dan file, membuat dokumen dengan aplikasi perkantoran. Pendidik telah melakukan lima kali sumatif sesuai tujuan

pembelajaran yang dicapai pada semester tersebut dan satu kali sumatif akhir semester. Nilai yang diberikan dalam bentuk deskripsi kualitatif sesuai capaian peserta didik. Nilai akhir semester menggambarkan deskripsi kualitas dari capaian peserta didik yang menunjukkan adanya hal-hal yang belum tercapai dan sudah tercapai oleh peserta didik.

Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)

Tabel di bawah ini menunjukkan contoh pengolahan data untuk mendapatkan nilai kualitatif pada akhir semester berdasarkan indikator-indikator yang dicapai oleh setiap peserta didik.

Nama Peserta Didik	Lingkup Materi/Tujuan					Sumatif Akhir Semester (Teori)	Nilai Akhir Semester
	Sumatif 1 (Praktik)	Sumatif 2 (Praktik)	Sumatif 3 (Praktik)	Sumatif 4 (Praktik)	Sumatif 5 (Praktik)		
	Peserta didik mampu menjelaskan antarmuka berbasis grafis dan komponen-komponennya.	Peserta didik mampu menerapkan surel untuk berkomunikasi dengan baik dan santun, dengan bahasa yang sesuai.	Peserta didik mampu menggunakan peramban untuk mencari, dan memilah informasi.	Peserta didik mampu membuat dan mengelola *folder* dan *file* dengan terstruktur sehingga memudahkan akses yang efisien	Peserta didik mampu membuat dokumen dan presentasi dengan menggunakan fitur dasar aplikasi perkantoran		
Ahmad	terampil menggunakan antarmuka berbasis grafis dan mampu menjelaskan komponen-komponennya pada orang lain	mampu membuat surel, tapi belum santun dalam berbahasa	terampil melakukan pencarian menggunakan peramban, namun belum pandai memilah informasi	mampu membuat folder, namun belum mampu mengelola *file* secara terstruktur	Terampil menggunakan fitur dasar aplikasi perkantoran untuk membuat dokumen dan presentasi	Memahami penggunaan aplikasi peramban, dan perkantoran dalam lingkungan antarmuka berbasis grafis	Terampil mempraktikan penggunaan aplikasi peramban dan perkantoran dalam lingkungan antarmuka berbasis grafis, namun perlu bimbingan dalam sikap dan karakter penggunaan teknologi dan masih perlu bimbingan dalam menggunakan aplikasi pengelolaan berkas

Contoh dibawah ini adalah pada MAK konsentrasi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik, selama satu semester peserta didik mempelajari materi instalasi motor listrik satu fasa jenis rotor sangkar. Guru telah melakukan empat kali sumatif sesuai tujuan pembelajaran yang dicapai pada semester tersebut, dan satu kali sumatif.

Akhir semester. Nilai yang diberikan dalam bentuk deskripsi kualitatif sesuai capaian peserta didik. Nilai akhir semester menggambarkan deskripsi kualitas dari capaian peserta didik yang menunjukkan adanya hal-hal yang belum tercapai dan sudah tercapai oleh peserta didik. Tabel menyesuaikan dengan jenjang peserta didik.

Tabel di bawah ini menunjukkan contoh pengolahan data untuk mendapatkan nilai kualitatif pada akhir semester.

Nama Peserta Didik	Materi Instalasi Motor Listrik Satu Fasa Jenis Rotor Sangkar				Sumatif Akhir Semester (Teori)	Nilai Akhir Semester
	Sumatif 1 (Teori)	Sumatif 2 (Teori)	Sumatif 3 (Teori)	Sumatif 4 (Praktik)		
	Memahami jenis dan karakteristik motor listrik	Memahami macam- macam pengendali motor listrik	Memahami prinsip kerja komponen pengendali motor listrik	Menerapkan prosedur pemasangan instalasi pengendali motor listrik dengan elektromagnetik untuk pengasutan		
Abdul	Memahami karakteristik motor listrik satu fasa rotor sangkar	Memahami rangkaian pengendalian pengasutan, penguncian, *forward*, dan *reverse* motor listrik satu fasa	Memahami cara kerja sakelar *push button* dan kontaktor magnetic	Membuat rangkaian pengendalian motor listrik satu fasa dengan fitur pengasutan, penguncian, *forward*, dan *reverse* menggunakan sakelar *push button* dan kontaktor magnetik	Sudah memahami materi instalasi motor listrik satu fasa rotor sangkar	Sudah memahami materi dan praktik instalasi motor listrik satu fasa rotor sangkar

CONTOH DATA KUANTITATIF

Nama Peserta	Sumatif Lingkup Materi					Sumatif Akhir Semester*			Nilai Rapor (Rerata S + AS) *pembulatan normal
	Melakukan penjumlahan bilangan cacah	Mengukur Panjang dengan Satuan Baku	Menguraikan ciri bangun datar	Pola Bilangan	NA Sumatif (s)	Non Tes	Tes	NA Sumatif Akhir Semester (AS)	
	Sumatif 1	Sumatif 2	Sumatif 3	Sumatif 4					
AI	85	83	60	84	78	-	75	75	76,5
FIA	64	68	40	96	67	-	50	50	58,5
Pasma	87	79	80	78	81	-	75	75	78,0
Hakim	90	90	90	94	91	-	100	100	95,5

Data Sumatif pada Akhir Lingkup Materi

Nilai rapor diperoleh dan Nilai akhir sumatif lingkup matari, dan sumatif akhir semester

Pembobotan dalam perhitungan nilai rapor ditetapkan oleh Satuan Pendidikan

Contoh Pengolahan Data Kualitatif
Madrasah Tsanawiyah (MTs)
Contoh di bawah ini pada mata pelajaran Informatika MTs (Fase D), pada elemen teknologi informasi dan komunikasi.

Selama satu semester, peserta didik mempelajari materi tentang antar muka grafis, surat elektronik, peramban web dan mesin telusur, manajemen folder dan file, membuat dokumen dengan aplikasi perkantoran. Pendidik telah melakukan lima kali sumatif sesuai tujuan pembelajaran yang dicapai pada semester tersebut dan satu kali sumatif akhir semester. Nilai yang diberikan dalam bentuk deskripsi kualitatif sesuai capaian peserta didik. Nilai akhir semester menggambarkan deskripsi kualitas dari capaian peserta didik yang menunjukkan adanya hal-hal yang belum tercapai dan sudah tercapai oleh peserta didik.

Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK)

Tabel di bawah ini menunjukkan contoh pengolahan data untuk mendapatkan nilai kualitatif pada akhir semester berdasarkan indikator-indikator yang dicapai oleh setiap peserta didik.

Nama Peserta Didik	Lingkup Materi/Tujuan					Sumatif Akhir Semester (Teori)	Nilai Akhir Semester
	Sumatif 1 (Praktik)	Sumatif 2 (Praktik)	Sumatif 3 (Praktik)	Sumatif 4 (Praktik)	Sumatif 5 (Praktik)		
	Peserta didik mampu menjelaskan antarmuka berbasis grafis dan komponen-komponennya.	Peserta didik mampu menerapkan surel untuk berkomunikasi dengan baik dan santun, dengan bahasa yang sesuai.	Peserta didik mampu menggunakan peramban untuk mencari, dan memilah informasi.	Peserta didik mampu membuat dan mengelola *folder* dan *file* dengan terstruktur sehingga memudahkan akses yang efisien	Peserta didik mampu membuat dokumen dan presentasi dengan menggunakan fitur dasar aplikasi perkantoran		
Ahmad	terampil menggunakan antarmuka berbasis grafis dan mampu menjelaskan komponen-komponennya pada orang lain	mampu membuat surel, tapi belum santun dalam berbahasa	terampil melakukan pencarian menggunakan peramban, namun belum pandai memilah informasi	mampu membuat folder, namun belum mampu mengelola *file* secara terstruktur	Terampil menggunakan fitur dasar aplikasi perkantoran untuk membuat dokumen dan presentasi	Memahami penggunaan aplikasi peramban, dan perkantoran dalam lingkungan antarmuka berbasis grafis	Terampil mempraktikan penggunaan aplikasi peramban dan perkantoran dalam lingkungan antarmuka berbasis grafis, namun perlu bimbingan dalam sikap dan karakter penggunaan teknologi dan masih perlu bimbingan dalam menggunakan aplikasi pengelolaan berkas

Contoh dibawah ini adalah pada MAK konsentrasi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik, selama satu semester peserta didik mempelajari materi instalasi motor listrik satu fasa jenis rotor sangkar. Guru telah melakukan empat kali sumatif sesuai tujuan pembelajaran yang dicapai pada semester tersebut, dan satu kali sumatif.

Akhir semester. Nilai yang diberikan dalam bentuk deskripsi kualitatif sesuai capaian peserta didik. Nilai akhir semester menggambarkan deskripsi kualitas dari capaian peserta didik yang menunjukkan adanya hal-hal yang belum tercapai dan sudah tercapai oleh peserta didik. Tabel menyesuaikan dengan jenjang peserta didik.

Tabel di bawah ini menunjukkan contoh pengolahan data untuk mendapatkan nilai kualitatif pada akhir semester.

Nama Peserta Didik	Materi Instalasi Motor Listrik Satu Fasa Jenis Rotor Sangkar				Sumatif Akhir Semester (Teori)	Nilai Akhir Semester
	Sumatif 1 (Teori)	Sumatif 2 (Teori)	Sumatif 3 (Teori)	Sumatif 4 (Praktik)		
	Memahami jenis dan karakteristik motor listrik	Memahami macam- macam pengendali motor listrik	Memahami prinsip kerja komponen pengendali motor listrik	Menerapkan prosedur pemasangan instalasi pengendali motor listrik dengan elektromagnetik untuk pengasutan		
Abdul	Memahami karakteristik motor listrik satu fasa rotor sangkar	Memahami rangkaian pengendalian pengasutan, penguncian, *forward*, dan *reverse* motor listrik satu fasa	Memahami cara kerja sakelar *push button* dan kontaktor magnetic	Membuat rangkaian pengendalian motor listrik satu fasa dengan fitur pengasutan, penguncian, *forward*, dan *reverse* menggunakan sakelar *push button* dan kontaktor magnetik	Sudah memahami materi instalasi motor listrik satu fasa rotor sangkar	Sudah memahami materi dan praktik instalasi motor listrik satu fasa rotor sangkar

2. Pelaporan Hasil Belajar

Pelaporan hasil penilaian atau hasil asesmen dituangkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar, yang berupa laporan hasil belajar. Rapor disusun berdasarkan pengolahan hasil Penilaian. Laporan hasil belajar paling sedikit memberikan informasi mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik. Pada jenjang RA, selain memuat informasi tersebut, laporan hasil belajar juga memuat informasi mengenai pertumbuhan dan perkembangan anak.

Satuan Pendidikan perlu melaporkan hasil belajar dalam bentuk rapor. Sebagaimana diuraikan pada prinsip Asesmen di atas, laporan hasil belajar hendaknya bersifat sederhana dan informatif, dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindaklanjut bagi Pendidik, satuan Pendidikan dan orang tua untuk mendukung capaian pembelajaran.

Pada Jenjang RA, laporan hasil belajar dapat juga ditambahkan informasi tentang tumbuh kembang anak. Dalam format laporan terakhir, selain laporan ketercapaian CP, ada juga informasi tentang tinggi dan berat badan anak, kepemilikan NIK serta refleksi orang tua tentang perkembangan anak. Raporpeserta didik RA minimal meliputi komponen:

a. Identitas peserta Didik,
b. Nama satuan Pendidikan,
c. Kelompok usia,
d. Semester,
e. Perkembangan dan pertumbuhan anak,
f. Deskripsi perkembangan capaian pembelajaran
g. Refleksi orangtua

Komponen rapor peserta didik MI, MTs, MA, dan MAK minimal memuat informasi mengenai:

a. Identitas peserta didik,
b. Nama satuan Pendidikan,
c. Kelas,
d. Semester,
e. Mata pelajaran,
f. Nilai,
g. Deskripsi,
h. Catatan guru,
i. Presensi, dan
j. Kegiatan ekstrakurikuler.

Pada MI, MTs, MA dan MAK, madrasah dan Pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan deskripsi dalam menjelaskan makna nilai yang diperoleh peserta didik. Madrasah memiliki keleluasaan untuk menentukan mekanisme dan format pelaporan hasil belajar kepada orang tua/wali. Pelaporan hasil belajar disampaikan sekurang-kurangnya pada setiap akhir semester. Terdapat 3 opsi dalam menyusun deskripsi capaian kompetensi pada rapor, ketiga opsi tersebut sebagai berikut:

Dalam penyusunan deskripsi capaian kompetensi, Pendidik harus mengidentif i kasi capaian kompetensi tertinggi dan terendah. Untuk melihat capaian kompetensi tertinggi ditandai dengan warna hijau dan capaian kompetensi terendah ditantai dengan warna merah.

Capaian tertinggi Capaian terendah

1. Penyusunan Deskripsi Berdasarkan Capaian Pembelajaran

Contoh penyusunan deskripsi berdasar Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Kimia MA.

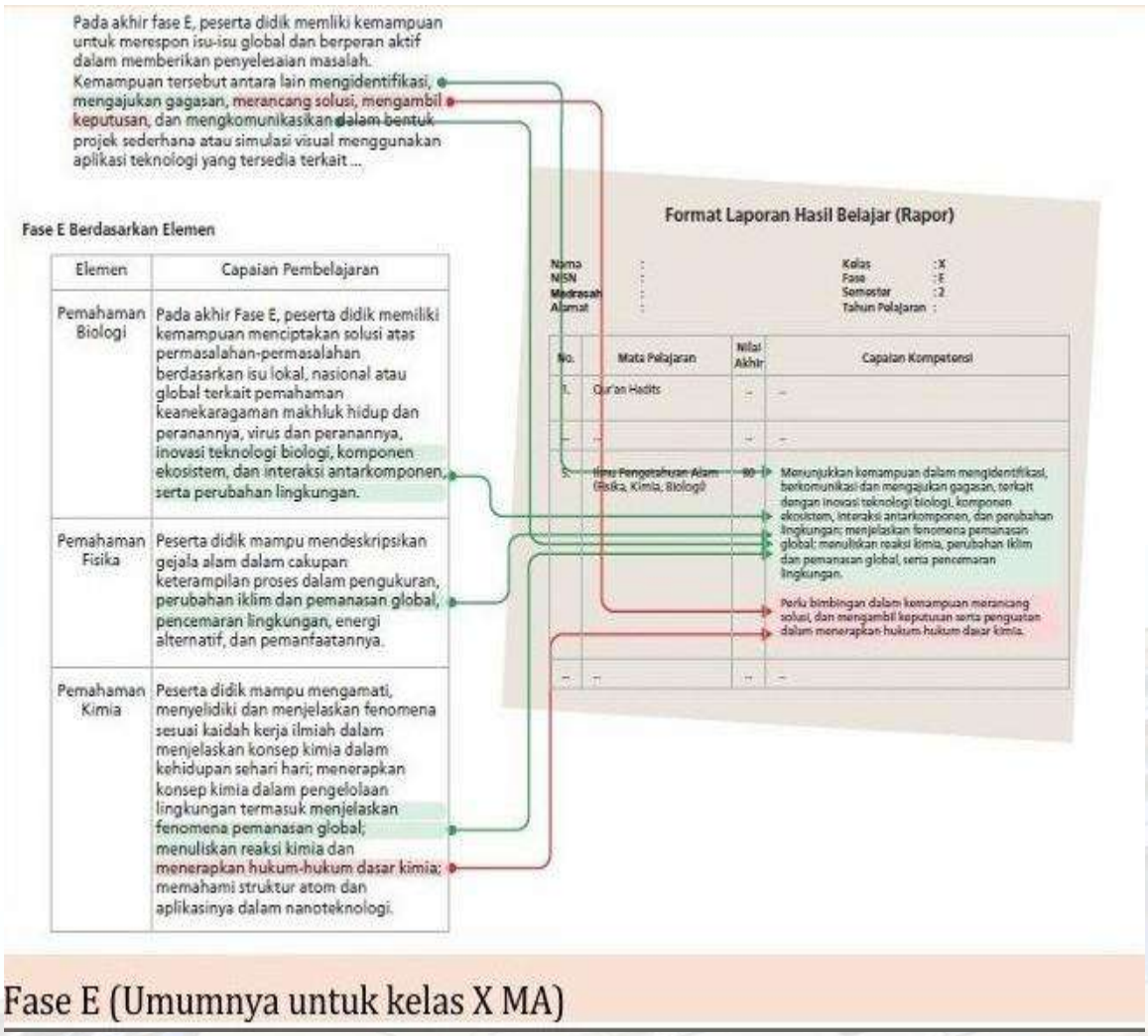

Fase E (Umumnya untuk kelas X MA)

2. Penyusunan Deskripsi Berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran

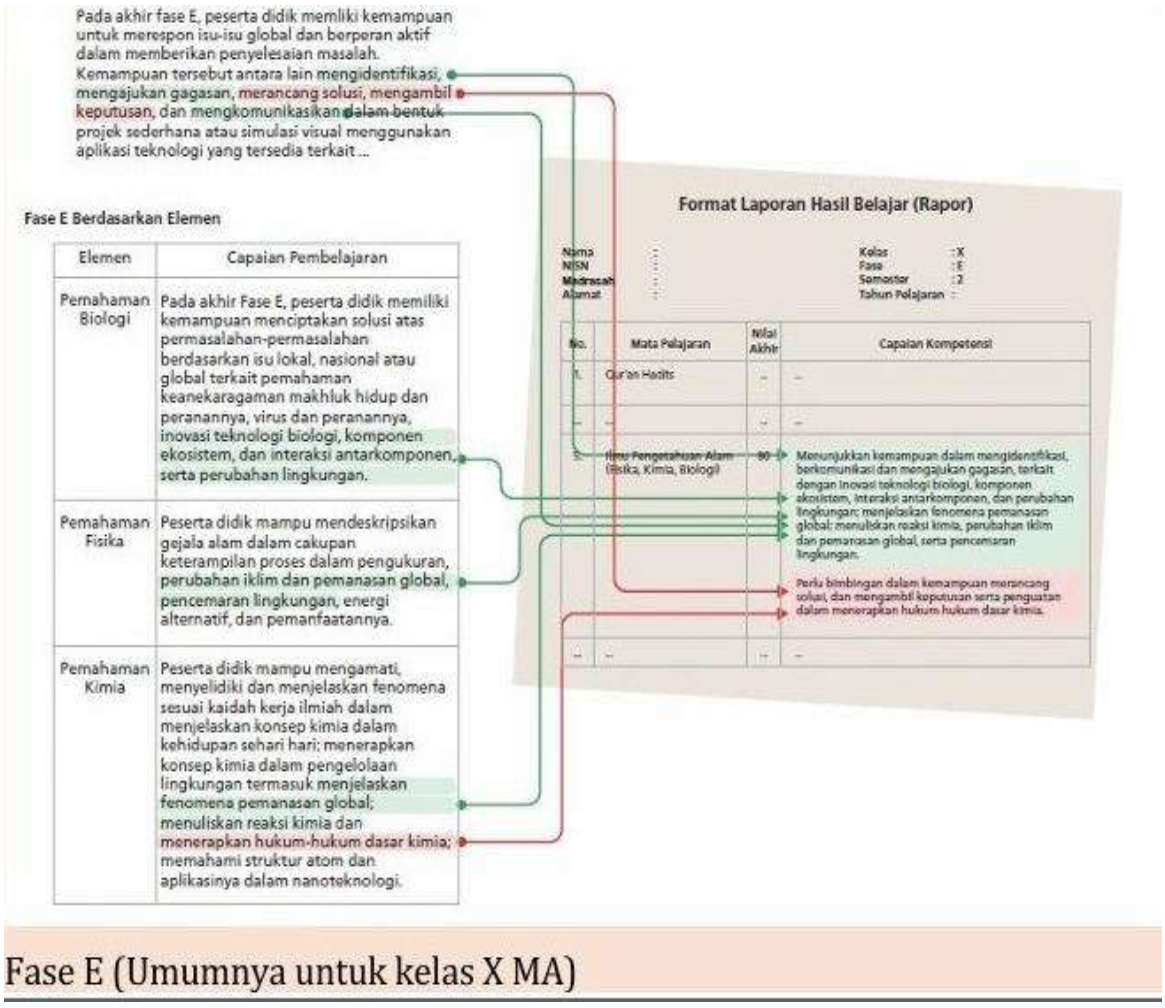

Pada akhir fase E, peserta didik memliki kemampuan untuk merespon isu-isu global dan berperan aktif dalam memberikan penyelesaian masalah. Kemampuan tersebut antara lain mengidentifikasi, mengajukan gagasan, merancang solusi, mengambil keputusan, dan mengkomunikasikan dalam bentuk projek sederhana atau simulasi visual menggunakan aplikasi teknologi yang tersedia terkait ...

Fase E Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman Biologi	Pada akhir Fase E, peserta didik memiliki kemampuan menciptakan solusi atas permasalahan-permasalahan berdasarkan isu lokal, nasional atau global terkait pemahaman keanekaragaman makhluk hidup dan peranannya, virus dan peranannya, inovasi teknologi biologi, komponen ekosistem, dan interaksi antarkomponen, serta perubahan lingkungan.
Pemahaman Fisika	Peserta didik mampu mendeskripsikan gejala alam dalam cakupan keterampilan proses dalam pengukuran, perubahan iklim dan pemanasan global, pencemaran lingkungan, energi alternatif, dan pemanfaatannya.
Pemahaman Kimia	Peserta didik mampu mengamati, menyelidiki dan menjelaskan fenomena sesuai kaidah kerja ilmiah dalam menjelaskan konsep kimia dalam kehidupan sehari hari; menerapkan konsep kimia dalam pengelolaan lingkungan termasuk menjelaskan fenomena pemanasan global; menuliskan reaksi kimia dan menerapkan hukum-hukum dasar kimia; memahami struktur atom dan aplikasinya dalam nanoteknologi.

Format Laporan Hasil Belajar (Rapor)

Nama :
NISN :
Madrasah :
Alamat :

Kelas : X
Fase : E
Semester : 2
Tahun Pelajaran :

No.	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1.	Qur'an Hadits	..	..
..	..	..	..
5.	Ilmu Pengetahuan Alam (Fisika, Kimia, Biologi)	80	Menunjukkan kemampuan dalam mengidentifikasi, berkomunikasi dan mengajukan gagasan, terkait dengan inovasi teknologi biologi, komponen ekosistem, interaksi antarkomponen, dan perubahan lingkungan; menjelaskan fenomena pemanasan global; menuliskan reaksi kimia, perubahan iklim dan pemanasan global, serta pencemaran lingkungan. Perlu bimbingan dalam kemampuan merancang solusi, dan mengambil keputusan serta penguatan dalam menerapkan hukum hukum dasar kimia.
..	..	..	..

Fase E (Umumnya untuk kelas X MA)

3) Penyusunan deskripsi mengambil dari poin-poin penting dari materi yang sudah diberikan.

Nama Murid	Sumatif Lingkup Materi					Sumatif Akhir Semester*			
	Cuaca di Sekitarku	Nama-nama Hari dan Bulan	Konsep Waktu	Membedakan Siang-malam	NA Sumatif (S)	Non Tes	Tes	NA Sumatif Akhir Semester (AS)	Nilai Rapor (Rerata S + AS) *pembulatan normal
	Sumatif 1	Sumatif 2	Sumatif 3	Sumatif 4					
Rahman	85	76	60	83	76t	-	75	75	75,5

Nama : Rahman

Ilmu Pengetahuan Alam	75,5	Menunjukkan penguasaan yang baik dalam memprediksi kondisi cuaca dan membedakan siang-malam.
		Perlu pendampingan dalam memahami konsep waktu jam, menit, detik, perlu pembimbingan lebih lanjut agar kemampuan tersebut dikuasai secara konsisten.

Format Laporan Hasil Belajar

Nama	:	Kelas	:
NISN	:	Fase	:
Madrasah	:	Semester	:
Alamat	:	Tahun Pelajaran	:

No.	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompetensi
1	Qur'an Hadits	80	. . .
2	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	85	Menunjukkan pemahaman terhadap Pancasila dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perlu bantuan dalam membedakan hak dan kewajiban.
3	Bahasa Indonesia	65	Menunjukkan penguasaan dalam mengidentifikasi kosakata baru dengan bantuan kalimat. Perlu bimbingan dalam menjelaskan instruksi lisan terkait tujuan berkomunikasi dengan orang lain.
4	Matematika	80	Menunjukan penguasaan yang baik dalam mengukur luas dengan menghitung jumlah bujur sangkar berukuran 1 cm^2. Perlu bantuan dalam membulatkan bilangan ke nilai tempat terdekat.
dst.	. . .		

No.	Ekstrakurikuler	Keterangan
1	Pramuka	Baik, mampu menerapkan Dwi Darma maupun Dasa Darma, cakap memahami sejarah dan teknik kepramukaan.
2	Sepak Bola	Baik, menguasai teknik dasar dribbling dan passing serta mampu bekerja sama dalam tim.
dst.	. . .	

Ketidakhadiran	
Sakit	. . . hari
Izin	. . . hari
Tanpa Keterangan	. . . hari

Tempat, Tanggal rapor

TTD Orang Tua Peserta Didik **TTD Wali Kelas**

TTD Kepala Madrasah

Gambar 5.1. Contoh format rapor MI

Catatan:

1. Format rapor di atas dapat disesuaikan berdasarkan struktur kurikulum masing-masing jenjang.
2. Deskripsi capaian kompetensi peserta didik berisi informasi tentang kompetensi yang sudah dicapai dan kompetensi yang perlu ditingkatkan. Deskripsi ditulis menggunakan kalimat positif dan memotivasi.

Untuk melengkapi pelaporan, satuan pendidikan dapat juga menambahkan bentuk laporan lainnya, seperti portofolio, diskusi/konferensi, pameran karya, dan *skill passport*.

a. Portofolio

Portofolio bertujuan untuk melihat perkembangan belajar peserta didik melalui dokumentasi hasil karya peserta didik. Isi portofolio adalah hasil karya yang dipilih oleh peserta didik berdasarkan hasil diskusi dengan pendidik. Portofolio juga perlu dilengkapi refleksi pendidik dan peserta didik terhadap pencapaian pembelajaran selama ini.

Gambar 5.2. Contoh Portofolio
(Sumber Foto: MTs Negeri 1 & 2 Pacitan, Jawa Timur)

b. Diskusi/Konferensi

Diskusi/konferensi bertujuan untuk berbagi informasi capaian hasil belajar antara pendidik, peserta didik, dan orang tua. Diskusi/konferensi dapat dilakukan dalam suasana formal maupun informal.

Gambar 5.3 Contoh Kegiatan Diskusi/Konferensi
(Sumber foto: MTs Negeri 2 Pacitan, Jawa Timur)

c. Pameran Karya

Pameran karya berperan sebagai bentuk perayaan proses belajar dan juga sebagai asesmen sumatif. Dalam pelaksanaan pameran karya, orang tua, komunitas madrasah, peserta didik, dan pendidik dari madrasah lain dapat diundang untuk saling belajar dan mendapatkan umpan balik dari audiens yang lebih luas.

Gambar 5.4. Contoh Kegiatan Pameran Karya

(Sumber foto: Buku Panduan Pembelajaran dan Asesmen, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2022)

d. *Skill Pasport*

Skill passport merupakan catatan kompetensi yang dikuasai selama peserta didik belajar di MAK dan dunia kerja. *Skill passport* memudahkan peserta didik, pendidik, dan dunia kerja untuk menerapkan pengendalian berbasis identitas melalui catatan uji kompetensi yang dapat diverifikasi.

Skill passport MAK-TKR/Otomotif

Standar Kompetensi/ Kode SKKNI	Kriteria Unjuk Kerja	Uji mandiri siswa	Guru		
			Tgl	Nilai	Tanda tangan
Menjelaskan proses mesin konversi energi (teori teknologi dasar otomotif) / OTO.KR.01.001.03	• Konsep motor bakar 2 langkah siklus Otto sesuai referensi dijelaskan (siklus Otto, siklus motor bensin 2 langkah, diagram PV motor bensin 2 langkah) • Konsep motor bakar 4 langkah siklus Otto sesuai referensi dijelaskan (siklus motor bensin 4 langkah dan diagram PV motor bensin 4 langkah) • Daya motor (*engine performance*) pada siklus Otto dan Diesel sesuai referensi dijelaskan (perhitungan usaha, daya, momen punter, efisiensi mekanik, efisiensi volumetric dan efisiensi thermis) • Konsep motor listrik sesuai referensi dijelaskan (prinsip kerja dan karakteristik motor listrik) • Konsep generator listrik sesuai referensi dijelaskan (prinsip kerja dan karakteristik generator listrik)				

Bentuk laporan hasil kemajuan belajar PDBK berisikan laporan pencapaian pembelajaran seperti diuraikan di atas ditambah dengan lampiran dokumen penyerta yang menggambarkan karakteristik dan kebutuhan PDBK serta capaian yang telah diperoleh.

Berikut ini adalah contoh format lampiran penyerta laporan capaian kemajuan hasil belajar PDBK.

LAPORAN PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Nama : **Muhammad Zidane H**
Kelas : **II (Dua)**
Hambatan : **Autis IQ < 46 QT**
Adaptasi : **Kurikulum dan Pembelajaran**

A. Bimbingan Belajar

Program Layanan	Target	Capaian	Keterangan
1. Menulis dengan ketepatan antar garis	Mampu menulis huruf sesuai dengan garis	Ananda Zidan dalam menulis huruf masih perlu latihan agar sesuai dengan garis dan jarak	Belum tercapai perlu bimbingan menulis dan motivasi
2. Menghafal surah-surah pendek juz 30	Mampu menghafal surah-surah pendek	Ananda Zidan cukup baik dalam menghafal dan perlu pendampingan dalam menghafal surah-surah pendek.	Belum tercapai dan perlu pendampingan dalam menghafal surah-surah pendek
3.			

B. Stimulasi

Program Layanan	Target	Capaian	Keterangan
1. Motorik Kasar			
a. Mendribel dan menangkap bola	Mampu mendribel dan menangkap hola melatih kefokusan	Ananda dalam mendribel dan menangkap bola masih kesulitan. Latihan koordinasi mata dan tangan perlu dilatih	Belum tercapai, perlu latihan lagi yaaa
b.			
2. Motorik Halus			
a. Menjumput benda kecil seperti kancing, beras, dll	Mampu menjumput benda-benda kecil untuk melatih koordinasi mata dengan tangan, dan fokus	Ananda Zidan sudah dapat menjumput benda-benda kecil	Tercapai, ditingkatkan lagi yaa untuk melatih motorik halus
b.			
3. Sensori			
a. Terapi Bola Gym dengan aktivitas	Mampu duduk di bola gym dengan tenang dan menyeimbangkan tubuh dan dapat menyelesaikan aktivitas (misalnya: sambal memasang *puzzle*)	Ananda Zidan sudah tenang duduk di atas bola gym dengan melakukan aktivitas yang lain	Tercapai, perlu ditingkatkan lagi
b.			

4. Pemahaman Bahasa			
a. Memahami perintah sederhana	Mampu melaksanakan perintah sederhana	Ananda Zidan perlu bimbingan dan arahan secara langsung untuk melaksanakan perintah	Belum tercapai
5. Sosialisasi			
a. Berlatih bermain dengan teman sebayanya	Mampu bermain dengan teman sebayanya	Ananda Zidan belum mampu bermain dengan teman sebayanya dan masih asyik dengan dunianya sendiri.	Belum tercapai, perlu penanganan khusus
6. Kemandirian/ Sikap			
a. Latihan menyelesaikan tugas	Mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru	Ananda masih perlu motivasi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru	Belum tercapai, perlu bimbingan dan pendampingan, motivasi untuk belajar
b. Bina diri/ *toilet training*	Mampu bina diri secara mandiri	Ananda Zidan sudah cukup mandiri untuk bina diri, namun perlu latihan dan bimbingan lagi. Dari BAK, BAB, makan, memakai baju sendiri,	Tercapai dan perlu motivasi untuk mandiri
c. Kemandirian di dalam kelas	Mampu mandiri saat belajar di kelas	Ananda mampu mandiri dan duduk tenang di dalam kelas.	Tercapai, perlu pengkondisian saat di kelas

Catatan:
Untuk peserta didik dan orangtua

1. Mencoba untuk diet makanan (menghindari tepung, gula, coklat, susu, dll).
2. Sering berlatih untuk berkomunikasi dua arah dan memberikan motivasi bercerita untuk Ananda Zidan.
3. Berikan pendampingan belajar, stimulasi motorik, kemandirian, ibadah, sosial, dan bina diri kepada Anand ketika di rumah.
4. Berikan latihan bina diri (memakai baju sendiri, mandi sendiri, makan sendiri, ke toilet sendiri, merapika tempat tidur, membersihkan mainan, dll) untuk Ananda Zidan.
5. Berilah label yang positif kepada Ananda Zidan 'Anak pintar, Anak sholeh, Anak baik, Anak rajin, dsb'.
6. Memberikan ketegasan terhadap Ananda Zidan, dan tidak selalu mengIYAkan atas kemauan anak.
7. .....

.....2022

Orangtua/wali murid | Guru Pembimbing Khusus | Wali Kelas

....

Mengetahui,
Kepala Madrasah

.....

C. Prosedur Pengembangan Evaluasi Pembelajaran

1. Langkah-langkah pengembangan evaluasi pembelajaran

Prosedur pengembangan evaluasi pembelajaran merupakan langkah-langkah sistematis yang harus diikuti oleh evaluator untuk memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan Pendidikan. Langkah pengembangan evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut.

Pertama dilakukan analisis kebutuhan. Guru melakukan analisis kebutuhan bertujuan untuk mengidentifikasi apa yang perlu dievaluasi. Ini meliputi pemahaman tentang konteks pendidikan, karakteristik peserta didik, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kedua menentukan tujuan penilaian. Tujuan evaluasi harus dirumuskan dengan jelas. Ini termasuk menentukan apa yang ingin dicapai melalui evaluasi, seperti peningkatan pemahaman siswa terhadap materi atau pengukuran kompetensi tertentu.

Ketiga mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar. Guru sebagai evaluator harus mengidentifikasi kompetensi yang ingin dicapai oleh peserta didik dan hasil belajar yang diharapkan. Ini mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Keempat merencanakan evaluasi. Guru merencanakan evaluasi mencakup pengembangan desain evaluasi yang sistematis, termasuk jenis dan metode evaluasi yang akan digunakan. Rencana ini juga harus mencakup pengumpulan data dan analisis hasil.

Kelima mengembangkan instrumen evaluasi. Instrumen evaluasi harus disusun untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Ini bisa berupa tes, kuesioner, atau lembar observasi yang dirancang untuk mendapatkan informasi deskriptif dan judgmental tentang proses pembelajaran

Keenam pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan instrumen evaluasi secara objektif. Data harus dikumpulkan pada waktu yang tepat untuk memastikan keakuratan informasi.

Ketujuh analisis dan interpretasi data. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis dan menginterpretasikan hasil evaluasi. Ini melibatkan penilaian terhadap capaian kompetensi siswa dan memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas pembelajaran.

Kedelapan, pelaporan hasil evaluasi. Hasil dari analisis harus dilaporkan dengan jelas kepada semua pihak terkait, termasuk guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya.

Kesembilan, pemanfaatan hasil evaluasi. Hasil evaluasi digunakan untuk perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Ini termasuk merumuskan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

Dengan mengikuti prosedur ini, evaluator dapat memastikan bahwa proses evaluasi pembelajaran berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi peningkatan mutu pendidikan

2. Gambar, skema atau flowchart dari pengembangan evaluasi pembelajaran

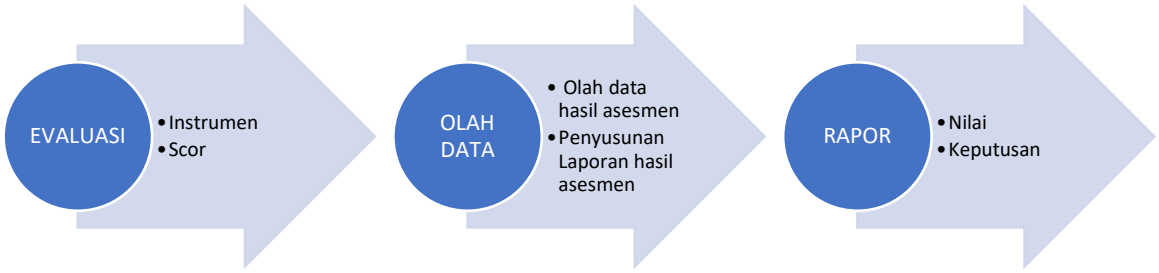

Gambar 6.2 Flowchart Pengembangan Evaluasi Pembelajaran

D. Kontekstualisasi Pengembangan Evaluasi Pembelajaran

Para mahasiswa diminta untuk mengkontektualisasikan pengembangan evaluasi pembelajaran kedalam tugas profesi sebagai guru. Kontekstualisasi pengembangan evaluasi pembelajaran merupakan pendekatan yang mengaitkan materi ajar dengan pengalaman nyata siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan. Konsep ini berfokus pada keterkaitan antara pengetahuan yang diajarkan dan situasi kehidupan sehari-hari, yang membantu siswa untuk menerapkan kompetensi yang diperoleh dalam konteks nyata. Pertanyaan kontektual adalah bagaimana mengembangakn evaluasi yang memenuhi kriteria tersebut. Pertanyaan ini memantik mahasiswa untuk mendiskusikan dengan beragam perspektif bahwa evaluasi pembelajaran itu dikembangkan oleh guru. Selama ini evaluasi disamakan dengan penilaian, padahal evaluasi lebih pada pengambilan keputusan terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian asesmen pembelajaran lebih fleksibel dan guru lebih kreatif dan inspiratif mengembangkan materi dan evaluasinya.

Diantara alasan untuk apa evaluasi pembelajaran ini dikembangkan oleh guru dalam mencapai capaian pembelajaran adalah meningkatkan keterampilan siswa melalui pembelajaran kontekstual yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dan berinovasi. Dengan menghubungkan teori dengan praktik, siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi. Metode pembelajaran yang variative memungkinkan dilaksanakan oleh guru karena guru mengkontektualisasikan evaluasi pembelajaran. Guru dapat menggunakan berbagai metode seperti Problem Based Learning, Discovery Learning, dan Team Teaching untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis. Ini juga memungkinkan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap pemahaman siswa. Evaluasi tidak hanya dilakukan melalui tes tradisional, tetapi juga melalui penilaian yang mencerminkan kemampuan siswa dalam

menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata. Ini termasuk observasi selama proses pembelajaran dan proyek berbasis komunitas.

Fakta yang terjadi di sekolah/madrasah bahwa guru perlu berani mengembangkan evaluasi pembelajaran dalam konteks kehidupan yang nyata. Kontekstualisasi dalam evaluasi pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan sosial dan analitis yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan pendekatan ini, pendidikan dapat menjadi lebih relevan dan efektif, mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di dunia nyata.

E. Metakognisi Pengembangan Evaluasi Pembelajaran

Pelajaran baik dari mengembangkan evaluasi pembelajaran adalah sebagai kesadaran dan pemahaman tentang proses berpikir sendiri, memainkan peran penting dalam pengembangan evaluasi pembelajaran. Metakognisi mencakup kemampuan untuk merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajar. Hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi lebih sadar akan cara mereka belajar dan mengatur strategi yang lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Peran metakognisi terdiri dari dua dimensi utama: pengetahuan metakognitif dan proses metakognitif. Pengetahuan metakognitif melibatkan kesadaran tentang strategi yang digunakan dalam belajar, sedangkan proses metakognitif mencakup kemampuan untuk mengatur dan memonitor aktivitas kognitif selama pembelajaran. Dengan demikian, siswa yang memiliki keterampilan metakognitif yang baik dapat lebih efektif dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik dan menghadapi tantangan belajar. Guru merencanakan metakognisi dengan mengajak siswa diajarkan untuk merencanakan bagaimana mereka akan belajar, termasuk menetapkan tujuan dan memilih strategi yang tepat. Selanjutnya dilakukan pemantauan selama proses belajar, siswa perlu memantau kemajuan mereka dan mengevaluasi apakah strategi yang digunakan efektif atau perlu disesuaikan. Dilakukan evaluasi setelah selesai belajar, siswa harus mengevaluasi hasil pembelajaran mereka untuk memahami apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki di masa depan.

Dengan mengintegrasikan metakognisi ke dalam evaluasi pembelajaran, guru dapat membantu siswa tidak hanya memahami materi pelajaran tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif mereka. Hal ini sangat penting dalam konteks pendidikan abad ke-21, di mana kemampuan untuk berpikir secara kritis dan mandiri menjadi semakin diperlukan. Selain siswa, guru juga perlu mengembangkan kesadaran metakognitif. Setelah setiap sesi pembelajaran, guru harus melakukan refleksi tentang efektivitas metode pengajaran yang digunakan. Pertanyaan-pertanyaan seperti apakah tujuan pembelajaran tercapai dan apakah strategi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa harus menjadi bagian dari evaluasi. Dengan demikian, guru dapat terus meningkatkan metode pengajaran mereka dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif.

Melalui penerapan metakognisi dalam evaluasi pembelajaran, baik siswa maupun guru dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dan berkelanjutan. Keterampilan ini tidak

hanya bermanfaat dalam konteks akademik tetapi juga penting dalam kehidupan sehari-hari, di mana kemampuan untuk berpikir secara kritis dan reflektif sangat dibutuhkan

Sebagai bahan refleksi, guru melakukan pertanyaan refleksi apakah selama ini sudah mencermati pengembangan evaluasi sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Tanyakan pada diri sendiri selama ini evaluasi pembelajarannya sudah memenuhi jawaban dari pertanyaan reflektif. Bilamana materi mengacu pada CP dan TP apakah guru lebih leluasa mengembangkan evaluasi, memilih metode dan melakuan asesmen. Berbagai pertanyaan reflektif ini bisa ditanyakan. Kondisi yang tidak sesuai dengan harapan maka sejatinya adalah memunculkan masalah sebagai awal merefleksi. Dari masalah tersebut dicarikan solusi dan diwujudkan dalam aksi praktik pembelajaran yang tertuang dalam tugas jurnal refleksi praktek pembelajaran.

F. Kesimpulan

Pelaporan hasil penilaian atau hasil asesmen diwujudkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar. Adapun laporan kemajuan belajar tersebut dapat berupa laporan hasil belajar yang disusun berdasarkan pengolahan hasil asesmen. Laporan hasil belajar setidaknya memberikan informasi mengenai capaian hasil belajar peserta didik. Satuan pendidikan selanjutnya melaporkan hasil belajar dalam bentuk rapor.Rapor tersebut hendaknya bersifat sederhana dan informatif. Rapor memberikan informasi bermanfaat dan kompetensi yang dicapai. Serta strategi tindak lanjut bagi pendidik, satuan pendidikan, dan juga orang tua.

G. Praktik Pengembangan Evaluasi Pembelajaran melalui Lembar Kerja (LK)

1. Deskripsi Lembar Kerja
   Lembar kerja ini meminta mahasiswa untuk mengerjakan lembar kerja dengan formulir terlampir. Lembar kerja tersebut bertujuan melatih keterampilan mahasiswa melalui lokakarya penyusunan Lembar Kerja (LK).

2. Petunjuk pengisian Lembar Kerja
   e. Isi formular lembar kerja sesuai dengan petunjuk LK.
   f. Lakukan pengembangan dokumen isi instrument dengan memperhatikan relevansi dan ketercukupan data serta otentik/sesuai dengan petunjuk.

3. Formulir Lembar Lerja (LK)

   Petunjuk:
   5. Berikut adalah contoh format Rapor Laporan Hasil Belajar SD, SMP, SMA, Kurikulum Merdeka. Format Rapor ini untuk memberikan gambaran mengenai bentuk laporan hasil belajar peserta didik pada Kurikulum Merdeka!

6. Gunakan sumber materi seperti buku ajar atau sumber laian yang relevan terkait dengan materi!
7. Deskripsikan capaian kompetensi peserta didik berisi informasi tentang kompetensi yang sudah dicapai dan kompetensi yang perlu ditingkatkan. Deskripsi ditulis menggunakan kalimat positif dan memotivasi (untuk LK 5.2)

LK-5.1: Pengolahan Hasil Asesmen

PENGOLAHAN HASIL ASESMEN

Nama Peserta :
Kelas :
Guru :
Mapel :
Tujuan Pembelajaran :

Nama Peserta Didik	Kualitas Bukti (Indikator 1)	Kualitas Bukti (Indikator 2)	Kualitas Bukti (kolom dapat ditambahkan sesuai dengan kebutuhan)	Deskripsi Kemampuan	Nilai (rerata)

LK-5.2: Penyusunan Laporan Hasil Asesmen

LK-5.2: Penyusunan Laporan Hasil Asesmen

KUANTITATIF

Nama Peserta	Sumatif Lingkup Materi					Sumatif Akhir Semester*			Nilai Rapor (Rerata S + AS) *pembulatan normal
	Melakukan penjumlahan bilangan cacah	Mengukur Panjang dengan Satuan Baku	Menguraikan ciri bangun datar	Pola Bilangan	NA Sumatif (s)	Non Tes	Tes	NA Sumatif Akhir Semester (AS)	
	Sumatif 1	Sumatif 2	Sumatif 3	Sumatif 4					

KUALITATIF

Nama Peserta Didik	Materi Instalasi Motor Listrik Satu Fasa Jenis Rotor Sangka				Sumatif Akhir Semester (Teori)	Nilai Akhir Semester
	Sumatif 1 (Teori)	Sumatif 1 (Teori)	Sumatif 1 (Teori)	Sumatif 1 (Praktik)		
	Memahami jenis dan karakteristik motor listrik	Memahami macam- macam pengendali motor listrik	Memahami prinsip kerja komponen pengendali motor listrik	Menerapkan prosedur pemasangan instalasi pengendali motor listrik dengan elektromagnetik untuk pengasutan		

LK-5.3: Rapor Kurikulum Merdeka

RAPOR KURIKULUM MERDEKA JENJANG SMP

Nama Peserta Didik	:	Kelas	:
NISN	:	Fase	:
Sekolah	:	Semester	:
Alamat	:	Tahun Ajaran	:

No	Mata Pelajaran	Nilai Akhir	Capaian Kompotensi
1	Pendidikan Agama dan Budi Pekerti		
2	Pendidikan Pancasila		
3	Bahasa Indonesia		
dst			

No	Ekstrakurikuler	Keterangan
1	Pramuka	
2	Silat	
3		
dst		

Ketidakhadiran	
Sakit	
Izin	
Tanpa Kehadiran	

Tempat, Tanggal Rapor

TTD Orang Tua Pesera Didik

TTD Wali Kelas

TTD Kepala Sekolah

Catatan :

- Format rapor di atas dapat disesuaikan berdasarkan struktur kurikulum masing-masing jenjang.
- Untuk melengkapi pelaporan, satuan pendidikan dapat juga menambahkan bentuk laporan lainnya, seperti portofolio, diskusi/konferensi, pameran karya, dan skill passport.

4. Rubrik Penilaian LK 5

   Mahaiswa diminta mengerjakan semua lembar kerja tapa terkecuali. Selanjutnya mahasiswa diminta mengupload dokumen LK pada platform LMS sesuai dengan jadwal dan ketentuan. Tugas lokakarya menyelesaikan formulir ini untuk setiap topik/pokok bahasan.

5. Pengesahan LK 5
   Seluruh LK yang diunggah dinyatakan sah dan tidak bisa direvisi kembali. Oleh karena itu mahasiswa harus lebih teliti dan akurat dalam mengirim/mengupload tugas ke platform LMS.

H. Daftar Pustaka

1. Referensi Utama

   - Panduan implementasi kurikulum merdeka
   - Panduan Asesmen Pembelajaran RA, MI, MTs, MA dan MAK

2. Peraturan/Ketentuan Pemerintah yang berlaku

   - https://blogdope com/bagaimanakah-pengolahan-dan-pelaporan-hasil-asesmen-dalam-kurikulum-merdeka
   - https://www.amongguru.com/format-rapor-laporan-hasil-belajar-sd-smp-sma-kurikulum-merdeka/
   - https://bertema.com/sintaks-model-discovery-learning
   - https://pusmendik.kemdikbud.go.id/konten/studi-lapangan-dalam-penyusunan-laporan-asesmen-nasional-2021

MODUL PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN

Topik 7: Pengembangan Modul Ajar

PENANGGUNG JAWAB

Prof. Dr. Suyitno, M.Ag. (Direktur Jenderal Pendidikan Islam)
Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.Ag. (Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam)
Dr. Thobib Al-Asyhar, M.Si. (Direktur GTK Madrasah)
Dr. Munir, M.Ag. (Direktur PAI)

Penulis:
Dr. Suwadi, M.Pd. dan Dr. Abdul Rozak, M.Pd.

Editor:
Fatkhu Yasik, M.Pd. | Dr. Rofiq Zainul Mun'im, M.Ag. | Dr. Khaerul Umam, M.Ag.

Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Edisi Revisi ke-IV, Januari 2025
Desain Sampul dan Tata Letak: Nur Handi Faruq Al Ayyubi

DITERBITKAN OLEH:
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI

Topik 7: Pengembangan Modul Ajar

A. Definisi

Dalam upaya memudahkan pembaca memahami istilah konseptual yang ada pada topik ini, berikut ini disajikan definisi istilah yang relevan.

1. Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan pembelajaran yang memfokuskan siswa sebagai pemecah masalah secara aktif. Siswa dihadapkan pada situasi bermasalah yang autentik dan relevan dengan materi yang dipelajari, sehingga mereka didorong untuk mencari solusi melalui investigasi mandiri dan penyelidikan untuk mengembangkan artefak.
2. Project-Based Learning (PjBL) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada keterlibatan aktif siswa dalam proyek nyata sehingga dapat membelajarakan kerja tim dan keterampilan siswa. Siswa bekerja secara kolaboratif untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang menuntut penerapan pengetahuan dan keterampilan mereka untuk menyelesaikan masalah atau tantangan yang relevan dengan dunia nyata.
3. Differentiated-based learning (DBL) adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan, minat, dan kemampuan setiap siswa secara individual. Pendekatan ini mengadaptasi proses belajar agar sesuai dengan karakteristik unik masing-masing siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka sehingga meningkat kreativitasnya.
4. **Technological Pedagogical and Content Knowledge (**TPACK), adalah kerangka kerja yang mengintegrasikan tiga komponen utama dalam pendidikan: pengetahuan teknologi, pedagogi, dan konten. Konsep ini bertujuan untuk membantu guru dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif di era digital.
5. Deep learning (DL) adalah cabang dari kecerdasan buatan (AI) yang menggunakan jaringan saraf tiruan untuk memproses dan menganalisis data dengan cara yang mirip dengan cara otak manusia. Teknologi ini memungkinkan komputer untuk belajar dari data melalui pengalaman, mengidentifikasi pola kompleks, dan membuat prediksi yang akurat melalui pemrosesan data dan wawasan yang berguna.

B. Teori dan Konsep Pengembangan Modul Ajar

Pada tema ini teori dan konsep yang dipelajari adalah pengembangan modul ajar yang terdiri dari modul ajar PBL, PjBL, DBL, TPACK dan DL. Isi dari modul tersebut merupakan komponen rancangan pembelajaran yang utuh dalam penerapan kurikulum merdeka. Pada setiap komponen menguatkan aspek capaian pembelajaran melalui tujuan pembelajaran, Langkah-langkah pembelajaran sebagai wujud dari pendekatan dalam pembelajaran, dan asesmen sebagai upaya mengukur ketercapaian capaian pembelajaan. Secara sederhana disajikan dalam peta konsep sebagai berikut.

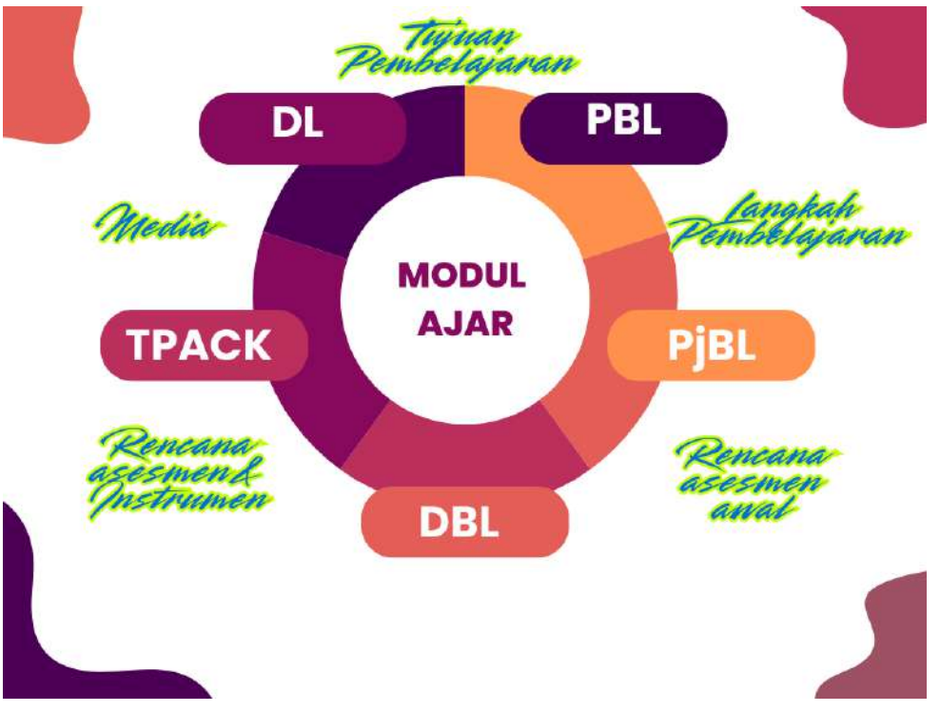

Gambar 7.1. Peta Konsep Topik 7

Rencana pembelajaran merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran untuk mencapai arah tujuan pembelajaran. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran merupakan pedoman. Keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan oleh pereencanaannya, apabila perencanaan dirancang dengan baik, maka prosos pembelajaran akan mudah dilaksanakan, terarah dan terkendali. Dengan demikian perencanaaan pembelajaran sebagai acuan pendidik untuk melaksakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan efektif. Salah satu tujuan perencanaan pembelajaran adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang perlu diawali dengan adanya desain pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau Modul Ajar).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau Modul Ajar sebagai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari: tujuan pembelajaran, langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran dan asesmen pembelajaran. sedangkan komponen Modul Ajar terdiri dari: tujuan pembelajaran, langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran, rencana asesmen di awal pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya, rencana asesmen di pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya dan media pembelajaran yang digunakan.

1. Memahami Konsep dan Komponen Rencana Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk merancang kegiatan pembelajaran agar berjalan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Perencanaan dilakukan untuk memastikan bahwa guru melakukan persiapan dengan baik dan bermutu sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Mutu perencanaan pembelajaran ditandai oleh adanya ide inovatif menghasilkan efektivitas pembelajaran yang akan dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran sedapat mungkin disusun secara sederhana, simpel dan mudah dilaksanakan.

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu pendidik melaksanakan pembelajaran sehari-hari dalam rangka mencapai suatu tujuan pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci dibandingkan alur tujuan pembelajaran.

Alur tujuan pembelajaran tidak ditetapkan oleh pemerintah sehingga pendidik yang satu dapat menggunakan alur tujuan pembelajaran yang berbeda dengan pendidik lainnya meskipun mengajar peserta didik dalam fase yang sama. Rencana pembelajaran yang dibuat masing-masing pendidik boleh berbeda-beda, karena rencana pembelajaran dirancang dengan memperhatikan berbagai faktor lainnya, antara lain peserta didik yang berbeda, lingkungan madrasah, juga ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran.

Setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai CP. Rencana pembelajaran dapat berupa: (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau yang dikenal sebagai RPP atau (2) dalam bentuk modul ajar. Apabila pendidik menggunakan modul ajar, maka ia tidak perlu membuat RPP karena komponen-komponen dalam modul ajar meliputi komponen-komponen dalam RPP atau lebih lengkap daripada RPP. Komponen yang dimaksud tertera pada tabel 4.1 berikut ini

Tabel 7.1 Perbandingan Antara Komponen Minimum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan Modul Ajar

Komponen Minimum Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Komponen Minimum Dalam Modul Ajar
● Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran). ● Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu atau lebih pertemuan. ● Asesmen pembelajaran Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran dan rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran	● Tujuan pembelajaran (salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran). ● Langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran. Biasanya untuk satu tujuan pembelajaran yang dicapai dalam satu atau lebih pertemuan. ● Rencana asesmen untuk di awal Pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya. ● Rencana asesmen di akhir Pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya. ● Media pembelajaran yang digunakan, misalnya bahan bacaan yang digunakan, lembar kegiatan, video, atau tautan situs web yang perlu dipelajari peserta didik.

Tabel tersebut menunjukkan perbedaan komponen yang perlu termuat dalam kedua dokumen perencanaan pembelajaran yang digunakan pendidik sehari-hari. Terlihat bahwa komponen yang harus ada (komponen minimum) dalam rencana pelaksanaan pembelajaran lebih sederhana, fokus mendokumentasikan rencana. Sementara dalam modul ajar, perencanaan dilengkapi dengan media yang digunakan, termasuk juga instrumen asesmennya. Oleh karena modul ajar lebih lengkap daripada rencana pelaksanaan pembelajaran, maka pendidik yang menggunakan modul ajar untuk mencapai satu atau lebih tujuan pembelajaran tidak perlu lagi mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Bentuk akomodasi/penyesuaian Perencanaan Pembelajaran pada kelas yang terdapat PDBK harus tertuang dalam dokumen RPP atau Modul Ajar dengan cara memberi catatan jenis kebutuhan khusus peserta didik yang ada di kelas tersebut dan bentuk akomodasi yang dilakukan, baik dalam bentuk materi, metode, media/alat, durasi waktu, dan

pengelolaan lingkungan belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Pemerintah menyediakan contoh-contoh rencana pelaksanaan pembelajaran dan modul ajar. Pendidik dapat menggunakan dan/atau menyesuaikan contoh-contoh tersebut dengan kebutuhan peserta didik. Untuk pendidik yang merancang rencana pelaksanaan pembelajarannya sendiri, maka komponen-komponen yang telah ada harus termuat, dan dapat ditambahkan dengan komponen lainnya sesuai dengan kebutuhan pendidik, peserta didik, dan kebijakan satuan pendidikan.

2. Merancang RPP dan Modul Ajar

a. Merancang RPP

Dalam penyusunan RPP, terdapat Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disederhanakan. Dijelaskan dalam kebijakan terbarunya bahwa RPP terdiri dari dari tiga komponen, yakni Tujuan pembelajaran, Kegiatan pembelajaran, dan Asesmen pembelajaran. Tujuan penyusunan RPP guna mencapai satu kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus pendidikan.

Rancangan RPP Merdeka Belajar memiliki beberapa perbedaan dengan RPP Kurikulum 2013 (K13). RPP K13 tidak menampilkan profil pelajar, sedangkan RPP Merdeka belajar menampilkan profil siswa sebagai latar belakang dalam menentukan pembelajaran yang sesuai dengan bakat, minat, gaya belajar bahkan keadaan sehari-hari siswa. Setelah menyusun profil peserta didik, selanjutnya menyusun rangkaian tujuan belajar. Menentukan tujuan belajar di awal akan membantu mengidentifikasi bukti apa saja yang menunjukkan peserta didik telah mencapai kompetensi yang diharapkan, guru lebih mudah menentukan teknik asesmen yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pada dasarnya, merancang strategi penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip backward thinking atau backward design atau cara berpikir mundur yang digunakan dalam merancang suatu desain. Dalam hal ini, berpikir mundur dilakukan dengan merumuskan rangkaian kegiatan belajar mulai kegiatan sebelum hasil akhir (tujuan, bukti dan asesmen) sampai kegiatan awal pembelajaran.

Penyusunan RPP Kurikulum Merdeka Belajar harus memperhatikan tiga prinsip utama, yakni:

1) Efisien; penulisan RPP dilakukan dengan tepat dan tidak memakan banyak waktu, terutama dalam penyusunannya
2) Efektif; yang dimaksud disini adalah prinsip dalam pembuatan RPP dengan kerangka berpikir bagaimana caranya agar pembelajaran yang terjadi mampu memberi manfaat dan tepat guna untuk anak didik.
3) Berorientas pada peserta didik; penulisan RPP dilakukan dengan mempertimbangkan kesiapan, ketertarikan, dan kebutuhan belajar peserta didik di kelas. Memastikan bahwa RPP dirancang menyesuaikan kebutuhan siswa dan berbasis pada "student learning center" bukan lagi siswa sebagai objek pembelajaran.

Ketiga prinsip tersebut merupakan pondasi bagi guru dalam membuat RPP. Dalam Permendikbud nomor 22 tahun 2016 menyebutkan 13 komponen yang harus dimunculkan dalam pembuatan RPP. Namun dalam kurikulum merdeka jumlah ini telah disederhanakan menjadi 3 hal penting dalam menyusun RPP yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (konsep 4C) dan penilaian pembelajaran. Adapun penjelasannya sebagaimana berikut:

1) Tujuan pembelajaran: dalam menyusun tujuan pembelajaran dalam RPP kurikulum merdeka, kita bisa menggunakan panduan ABCD (Audience, Behaviour, Condition dan Degree). Keempat elemen ABCD tersebut harus ada dalam RPP dan tentu saja

kita juga tidak melupakan beberapa hal penting lainnya seperti: analisis kompetensi dasar, identifikasi materi ajar, dan urutan materi ajar serta kata kerja operasional.

2) Langkah-langkah pembelajaran: Komponen kedua ini tidak jauh berbeda dengan yang biasa guru lakukan dalam penyusunan RPP K13. Kalau biasanya guru merancang RPP dengan ada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, pada RPP kurikulum merdeka juga sama. Perbedaan hanya pada penekanan konsep pembelajaran 4C dalam kita menyusun kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Konsep pembelajaran 4C yang dimaksud disini, antara lain:

   a) Critical
      Kegiatan pembelajaran diharapkan bisa merangsang kemampuan siswa dalam berpikir kritis, tidak hanya sekedar menghafal dan melakukan kegiatan pembelajaran.
   b) Creative
      Pembelajaran yang dilakukan diharapkan bisa memantik kreativitas anak didik. Tentu saja dalam menyiapkan hal ini guru perlu menggunakan kreativitasnya, jadi bisa dibilang kreativitas guru akan melahirkan kreativitas anak didik.
   c) Colaborative
      Pembelajaran yang dipersiapakan dalam RPP diharapkan mampu membuat anak didik terlibat dalam kerjasama dengan temannya. Sehingga proses pembelajaran yang terjadi bukan hanya dari guru ke murid dan murid ke guru, tetapi juga murid dengan murid.
   d) Comunicative
      Kemampuan komunikasi yang penting untuk abad kedepan juga perlu menjadi perhatian guru dalam menyiapkan rencana pembelajaran di kelas. Kegiatan yang merangsang anak untuk menyampaikan ide dan gagasannya ke orang lain akan menjadi proses yang sangat baik dalam melatih kemampuan komunikasi anak.

   Keempat konsep ini perlu ditekankan dalam setiap rencana pembelajaran. Utamanya karena keempat konsep ini akan menjadi pegangan anak didik kita dalam menghadapi tantangan di masa ini dan masa depan. Keempat konsep ini akan dituangkan utamanya pada kegiatan inti. Berikut ringkasannya untuk setiap kegiatan:

   a) Kegiatan Pendahuluan
      Pada kegiatan pendahuluan kita akan memasukan beberapa hal berikut:
      - Orientasi
        Pada orientasi ini kita mengarahkan perhatian dan fokus anak didik ke kelas dan pembelajaran yang akan dilakukan.
      - Apersepsi
        Pada tahap ini kita melakukan review materi pembelajaran sebelumnya dan menyambungkan ke materi yang akan dipelajari.
      - Motivasi
        Kita juga melakukan dorongan/motivasi ke anak didik agar semangat belajar. Hal ini bisa dilakukan antara lain dengan ice breaking atau yang serupa dengannya.
   b) Kegiatan inti
      Pada kegiatan inti menggunakan sintak pembelajaran (Cooperative learning, discovery/inquiry learning, problem-based learning, project-based learning, differentiated-based learning, technological, pedagogical, and content knowledge, deep learning atau direct learning) sehingga pencapaian tujuan pembelajaranya jelas.
   c) Kegiatan penutup
      Pada kegiatan penutup mencakup pada refleksi, evaluasi dan tindak lanjut. Ringkasnya dalam kegiatan penutup antara lain, setelah kegiatan inti selesai dilakukan, guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi hasil pembelajaran: apa saja materi yang baru saja dipelajari, apa hal-hal yang masih belum dimengerti,

apa kaitan materi tersebut dan materi yang sebelumnya dipelajari, dan kita juga meminta feedback dari siswa terhadap jalannya pembelajaran.

3) Penilaian Pembelajaran

Penilaian pembelajaran bisa dilakukan dalam 3 ranah: penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

a) Penilaian sikap

Penilaian ini dilakukan utamanya selama proses pembelajaran berlangsung. Apakah anak didik terlibat aktif dalam pembelajaran, apakah ikut menjawab dan bertanya? Apakah bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sopan dan tidak menyinggung orang lain. Apakah jujur dalam berkomunikasi dan tidak memanipulasiketerangan? Penggunaan waktu juga perlu diperhatikan, apakah anak didik datang tepat waktu, apakah pengumpulan tugas sesuai waktu yang disepakati bersama?

b) Penilaian Pengetahuan

Penilaian ini bisa dilakukan melalui berbagai cara, antara lain: diskusi kelas, tes tertulis, tes lisan, dan lain lain.

c) Penilaian Keterampilan

Jenis penilaian keterampilan ini terutama bisa dilakukan saat ada kegiatan yang melibatkan adanya unjuk kerja atau presentasi.

Berikut contoh format RPP yang disederhanakan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
KURIKULUM MERDEKA

Satuan Pendidikan : …
Kelas/Semester : …
Mata Pelajaran : …
Materi Pembelajaran : …
Alokasi waktu : …

A. Tujuan Pembelajaran : …
B. Indikator Pembelajaran : …
C. Kegiatan Pembelajaran : …

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan		
Kegiatan Inti		
Penutup		

D. Penilaian Pembelajaran:

…

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilai.

b. Merancang modul ajar

Sebagaimana terlihat dalam tabel 7.1, modul ajar sekurang-kurangnya berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Satu modul ajar berisi rancangan pembelajaran untuk satu tujuan pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang telah disusun.

Modul ajar dalam Kurikulum Merdeka ditujukan untuk membantu pendidik secara lebih fleksibel dan kontekstual, tidak selalu menggunakan buku teks pelajaran. Modul ajar dapat menjadi pilihan lain atau alternatif strategi pembelajaran. Sebelum merancang modul ajar, pendidik perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut.

1) Untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran tertentu, apakah merujuk pada buku teks saja sudah cukup atau perlu menggunakan modul ajar?
2) Jika membutuhkan modul ajar, apakah dapat menggunakan modul ajar yang telah disediakan, memodifikasi modul ajar yang disediakan, atau perlu membuat modul ajar baru?

Apabila berdasarkan kedua pertanyaan di atas pendidik menyimpulkan bahwa modul ajar tidak dibutuhkan atau modul ajar yang disediakan dapat digunakan dengan penyesuaian-penyesuaian tertentu, maka ia tidak perlu merancang modul ajar yang baru. Komponen minimum modul ajar telah disampaikan dalam tabel 7.1, namun bila diperlukan, pendidik juga dapat menambah komponen, misalnya dengan menyusun modul ajar dengan struktur sebagaimana tercantum pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 7.2 Komponen Modul Ajar

Informasi Umum	Kompetensi Inti	Lampiran
• Identitas penulis modul • Kompetensi awal • Profil pelajar • Sarana dan prasarana • Target peserta didik • Model pembelajaran yang digunakan	• Tujuan pembelajaran • Asesmen • Pemahaman bermakna • Pertanyaan pemantik • Kegiatan pembelajaran • Refleksi peserta didik dan pendidik	• Lembar kerja peserta didik • Pengayaan dan remedial • Bahan bacaan pendidik dan peserta didik • Glosarium • Daftar pustaka

Pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih dan memodifikasi contoh-contoh modul ajar yang tersedia atau mengembangkan modul ajar sendiri, sesuai dengan konteks, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik.

Pertanyaan-pertanyaan reflektif berikut ini dapat digunakan pendidik dalam proses perancangan modul ajar.

1) Bagaimana kesiapan belajar peserta didik terkait materi yang akan mereka pelajari?
2) Bagaimana minat dan gaya belajar peserta didik di kelas yang akan saya ajar?
3) Bagaimana strategi agar perhatian peserta didik senantiasa fokus dan mereka terus bersemangat sepanjang kegiatan pembelajaran?
4) Bagaimana strategi saya sebagai pendidik agar dapat membantu setiap individu peserta didik memahami pembelajaran?
5) Bagaimana strategi saya mendorong peserta didik untuk melakukan refleksi, mempelajari lagi, memperbaiki, dan berpikir ulang tentang konsep atau materi pelajaran yang telah mereka pelajari?
6) Bagaimana peserta didik dapat menunjukkan pemahaman mereka dan melakukan evaluasi diri yang berarti setelah mempelajari materi ini?
7) Bagaimana cara saya dalam menyesuaikan langkah dan/atau materi pelajaran berdasarkan keunikan dan kebutuhan masing-masing peserta didik?
8) Bagaimana strategi saya dalam mengelola pengalaman belajar yang mendorong peserta didik untuk menjadi pelajar yang aktif dan mandiri?

Rencana pembelajaran/modul ajar pada setiap jenjang memiliki kekhasan masing-masing. Rencana pembelajaran/modul ajar pada RA merupakan dokumen yang setidaknya memuat komponen tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran atau pada rentang waktu yang telah ditentukan.

Madrasah yang memiliki peserta didik berkebutuhan khusus. Pengembangan modul ajar, selain sesuai dengan struktur dan komponen di atas, juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik berdasarkan hasil asesmen PDBK sehingga pengembangan modul ajar dimungkinkan dapat terjadi lintas fase dan elemen. Pengembangan modul ajar juga harus menyertakan catatan jenis kebutuhan khusus peserta didik yang ada di kelas dan bentuk akomodasi yang dilakukan baik dalam bentuk materi, metode, media/alat, durasi waktu, dan pengelolaan lingkungan belajar.

MAK, pada mata pelajaran kejuruan, khususnya mata pelajaran konsentrasi keahlian, modul ajar dilengkapi dengan bahan ajar atau lembar kerja atau latihan-latihan sesuai dengan konsentrasi atau keahlian yang akan dipelajari oleh peserta didik. Modul ajar dapat disusun berdasarkan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) dan/atau disusun bersama mitra dunia kerja.

Selanjutnya, sebagaimana diperlihatkan dalam tabel 7.1, baik dalam rencana pelaksanaan pembelajaran maupun modul ajar, rencana asesmen perlu disertakan dalam perencanaan pembelajaran. Dalam modul ajar, rencana asesmen ini dilengkapi dengan instrumen serta cara melakukan penilaiannya. Asesmen adalah aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran.

Untuk menyusun rencana pembelajaran, pendidik perlu melakukan asesmen awal guna mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik. Asesmen di awal pembelajaran dilakukan terkait kesiapan peserta didik pada kompetensi yang akan dituju/dipelajari. Asesmen pada awal pembelajaran diharapkan dapat dilakukan secara natural, seperti diskusi ringan pemantik di awal kegiatan, permainan, kuis, atau sederhana. Hasilnya digunakan untuk menyesuaikan rencana pembelajaran yang dibuat agar sesuai dengan tahap pembelajaran peserta didik.

Pada kurikulum merdeka, tidak ada format khusus dalam membuat rencana pembelajaran baik berupa RPP ataupun Modul Ajar. RPP minimal memuat 3 komponen, sedangkan Modul Ajar minimal memuat 5 komponen. Atau boleh menggunakan format lengkap seperti pada 7.2. Berikut salah satu contoh bentuk modul ajar format lengkap.

Modul Ajar Format Lengkap (Model 1)
Modul Ajar .....

Informasi Umum
Nama Penyusun : .....
Institutsi : .....
Tahun Penyusunan : .....
Jenjang Sekolah : .....
Kelas : .....
Alokasi Waktu : .....
Kompetensi Awal : .....
.....
Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin :

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah .....
  .....
- Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang ingin dicapai adalah .....
  .....

Sarana prasana : .....
.....
Target Peserta Didik : .....
.....
Model Pembelajaran : .....
.....

Kompetensi Inti
A. Tujuan Pembelajaran
1.1. .....
1.2. .....
2.1. .....

B. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1.1.1. .....
1.1.2. .....
1.1.3. .....
1.2.1. .....
1.2.2. .....
1.1.1. .....
1.1.2. .....

C. Pemahaman Bermakna

- .....
- .....

D. Pertanyaan Pemantik

- .....?
- .....?
- .....?

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. .....
2. .....
3. .....

Kegiatan Inti (50 menit)

1. .....
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....
6. .....
7. Dst.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. .....
2. .....
3. .....

F. Asesmen

- .....
- .....
- .....

G. Pengayaan dan Remidial
- .....
- .....

H. Glosarium
- .....
- .....

I. Daftar Pustaka
- .....
- .....
- .....

Mengetahui,
Kepala Madrasah

....., ...
Guru .....

.....

.....

Modul Ajar Format Lengkap (Model 2)
Modul Ajar ….

Madrasah : .....
Mata Pelajaran : .....
Tema : .....
Fase/Kelas : .....
Alokasi Waktu : .....
Tahun Pelajaran : .....
Nama Penyusun : .....

Kompetensi Awal:

.....
.....
.....

Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin:

.....
.....
.....

Sarana dan Prasarana:

.....
.....
.....

Target Peserta Didik:

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
3.1.	1. ..... 2. ..... 3. ..... 4. ..... 5. ..... 6. ..... 7. dst.

1. Pemahaman Bermakna:

   .....
   .....
   .....
   .....
   .....
   .....

2. Pertanyaan Pemantik:

   .....
   .....
   .....
   .....
   .....
   .....
   .....

3. Kegiatan Pembelajaran:

<table>
<tr><td colspan="2">Langkah-langkah persiapan:
Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti:
1. .....
2. .....
3. .....
4. dst.</td></tr>
<tr><td>Urutan Kegiatan Pembelajaran</td><td>Alokasi Waktu</td></tr>
<tr><td>Pembelajaran ke-1</td><td>4 JP
(4x35’)</td></tr>
<tr><td>Kegiatan pembukaan:
• .....
• .....
• .....
• dst.</td><td>15’</td></tr>
<tr><td>Kegiatan Inti:
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
• dst.</td><td>110’</td></tr>
<tr><td>Kegiatan Penutup:
Penyimpulan:
• .....
• .....
• dst.

Refleksi Peserta Didik:
<table><tr><td>Pertanyaan refleksi</td><td>Ya</td><td>Tidak</td></tr><tr><td>.....</td><td></td><td></td></tr><tr><td>.....</td><td></td><td></td></tr><tr><td>dst.</td><td></td><td></td></tr></table></td><td>15’</td></tr>
<tr><td colspan="2">Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran</td></tr>
<tr><td colspan="2">• .....
• .....
• dst.</td></tr>
</table>

<table>
<tr><td colspan="2">Refleksi Guru
• .....
• .....
• dst.</td></tr>
<tr><td>Pembelajaran ke-2</td><td>4 JP
(4x35’)</td></tr>
<tr><td>Kegiatan pembukaan:
• .....
• .....
• .....
dst.</td><td>15’</td></tr>
<tr><td>Kegiatan Inti:
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
dst.</td><td>110’</td></tr>
<tr><td>Kegiatan Penutup:
Penyimpulan:
• .....
• .....
• dst.
Refleksi Peserta Didik:
<table><tr><th>Pertanyaan refleksi</th><th>Ya</th><th>Tidak</th></tr><tr><td>.....</td><td></td><td></td></tr><tr><td>.....</td><td></td><td></td></tr><tr><td>dst.</td><td></td><td></td></tr></table></td><td>15’</td></tr>
<tr><td colspan="2">Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran
• .....
• .....
• dst.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Kegiatan Remidial dan Pengayaan
Kegiatan remidial:
• .....
• dst.
Kegiatan pengayaan:
• .....</td></tr>
</table>

• dst.
Sumber/Referensi/Daftar Pustaka
• ..... • ..... • dst.
Lampiran
1. Materi 2. Contoh media pembelajaran 3. Lembar kerja kelompok (pertemuan ke-1) 4. Rubrik dan penilaian kerja kelompok (pertemuan ke-1) 5. Lembar tes tertulis (pertemuan ke-1) 6. Lembar pengamatan sikap (pertemuan ke-1) 7. Lembar kerja kelompok (pertemuan ke-2) 8. Rubrik dan penilaian kerja kelompok (pertemuan ke-2) 9. Lembar tes tertulis (pertemuan ke-2) 10. Lembar pengamatan sikap (pertemuan ke-2) 11. Materi pengayaan

Mengetahui,
Kepala Madrasah

....., ...
Guru .....

.....

.....

Kedua model tersebut merupakan contoh modul ajar format lengkap. Guru tidak harus menggunakan bentuk yang sama seperti pada kedua model tersebut. Guru diberikan kebebasan untuk menyusun dan mendesain modul ajar dengan syarat memuat minimal lima komponen. Contoh: Lihat Link modul ajar Al-Qur'an Hadits Fase B kelas 4 dan Lihat Link Modul Ajar IPAS Fase B kelas 4 dalam bahan bacaan tambahan.

3. Pembelajaran berdiferensiasi

Sering kita temui bahwa ruang kelas terdiri dari peserta didik yang beragam, yang berarti bahwa pendidik dituntut untuk mengadopsi dan menggunakan strategi instruksional yang mengakomodir kebutuhan peserta didik yang berbeda, yang dikenal sebagai "pembelajaran berdiferensiasi" (Naidoo, 2021, hal. 94). Menurut Naidoo (2021, hal. 95), ini adalah filosofi pengajaran yang memandang pembelajaran yang efektif sebagai fungsi dari kemampuan pendidik untuk mengakomodasi perbedaan peserta didik dalam hal kesiapan dan minat mereka untuk belajar. Dengan instruksi yang berbeda, struktur, manajemen, dan

isi kelas akan menguntungkan untuk semua peserta didik. Peserta didik membutuhkan instruksi yang berbeda karena mereka tidak belajar dengan cara yang sama.

Pembelajaran terdiferensiasi didasarkan pada hasil asesmen awal pembelajaran pada lingkup materi tertentu. Hasil asesmen awal pembelajaran ini memberikan informasi kesiapan belajar peserta didik (readiness), yaitu informasi kesesuaian pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki peserta didik saat ini, dengan pengetahuan atau keterampilan baru yang akan dipelajari. Hal ini merupakan desain diferensiasi dalam suatu pembelajaran. Pembelajaran ini dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pemahaman peserta didik. Tujuan dari diferensiasi ini adalah agar setiap anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dengan demikian, pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi, membutuhkan asesmen yang bervariasi dan berkala.

Pembelajaran berdiferensiasi mengimplementasikan pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik, dengan tetap memberikan hak pendidikan yang sama untuk semua peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan perbedaan setiap individu. Diantara kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah adalah kesungguhan guru memberikan layanan pembelajaran berdiferensiasi pada peserta didik yaitu memberikan hak belajar peserta didik sesuai dengan level kemampuan mereka (teaching at the right level). Pendekatan pembelajaran seperti inilah yang sangat dikuatkan dalam Kurikulum Merdeka.

Berikut ini adalah ilustrasi siklus perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen dalam kurikulum merdeka:

1) Pendidik menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran termasuk di dalamnya rencana asesmen yang akan dilakukan di awal pembelajaran dan asesmen di akhir pembelajaran.
2) Pendidik melakukan asesmen di awal pembelajaran untuk menilai kesiapan setiap individu peserta didik untuk mempelajari materi yang telah dirancang.
3) Berdasarkan hasil asesmen, pendidik memodifikasi rencana yang dibuatnya dan/atau membuat penyesuaian untuk sebagian peserta didik
4) Melaksanakan pembelajaran dan menggunakan berbagai metode asesmen formatif untuk memonitor kemajuan belajar.
5) Melaksanakan asesmen di akhir pembelajaran untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dapat digunakan sebagai asesmen awal pada pembelajaran berikutnya.

Bagi sebagian madrasah, tidak menutup kemungkinan mempunyai peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK). Bagi madrasah yang mempunyai PDBK, sebelum melaksanakan siklus di atas, perlu didahului dengan kegiatan sebagai berikut:

1) Madrasah membentuk Tim Asesmen PDBK
2) Tim melaksanakan Asesmen PDBK di awal tahun pembelajaran atau sesuai kebutuhan secara berkelanjutan.
3) Dokumen hasil asesmen PDBK akan dijadikan dasar bagi madrasah, guru dan pihak lain membuat rencana tindak lanjut.
4) Jika terdapat hasil asesmen diindikasikan adanya PDBK, maka perlu dilakukan asesmen lanjutan yang melibatkan orang tua dan ahli sesuai ketersediaan sumber daya.

5) Madrasah Inklusif mengembangkan Program Pendidikan Individual (PPI) sebagai dasar perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran akomodatif, program kebutuhan khusus dan program pengembangan keterampilan bagi PDBK.

Berdasarkan hasil asesmen di awal pembelajaran, pendidik perlu berupaya untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Kebutuhan belajar peserta didik ini merupakan wujud keberagaman peserta didik dalam kelas. Ragam peserta didik ini dapat berupa kesiapan belajar, gaya belajar, minat belajar dan lain sebagainya. Dengan adanya hal ini, bagi sebagian pendidik melakukan pembelajaran berdiferensiasi bukanlah hal yang sederhana untuk dilakukan. Sebagian pendidik mengalami tantangan karena keterbatasan waktu untuk merancang pembelajaran yang berbeda-beda berdasarkan kebutuhan individu peserta didik. Sebagian yang lain mengalami kesulitan untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan kesiapan karena jumlah peserta didik yang banyak dan ruangan kelas yang terbatas.

Memahami adanya tantangan-tantangan tersebut, maka pendidik sebaiknya menyesuaikan dengan kesiapan pendidik serta kondisi yang dihadapi pendidik. Beberapa alternatif cara merencanakan pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik yang dapat dilakukan pendidik adalah sebagai berikut:

1) Alternatif 1

   Berdasarkan asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran, peserta didik di kelas yang sama dibagi menjadi dua atau lebih kelompok menurut capaian belajar mereka, dan keduanya diajarkan oleh guru yang sama atau disertai guru pendamping/asisten. Selain itu, madrasah juga menyelenggarakan program pelajaran tambahan untuk peserta didik yang belum siap untuk belajar sesuai dengan fase di kelasnya.

2) Alternatif 2

   Berdasarkan asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran, peserta didik di kelas yang sama dibagi menjadi dua atau lebih kelompok menurut capaian belajar mereka, dan keduanya diajarkan oleh guru yang sama atau disertai guru pendamping/asisten.

3) Alternatif 3

   Berdasarkan asesmen yang dilakukan di awal pembelajaran, pendidik mengajar seluruh peserta didik di kelasnya sesuai dengan hasil asesmen tersebut. Untuk sebagian kecil peserta didik yang belum siap, pendidik memberikan pendampingan setelah jam pelajaran berakhir.

Pendidik dan madrasah dapat memilih strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian peserta didik dari tiga alternatif pilihan di atas, maupun merancang sendiri cara atau teknik yang akan digunakannya. Karena tiga alternatif di atas hanya sebagai inspirasi/contoh dan pendidik dapat mengembangkan sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pada satuan pendidikan masing-masing. Termasuk, ditambahkan hasil asesmen terkait dengan profil dan minat peserta didik, supaya pengelompokan peserta didik berdasarkan capaian atau hasil asesmen awal tidak mengarah pada terbentuknya persepsi tentang pengkategorian peserta didik ke dalam kelompok yang “pintar” atau tidak. Pengelompokan tersebut dapat menyebabkan ketidaknyamanan psikologis peserta didik. Mereka yang ditempatkan pada kelompok yang paling marginal akan cenderung menilai diri mereka sebagai individu yang

tidak memiliki kemampuan untuk belajar sebagaimana teman-temannya yang lain. Demikian pula pendidik sering tanpa sadar memiliki harapan atau ekspektasi yang rendah terhadap peserta didik yang sudah dianggap kurang berbakat atau kurang mampu secara akademik. Akibatnya, mereka akan terus terpinggirkan. Karena sejatinya semua peserta didik memiliki potensi. Tugas pendidik adalah mendampingi peserta didik agar seluruh potensinya dapat berkembang secara optimal.

Untuk menghindari dampak negatif sebagaimana yang dijelaskan di atas, hal yang dapat dilakukan ketika mengelompokkan peserta didik untuk keperluan pembelajaran terdiferensiasi sesuai dengan tahap capaian peserta didik, antara lain adalah:

a) Pembelajaran dalam kelompok kecil adalah metode yang biasa dilakukan terhadap peserta didik. Adakalanya pendidik membagi kelompok berdasarkan minat (misalnya kesamaan minat permainan olahraga dalam mata pelajaran PJOK), melakukan pengamatan atau eksperimen dalam mapel IPA secara berkelompok, kelompok tahfidz dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadist, dan sebagainya, sehingga pengelompokan berdasarkan kemampuan akademik dalam suatu pertemuan adalah hal yang biasa.
b) Pengelompokan berdasarkan kemampuan dapat berubah sesuai dengan kompetensi yang menjadi kekuatan peserta didik. Tidak permanen sepanjang tahun atau semester, dan tidak berlaku di semua mata pelajaran. Misalnya: pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik A tergabung dalam kelompok yang masih butuh bimbingan, tetapi pada mata pelajaran IPA peserta didik A tergabung dalam kelompok yang sudah lebih cepat menguasai materi yang dipelajari.
c) Bagi peserta didik yang sudah dapat menguasai materi yang dipelajari, perlu dipikirkan bentuk-bentuk tantangan yang lebih beragam, menjadi tutor sebaya bisa menjadi salah satu opsi, namun perlu dipikirkan bahwa tidak semua peserta didik memiliki kompetensi mengajar dan tanggung jawab memfasilitasi teman sebanyanya. Opsi lainnya, peserta didik dapat diberikan kesempatan untuk mempelajari materi pada tujuan pembelajaran berikutnya.
d) Perlu ada peran-peran beragam yang bisa dipilih oleh peserta didik untuk memperkaya atau mendalami kompetensi yang dibangun. Misal: di awal tahun pelajaran, pendidik mengajak peserta didik berdiskusi mengenai peran-peran apa yang dibutuhkan, setiap peran bisa diambil oleh peserta didik secara bergantian.
e) Pada kelas yang terdapat PDBK, pendidik perlu memastikan mereka dapat terlibat dalam pembelajaran secara aktif dan bermakna sesuai dengan kemampuan individu, kondisi, dan karakteristik yang dimiliki.

Dalam proses pembelajaran, salah satu bentuk diferensiasi yang dapat dilakukan pendidik adalah diferensiasi berdasarkan konten/materi, proses, dan/atau produk yang dihasilkan peserta didik. Sebagai contoh, ketika mengajarkan materi tertentu, peserta didik yang perlu bimbingan dapat difokuskan hanya pada 3 (tiga) poin penting saja, sementara untuk peserta didik yang sudah cukup memahami materi dapat mempelajari seluruh topik; dan peserta didik yang lebih cepat menguasai materi yang dipelajari dapat melakukan pendalaman materi di luar materi yang diajarkan.

Begitu juga dengan tagihan atau produk, peserta didik yang perlu bimbingan dapat bekerja kelompok dengan mengumpulkan satu lembar hasil kerja, sementara untuk peserta didik yang terlihat sudah mulai menguasai materi yang dipelajari, dapat mengumpulkan 5 (lima) lembar hasil kerja mandiri, dan peserta didik yang telah menguasai materi dengan baik, dapat diminta mempresentasikan hasil kerja mereka menggunakan power point dengan dilengkapi gambar dan grafis. Berikut beberapa contoh diferensiasi pembelajaran.

Contoh Diferensiasi Pembelajaran 1:

Dalam melakukan pembelajaran berdiferensiasi, pendidik dapat memilih salah satu atau kombinasi ketiga cara di bawah ini.

1. Konten (Materi yang akan diajarkan)
   Berdasarkan hasil asesmen awal peserta didik terpetakan berdasarkan kemampuan masing-masing. Selanjutnya, guru memfasilitasi pembelajaran berdasarkan kemampuan dari hasil asesmen awal dan kecepatan belajar masing-masing untuk mencapai target materi yang sudah direncanakan pada kurun waktu tertentu.
2. Proses (Cara mengajarkan)
   Proses pembelajaran dan bentuk pendampingan dapat didiferensiasi sesuai kesiapan peserta didik. Dengan berbagai macam pendekatan, metode, strategi, model dan media pembelajaran seperti modeling yang dikombinasi kerja mandiri, praktik, dan peninjauan ulang (review), tugas mandiri, tutor sebaya, media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), media alam dan lain-lain untuk disesuaikan dengan kemampuan, minat, dan gaya belajar peserta didik.
3. Produk (luaran atau performa yang akan dihasilkan)
   Diferensiasi pembelajaran juga dapat dilakukan melalui produk yang dihasilkan. Contohnya pada materi fotosintesis, bagi peserta didik yang memiliki gaya belajar visual serta minat pada gambar maka produknya bisa berupa poster proses fotosintesis. Peserta didik dengan gaya belajar kinestetik dan minat bermain peran (aktor) maka produknya berupa demonstrasi praktik fotosintesis.

Contoh Diferensiasi Pembelajaran 2:

Tabel 7.3 Contoh Diferensiasi Pembelajaran 2

Instrumen asesmen awal pembelajaran yang digunakan adalah soal isian singkat dan soal cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari terkait keliling segi empat, segitiga, dan lingkaran. Atas jawaban peserta didik, pendidik mengidentifikasi kesiapan peserta didik di kelasnya, yaitu: 1. Mayoritas peserta didik telah memahami konsep keliling dan dapat menghitung keliling bangun datar. 2. Beberapa peserta didik dapat memahami konsep keliling, namun belum lancar dalam menghitung keliling bangun datar.

3. Beberapa peserta didik belum memahami konsep keliling. Berdasarkan data tersebut, pendidik melakukan pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut:			
Kesiapan Belajar	Mayoritas peserta didik telah memahami konsep keliling dan dapat menghitung keliling bangun datar.	Beberapa peserta didik dapat memahami konsep keliling, namun belum lancar dalam menghitung keliling bangun datar.	Beberapa peserta didik belum memahami konsep keliling.
Pembelajaran berdiferensiasi	Peserta didik mengerjakan soal-soal yang lebih menantang yang mengaplikasikan konsep keliling dalam kehidupan sehari-hari.	Peserta didik bekerja secara mandiri dan saling memeriksa pekerjaan masing- masing.	Pendidik menjelaskan cara menghitung keliling bangun datar Peserta didik diberi latihan untuk berkelompok menghitung keliling bangun datar dengan menggunakan bantuan benda-benda konkret. Jika mengalami kesulitan, peserta didik diminta mengajukan pertanyaan kepada teman sebelum bertanya langsung kepada pendidik. Pendidik akan sesekali mendampingi kelompok untuk memastikan agar tidak terjadi miskonsepsi.

Contoh Diferensiasi Pembelajaran 3:

Tabel 7.4. Contoh Diferensiasi Pembelajaran 3 (PAI)

<table>
<tr><td colspan="4">Instrumen asesmen awal pembelajaran yang digunakan adalah soal fenomena yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari terkait Qada dan Qadar. Atas jawaban peserta didik, pendidik mengidentifikasi kesiapan peserta didik di kelasnya yaitu:
1. Mayoritas peserta didik telah memahami konsep Qada dan Qadar dan dapat menyajikan contoh Qada dan Qadar.
2. Beberapa peserta didik dapat memahami konsep Qada dan Qadar, namun belum dapat menyajikan contoh Qada dan Qadar.
3. Beberapa peserta didik belum memahami konsep Qada dan Qadar
Berdasarkan data tersebut, pendidik melakukan pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut:</td></tr>
<tr><td>Kesiapan Belajar</td><td>Mayoritas peserta didik telah memahami konsep Qada dan Qadar dan dapat menyajikan contoh Qada dan Qadar.</td><td>Beberapa peserta didik dapat memahami konsep Qada dan Qadar, namun belum dapat menyajikan contoh Qada dan Qadar.</td><td>Beberapa peserta didik belum memahami konsep Qada dan Qadar.</td></tr>
<tr><td>Pembelajaran berdiferensiasi</td><td>Peserta didik mengerjakan soal-soal yang lebih menantang terkait pengidentifikasian peristiwa sehari-hari, mana yang merupakan Qada dan mana yang merupakan Qadar.</td><td>Peserta didik bekerja secara mandiri dan saling memeriksa pekerjaan masing-masing.</td><td>Pendidik menjelaskan konsep Qada dan Qadar disertai dengan contoh.
Peserta didik diberi latihan untuk berkelompok menyajikan contoh lain dari Qada dan Qadar.
Jika mengalami kesulitan, diminta menerapkan bertanya kepada 3 teman sebelum bertanya langsung kepada pendidik.
Pendidik akan sesekali mendampingi</td></tr>
</table>

			kelompok untuk memastikan tidak terjadi miskonsepsi.

Tabel 7.4. Contoh Diferensiasi Pembelajaran 3 (PGMI)

Instrumen asesmen awal pembelajaran yang digunakan adalah soal fenomena yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari terkait usaha dan energi. Atas jawaban peserta didik, pendidik mengidentifikasi kesiapan peserta didik di kelasnya yaitu: 1. Mayoritas peserta didik telah memahami konsep usaha dan energi serta dapat menyajikan contoh usaha dan energi 2. Beberapa peserta didik dapat memahami konsep usaha dan energi, namun belum dapat menyajikan contoh usaha dan energi 3. Beberapa peserta didik belum memahami konsep usaha dan energi Berdasarkan data tersebut, pendidik melakukan pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut:			
Kesiapan Belajar	Mayoritas peserta didik telah memahami konsep usaha dan energi serta dapat menyajikan contoh usaha dan energi	Beberapa peserta didik dapat memahami konsep usaha dan energi, namun belum dapat menyajikan contoh gaya	Beberapa peserta didik belum memahami konsep usaha dan energi
Pembelajaran berdiferensiasi	Peserta didik mengerjakan soal-soal yang lebih menantang terkait pengidentifikasian peristiwa sehari-hari, mana yang merupakan usaha dan mana yang merupakan energi.	Peserta didik bekerja secara mandiri dan saling memeriksa pekerjaan masing- masing.	Pendidik menjelaskan konsep usaha dan energi disertai dengan contoh. Peserta didik diberi latihan untuk berkelompok menyajikan contoh lain dari usaha dan energi Jika mengalami kesulitan, diminta menerapkan bertanya kepada 3 teman sebelum bertanya

			langsung kepada pendidik. Pendidik akan sesekali mendampingi kelompok untuk memastikan tidak terjadi miskonsepsi.

Contoh di atas merupakan contoh diferensisasi pembelajaran terkait konten. Guru dapat mengembangkan pembelajaran diferensiasi yang berkaitan dengan produk dan proses sesuai hasil asesmen awal serta keberagaman peserta didik. Dapat juga dikombinasikan dengan hasil asesmen awal terkait dengan profil (gaya belajar) dan minat peserta didik sehingga peserta didik akan mendapatkan layanan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya. Berikut disajikan contoh hasil asesmen awal terhadap profil gaya belajar peserta didik, serta rencana diferensiasi pembelajarannya:

Gambar 7.2 Hasil asesmen awal terkait gaya belajar

Pada gambar 7.2 tersebut diperoleh persentase hasil asesmen awal terkait gaya belajar. Diketahui bahwa 40% peserta didik memiliki gaya belajar visual dan auditori, sedangkan 20% peserta didik memiliki gaya belajar kinestetik. Dari hasil ini guru dapat melaksanakan diferensiasi pembelajaran pada elemen produk dan proses berdasarkan gaya belajar peserta didik seperti pada tabel 7.5 berikut.

Tabel 7.5. Contoh diferensiasi pembelajaran pada elemen produk dan proses berdasarkan gaya belajar siswa

Profil Belajar Peserta Didik	Visual	Auditori	Kinestetik
Nama Peserta Didik	Adella, Azilla, Izzah, Ilma Annada, Putri,	Fatimah, Amirah, Dalilah Icha, Athar, Fiona,	Hasan, Althaf, Azzam, Nabih, Rasya

Profil Belajar Peserta Didik	Visual	Auditori	Kinestetik
	Nayla, Raras, Salman	Hamzah, Pandu, Nisha	
Produk	Siswa dibebaskan untuk mengkreasikan hasil analisis pada berbagai media pelaporan seperti laporan tertulis, power point, video, poster, dll sesuai dengan bakat dan minat siswa		
Proses	Guru menyajikan penjelasan dalam bentuk modul dan bahan ajar artikel informatif	Guru memberikan apersepsi berupa video, mengajak siswa untuk melakukan diskusi.	Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan praktik bermain peran

4. Pembelajaran Kolaboratif/Integratif

Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pembelajaran yang aplikatif, yaitu pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata. Implementasi pembelajaran dimaksud tidak dapat berdiri sendiri hanya pada satu kajian ilmu, namun akan menjadi lebih bermakna jika diintegrasikan dengan beberapa kajian ilmu yang lain. Dalam mencapai tujuan tersebut, pembelajaran dapat dirancang dalam bentuk pembelajaran kolaboratif/integratif. Pada pembelajaran kolaboratif/integratif, Tujuan Pembelajaran (TP) pada suatu mata pelajaran yang memiliki keselarasan dengan Tujuan Pembelajaran (TP) pada mata pelajaran lain dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mendesain atau merancang pembelajaran kolaboratif/integratif. Pendidik pada mata pelajaran terkait, dapat berkolaborasi untuk membuat koneksi antar mata pelajaran, baik pada lingkup materi maupun keterampilan yang perlu dikuasai oleh peserta didik, sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman pembelajaran yang lebih komprehensif dan aplikatif.

Berikut ini adalah ilustrasi tahapan perencanaan pembelajaran kolaboratif/integrative adalah sebagai berikut.

a) Antar pendidik mengidentifikasi TP-TP yang memiliki keselarasan dari beberapa mata pelajaran pada fase yang sama
b) Antar pendidik berkolaborasi merancang desain pembelajaran secara bersama-sama (team teaching)
c) Antar pendidik berkolaborasi menyusun perencanaan pembelajaran kolaboratif

d) Antar pendidik menentukan langkah-langkah pembelajaran kolaboratif
e) Antar pendidik menyusun rancangan penilaian pembelajaran kolaboratif
f) Masing-masing pendidik melakukan penilaian menggunakan rubrik penilaian yang relevan dengan masing-masing tujuan pembelajaran dari mata pelajaran yang diintegrasikan.

Contoh perencanaan pembelajaran kolaboratif (integratif) pada Madrasah Tsanawiyah Fase D

1. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran

No	Tujuan Pembelajaran		
	Bahasa Indonesia	**Qur'an Hadits**	**Fikih**
1	Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.	Peserta didik mampu menganalisis arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang sifat pemurah.	Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi sosial berupa sedekah.

2. Mendesain pembelajaran

No	TP	Materi	Model/Kegiatan
1	**Bahasa Indonesia** Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang didengar.	Informasi penting dari teks lisan	**Model:** PjBL (*Project Based Learning*) Guru bisa memilih Model pembelajaran lain seperti: *Discovery Learning, Inquiry,* dan sebagainya) **Jenis Kegiatan:** Menyusun Video Pendek. (Guru boleh menentukan jenis lain seperti Kunjungan Ke Panti Asuhan, Bhakti Sosial atau kegiatan lain yang sesuai dengan kondisi)
2	**Quran Hadis** Peserta didik mampu menganalisis arti dan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an secara tekstual dan kontekstual tentang sifat pemurah.	• Hadis tentang keutamaan sifat pemurah	
3	**Fikih**	• Sedekah	

	Peserta didik terbiasa melakukan ibadah yang memiliki dimensi sosial berupa sedekah		

3. Penentuan langkah-langkah pembelajaran

a. Kegiatan Pendahuluan
   - Guru bersama peserta didik mengawali kegiatan pembelajaran dengan doa
   - Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Kegiatan Inti
   - Peserta didik mendengarkan penjelasan tentang tugas membuat video pendek di luar kelas dengan tema penerapan teks hadis tentang keutamaan sifat pemurah dan kaitannya dengan penerapan sedekah dalam kehidupan sehari-hari serta batas waktu pengumpulan produk.
   - Peserta didik membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.
   - Peserta didik menyiapakan kelengkapan pembuatan video pendek (kamera, skenario, tokoh pemeran dan kelengkapan lainnya).
   - Peserta didik melakukan pengambilan video pendek sesuai dengan ketentuan yang telah disampaikan oleh guru.
   - Peserta didik diminta mencari sumber bacaan untuk memastikan kebenaran isi cerita dalam video.
   - Peserta didik menjelaskan isi video melalui tulisan dalam bentuk teks eksplanasi.

c. Kegiatan Penutup
   - Guru menyampaikan *review* terhadap video (sesuai dengan mata pelajaran dan tujuan pembelajaran).
   - Peserta didik merefleksi hasil kegiatan bersama guru.

Contoh perencanaan pembelajaran kolaboratif (integratif) pada Madrasah Ibtidaiyah Fase B

1. Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran

No	Tujuan Pembelajaran		
	Bahasa Indonesia	IPAS	Matematika
	Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang dibaca	Peserta didik mampu menganalisis perubahan wujud zat yang terjadi pada suatu benda	Peserta didik mampu mengubah antar satuan waktu

2. Mendesain Pembelajaran

No	TP	Materi	Model/Kegiatan
1	Bahasa Indonesia Peserta didik mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik aktual yang dibaca	Informasi penting dari teks bacaan	Model Inquiry. Guru bisa memilih model pembelajaran yang lain seperti: Discovery Learning, PBL, PjBL, dan sebagainya Jenis Kegiatan Melakasanakan praktik (guru boleh menentukan jenis lainnya: membuat video tentang perubahan wujud zat yang dialami oleh suatu benda)
2	IPAS Peserta didik mampu menganalisis perubahan wujud zat yang terjadi pada suatu benda	Perubahan Wujud Zat	
3	Matematika Peserta didik mampu mengubah antar satuan waktu	Hubungan Antar Satuan	

3. Penentuan Langkah-langkah Pembelajaran
   a. Kegiatan Pendahuluan
      1) Guru bersama peserta didik mengawali kegiatan pembelajaran dengan doa
      2) Peserta didik menjawab pertanyaan apersepsi yang diberikan oleh guru
      3) Peserta didik mendengar penjelasan guru tentang tujuan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan
   b. Kegiatan Inti
      1) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang praktikum terkait perubahan wujud zat yang terjadi pada sebuah benda
      2) Peserta didik membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang

3) Peserta didik menyiapkan bahan dan peralatan yang diperlukan untuk melakukan praktikum
4) Peserta didik melakukan praktikum dibimbing oleh guru
5) Peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompok membahas hasil praktikum
6) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil praktikum di depan kelas

c. Kegiatan Penutup
1) Peserta didik dibimbing oleh guru membuat kesimpulan hasil praktikum
2) Peserta didik merefleksikan hasil kegiatan praktikum bersama guru
3) Guru memberikan apresiasi ke peserta didik yang aktif selama praktikum
4) Guru menyampaikan materi pelajaran pada pertemuan selanjutnya

Guru menutup pembelajaran dengan berdoa

C. Prosedur Pengembangan Modul Ajar

5. Langkah-langkah pengembangan Modul Ajar

Pengembangan modul ajar merupakan proses yang sistematis dan terstruktur untuk menciptakan bahan ajar yang efektif. Sebelum sampai pada Langkah-langkah pengembangan modul ajar, terlebihdahulu guru mengidentifikasi beberapa komponen Modul Ajar yang penting untuk dikembangkan seperti berikut ini.

a. Mengkaji Capaian Pembelajaran. Guru memahami dan menganalisis capaian pembelajaran yang ada sehingga menemukan tujuan pembelajaran. Dari tujuan pembelajaran tersebut dianalisis tema, kompetensi atau materi yang akan dibelajarkan.
b. Mengidentifikasi materi pembelajaran, Guru menentukan materi yang relevan dan sesuai dengan tema serta kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
c. Menentukan tujuan pembelajaran. Merumuskan tujuan yag jelas, spesifik dan terukur, mencakup aspek audiens, perilaku, kondisi dan tingkat keberhasilan atau biasa dikenal dengan ABCD.
d. Mengembangkan kegiatan pembelajaran. Guru merancang Langkah-langkah pembelejaan sesuai dengan sintak pendekatan pembelajaran yang mencakup metode, media dan sumber belajara yang akan digunakan.
e. Penjabaran jenis penilaian. Guru menentukan cara penilaian untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, termasuk penilaian formatif dan sumatif.
f. Menentukan alokasi waktu. Guru mengatur waktu yang diperlukan untuk setiap kegiatan pembelajaran yang dituangkan dalam modul ajar dengan pembagian pertahapan pembelajaran secara proporsional.
g. Menentukan sumber belajar. Guru memilih dan memilah sumber belajar yang mendukung materi dan kegiatan pembelajaran. Sumber belajar bisa berasal dari buku teks, artikel, video, atau alat peraga serta bahan tayangan guru dan sumber lain yang relevan.

Pengembangan modul ajar disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan konteks pendidikan di masing-masing sekolah/madraah untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Setelah pengembangan komponen modul ajar dilakukan, selanjutnya guru bisa mengembangkan modul ajar secara keseluruhan pada implementasi modul ajar. Berikut adalah langkah-langkah utama dalam pengembangan modul ajar.

a) Analisis kebutuhan. Guru melakukan analisis terhadap kondisi dan kebutuhan siswa, guru, serta satMengidentifikasi uan pendiikan. Hal ini mencakup pemahaman karakteristik siswa, kapabilitas guru dan kontek Pendidikan.
b) Mengidentifikasi dimensi profil pelajar. Guru menentukan dimensi dari profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai, termasuk nilai-nilai dan keterampilan yang perlu dikembangkan pada siswa.
c) Menentukan tujuan pembelajaran. Guru merumuska tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur, berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan dimensi profil yang telah ditentukan.
d) Menyusun naskah atau draf modul. Guru Menyusun modul ajar dengan komponen yang diperlukan seperti materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan kegiatan pembelajaran. Modul harus dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.
e) Uji coba modul. Melakukan uji coba untuk mengevaluasi modul ajar dalam konteks pembelajaran nyata. Dengan demikian dapat diketahui kekuatan dan kelemahan modul ajar.
f) Validasi. Guru mengadakan proses validasi untuk memastikan bahwa modul memenuhi sytandar kualitas yang ditetapkan dan relevan dengan kebutuhan siswa.
g) Revisi dan produksi. Berdasarkan hasil uji coba dan validasi dilakukan revisi terhadap modul ajar sebelum digunakan di kelas.
h) Implementasi. Guru menerapkan modul ajar dalam proses pembelajaran dan memastikan semua komponen dapat diimplementasikan dengan baik dan dipahami oleh siswa.
i) Penilaian dan evaluasi. Guru melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa serta evaluasi terhadap efektivitas modul ajar dalam mencapai tujuan pembelajaran.
j) Perbaikan berkelanjutan. Guru melakukan perbaikan berkelanjutan pada modul ajar agar tetaprelevan dan efektif dalam mendukung pembelajaan.

Dengan mengikuti langkah-langkah ini, pengembangan modul ajar dapat dilakukan secara efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

6. Gambar, skema atau flowchart dari pengembangan modul ajar

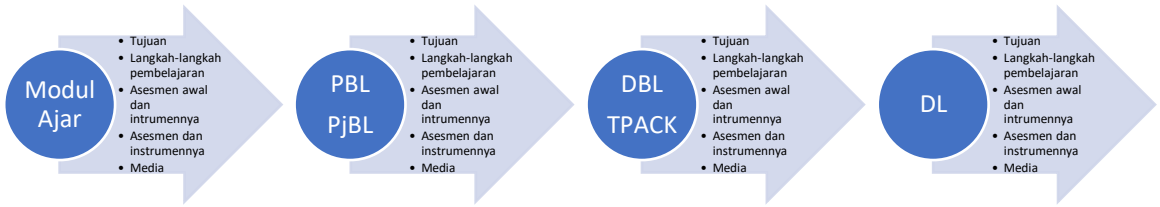

Gambar 7.3 Flowchart pengembangan modul ajar

D. Kontekstualisasi Pengembangan Modul Ajar

Kontekstualisasi pengembangan modul ajar penting dilakukan guru dalam tugas profesinya. Pengembangan modul ajar disesuaikan dengan muatan lokal yang ada di sekolah/madrasah. Pertanyaan kontektual selanjutnya adalah mengapa pengembangan modul ajar penting dilakukan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pertanyaan ini memantik mahasiswa untuk mendiskusikan dengan beragam perspektif bahwa pengembangan modul ajar menekankan pada sintaks pembelajaran. Selama ini guru belum berani mengembangkan sintak pembelajaran yang telah dipilih. Beragam sumber pengembangan sintak pembelajaran telah banyak diperoleh, namun keberanian guru unutk merumuskan dan menerapkan sintak yang diilih tersebut dalam pendekatan pembelajaran belum maksimal. Karena alasan pembelajaran itu harus menarik, menyenangkan, mendalam, bermanfaat dan mendorong anak kreatif maka keberanian guru mengembangkan sintak pembelajaran menjadi hal penting yang harus dilakukan. Dengan demikian pengembangan modul ajar lebih fleksibel dan guru lebih kreatif dan inspiratif dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pengembangan modul ajar didasarkan pada pertimbangan bahwa pembelajaran itu sejatinya adalah mencapai tujuan yang ditetapkan. Materi pembelajaran sedapat mungkin digunakan untuk mencapai tujuan. Sementara itu metode pembelajaran merupakan mendukung proses pembelajaran berjalan lancer dan baik sehingga media dapat digunakan untuk memvasilitasi pembelajaran. Hasil akhir dari pembelajaran dicapai melalui asesmen. Komponen tersebut tercermin dengan baik di modul ajar. Dengan kata lain, guru mengembangkan modul ajar berkontribusi pada inspirasi pembelajaran. Semakin baik pengembangan modul ajar yang dilakukan guru, semakin inspiratif guru dalam pembelajaran.

Fakta yang terjadi di sekolah/madrasah bahwa guru belum bergairah dalam pengembangan modul ajar. Disamping itu, wujud pengembangan modul ajar bisa diperbaiki setiap saat sehingga penting bagi guru untuk melakukan perubahan konten dari modul ajar yang disesuaikan dengan hasil penelitian, pengalaman dan literatur yang ada sehingga pembelajaran lebih bermakna, mendalam dan mengasyikkan.

Mengigat bahwa pengembangan modul ajar adalah upaya kreatif guru dalam merancang pembelajaran maka komponen-komponen penyusun modul ajar penting diperhatikan dan disempurnakan. Segala bentuk pengembangan komponen modul ajar baik tujuan, Langkah-langkah pembelajaran, aesmen dan media pembelajaran dikembangkan secara proporsional, kekinian dan disesuaikan dengan perkembangan peserta didik generasi Z dan Alpha. Dengan demikian guru dalam pengembangan modul ajar sebaiknya disajikan dalam gambaran lengkap tentang kompetensi yang akan dikuasai siswa yang berisi tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan, Langkah-langkah pembelajaran mengikuti sintak pendekatan yang dipilih dan asesmennya dilakukan secara menyeluruh jenis dan intrumennya dan didukung oleh media yang menarik dan memudahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

E. Metakognisi Pengembangan Modul Ajar

Pengembangan modul ajar menginspirasi guru menyusun perencanaan yang matang. Pelajaran baik dari pengembangan modul ajar adalah merancang pembelajaran dalam dokumen tertulis dan berkomitmen untuk melaksanakan dalam praktek pembelajaran. Tulis apa yang direncanakan dan laksanakan apa yang ditulis, itulah esensi dari penyusunan modul ajar yang sedang dipelajari. Seluruh komponen modul ajar menjadi pengetahuan guru yang penting untuk dituliskan dan dilaksanakan dalam praktek pembelajaran sehingga guru dapat mengembangakn pembelajarannya dengn penuh isnpiratif. Oleh karena itu guru memahami betul cara mengembangkan modul ajar sebelum dan selama melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga menjadi guru yang inspiratif. Relevansi pengembangan modul ajar dalam kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perencanaan, prediksi, dan proyeksi apa yang akan dilakukan selama kegiatan pembelajaran.

Sebagai bahan refleksi, guru melakukan pertanyaan refleksi apakah selama ini sudah mengembanganken modul ajar sesuai dengan sintak pembelajaran dan kebutuhan peserta didik sehingga dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran. Tanyakan pada diri sendiri selama ini modul ajar yang telah disusun sudah memenuhi jawaban dari pertanyaan perencanaan pembelajaran yang baik dan benar. Bilamana modul ajar baik berbasis PBL, PjBL, DBL, TPACK atau DL belum baik apakah kita berkomitmen untuk melakukan pengembangan. Berbagai pertanyaan reflektif ini bisa ditanyakan. Kondisi yang tidak sesuai dengan harapan maka sejatinya adalah memunculkan masalah sebagai awal merefleksi. Dari masalah tersebut dicarikan solusi dan diwujudkan dalam aksi praktik pembelajaran yang tertuang dalam tugas jurnal refleksi praktek pembelajaran.

F. Kesimpulan

Rencana pembelajaran merupakan komponen penting dalam pembelajaran yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran untuk mencapai arah tujuan pembelajaran. Oleh karena itu perencanaan pembelajaran merupakan pedoman. Keberhasilan suatu pembelajaran

ditentukan oleh pereencanaannya, apabila perencanaan dirancang dengan baik, maka prosos pembelajaran akan mudah dilaksanakan, terarah dan terkendali. Dengan demikian perencanaaan pembelajaran sebagai acuan pendidik untuk melaksakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan efektif. Salah satu tujuan perencanaan pembelajaran adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran yang perlu diawali dengan adanya desain pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau Modul Ajar).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau Modul Ajar sebagai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terdiri dari: tujuan pembelajaran, langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran dan asesmen pembelajaran. sedangkan komponen Modul Ajar terdiri dari: tujuan pembelajaran, langkah-langkah atau kegiatan pembelajaran, rencana asesmen di awal pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya, rencana asesmen di pembelajaran untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran beserta instrumen dan cara penilaiannya dan media pembelajaran yang digunakan.

Perbedaan komponen utama antara RPP dan Modul Ajar adalah:

a. Komponen utama RPP berisi 3 komponen: 1) Tujuan Pembelajaran 2) Langkah-langkah atau Kegiatan Pembelajaran. 3) Asesmen Pembelajaran.
b. Komponen utama modul ajar berisi 5 komponen: 1) Tujuan Pembelajaran, Langkah-langkah atau Kegiatan Pembelajaran, Rencana Asesmen untuk di Awal, Rencana Asesmen di Akhir, Media Pembelajaran yang digunakan.

Oleh karena semua sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka, maka digunakan komponen utama modul ajar dengan dua pilihan format.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengimplementasikan pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik, dengan tetap memberikan hak pendidikan yang sama untuk semua peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan perbedaan setiap individu.

G. Praktik Pengembangan Modul Ajar melalui Lembar Kerja (LK)

6. Deskripsi Lembar Kerja
   Lembar kerja ini meminta mahasiswa untuk mengerjakan lembar kerja dengan formulir terlampir. Lembar kerja tersebut bertujuan melatih keterampilan mahasiswa melalui lokakarya penyusunan Lembar Kerja (LK).

7. Petunjuk pengisian Lembar Kerja
   g. Isi formular lembar kerja sesuai dengan petunjuk LK.
   h. Lakukan pengembangan dokumen isi instrument dengan memperhatikan relevansi dan ketercukupan data serta otentik/sesuai dengan petunjuk.

8. Formulir Lembar Lerja (LK)

a. Petunjuk:
Buatlah Modul Ajar dengan Format Lengkap sesuai dengan mata pelajaran yang Bapak/Ibu ampu.

d. Rubrik Penilaian
Berikut ini adalah rubrik penilaian mandiri dari penyusunan modul ajar.

No	Komponen/Aspek	Hasil Tela'ah			
		Tidak Sesuai	Kurang Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
		1	2	3	4
A. Informasi Umum					
1	Identitas sekolah ditulis secara lengkap, yang terdiri dari nama penyusunan, institusi, tahun penyusunan, jenjang sekolah, kelas, semester dan alokasi waktu				
2	Kompetensi awal menggambarkan tentang pengetahuan dan/atau keterampilan yang perlu dimiliki siswa sebelum mempelajari topik tertentu, sebagai ukuran seberapa dalam modul ajar dirancang				
3	Terdapat Profil Pelajar Pancasila & PPRA, yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter peserta didik yang tercermin dalam konten dan/atau metode pembelajaran.				
4	Sarana dan Prasarana yang di cantumkan menunjang kegiatan pembelajaran. Baik berupa alat dan bahan yang digunakan ataupun materi dan sumber bahan ajar.				
5	Memunculkan target peserta didik yang akan diajar (peserta didik regular, atau yang memiliki kesulitan belajar, atau yang peserta didik dengan pencapaian tinggi)				

No	Komponen/Aspek	Hasil Tela'ah			
		Tidak Sesuai	Kurang Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
		1	2	3	4
6	Model pembelajaran yang digunakan relevan, memudahkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran, menarik, menyenangkan dan sesuai dengan kemampuan siswa.				
B. Komponen Inti					
7	Tujuan pembelajaran mencerminkan hal-hal penting dari pembelajaran dan harus bisa diuji dengan berbagai bentuk asesmen sebagai bentuk dari unjuk pemahaman.				
8	Terdapat pemahaman bermakna yang menumbuhkan minat belajar dan melibatkan murid secara aktif dalam proses belajar, serta dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari				
9	Pertanyaan pemantik berfungsi memantik siswa untuk fokus pada materi pembelajaran dan dapat dijawab oleh siswa setelah selesai belajar materi tertentu.				
10	Terdapat persiapan pembelajaran yang meliputi RPP atau modul ajar lengkap				
11	Langkah-langkah kegiatan pembelajaran berurutan sesuai durasi waktu dan meliputi pendahuluan, inti dan penutup				
12	Asesmen dituliskan berdasarkan jenis asesmen (diagnostik, sumatif, atau formatif) dan bentuknya (sikap, performa, atau tertulis)				
13	Pengayaan dan remidial yang ditulis berdiferensiasi				

No	Komponen/Aspek	Hasil Tela'ah			
		Tidak Sesuai	Kurang Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
		1	2	3	4
14	Guru mengajak peserta didik untuk menarik kesimpulan bersama-sama saat materi pelajaran sudah selesai dijelaskan.				
C. Lampiran					
15	Lembar kerja peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran, menarik, dan memperhatikan keterkaitan antara setiap aktivitas pembelajaran				
16	Bahan bacaan bagi guru dan peserta didik sesuai dengan tema dan materi				
17	Glosarium di tulis beserta maknanya yang memudahkan siswa memahami teks				
18	Terdapat daftar pustaka yang memadai				

LK 7.1 Penyusunan Modul Ajar Problem Based Learning (PBL)

Alternatif Format 1 (Pilih satu dari Format Modul Ajar 1 atau 2)

MODUL AJAR .....

Informasi Umum
Nama Penyusun : .....
Institutsi : .....
Tahun Penyusunan : .....
Jenjang Sekolah : .....
Kelas : .....
Alokasi Waktu : .....

Kompetensi Awal : .....
.....
Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin :

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah .....
  .....
- Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang ingin dicapai adalah .....
  .....

Sarana prasana : .....
.....

Target Peserta Didik : .....
.....

Model Pembelajaran : .....
.....

Kompetensi Inti

A. Tujuan Pembelajaran
   1.3. .....
   1.4. .....
   2.1. .....

B. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
   1.1.4. .....
   1.1.5. .....
   1.1.6. .....
   1.4.1. .....
   1.4.2. .....
   1.1.3. .....
   1.1.4. .....

C. Pemahaman Bermakna
   - .....
   - .....

D. Pertanyaan Pemantik
   - .....?
   - .....?
   - .....?

E. Kegiatan Pembelajaran (gunakan sintak problem based learning)
   Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
   1. .....
   2. .....
   3. .....
   Kegiatan Inti (50 menit)
   1. .....
   2. .....

3. .....
4. .....
5. .....
6. .....
7. Dst.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. .....
2. .....
3. .....

F. Asesmen

- .....
- .....
- .....

G. Pengayaan dan Remidial

- .....
- .....

H. Glosarium

- .....
- .....

I. Daftar Pustaka

- .....
- .....
- .....

Mengetahui,
Kepala Madrasah

.....

.....), ...
Guru .....

.....

Alternatif Format 2 (Pilih satu dari Format Modul Ajar 1 atau 2)

MODUL AJAR ….

Madrasah : .....
Mata Pelajaran : .....
Tema : .....

Fase/Kelas : .....
Alokasi Waktu : .....
Tahun Pelajaran : .....
Nama Penyusun : .....

Kompetensi Awal:

.....
.....
.....

Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin:

.....
.....
.....

Sarana dan Prasarana:

.....
.....
.....

Target Peserta Didik:

.....

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
3.1.	1. ..... 2. ..... 3. ..... 4. ..... 5. ..... 6. ..... 7. dst.

A. Pemahaman Bermakna:

.....
.....

B. Pertanyaan Pemantik:

.....
.....

C. Kegiatan Pembelajaran: (gunakan sintak problem based learning)

Langkah-langkah persiapan:
Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti:

1. .....
2. .....

3. .....
4. dst.

<table>
<tr><td>Urutan Kegiatan Pembelajaran</td><td>Alokasi Waktu</td></tr>
<tr><td>Pembelajaran ke-1</td><td>4 JP
(4x35’)</td></tr>
<tr><td>Kegiatan pembukaan:
• .....
• .....
• .....
• dst.</td><td>15’</td></tr>
<tr><td>Kegiatan Inti:
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
• dst.</td><td>110’</td></tr>
<tr><td>Kegiatan Penutup:
Penyimpulan:
• .....
• .....
• dst.

Refleksi Peserta Didik:
<table><tr><td>Pertanyaan refleksi</td><td>Ya</td><td>Tidak</td></tr><tr><td>.....</td><td></td><td></td></tr><tr><td>.....</td><td></td><td></td></tr><tr><td>dst.</td><td></td><td></td></tr></table></td><td>15’</td></tr>
<tr><td colspan="2">Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran
• .....
• .....
• dst.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Refleksi Guru
• .....
• .....
• dst.</td></tr>
<tr><td>Pembelajaran ke-2</td><td>4 JP
(4x35’)</td></tr>
</table>

<table>
<tr><td>Kegiatan pembukaan:
• .....
• .....
• .....
dst.</td><td>15’</td></tr>
<tr><td>Kegiatan Inti:
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
dst.</td><td>110’</td></tr>
<tr><td>Kegiatan Penutup:
Penyimpulan:
• .....
• .....
• dst.
Refleksi Peserta Didik:
<table><tr><th>Pertanyaan refleksi</th><th>Ya</th><th>Tidak</th></tr><tr><td>.....</td><td></td><td></td></tr><tr><td>.....</td><td></td><td></td></tr><tr><td>dst.</td><td></td><td></td></tr></table></td><td>15’</td></tr>
<tr><td colspan="2">Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran</td></tr>
<tr><td colspan="2">• .....
• .....
• dst.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Kegiatan Remidial dan Pengayaan</td></tr>
<tr><td colspan="2">Kegiatan remidial:
• .....
• dst.
Kegiatan pengayaan:
• .....
• dst.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Sumber/Referensi/Daftar Pustaka</td></tr>
<tr><td colspan="2">• .....
• .....
• dst.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Lampiran</td></tr>
</table>

1. Materi
2. Contoh media pembelajaran
3. Lembar kerja kelompok (pertemuan ke-1)
4. Rubrik dan penilaian kerja kelompok (pertemuan ke-1)
5. Lembar tes tertulis (pertemuan ke-1)
6. Lembar pengamatan sikap (pertemuan ke-1)
7. Lembar kerja kelompok (pertemuan ke-2)
8. Rubrik dan penilaian kerja kelompok (pertemuan ke-2)
9. Lembar tes tertulis (pertemuan ke-2)
10. Lembar pengamatan sikap (pertemuan ke-2)
11. Materi pengayaan

Mengetahui,
Kepala Madrasah
.....

....., ...
Guru .....
.....

LK 7.2 Penyusunan Modul Ajar Projek Based Learning (PjBL)

Alternatif Format 1 (Pilih satu dari Format Modul Ajar 1 atau 2)

MODUL AJAR .....

Informasi Umum
Nama Penyusun : .....
Institutsi : .....
Tahun Penyusunan : .....
Jenjang Sekolah : .....
Kelas : .....
Alokasi Waktu : .....
Kompetensi Awal : .....
.....

Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin :

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah .....
  .....
- Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang ingin dicapai adalah .....
  .....

Sarana prasana : .....
.....
Target Peserta Didik : .....
.....

Model Pembelajaran : .....
.....

Kompetensi Inti

A. Tujuan Pembelajaran
   1.5. .....
   1.6. .....
   2.1. .....

B. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
   1.1.7. .....
   1.1.8. .....
   1.1.9. .....
   1.6.1. .....
   1.6.2. .....
   1.1.5. .....
   1.1.6. .....

C. Pemahaman Bermakna
   - .....
   - .....

D. Pertanyaan Pemantik
   - .....?
   - .....?
   - .....?

E. Kegiatan Pembelajaran (gunakan sintak projek based learning)
   Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
   1. .....
   2. .....
   3. .....
   Kegiatan Inti (50 menit)
   1. .....
   2. .....
   3. .....
   4. .....
   5. .....
   6. .....
   7. Dst.
   Kegiatan Penutup (10 menit)
   1. .....
   2. .....

3. .....

F. Asesmen
- .....
- .....
- .....

G. Pengayaan dan Remidial
- .....
- .....

H. Glosarium
- .....
- .....

I. Daftar Pustaka
- .....
- .....
- .....

Mengetahui,
Kepala Madrasah

....., ...
Guru .....

.....

.....

Alternatif Format 2 (Pilih satu dari Format Modul Ajar 1 atau 2)

MODUL AJAR .....

Madrasah : .....
Mata Pelajaran : .....
Tema : .....
Fase/Kelas : .....
Alokasi Waktu : .....
Tahun Pelajaran : .....
Nama Penyusun : .....

Kompetensi Awal:

.....
.....
.....

Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin:

.....
.....
.....

Sarana dan Prasarana:

.....
.....
.....

Target Peserta Didik:

.....

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
3.1.	1. ..... 2. ..... 3. ..... 4. ..... 5. ..... 6. ..... 7. dst.

A. Pemahaman Bermakna:

.....
.....

B. Pertanyaan Pemantik:

.....
.....

C. Kegiatan Pembelajaran: (gunakan sintak projek based learning)

Langkah-langkah persiapan:
Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti:

1. .....
2. .....
3. .....
4. dst.

Urutan Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pembelajaran ke-1	4 JP (4x35')

<table>
<tr><td>Kegiatan pembukaan:
• .....
• .....
• .....
• dst.</td><td>15’</td></tr>
<tr><td>Kegiatan Inti:
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
• dst.</td><td>110’</td></tr>
<tr><td>Kegiatan Penutup:
Penyimpulan:
• .....
• .....
• dst.

Refleksi Peserta Didik:
<table><tr><th>Pertanyaan refleksi</th><th>Ya</th><th>Tidak</th></tr><tr><td>.....</td><td></td><td></td></tr><tr><td>.....</td><td></td><td></td></tr><tr><td>dst.</td><td></td><td></td></tr></table></td><td>15’</td></tr>
<tr><td colspan="2">Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran
• .....
• .....
• dst.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Refleksi Guru
• .....
• .....
• dst.</td></tr>
<tr><td>Pembelajaran ke-2</td><td>4 JP
(4x35’)</td></tr>
<tr><td>Kegiatan pembukaan:
• .....
• .....
• .....
dst.</td><td>15’</td></tr>
</table>

<table>
<tr><td>Kegiatan Inti:
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
dst.</td><td>110’</td></tr>
<tr><td>Kegiatan Penutup:
Penyimpulan:
• .....
• .....
• dst.
Refleksi Peserta Didik:
<table><tr><th>Pertanyaan refleksi</th><th>Ya</th><th>Tidak</th></tr><tr><td>.....</td><td></td><td></td></tr><tr><td>.....</td><td></td><td></td></tr><tr><td>dst.</td><td></td><td></td></tr></table></td><td>15’</td></tr>
<tr><td colspan="2">Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran</td></tr>
<tr><td colspan="2">• .....
• .....
• dst.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Kegiatan Remidial dan Pengayaan</td></tr>
<tr><td colspan="2">Kegiatan remidial:
• .....
• dst.
Kegiatan pengayaan:
• .....
• dst.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Sumber/Referensi/Daftar Pustaka</td></tr>
<tr><td colspan="2">• .....
• .....
• dst.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Lampiran</td></tr>
<tr><td colspan="2">1. Materi
2. Contoh media pembelajaran
3. Lembar kerja kelompok (pertemuan ke-1)
4. Rubrik dan penilaian kerja kelompok (pertemuan ke-1)
5. Lembar tes tertulis (pertemuan ke-1)</td></tr>
</table>

6. Lembar pengamatan sikap (pertemuan ke-1)
7. Lembar kerja kelompok (pertemuan ke-2)
8. Rubrik dan penilaian kerja kelompok (pertemuan ke-2)
9. Lembar tes tertulis (pertemuan ke-2)
10. Lembar pengamatan sikap (pertemuan ke-2)
11. Materi pengayaan

Mengetahui,
Kepala Madrasah

.....

....., ...
Guru .....

.....

LK 7.3 Penyusunan Modul Ajar Differentiated Based Learning (DBL)

Alternatif Format 1 (Pilih satu dari Format Modul Ajar 1 atau 2)

MODUL AJAR .....

Informasi Umum
Nama Penyusun : .....
Institutsi : .....
Tahun Penyusunan : .....
Jenjang Sekolah : .....
Kelas : .....
Alokasi Waktu : .....
Kompetensi Awal : .....
.....
Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin :

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah .....
  .....
- Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang ingin dicapai adalah .....
  .....

Sarana prasana : .....
.....
Target Peserta Didik : .....
.....
Model Pembelajaran : .....
.....

Kompetensi Inti

A. Tujuan Pembelajaran

1.7. .....
1.8. .....
2.1. .....

B. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1.1.10. .....
1.1.11. .....
1.1.12. .....
1.8.1. .....
1.8.2. .....
1.1.7. .....
1.1.8. .....

C. Pemahaman Bermakna

- .....
- .....

D. Pertanyaan Pemantik

- .....?
- .....?
- .....?

E. Kegiatan Pembelajaran (gunakan sintak differentiated based learning)

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. .....
2. .....
3. .....

Kegiatan Inti (50 menit)

1. .....
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....
6. .....
7. Dst.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. .....
2. .....
3. .....

F. Asesmen

- .....
- .....
- .....

G. Pengayaan dan Remidial

- .....
- .....

H. Glosarium

- .....
- .....

I. Daftar Pustaka

- .....
- .....
- .....

Mengetahui,
Kepala Madrasah

....., ...
Guru .....

.....

.....

Alternatif Format 2 (Pilih satu dari Format Modul Ajar 1 atau 2)

MODUL AJAR .....

Madrasah : .....
Mata Pelajaran : .....
Tema : .....
Fase/Kelas : .....
Alokasi Waktu : .....
Tahun Pelajaran : .....
Nama Penyusun : .....

Kompetensi Awal:

.....
.....
.....

Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin:

.....
.....
.....

Sarana dan Prasarana:

.....
.....
.....

Target Peserta Didik:

.....

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
3.1.	1. ..... 2. ..... 3. ..... 4. ..... 5. ..... 6. ..... 7. dst.

A. Pemahaman Bermakna:

.....
.....

B. Pertanyaan Pemantik:

.....
.....

C. Kegiatan Pembelajaran: (gunakan sintak differentiated based learning)

Langkah-langkah persiapan:
Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti:

1. .....
2. .....
3. .....
4. dst.

Urutan Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pembelajaran ke-1	4 JP (4x35')

<table>
<tr><td>Kegiatan pembukaan:
• .....
• .....
• .....
• dst.</td><td>15’</td></tr>
<tr><td>Kegiatan Inti:
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
• dst.</td><td>110’</td></tr>
<tr><td>Kegiatan Penutup:
Penyimpulan:
• .....
• .....
• dst.

Refleksi Peserta Didik:
<table><tr><th>Pertanyaan refleksi</th><th>Ya</th><th>Tidak</th></tr><tr><td>.....</td><td></td><td></td></tr><tr><td>.....</td><td></td><td></td></tr><tr><td>dst.</td><td></td><td></td></tr></table></td><td>15’</td></tr>
<tr><td colspan="2">Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran
• .....
• .....
• dst.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Refleksi Guru
• .....
• .....
• dst.</td></tr>
<tr><td>Pembelajaran ke-2</td><td>4 JP
(4x35’)</td></tr>
<tr><td>Kegiatan pembukaan:
• .....
• .....
• .....
dst.</td><td>15’</td></tr>
</table>

<table>
<tr><td>Kegiatan Inti:
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
dst.</td><td>110’</td></tr>
<tr><td>Kegiatan Penutup:
Penyimpulan:
• .....
• .....
• dst.
Refleksi Peserta Didik:
<table><tr><th>Pertanyaan refleksi</th><th>Ya</th><th>Tidak</th></tr><tr><td>.....</td><td></td><td></td></tr><tr><td>.....</td><td></td><td></td></tr><tr><td>dst.</td><td></td><td></td></tr></table></td><td>15’</td></tr>
<tr><td colspan="2">Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran</td></tr>
<tr><td colspan="2">• .....
• .....
• dst.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Kegiatan Remidial dan Pengayaan</td></tr>
<tr><td colspan="2">Kegiatan remidial:
• .....
• dst.
Kegiatan pengayaan:
• .....
• dst.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Sumber/Referensi/Daftar Pustaka</td></tr>
<tr><td colspan="2">• .....
• .....
• dst.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Lampiran</td></tr>
<tr><td colspan="2">1. Materi
2. Contoh media pembelajaran
3. Lembar kerja kelompok (pertemuan ke-1)
4. Rubrik dan penilaian kerja kelompok (pertemuan ke-1)
5. Lembar tes tertulis (pertemuan ke-1)</td></tr>
</table>

6. Lembar pengamatan sikap (pertemuan ke-1)
7. Lembar kerja kelompok (pertemuan ke-2)
8. Rubrik dan penilaian kerja kelompok (pertemuan ke-2)
9. Lembar tes tertulis (pertemuan ke-2)
10. Lembar pengamatan sikap (pertemuan ke-2)
11. Materi pengayaan

Mengetahui,
Kepala Madrasah

....., ...
Guru .....

.....

.....

LK 7.4 Penyusunan Modul Ajar Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK)

Alternatif Format 1 (Pilih satu dari Format Modul Ajar 1 atau 2)

MODUL AJAR .....

Informasi Umum
Nama Penyusun : .....
Institutsi : .....
Tahun Penyusunan : .....
Jenjang Sekolah : .....
Kelas : .....
Alokasi Waktu : .....
Kompetensi Awal : .....
.....
Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin :

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah .....
  .....
- Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang ingin dicapai adalah .....
  .....

Sarana prasana : .....
.....
Target Peserta Didik : .....
.....
Model Pembelajaran : .....

.....

Kompetensi Inti

A. Tujuan Pembelajaran

1.9. .....

1.10. .....

2.1. .....

B. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

1.1.13. .....

1.1.14. .....

1.1.15. .....

1.10.1. .....

1.10.2. .....

1.1.9. .....

1.1.10. .....

C. Pemahaman Bermakna

- .....
- .....

D. Pertanyaan Pemantik

- .....?
- .....?
- .....?

E. Kegiatan Pembelajaran (gunakan sintak technological pedagogical and content knowledge)

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

1. .....
2. .....
3. .....

Kegiatan Inti (50 menit)

1. .....
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....
6. .....
7. Dst.

Kegiatan Penutup (10 menit)

1. .....
2. .....

3. .....

F. Asesmen
- .....
- .....
- .....

G. Pengayaan dan Remidial
- .....
- .....

H. Glosarium
- .....
- .....

I. Daftar Pustaka
- .....
- .....
- .....

Mengetahui,
Kepala Madrasah

....., ...
Guru .....

.....

.....

Alternatif Format 2 (Pilih satu dari Format Modul Ajar 1 atau 2)

MODUL AJAR .....

Madrasah : .....
Mata Pelajaran : .....
Tema : .....
Fase/Kelas : .....
Alokasi Waktu : .....
Tahun Pelajaran : .....
Nama Penyusun : .....

Kompetensi Awal:

.....
.....
.....

Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin:

.....
.....
.....

Sarana dan Prasarana:

.....
.....
.....

Target Peserta Didik:

.....

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
3.1.	1. ..... 2. ..... 3. ..... 4. ..... 5. ..... 6. ..... 7. dst.

A. Pemahaman Bermakna:

.....
.....

B. Pertanyaan Pemantik:

.....
.....

C. Kegiatan Pembelajaran: (gunakan sintak technological pedagogical and content knowledge)

Langkah-langkah persiapan:
Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti:

1. .....
2. .....
3. .....
4. dst.

Urutan Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pembelajaran ke-1	4 JP

<table>
<tr><td></td><td>(4x35’)</td></tr>
<tr><td>Kegiatan pembukaan:
• .....
• .....
• .....
• dst.</td><td>15’</td></tr>
<tr><td>Kegiatan Inti:
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
• dst.</td><td>110’</td></tr>
<tr><td>Kegiatan Penutup:
Penyimpulan:
• .....
• .....
• dst.

Refleksi Peserta Didik:<table><tr><th>Pertanyaan refleksi</th><th>Ya</th><th>Tidak</th></tr><tr><td>.....</td><td></td><td></td></tr><tr><td>.....</td><td></td><td></td></tr><tr><td>dst.</td><td></td><td></td></tr></table></td><td>15’</td></tr>
<tr><td colspan="2">Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran</td></tr>
<tr><td colspan="2">• .....
• .....
• dst.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Refleksi Guru</td></tr>
<tr><td colspan="2">• .....
• .....
• dst.</td></tr>
<tr><td>Pembelajaran ke-2</td><td>4 JP
(4x35’)</td></tr>
<tr><td>Kegiatan pembukaan:
• .....
• .....
• .....</td><td>15’</td></tr>
</table>

<table>
<tr><td>dst.</td><td></td></tr>
<tr><td>Kegiatan Inti:
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
dst.</td><td>110’</td></tr>
<tr><td>Kegiatan Penutup:
Penyimpulan:
• .....
• .....
• dst.
Refleksi Peserta Didik:<table><tr><th>Pertanyaan refleksi</th><th>Ya</th><th>Tidak</th></tr><tr><td>.....</td><td></td><td></td></tr><tr><td>.....</td><td></td><td></td></tr><tr><td>dst.</td><td></td><td></td></tr></table></td><td>15’</td></tr>
<tr><td colspan="2">Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran</td></tr>
<tr><td colspan="2">• .....
• .....
• dst.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Kegiatan Remidial dan Pengayaan</td></tr>
<tr><td colspan="2">Kegiatan remidial:
• .....
• dst.
Kegiatan pengayaan:
• .....
• dst.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Sumber/Referensi/Daftar Pustaka</td></tr>
<tr><td colspan="2">• .....
• .....
• dst.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Lampiran</td></tr>
<tr><td colspan="2">1. Materi
2. Contoh media pembelajaran
3. Lembar kerja kelompok (pertemuan ke-1)
4. Rubrik dan penilaian kerja kelompok (pertemuan ke-1)</td></tr>
</table>

5. Lembar tes tertulis (pertemuan ke-1)
6. Lembar pengamatan sikap (pertemuan ke-1)
7. Lembar kerja kelompok (pertemuan ke-2)
8. Rubrik dan penilaian kerja kelompok (pertemuan ke-2)
9. Lembar tes tertulis (pertemuan ke-2)
10. Lembar pengamatan sikap (pertemuan ke-2)
11. Materi pengayaan

Mengetahui,
Kepala Madrasah

....., ...
Guru .....

.....

.....

LK 7.5 Penyusunan Modul Ajar Deep Learning (DL)

Alternatif Format 1 (Pilih satu dari Format Modul Ajar 1 atau 2)

MODUL AJAR .....

Informasi Umum
Nama Penyusun : .....
Institutsi : .....
Tahun Penyusunan : .....
Jenjang Sekolah : .....
Kelas : .....
Alokasi Waktu : .....
Kompetensi Awal : .....
.....

Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin :

- Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah .....
  .....
- Profil Pelajar Rahmatan lil Alamin yang ingin dicapai adalah .....
  .....

Sarana prasana : .....
.....
Target Peserta Didik : .....
.....

Model Pembelajaran : .....
.....

Kompetensi Inti

A. Tujuan Pembelajaran
   1.11. .....
   1.12. .....
   2.1. .....

B. Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
   1.1.16. .....
   1.1.17. .....
   1.1.18. .....
   1.12.1. .....
   1.12.2. .....
   1.1.11. .....
   1.1.12. .....

C. Pemahaman Bermakna
   - .....
   - .....

D. Pertanyaan Pemantik
   - .....?
   - .....?
   - .....?

E. Kegiatan Pembelajaran (gunakan sintak deep learning)
   Kegiatan Pendahuluan (10 menit)
   1. .....
   2. .....
   3. .....
   Kegiatan Inti (50 menit)
   1. .....
   2. .....
   3. .....
   4. .....
   5. .....
   6. .....
   7. Dst.
   Kegiatan Penutup (10 menit)
   1. .....
   2. .....

3. .....

F. Asesmen
- .....
- .....
- .....

G. Pengayaan dan Remidial
- .....
- .....

H. Glosarium
- .....
- .....

I. Daftar Pustaka
- .....
- .....
- .....

Mengetahui,
Kepala Madrasah

....., ...
Guru .....

.....

.....

Alternatif Format 2 (Pilih satu dari Format Modul Ajar 1 atau 2)

MODUL AJAR .....

Madrasah : .....
Mata Pelajaran : .....
Tema : .....
Fase/Kelas : .....
Alokasi Waktu : .....
Tahun Pelajaran : .....
Nama Penyusun : .....

Kompetensi Awal:

.....
.....
.....

Profil Pelajar Pancasila dan Pelajar Rahmatan lil Alamin:

.....
.....
.....

Sarana dan Prasarana:

.....
.....
.....

Target Peserta Didik:

.....

Tujuan Pembelajaran	Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran
3.1.	1. ..... 2. ..... 3. ..... 4. ..... 5. ..... 6. ..... 7. dst.

A. Pemahaman Bermakna:

.....
.....

B. Pertanyaan Pemantik:

.....
.....

C. Kegiatan Pembelajaran: (gunakan sintak deep learning)

Langkah-langkah persiapan:
Guru menyiapkan kebutuhan pembelajaran seperti:

1. .....
2. .....
3. .....
4. dst.

Urutan Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pembelajaran ke-1	4 JP (4x35')

<table>
<tr><td>Kegiatan pembukaan:
• .....
• .....
• .....
• dst.</td><td>15’</td></tr>
<tr><td>Kegiatan Inti:
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
• dst.</td><td>110’</td></tr>
<tr><td>Kegiatan Penutup:
Penyimpulan:
• .....
• .....
• dst.

Refleksi Peserta Didik:
<table><tr><th>Pertanyaan refleksi</th><th>Ya</th><th>Tidak</th></tr><tr><td>.....</td><td></td><td></td></tr><tr><td>.....</td><td></td><td></td></tr><tr><td>dst.</td><td></td><td></td></tr></table></td><td>15’</td></tr>
<tr><td colspan="2">Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran
• .....
• .....
• dst.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Refleksi Guru
• .....
• .....
• dst.</td></tr>
<tr><td>Pembelajaran ke-2</td><td>4 JP
(4x35’)</td></tr>
<tr><td>Kegiatan pembukaan:
• .....
• .....
• .....
dst.</td><td>15’</td></tr>
</table>

<table>
<tr><td>Kegiatan Inti:
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
• .....
dst.</td><td>110’</td></tr>
<tr><td>Kegiatan Penutup:
Penyimpulan:
• .....
• .....
• dst.
Refleksi Peserta Didik:
<table><tr><th>Pertanyaan refleksi</th><th>Ya</th><th>Tidak</th></tr><tr><td>.....</td><td></td><td></td></tr><tr><td>.....</td><td></td><td></td></tr><tr><td>dst.</td><td></td><td></td></tr></table></td><td>15’</td></tr>
<tr><td colspan="2">Asesmen/Penilaian Pencapaian Tujuan Pembelajaran</td></tr>
<tr><td colspan="2">• .....
• .....
• dst.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Kegiatan Remidial dan Pengayaan</td></tr>
<tr><td colspan="2">Kegiatan remidial:
• .....
• dst.
Kegiatan pengayaan:
• .....
• dst.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Sumber/Referensi/Daftar Pustaka</td></tr>
<tr><td colspan="2">• .....
• .....
• dst.</td></tr>
<tr><td colspan="2">Lampiran</td></tr>
<tr><td colspan="2">1. Materi
2. Contoh media pembelajaran
3. Lembar kerja kelompok (pertemuan ke-1)
4. Rubrik dan penilaian kerja kelompok (pertemuan ke-1)
5. Lembar tes tertulis (pertemuan ke-1)</td></tr>
</table>

6. Lembar pengamatan sikap (pertemuan ke-1)
7. Lembar kerja kelompok (pertemuan ke-2)
8. Rubrik dan penilaian kerja kelompok (pertemuan ke-2)
9. Lembar tes tertulis (pertemuan ke-2)
10. Lembar pengamatan sikap (pertemuan ke-2)
11. Materi pengayaan

Mengetahui,	....., ...
Kepala Madrasah	Guru .....
.....	.....

4. Rubrik Penilaian LK 7

   Mahaiswa diminta mengerjakan semua lembar kerja tapa terkecuali. Selanjutnya mahasiswa diminta mengupload dokumen LK pada platform LMS sesuai dengan jadwal dan ketentuan. Tugas lokakarya menyelesaikan formulir ini untuk setiap topik/pokok bahasan.

5. Pengesahan LK 7

   Seluruh LK yang diunggah dinyatakan sah dan tidak bisa direvisi kembali. Oleh karena itu mahasiswa harus lebih teliti dan akurat dalam mengirim/mengupload tugas ke platform LMS.

H. Daftar Pustaka

4. Referensi Utama

- Direktorat KSKK Madrasah. 2022. Contoh TP, ATP, dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Pada Madrasah – Alqur'an Hadis. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Direktorat KSKK Madrasah. 2022. Panduan Pembelajaran dan Asesmen RA, MI, MTs, MA dan MAK. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.
- Naidoo, Jayaluxmi. 2021. Teaching and Learning In the 21st Century: Embracing the fourth Industrial Revolution. Boston: Brill Sense.

5. Peraturan/Ketentuan Pemerintah yang berlaku

- https://s.id/Contoh_Modul_Ajar_

- https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/rpp/modul-ajar-ipas-kelas-4-66/ https://s.id/KMA_347_Tahun_2022
- https://s.id/Prinsip_Dan_Prosedur_Penyusunan_Modul_Ajar
- https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/gurupenggerak/catatan-gp/mengembangkan-modul-ajar-kurikulum-merdeka-sd/
- https://stai-binamadani.e-journal.id/Tarbawi/article/view/392
- https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/10047
- https://gramaswara.ub.ac.id/index.php/gramaswara/article/view/

MODUL PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN

Topik 8: Pengembangan Modul Projek P5/PPRA

PENANGGUNG JAWAB

Prof. Dr. Suyitno, M.Ag. (Direktur Jenderal Pendidikan Islam)
Prof. Dr. Phil. Sahiron, M.Ag. (Direktur Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam)
Dr. Thobib Al-Asyhar, M.Si. (Direktur GTK Madrasah)
Dr. Munir, M.Ag. (Direktur PAI)

Penulis:
Dr. Suwadi, M.Pd. dan Dr. Abdul Rozak, M.Pd.

Editor:
Fatkhu Yasik, M.Pd. | Dr. Rofiq Zainul Mun'im, M.Ag. | Dr. Khaerul Umam, M.Ag.

Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Edisi Revisi ke-IV, Januari 2025
Desain Sampul dan Tata Letak: Nur Handi Faruq Al Ayyubi

DITERBITKAN OLEH:
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI

Topik 8: Pengembangan Modul Projek P5/PPRA

A. Definisi

Dalam upaya memudahkan pembaca memahami istilah konseptual yang ada pada topik ini, berikut ini disajikan definisi istilah yang relevan.

1. Modul Projek adalah dokumen perencanaan pembelajaran yang berlandaskan konsep project-based learning. Modul ini dirancang untuk membantu pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berfokus pada penguatan Profil Pelajar Pancasila.
2. Nilai adalah konsep yang merujuk pada hal-hal yang dianggap penting, baik, atau benar dalam kehidupan individu maupun masyarakat.
3. Karakter adalah seperangkat sifat, tabiat, dan kepribadian yang membedakan seseorang dari yang lain.
4. Profil Pelajar Pancasila adalah inisiatif yang diusung oleh pemerintah Indonesia untuk membentuk karakter dan kompetensi pelajar yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Konsep ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 dan berfungsi sebagai panduan dalam pendidikan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi peserta didik.
5. Profile Pelajar Rahmatan lil Alamiin adalah konsep pendidikan yang diusung dalam lingkungan madrasah di Indonesia, yang bertujuan untuk membentuk karakter pelajar yang berakhlak mulia dan moderat dalam beragama. Konsep ini merupakan bagian dari upaya penguatan profil pelajar Pancasila, sesuai dengan keputusan Menteri Agama nomor 347 Tahun 2022

B. Teori dan Konsep Pengembangan Modul Projek P5/PPRA

Pada tema ini teori dan konsep yang dipelajari adalah pengembangan modul Projek P5/PPRA. Konsep yang digunakan terkait dengan langkah P5/PPRA dalam kurikulum merdeka, pengembangan P5/PPRA dan praktek penyusunan Modul Projek. Secara sederhana dapat disajikan dalam peta konsep berikut ini.

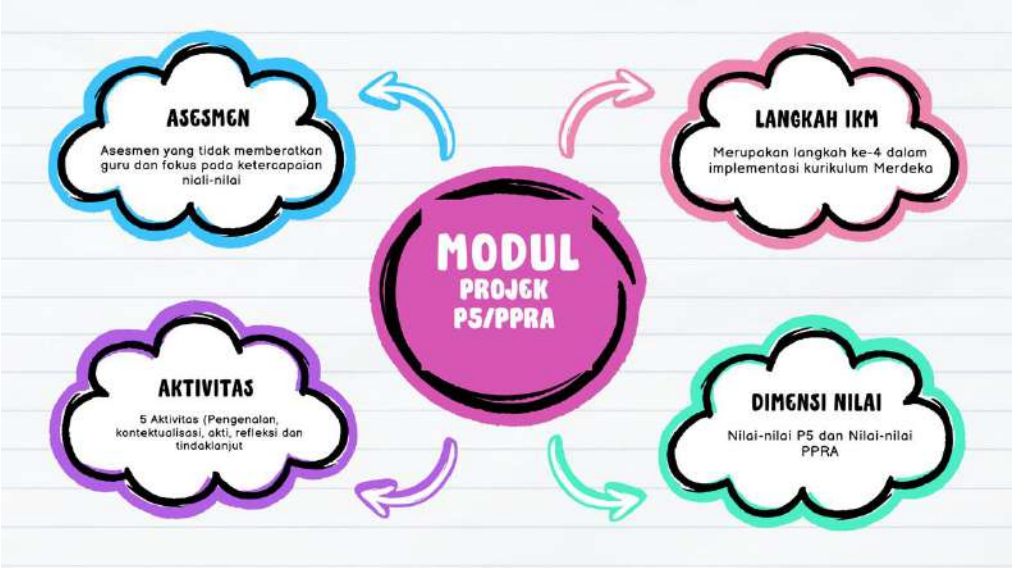

Gambar 8.1. Peta Konsep Topik 8

Adanya perubahan kebijakan pendidikan, termasuk kurikulum, sebagai suatu proses pembelajaran yang berkesinambungan maka Pemerintah memberikan kesempatan kepada pendidik dan satuan pendidikan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kesiapan masing masing satuan pendidikan. Implementasi kurikulum merdeka dirancang secara bertahap agar membantu pendidik dan satuan pendidikan dalam menetapkan target implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena kesiapan satuan pendidikan berbeda beda sehingga diberi keleluasaan dalam merancang agar pendidik memiliki kepecayaan diri dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kepercayaan diri yang dimaksud adalah keyakinan pendidik agar dapat terus belajar dan mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya dalam mengimplementasikan kurikulum.

Salah satu tahapan dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) di Madrasah. P5PRA adalah usaha dalam mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif serta memiliki perilaku yang moderat dalam menerapkan nilai nilai ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Profil pelajar Pancasila merupakan rumusan kompetensi dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan pada setiap jenjang satuan pendidikan. Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Olehnya itu, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan (Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2022).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan LilAlamin (P2RA), menjadi salah satu sarana dalam mewujudkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang rahmatan lil alamin, memberi kesempatan kepada peserta didik dalam penguatan dan pengembangan karakter serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar hidup bersama di lingkungannya. Peserta didik memiliki kesempatan yang seluas luasnya

untuk mengkaji tema dan isu penting yang ditemuinya dalam kehidupan sehari hari, seperti perubahan iklim, radikalisme, kesehatan mental, budaya dan seni, kewirausahaan, penerapan teknologi, dan cara hidup berdemokrasi. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat melakukan aksi nyata dalam bentuk projek dalam menjawab tema dan isu tersebut sesuai dengan jenjang satuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik.

1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila dan nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah.

Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi) sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, bahwa Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila (Rusnaini dkk dalam Sunarti dkk, 2023).

Profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dirancang untuk menjawab profil atau kompetensi pelajar yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia, sebagaimana yang tercantum dalam Tujuan Pendidikan Nasional bahwa fungsi pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kompetensi profil pelajar Pancasila yang diharapakan dapat terwujud dalam setiap diri peserta didik, memperhatikan faktor internal bangsa yang berkaitan dengan jati diri, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang berkaitan dengan konteks kehidupan dan tantangan bangsa Indonesia di Abad ke-21 yang sedang menghadapi masa revolusi industri 4.0. dan 5.0. Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi masyarakat yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karena itu, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan global yang berkesinambungan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan zaman. Pelajar Indonesia juga diharapkan mampu menjadi warga negara yang demokratis, unggul dan produktif di Abad ke-21. Oleh karenanya, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan (Satria, 2022).

Kompetensi Pelajar Pancasila diuraikan dalam 6 (enam) dimensi sebagai gambaran Profil Pelajar Pancasila, yaitu:

a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
b. Berkebinekaan global.
c. Bergotong-royong.
d. Mandiri.
e. Bernalar kritis.
f. Kreatif.

Gambar 8.2 Dimensi Profile Pelajar Pancasila

Profil pelajar di atas juga diharapkan dapat mengamalkan nilai-nilai beragama yang moderat, baik sebagai pelajar Indonesia maupun sebagai warga dunia yang menjunjung nilai kemanusiaan dan berperadaban. Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin meliputi:

a. Berkeadaban (ta'addub).
b. Keteladanan (qudwah).
c. Kewarganegaraan dan kebangsaan (muwaṭanah).
d. Mengambil jalan tengah (tawassuṭ).
e. Berimbang (tawāzun).
f. Lurus dan tegas (I'tidāl).
g. Kesetaraan (musāwah).
h. Musyawarah (syūra).
i. Toleransi (tasāmuh).
j. Dinamis dan inovatif (taṭawwur wa ibtikār).

Profil Pelajar tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 8.3 Dimensi Profile Pelajar Rahmatan Lil Alamiin
Sumber: Panduan Pengembangan Projek Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

2. Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di jenjang Raudhatul Athfal (RA) bertujuan untuk melakukan pengayaan wawan dan penanaman karakter pada anak usia dini. Bentuk penguatan profil pelajar Pancasila dilaksanakan dalam kegiatan perayaan tradisi lokal, hari besar nasional, dan internasional. Kegiatan ini bertujuan menguatkan perwujudan enam karakter profil pelajar Pancasila pada fase fondasi atau awal.

Dalam pelaksanaan kegiatan penguatan profil pelajar Pancasila di jenjang Raudhatul Athfal (RA), pemerintah menetapkan tema-tema utama yang dapat dikerucutkan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan Raudhatul Athfal (RA) adalah:

a. Aku Sayang Bumi

Tema ini bertujuan untuk mengenalkan peserta didik pada isu lingkungan, eksplorasi dalam mencari solusi kreatif yang dapat dilakukan oleh peserta didik, serta memupuk kepedulian terhadap alam sebagai perwujudan rasa sayang dan syukur terhadap ciptaan Allah swt., yang harus mereka jaga dan rawat kelestariannya.

b. Aku Cinta Indonesia
   Tema ini bertujuan agar peserta didik mengenal identitas dan karakteristik negara, keberagaman budaya dan ciri khas lainnya tentang Indonesia sehingga mereka memahami identitas dirinya sebagai anak Indonesia, serta bangga menjadi anak Indonesia, memiliki sifat hubbul wathon minal iman.
c. Bermain dan Bekerja Sama
   Tema ini bertujuan untuk mengajak peserta didik untuk mampu berinteraksi dengan teman sebaya, menghargai perbedaan, mau berbagi, dan mampu bekerja sama.
d. Imajinasiku/Imajinasi dan Kreativitasku
   Tema ini bertujuan untuk mengajak peserta didik belajar mengenali dunianya melalui imajinasi, eksplorasi, dan eksperimen. Pada tema Imajinasiku ini peserta didik distimulasi dengan serangkaian kegiatan yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu, memperkaya pengalamannya dan menguatkan kreativitasnya.

Sedangkan tema untuk Proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada jenajnag Madrasah Ibtidaiyyah (MI), Madrasah Tsanawiyyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Keagmaan (MAK) dirumuskan menjadi topik oleh satuan pendidikan sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan adalah:

a. Hidup Berkelanjutan
   Peserta didik menyadari adanya generasi masa lalu dan masa yang akan datang, dampak aktivitas manusia baik jangka pendek maupun panjang terhadap kelangsungan kehidupan. Peserta didik membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di sekitarnya, serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Mereka memerankan diri sebagai khalifah di bumi yang berkewajikan menjaga kelestarian bumi untuk kehidupan umat manusia dan generasi penerus.
b. Kearifian Lokal
   Peserta didik memahami keragaman tradisi, budaya dan kearifan lokal yang beragam yang menjadi kekayaan budaya bangsa. Peserta didik membangun rasa ingin tahu melaui pendekatan inkuiri dan eksplorasi budaya dan kearifan lokal serta beperan untuk menjaga kelestariaannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/daerah berkembang seperti yang ada, mempelajrai konsep dan nilai di balik kesenian dan tradisi lokal kemudian merefleksikan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.
c. Bhinneka Tunggal Ika
   Peserta didik memahami perbedaan suku, ras, agama dan budaya di Indonesia sebagai sebuah keniscayaan. Setiap peserta didik menerima keragaman sebagai kekayaan bangsa. Peserta didik dapat mempromosikan kekayaan budaya bangsa, menumbuhkan rasa saling menghargai dan menghindarkan terjadinya konflik dan kekerasan
d. Bangunlah Jiwa dan Raganya
   Bangunlah jiwanya dan bangunlah badannya merupakan amanat para pendiri bangsa sejak Indonesia merdeka. Peserta didik memahami bahwa pembangunan itu menyangkut aspek jiwa dan raga, jiwa yang sehat ada di tubuh yang sehat. Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Peserta didik melakukan penelitian dan mendiskusikan masalah- masalah terkait kesejahteraan diri (wellbeing), perundungan (bullying), serta berupaya mencari jalan keluarnya. Mereka juga menelaah masalah-masalah yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental,

termasuk isu narkoba, pornografi, dan kesehatan reproduksi. Memahami akan adanya kehidupan akhirat atau yaumul hisab yang terefleksi menjadi manusia yang taat beragama dan taat pada negara.

e. Demokrasi Pancasila

Peserta didik memahami demokrasi secara umum dan demokrasi Pacasila yang bersumber dari nilai-nilai luhur sila ke-4. Mengedepankan musyawarah untuk mufakat untuk mengambil keputusan, keputusan dengan sura terbanyak sebagai pilihan berikutnya. Menerima keputusan yang diambil dari proses yang demokratis dan ikut bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Peserta didik juga memahami makna dan peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran demokrasi, peserta didik merefleksikan dan memahami tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi madrasah, dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja.

f. Berekayasa dan Berteknologi untuk Membangun NKRI

Peserta didik melatih untuk memiliki kecakapan bernalar kritis, kreatif dan inovatif untuk mencipta produk berbasis teknologi guna memudahkan aktivitas diri dan berempati untuk masyarakat sekitar berdasarkan karyanya. Peserta didik terus-menerus mengembangkan inovasi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat. Peserta didik menerapkan teknologi dan mensinergikan aspek sosial untuk membangun budaya smart society dalam membangun NKRI dan rasa cinta tanah air.

g. Kewirausahaan

Peserta didik mengidentifikasikan potensi ekonomi lokal dan upaya-upanya untuk mengembangkannya yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Melalui Kegiatan kewirausahaan dapat menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas. Tema ini ditujukan untuk jenjang MI, MTs, MA. Karena jenjang MAK sudah memiliki mata pelajaran Proyek Kreatif dan Kewirausahaan menuju pelajar yang berbagi dan bermanfaat bagi orang lain, maka tema ini tidak menjadi pilihan untuk jenjang MAK.

h. Keberkerjaan

Peserta didik menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipahami dengan pengalaman nyata di keseharian dan dunia kerja. Peserta didik membangun pemahaman terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya, mengacu pada kebutuhan dunia kerja terkini. Dalam proyeknya, peserta didik juga akan mengasah kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan standar yang dibutuhkan di dunia kerja. Tema ini ditujukan sebagai tema wajib khusus jenjang MAK. Selanjutnya madrasah dapat mengembangkan tema-tema utama itu menjadi tema yang sesuai konteks dan kebutuhan belajar peserta didik.

Jumlah Projek Penguatan Profil Pelajar Pacasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang diikuti oleh peserta didik dalam satu tahun ajaran adalah mengikut ketentuan berikut.

Tabel 8.1 Jenjang dan Tema

Jenjang	Jumlah Tema
PAUD/RA	1-2 Projek Profil dengan tema yang berbeda
SD/MI/SDLB/Paket A	2-3 Projek Profil dengan tema yang berbeda
SMP/MTs/ SMPLB/Paket B	3-4 Projek Profil dengan tema yang berbeda
SMA/MA/SMALB/Paket C kelas X	3-4 Projek Profil dengan tema yang berbeda
SMA/MA/SMALB/Paket C kelas XI dan XII	2-3 Projek Profil dengan tema yang berbeda
SMK/MAK kelas X	3 Projek profil dengan 2 tema pilihan dan 1 tema Kebekerjaan
SMK/MAK kelas XI	2 Projek profil dengan 1 tema pilihan dan 1 tema Kebekerjaan
SMK/MAK kelas XII	1 Projek profil dengan tema Kebekerjaan

3. Desain Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari hari. Djamarah, Zaini, dan Hambayana (Sunarti, 2023) menjelaskana bahwa metode proyek merupakan cara penyajian materi yang bertolak dari suatu masalah lalu dibahas dari berbagai aspek dan dimensi yang saling berkaitan sehingga menghasilkan solusi yang bermakna dan komprehensif. Metode proyek juga menjadi salah satu cara mengajar yang memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada peserta didik untuk menjadikan pengalaman sehari harinya sebagai materi pelajarannya.

Untuk melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, terdapat 3 strategi yang dapat digunakan:

a. Berbentuk Ko-Kurikuler. Projek dilaksanakan secara terpisah dengan kegiatan intrakurikuler.
b. Terpadu/Terintegrasi. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dilaksanakan secara terintegrasi dalam kegiatan intrakurikuler. Dalam melaksanakan projek secara terpadu/terintegrasi, pendidik melakukan kolaborasi dengan pendidik lain pada mata pelajaran yang berbeda. Kegiatan projek juga dapat diarahkan dengan melibatkan masyrakat di sekitar lingkungan madrasah dengan menerapkan pembelajaran berbasis lapangan atau masalah agar peserta diidk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan secara dapat mengembangkan karakter secara holistic.
c. Ekstrakurikuler. Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dapat diintegrasikan dengan kegiatan ekstrakukrikuler di madrasaha, seperti kegiatan Pramuka, Palang Merah Remaja, OSIS, dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Dalam mendesain dan merancang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin, maka beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh satuan pendidikan atau madrasah adalah:

a. Membentuk Tim Fasilitator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah.

   Tim fasilitator projek profil terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi projek profil. Tim fasilitator dibentuk dan dikelola oleh kepala satuan pendidikan atau madrasah dan menentukan koordinator projek profil. Jumlah tim fasilitator projek profil dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan satuan pendidikan. Langkah yang dilakukan untuk membentuk Tim Fasilitator Projek di Madrasah adalah:

   1) Kepala satuan pendidikan atau madrasah menentukan satu Koordinator Prjok yang dipilh dari Wakil satuan pendidikan atau madrasah serta dari pendidik yang memiliki pengalamana dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah.
   2) Koordinator Projek dapat membentuk Koordinator Projek di setiap level kelas dengan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya manusia di madrasah.
   3) Kepala satuan pendidikan atau madrasah bersama Koordinator Projek melakukan pemetaan terhadap pendidik di setiap kelas untuk menjadi Fasilitator Projek.
   4) Koordinator Projek mengarahkan Fasilitator Projek setiap kelas untuk merancang projek dan Menyusun modul projek.

   Catatan: Bagilah mahasiswa menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok diasumsikan berasal dari madrasah/sekolah yang sama.

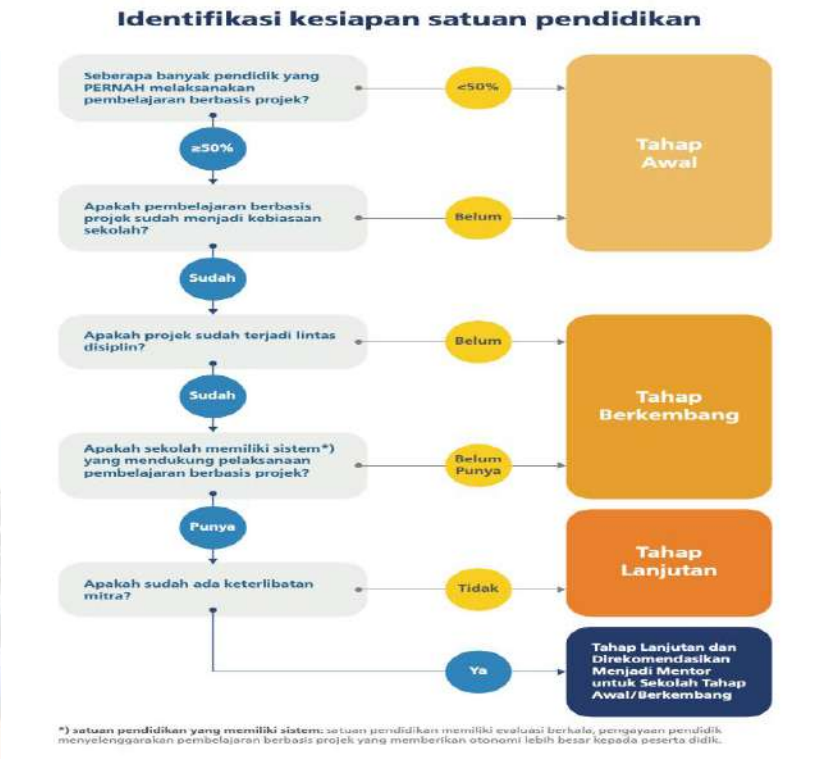

Gambar 8.4 Identifikasi satuan pendidikan (Sumber: Panduan Pengembangan Projek Pengauatan Profil Pelajar Pancasila)

b. Mengidentifikasi Kesiapan satuan pendidikan atau madrasah.
Identifikasi awal merupakan cara satuan pendidikan atau madrasah untuk mengetahui kemampuan dan potensi yang dimiliki dalam melaksanakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah. Identifikasi awal dapat dilakukan dengan menggunakan gambar berikut.

Gambar 8.5 Identifikasi satuan pendidikan

c. Menentukan Dimensi dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Adapun langkah penentuan dimensi dan tema adalah:
   1) Tim fasilitator dan kepala satuan pendidikan atau madrasah menentukan dimensi profil pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan pada tahun ajaran berjalan.
   2) Pemilihan dimensi dapat merujuk pada visi misi satuan pendidikan atau madrasah serta program yang akan dijalankan di tahun ajaran tersebut.
   3) Memilih 2-3 dimensi yang paling relevan untuk menjadi fokus yang sasaran projek profil pada satu tahun ajaran.
   4) Jumlah dimensi profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam suatu projek profil tidak tbanyak agar tujuan pencapaian projek profil jelas dan terarah.

Catatan: Mahasiswa berdiskusi dalam kelompok untuk menentukan dimensi Projek Profil. Dalam menentukan dimensi Profil, mahasiswa merujuk pada dimensi dan tema yang diuraikan pada Sub Bab 2

d. Merancang Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah.
Langkah yang dilakukan tim fasilitator dalam merancang alokasi waktu adalah:
1) Pemetaan Alokasi Waktu
Dalam merancang alokasi waktu Projek Profil, tim fasilitator mengidentifikasi jumlah total jam projek profil yang dimiliki setiap kelas. Adapun alokasi waktu Projek Profil adalah:
a) Raudhatul Athfal (RA)
Projek penguatan profil pelajar di jenjang RA dilaksanakan 1-2 projek profil dalam satu tahun ajaran. Pemerintah tidak menentukan jumlah alokasi waktu namun fasilitator dapat mengalokasikan waktu yang memdai.
b) Madrsah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madtasaha Aliyah (MA)
Alokasi waktu untuk jenjang MI, MTs, dan MA dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tingkat pendidikan	Alokasi Jam Projek Profil Per Tahun
SD/MI I-V	252 JP
SD/MI VI	224 JP
SMP/MTs VII-VIII	360 JP
SMP/MTs IX	320 JP
SMA/MA X	486 JP
SMA/MA XI	216 JP
SMA/MA XII	192 JP
SMK X	288 JP
SMK XI	144 JP
SMK XII	36 JP
SMK XII* (Program 4 tahun)	144 JP
SMK XIII* (Program 4 tahun)	0

2) Simulasi Alokasi Waktu
Durasi setiap tema projek profil dapat dirancang berbeda-beda tergantung tujuan dan kedalaman eksplorasi tema tersebut. Untuk mengihtung alokasi waktu Proyek Profil dapat dilakuan dengan cara membagi jumlah JP Proyek Profil pada setiap jenjang dengan jumlah projek profil pada setiap tahun ajaran.
Contoh:
Untuk jenjang MTs kelas IX: Jumlah JP Proyek Profil (320 Jam) dibagi jumlah tema (3).
320 JP ini tidak perlu dibagi rata ke masing-masing projek, namun bisa disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan masing-masing projek

3) Pilihan Waktu Pelaksanaan
Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dapat diplih sesuai dengan kesiapan satuan pendidikan atau madrasah. Satuan pendidikan atau madrasah dapat menjalankan Projek Profil dengan memilih waktu berikut ini:
a) Menentukan satu hari dalam sepekan untuk melaksanakan Projek Profil (Misalnya hari Sabtu). Seluruh jam belajar pada hari itu digunakan untuk kegiatan Projek Profil.
b) Mengalokasikan waktu 1-2 jam di akhir hari untuk mengerjakan projek profil.
c) Mengalokasikan waktu dalam satu periode tertentu. Misalnya 6 hari dalam pekan kedua. Setiap pendidik berkolaorasi dalam melaksanakan Projek Profil setiap selama dirasi waktu yang telah ditentukan.

e. Pemetaan Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu
Kepala satuan pendidikan atau madrasah, koordinator projek, dan fasilitator projek profil memutuskan secara bersama dimensi dan tema yang aka dijalankan pada satu tahun ajaran. Misalnya Projek Profil pada jenjang MI.

4. Modul Projek

Modul Proyek Penguatan Profil Pelacar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan projek penguatan profil pelajar. Pendidik memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul projek profil yang tersedia sesuai dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

Fasilitator memiliki keleluasan untuk mengembangkan komponen dalam modul projek profil, untuk menyesuaikan dengan kondisi sekolah dan kebutuhan peserta didik. Modul dapat diperkaya dengan menambahkan:

a. Deskripsi singkat projek profil.
b. Pertanyaan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik.
c. Alat, bahan, serta media belajar yang perlu disiapkan.
d. Referensi pendukung.

Komponen Modul Proyek Penguatan Profil Pelacar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin diuraikan berikut ini.

Tabel 8.3 Komponen Modul Projek

Komponen	Uraian
Profil Modul	• Tema dan topik atau judul modul • Fase atau jenjang sasaran • Durasi kegiatan
Tujuan	• Pemetaan dimensi, elemen, sub elemen dan nilai Rahmatan Lil Alamin • Rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik
Aktivitas	• Alur aktivitas projek profil secara umum • Penjelasan detail tahapan kegiatan dan asesmennya

Komponen	Uraian
Asesmen	• Instrumen pengolahan hasil asesmen untuk menyimpulkan pencapaian projek profil

Setelah pendidik atau fasilitator Menyusun Profil Modul, beberapa langkah yang perlu dijalankan untuk memudakan dalam Menyusun modul, yaitu:

a. Menentukan tujuan Modul Projek

Pendidik atau fasilitator menentukan tujuan Modul Projek dengan cara menentukan elemen dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila dan nilai-sub nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik. Untuk memudahkan pendidik dan fasilitator di madrasah dalam menentukan elemen dan sub elemen, dapat melihat tabel Menentukan Dimensi, Elemen, dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila dan Nilai Pelajar Rahmtan Lil Alamin yang disusun oleh Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agam RI tahun 2022 dalam Panduan Pengembangan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (halaman 29-31).

Contoh Pemetaan Dimensi, Elemen, Sub Elemen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dapat dilihat berikut ini.

Fase : D
Tema : Kewirausahaan
Sub Tema : Membuat Mie Berbahan Alam Lokal

Tema, Dimensi dan Sub Elemen	Target Pencapaian Fase D
A. Dimensi 1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME 2. Kreatif **B. Elemen:** 1. Akhlak terhadap Alam 2. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal **C. Sub elemen** yang disasar : 1. Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi 2. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	1. Memahami konsep sebab-akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan dan mengidentifikasi berbagai sebab yang mempunyai dampak baik atau buruk, langsung maupun tidak langsung, terhadap alam semesta. 2. Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain.
D. Nilai Rahmatan Lil Alamin: 1. Berkeadaban (*Ta'addub*) 2. Dinamis dan inovatif (*Tathawwur wa Ibtikâr*). **E. Sub nilai:** 1. Shaleh Sosial 2. Berbudaya dan Peduli Lingkungan	1. Memahami pentingnya sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia baik terhadap diri, orang lain dan terhadap alam serta peduli untuk merawat lingkungan sekitarnya dengan berdasarkan kearifan lokal dan ajaran agama 2. Membuat tindakan atau karya kreatif sesuai kapasitasnya, dan terbiasa mencari alternatif tindakan dalam menghadapi tantangan, serta mengenal kemampuan mengidentifikasi informasi yang relevan terhadap masalah yang dihadapi.

b. Merancang rubrik pencapaian

Untuk merancang rubrik penilaian, pendidik atau fasilitator dapat melakukan cara dan langkah berikut ini:

1) Rumusan kompetensi yang disesuaikan dengan fase perkembangan peserta didik yang menjadi tujuan projek.
2) Rumusan kompetensi yang disesuaikan dengan fase perkembangan peserta didik tersebut dimasukkan ke dalam 4 kategori: Mulai Berkembang, Sedang Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Sangat Berkembang.

Contoh Rubrik dapat dilihat tabel berikut.

	Mulai Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan beberapa kelompok di lingkungan sekitarnya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai macam kelompok di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya.	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan Bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	Memahami perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.

c. Mengembangkan topik, alur aktivitas dan asesmen

Pendidik atau tim fasilitator projek profil memiliki keleluasaan untuk mengembangkan topik projek profil yang sesuai dengan tema dan tujuan projek profil serta kondisi dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan atau madrasah dan lingkungan/daerah satuan pendidikan berada. Contoh pengembangan topik dapat dilihat pada tabel berikut.

Jenjang RA/PAUD

Tema	PAUD
Aku Sayang Bumi	• Kebersihan lingkungan - projek membersihkan lingkungan. • Tanaman kesayangan - projek merawat tanaman • Air bersih - projek penyaringan air
Aku Cinta Indonesia	• Mainan di kampungku - projek membuat atau memainkan mainan tradisional. • Perayaan hari kemerdekaan -projek karnaval dengan pakaian adat/budaya nusantara
Bermain dan Bekerja sama/Kita Semua Bersaudara	• Aku sayang teman - menghasilkan karya untuk diberikan kepada teman. • Tolong menolong teman - menunjukkan perilaku menolong kepada teman. • Selamat hari raya - melakukan kunjungan ke teman yang merayakan hari raya
Imajinasi dan Kreativitasku	• Lukisan - menghasilkan karya lukis bersama untuk hiasan kelas • Aku kreatif - mengembangkan berbagai kreativitas sesuai ide anak

Jenjang MI, Mts, MA

Tema: Gaya Hidup Berkelanjutan		
SD/SDLB/MI dan sederajat	**Fase A**	Membuat sistem pembuangan dan pemilahan sampah sederhana di rumah dan di satuan pendidikan, misal piket, waktu rutin khusus untuk kebersihan **Fokus:** Pengembangan Akhlak terhadap alam - Mulai membangun tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan sekitar
	Fase B	Infografik hasil survei kebiasaan membuang dan memilah sampah di rumah dan di satuan pendidikan beserta dampaknya, dilengkapi usulan solusi **Fokus:** Pengembangan Akhlak terhadap alam - Mengumpulkan dan mengolah data amatan dari lingkungan sekitar
	Fase C	Kampanye sederhana untuk memecahkan isu lingkungan, misal cara pencegahan kebakaran hutan atau banjir. **Fokus:** Pengembangan Akhlak terhadap alam - Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
SMP/SMPLB. MTS dan sederajat	**Fase D**	Membuat purwarupa sistem pengelolaan sampah di satuan pendidikan. **Fokus:** Pengembangan Akhlak terhadap alam - Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal
SMA/SMALB/ SMK/MA dan sederajat	**Fase E/F**	Mendesain sistem pengelolaan sampah untuk mengatasi permasalahan banjir di lingkungan sekitar satuan pendidikan. **Fokus pengembangan**: Akhlak terhadap alam - Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinalMemperoleh dan memproses informasi dan gagasan

Setelah pendidik atau tim fasilitator mengembangkan topik, maka langkah selanjutnya adalah mengembangkan alur aktivitas yang berisi kegiatan projek profil. Hal-hal yang sudah ditentukan dalam tahap merancang projek profil, disusun sesuai alur dengan menambahkan strategi pembelajaran, alat ajar, dan narasumber yang dibutuhkan untuk pengembangan serta pendalaman dimensi.

Dalam mengembangkan alur aktivitas, pendidik atau tim fasilitator dapat memilih salah satu alur dari 3 (tiga) alur berikut ini.

Alur 1

1. Pengenalan	Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap tema yang sedang dipelajari.
2. Kontekstualisasi	Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.
3. Aksi	Merumuskan peran yang dapat dilakukan melalui aksi nyata.
4. Refleksi	Menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.
5. Tindak lanjut	Menyusun langkah strategis.

Alur 2

Merumuskan tujuan	**1. Mengamati**	***Apa yang terjadi?*** • Mempersiapkan observasi. • Mengenal dan mendekati persoalannya (mencerap). • Mencari inspirasi.
	2. Mendefinisikan	***Oh, ternyata itu yang hendak dicapai*** • Mendefinisikan tujuan dari temuan. • Membuat kerangka konteks.
Merumuskan tujuan	**3. Menggagas**	***Bagaimana aku bisa menjadi bagian dari solusi?*** • Melontarkan dan mengembangkan gagasan. • Membuat alternatif solusi.
	4. Memilih	***Bagaimana aku bisa mewujudkannya tujuan?*** • Memilih solusi yang sesuai dengan tujuan. • Membuat purwarupa.
	5. Merefleksikan	***Bagaimana supaya ide ini menjadi lebih baik?*** • Membagi pengetahuan. • Meminta masukan. • Mengembangkan ide lebih lanjut dari masukan.

Alur 3

1. Temukan	Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isu pengelolaan sampah dan implikasinya terhadap perubahan iklim.
2. Bayangkan	Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.
3. Lakukan	Mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata.
4. Bagikan	Menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.

Uraian tentang asesmen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin akan dijelaskan pada sub bab berikut.

5. Asesmen Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin di Madrasah

Asesmen merupakan bagian penting dari pembelajaran dalam projek profil pelajar dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin. Oleh karena itu dalam pengembangan asessmen perlu memperhatikan jenis asesmen, waktu penggunaan, pihak yang memberikan asesmen dan bentuk asesmennya.

Jenis asesmen dalam menyusun modul projek dapat menggunakan asesmen formatif dan asesmen sumatif. Asesmen formatif bermanfaat untuk memahami performa di awal dan sepanjang projek profil, membantu peserta didik memperbaiki dan mengembangkan diri untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik serta mengoptimalkan dampak projek profil. Sementara asesmen sumatif bermanfaat untuk memahami performa di akhir projek profil dan apakah peserta didik sudah memenuhi capaian serta sejauh mana sudah mencapai fase perkembangan sub-elemen dari dimensi profil yang disasar.

Waktu penggunaan asesmen formatif dapat awal perencanaan (jika membuat sendiri modul projek profil) atau pada penentuan dimensi, elemen, dan sub-elemen (jika menggunakan modul projek profil yang sudah ada) dan dilakukan secara berkala, berkelanjutan selama projek profil. Sementara asesmen sumatif dilakukan pada akhir projek profil dan dilakukan di akhir tahap kegiatan jika diperlukan (terutama di projek profil dengan jangka waktu yang panjang).

Bentuk asesmen formatif menggunakan rubrik, umpan balik (dari pendidik dan sesama peserta didik) baik secara lisan maupun tertulis, observasi, diskusi, presentasi. Untuk asesmen sumatif juga dapat menggunakan bentuk rubrik, presentasi, poster, diorama, produk teknologi atau seni, esai, kolase, drama

Contoh instrumen asesmen dalam Bahasa arab
Penilaian Keterampilan Menyimak
Instrumen Penilaian

No	Tujuan peserta didikan	Teknik Penilaian	Contoh Instrumen Penilaian
1	Kemampuan mengidentifikasi bunyi huruf hijaiyah (intensif)	Non Tes (unjuk kerja)	Peserta didik mengulang huruf/kata yang diperdengarkan
2	Kemampuan membedakan bunyi huruf hijaiyah yang mirip (intensif)	Non Tes (unjuk kerja) Tes Imla	• Peserta didik mengulang huruf/kata yang diperdengarkan • Peserta didik menulis ulang kata yang didengar • Peserta didik memilih huruf/kata sesuai dengan yang diperdengarkan
3	Kemampuan membedakan bunyi harakat panjang pendek (intensif)	Non Tes (unjuk kerja) Tes Imla	• Peserta didik mengulang huruf/kata yang diperdengarkan • Peserta didik menulis ulang kata yang didengar • Peserta didik memilih huruf/kata sesuai dengan yang diperdengarkan
4	Kemampuan membedakan bunyi kata yang mengandung tasydid (intensif)	Non Tes (unjuk kerja) Tes Imla	• Peserta didik mengulang huruf/kata yang diperdengarkan • Peserta didik menulis ulang kata yang didengar • Peserta didik memilih huruf/kata sesuai dengan yang diperdengarkan
5	Kemampuan membedakan bunyi kata yang mengandung bunyi nun dan tanwin (intensif)	Non Tes (unjuk kerja) Tes Imla	• Peserta didik mengulang huruf/kata yang diperdengarkan • Peserta didik menulis ulang kata yang didengar • Peserta didik memilih huruf/kata sesuai dengan yang diperdengarkan
6	Kemampuan mengaitkan antara yang disimak dengan simbol tertulisnya (intensif)	Tes Imla	• Peserta didik menulis ulang kata yang didengar • Peserta didik memilih huruf/kata sesuai dengan yang diperdengarkan

No	Tujuan peserta didikan	Teknik Penilaian	Contoh Instrumen Penilaian
7	Kemampuan menuliskan kembali kata, frase dan kalimat ya ng disimaknya (intensif)	Tes Imla	• Peserta didik menulis ulang kata, frase, dan kalimat yang didengar • Peserta didik memilih kata, frase, dan kalimat sesuai dengan yang diperdengarkan
8	Kemampuan memahami arti kontekstual (al-ma'naa as-siyaaqi) dari mufrodat yang digunakan dalam percakapan pada umumnya (intensif)	Tes	• Peserta didik mengartikan atau memilih jawaban yang benar sesuai mufrodat yang didengar
9	Kemampuan memahami penerapan bentuk-bentuk ungkapan dalam bahasa Arab (responsif)	Tes	• Peserta didik mengartikan atau memilih jawaban yang benar sesuai bentuk ungkapan yang didengar
10	Mampu merespon dengan benar isi pembicaraan atau perintah, baik respon lisan maupun tindakan (responsif)	Non tes	• Peserta didik menjawab pertanyaan dengan menggunakan bahasa Arab • Peserta didik melakukan gerakan sesuai perintah yang diberikan dalam bahasa Arab • Peserta didik menunjukkan ekspresi ketika menyimak informasi atau narasi dalam bahasa Arab • Peserta didik menulis kembali isi pokok informasi yang disimak dalam bahasa Arab • Peserta didik menjelaskan beberapa mufrodat penting dari teks narasi yang didengar
11	Kemampuan memahami perubahan makna yang diakibatkan karena perubahan bentuk kata (al-ma'na al-isytiqaaqi) (selektif)	Tes	• Peserta didik mengartikan atau memilih jawaban yang benar sesuai mufrodat yang didengar
12	Kemampuan memahami penerapan qawa'id bahasa Arab tentang at-	Tes	• Peserta didik mencermati kekeliruan qawaid dari teks yang didengar

No	Tujuan peserta didikan	Teknik Penilaian	Contoh Instrumen Penilaian
	tadzkir wa at-ta'nits, al-'adad, al-azminah, al-af'al dan lain-lain yang berfungsi untuk memperjelas makna (selektif)		• Peserta didik memberi jawaban yang benar terhadap kekeliruan yang ada dalam teks yang diperdengarkan
13	Memahami makna yang berkaitan dengan berbagai aspek budaya bangsa Arab (al-ma'naa ats-tsaqaafi) (selektif)	Tes	• Peserta didik menjelaskan maksud ungkapan yang didengar • Peserta didik memilih jawaban yang benar terhadap makna atau ketepatan ungkapan yang terdapat dalam teks yang diperdengarkan
14	Memahami maksud pembicara (al-mutahaddits) melalui pengamatan terhadap intonasi dan nada (ekstensif)	Tes	• Peserta didik menjelaskan maksud ungkapan pembicara • Peserta didik memilih jawaban yang tepat yang menggambarkan maksud pembicara
15	Memahami situasi konteks atau latar terjadinya komunikasi yang disimaknya (ekstensif)	Tes	• Peserta didik menjelaskan lokasi pembicaraan • Peserta didik memilih jawaban yang menggambarkan lokasi atau situasi pembicaraan

Contoh rubrik penilaian bunyi bahasa

No.	Aspek	Deskripsi	Skor			
			60-69	70-79	80-89	90-100
1.	Segments sound (مجارج وصفات الحروف) Persepsi suara Produksi suara	Persepsi suara Bisa diukur dengan apakah apa yang dibunyikan atau diperdengarkan dapat ditangkap oleh pebelajar (bisa dengan teknik dikte) Produksi suara Bisa memproduksi apa yang didengar dan dilihat secara tepat				

No.	Aspek	Deskripsi	Skor			
			60-69	70-79	80-89	90-100
2.	syllable structures (مقطع)	Sonority sequencing (urutan kemerduan) Bunyi semi vocal (glides), liquids (meluncur)				
3.	Sentence stress (النبر /accentuation)	Perlakuan menonjolkan ide pokok pada sebuah kalimat. Dalam bahasa lisan biasanya dilakukan dengan diungkapkan lebih tegas, atau lebih lembut dst. Dalam bahasa tulis biasanya dilakukan dengan 5) Meletakkan ide pokok di depan 6) Membuat urutan logis 7) Repetisi 8) Mengubah kalimat aktif menjadi pasif				
4.	boundary marking	Naik dan turunnya ucapan dalam mengucapkan kalimat				
5.	Rhythm/التنغيم	Proporsi interval vocal dalam ujaran				
Bisa ditambah indikator lain						

C. Prosedur Pengembangan Modul Projek P5/PPRA

7. Langkah-langkah pengembangan Modul Projek P5/PPRA

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai nilai Pancasila dan mampu mengamalkana ajaran agama secara moderat. Projek profil pelajar Pancasila dan Rahmatan Lil Alamin dapat dinalankan oleh pendidik di madrasah secara berkolaborasi melalui kegiatan kokurikuler, intrakokurikuler dan ekstrakurikuler. Tahapan yang dilaksanakan dalam menjalankan projek ini adalah menganalisis tema, elemen, sub elemen sesuai dengan kelas atau fase peserta didik. Selanjutnya, pendidik menentukan tujuan projek dan aktivitas kegiatan yang akan dilaksanakan selama projek berlangsung serta menyusun asesemen sebagai alat untuk menilai keberhasilan dan pencapai tujuan projek.

8. Gambar, skema atau flowchart dari pengembangan modul Projek

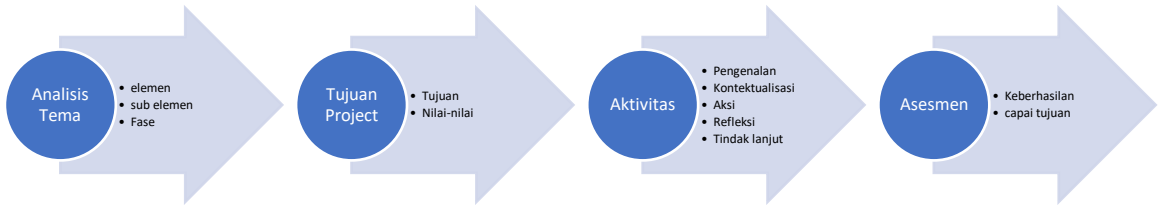

Gambar 8.6 Flowchart dari Pengembangan Modul Projek

D. **Kontekstualisasi Pengembangan Modul Projek**

Para mahasiswa diminta untuk mengkontektualisasikan pengembangan modul Projek P5/PPRA kedalam tugas profesi sebagai guru. Pertanyaan kontektual adalah mengapa pengembangan modul Projek P5/PPRA dikembangkan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pertanyaan ini memantik mahasiswa untuk mendiskusikan dengan beragam perspektif bahwa modul Projek P5/PPRA itu dikembangkan oleh guru dalam rangka memperkuat nilai-nilai atau karakter yang ditentukan. Selama ini nilai-nilai tersebut tersedia dalam buku guru atau buku siswa. Selanjutnya tugas guru adalah mengaktualisasikan dalam kegiatan pembiasaan dan sosialisasi pembelajaran di sekolah. Agar nilai-nilai itu dapat terinternalisasi kepada siswa sehingga menjadi pengetahuan, rasa dan tindakan nyata. Kesatuan antara pengetahuan, rasa dan tindakan ini mendorong pembelajaan yang menarik, menyenangkan dan menantang serta memperoleh kemanfaatan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian pengembangan modul Projek P5/PPRA lebih fleksibel dan guru lebih kreatif dan inspiratif mengembangkannya.

Diantara alasan untuk apa modul Projek P5/PPRA ini dikembangkan oleh guru dalam mencapai capaian pembelajaran adalah guru bisa membelajarkan nilai-nilai dengan baik dan terukur dan sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik. Disamping itu, guru dapat memilih metode atau strategi pembelajaran yang lebih menyenangkan dan berbasis masalah dalam pembelajaran nilai-nilai yang tercerin dalam profile perlajar Pancasila dan PPRA. Asesmen juga akan lebih mudah bila mengukur nilai karena dapat diamati dan menjadi kebiasaan peserta didik sehari-hari.

Fakta yang terjadi di sekolah/madrasah bahwa guru tidak berani mengembangkan modul Projek P5/PPRA yang lebih mendukung pembelajaran nilai-karakter. Disamping itu, wujud pengembangan materi pembejaran bisa diperbaiki setiap saat sehingga penting bagi guru untuk melakukan perubahan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan hasil penelitian sehingga pembelajaran lebih bermakna, mendalam dan mengasyikkan.

Pengembangan modul Projek P5/PPRA adalah segala usaha sadar untuk membiasakan nilai-nilai atau karakter maka guru dapat merancang modul Projek yang lebih humanis dalam pelaksanaan pembelajaran kokurikuler. Modul Projek P5/PPRA dirancang secara sistematis dan menarik yang dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian guru dalam mengembangkan modul Projek P5/PPRA sebaiknya disajikan dalam gambaran lengkap tentang kompetensi yang akan dikuasai siswa yang berisi tentang pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam mencapai standar kompetensi yang ditentukan.

E. Metakognisi Pengembangan Modul Projek P5/PPRA

Pelajaran baik dari mengembangkan modul Projek adalah mengawal Pendidikan karakter dan nilai-nilai berdimensi P5/PPRA. Nilai-nilai atau karakter merupakan satu paket dengan tujuan yang ada di kurikulum sekolah. la merupakan komponen sikap yang penting dalam pendidikan. Pendidikan membutuhkan kurikulum, kurikulum berisi tujuan yang mencapai pada ranah sikap sehingga berfungsi sebagai arah Pendidikan. Pengembangan modul Projek P5/PPRA menjadi isu penting Pendidikan dalam mencapai sikap yang diharapkan. Oleh karena itu guru memahami betul cara mengembangkan modul Projek dari dimensi nilai, aktivitas dan asesmenya. Melalui pengembangan modul Projek P5/PPRA, pencapaian profil pelajar Pancasila dan profil pelajar rahmatan lil alamin dapat terwujud. Relevansi pengembangan modul Projek P5/PPRA dalam kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program kurikuler dan dapat dilakukan secara kolaboratif yang meilbatkan beberapa guru bidang studi lain.

Sebagai bahan refleksi, guru melakukan pertanyaan refleksi apakah selama ini nilai-nilai karakter P5/PPRA sebagai acuan dalam pembelajaran. Tanyakan pada diri sendiri selama ini Projek P5/PPRA sudah membiasakan nilai-nilai yang diharapkan. Bilamana nilai-nilai dari implementasi Projek P5/PPRA tercapai dengan baik, selanjutnya produk dari hasil Projek tadi menjadi salah satu karya cipta yang mampu mendorong mahasiswa untuk berpikir kreatif. Berbagai pertanyaan reflektif ini bisa ditanyakan. Kondisi yang tidak sesuai dengan harapan sejatinya adalah sebuah masalah sebagai awal merefleksi. Dari masalah tersebut dicarikan solusi dan diwujudkan dalam aksi praktik pembelajaran yang tertuang dalam tugas jurnal refleksi praktek pembelajaran.

F. Kesimpulan

Implementasi Kurikuum Merdeka beberapa tahapan yang perlu diperhatikan. Setiap pendidik dan satuan pendidikan memiliki kapasitas dan kesiapan yang beragam, sehingga dapat mulai mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada tahap yang berbeda-beda, serta beranjak ke tahap berikutnya dengan kecepatan yang berbeda-beda pula.

Agar pendidik dan satuna pendidikan dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, secara garis besar terdapat 4 (empat) langkah yang dapat dilaksanakan di masing

masing satuna pendidikan. Keempat Langkah. Salah satu tahapan dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan LilAlamin (P2RA) di Madrasah. P5PRA adalah usaha dalam mewujudkan Pelajar Pancasila yang mampu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif serta memiliki perilaku yang moderat dalam menerapkan nilai nilai ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat.

Profil pelajar Pancasila merupakan rumusan kompetensi dalam pencapaian Standar Kompetensi Lulusan pada setiap jenjang satuan pendidikan. Pelajar Indonesia diharapkan memiliki kompetensi untuk menjadi warga negara yang demokratis serta menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Olehnya itu, Pelajar Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan (Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, 2022).

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan Profil Pelajar Rahmatan LilAlamin (P2RA), menjadi salah satu sarana dalam mewujudkan pencapaian profil pelajar Pancasila yang rahmatan lil alamin, memberi kesempatan kepada peserta didik dalam penguatan dan pengembangan karakter serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar hidup bersama di lingkungannya. Peserta didik memiliki kesempatan yang seluas luasnya untuk mengkaji tema dan isu penting yang ditemuinya dalam kehidupan sehari hari, seperti perubahan iklim, radikalisme, kesehatan mental, budaya dan seni, kewirausahaan, penerapan teknologi, dan cara hidup berdemokrasi. Dengan demikian, peserta didik diharapkan dapat melakukan aksi nyata dalam bentuk projek dalam menjawab tema dan isu tersebut sesuai dengan jenjang satuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik.

G. Praktik Pengembangan Modul Projek melalui Lembar Kerja (LK)

1. Deskripsi Lembar Kerja
   Lembar kerja ini meminta mahasiswa untuk mengerjakan lembar kerja dengan formulir terlampir. Lembar kerja tersebut bertujuan melatih keterampilan mahasiswa melalui lokakarya penyusunan Lembar Kerja (LK).

2. Petunjuk pengisian Lembar Kerja
   a. Isi formular lembar kerja sesuai dengan petunjuk LK.
   b. Lakukan pengembangan dokumen isi instrument dengan memperhatikan relevansi dan ketercukupan data serta otentik/sesuai dengan petunjuk.

3. Formulir Lembar Lerja (LK)
   Petunjuk:
   1) Bacalah dimensi dan tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan nilai-nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.
   2) Analisis jumlah Projek Penguatan Profil Pelajar Pacasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin dalam satu tahun ajaran.

3) Tentukan Tema, Topik, dan Nama Projek Profil
Tentukan 2 dimensi, elemen, sub elemen dan akhir fase Projek Penguatan Profil Pelajar Pacasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (minimal 2 dimensi dan tema).

LK 8 Penyusunan Modul Projek P5/PPRA

MODUL PROJEK P5 & PPRA

1. Tema :
2. Topik :
3. Projek Profil :

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Akhir Fase
Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin		Sub Nilai Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin	Capaian Perkembangan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin

Catatan:
- Untuk mengisi Dimensi, Elemen dan Sub Elemen merujuk Merujuk pada Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin oleh Kementerian Agama
- Untuk mengisi Akhir Fase. Merujuka pada Buku Dimensi, Elemen dan Sub Elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka Kemendikbud

4. Aktivitas Projek

- Tentukan satu cara alur dalam mengembankan aktivitas Projek (silahkan menganalisis alur aktivitas pada Modul)
- Uraikan aktivitas yang akan dilakukan dalam melaksanakan Projek dengan menggunakan tabel berikut

Alur	Aktivitas
Pengenalan	… Memperkenalkan peserta didik tema yang akan dilaksanakan
Kontekstualisasi	… Menggali permasalahan di lingkungan sekitar terkait dengan topik yang akan dibahas
Aksi	… Merumuskan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan dalam bentuk aksi nyata
Refleksi	… Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan hal yang perlu diperbaiki
Tindak Lanjut	… Menyusun langkah strategis untuk perbaikan

5. Rubrik Penilaian

Petunjuk:

- Analisis sub elemen yang sudah ditetntukan pada LK.
- Susun rubrik berdasarkan sub elemen tersebut berdasarkan 4 kriteria (Mulai Berkembang, Sedang Berkembang, Berkembang Sesuai Harapan, dan Sangat Berkembang) dengan memberi deskriptor setiap kriteria.

Subelemen	Kategori			
	Mulai Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang

---

Nama Mahasiswa

4. Rubrik Penilaian LK 8

   Mahaiswa diminta mengerjakan semua lembar kerja tapa terkecuali. Selanjutnya mahasiswa diminta mengupload dokumen LK pada platform LMS sesuai dengan jadwal dan ketentuan. Tugas lokakarya menyelesaikan formulir ini untuk setiap topik/pokok bahasan.

5. Pengesahan LK 8

   Seluruh LK yang diunggah dinyatakan sah dan tidak bisa direvisi kembali. Oleh karena itu mahasiswa harus lebih teliti dan akurat dalam mengirim/mengupload tugas ke platform LMS.

H. Daftar Pustaka

1. Referensi Utama

   - Direktorat KSKK Madrasah Direktorak Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022. Panduan Pengembangan Projek Pengauatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.
   - Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Repulik Indonesia, 2022. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
   - Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Repulik Indonesia, 2022. Dimensi, Elemen, Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
   - Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah.
   - Sunarti, Afiif, A., Rahman, U. 2023. Pengaruh Penerapan Metode Proyek Profil Pelajar Pancasila Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tanrara Kec. Bontonompo Selatan Kab. Gowa. Laporan Penelitian

2. Referensi Pendukung/Peraturan/Ketentuan Pemerintah yang berlaku

   - Direktorat KSKK Madrasah Direktorak Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022. Panduan Pengembangan Projek Pengauatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin.
   - https://sikurma.kemenag.go.id/upload/file_info/3__Kirim_Panduan_P5_PPRA_(26_10_2022)2.pdf
   - Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Repulik Indonesia, 2022. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
   - https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Penguatan-Projek-Profil-Pancasila.pdf